

**BIMBINGAN KARIR MELALUI PROGRAM VOKASIONAL  
(STUDI DI SMALB PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**Nurdina Walfildzah**

**214110101108**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurdina Walfildzah

NIM : 214110101108

Jenjang : Strata 1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 23 April 2025

Saya yang menyatakan,



Nurdina Walfildzah

NIM. 21410101108



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**BIMBINGAN KARIR MELALUI PROGRAM VOKASIONAL  
(STUDI DI SMALB PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA)**

Yang disusun oleh **Nurdina Walfildzah** NIM 214110101108 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Hari Kamis Tanggal 17 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang / Pembimbing,

Vici Prihmaningrum AM, M.A.  
NIP. 19940304202012 2 022

Sekretaris Sidang / Penguji,

Alfi Nur'aini, M.Ag.  
NIP. 19930730201908 2 001

Penguji Utama,

Dr. Alief Budiyono, S.Psi., M.Pd.  
NIP. 19790217200912 1 003

Mengesahkan,

Purwokerto, 21 April 2025  
Dekan



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag  
NIP. 19741226200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.unsaizu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Nurdina Walfildzah  
NIM : 214110101108  
Jenjang : S-1  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul : Bimbingan Karier Melalui Program Vokasional sebagai Pengembang Soft Skill dalam Mewujudkan Lulusan Berdaya Saing di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Purwokerto, 10 April 2025

Pembimbing

**Vici Prihmaningrum AM, M.A**

NIP. 199403042020122022

## **BIMBINGAN KARIR MELALUI PROGRAM VOKASIONAL (STUDI DI SMALB PURBA ADHI SUTA, PURBALINGGA)**

Nurdina Walfildzah

NIM. 214110101108

E-mail: [214110101108@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:214110101108@mhs.uinsaizu.ac.id)

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

### **ABSTRAK**

Perkembangan dunia kerja yang kompetitif menuntut setiap individu, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), memiliki keterampilan agar dapat bersaing. Layanan Bimbingan Karir membantu siswa meningkatkan potensi diri, kepercayaan diri, dan kesiapan kerja. Program Vokasional juga mendukung peningkatan keterampilan teknis dan non-teknis siswa. Namun, meski kedua layanan ini telah diterapkan, masih banyak lulusan ABK yang belum berhasil memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan penelitian guna menganalisis pelaksanaan Bimbingan Karir melalui Program Vokasional dalam mengarahkan potensi siswa ABK sesuai kemampuan akademik, psikologis, dan fisik mereka.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan program di lapangan. Wawancara dilakukan kepada berbagai pihak terkait untuk menggali informasi secara mendalam. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari sumber tertulis dan visual. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru vokasional yang juga merangkap sebagai guru kelas. Selain itu, siswa dan orang tua siswa juga dilibatkan sebagai informan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program vokasional, yang mencakup keterampilan seperti tata boga, handycraft, laundry, cuci motor, musik, dan komputer, memberikan manfaat nyata bagi siswa. Program ini membantu siswa meningkatkan keterampilan teknis seperti memasak, mencuci motor, bermain alat musik serta meningkatkan keterampilan non-teknis seperti kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan komunikasi sosial. Bimbingan karir dengan menggunakan layanan informasi serta layanan penempatan dan penyaluran berperan penting dalam membantu siswa memahami potensi diri dan mengarahkan mereka pada jalur karir yang sesuai. Namun, kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pengajar khusus, dan minimnya kesempatan kerja bagi lulusan masih dihadapi.

Kata Kunci : Program Vokasional, Bimbingan Karir, Anak Berkebutuhan Khusus.

**CAREER GUIDANCE THROUGH VOCATIONAL PROGRAMS  
(STUDY AT SMALB PURBA ADHI SUTA, PURBALINGGA)**

*Nurdina Walfildzah*

*NIM. 214110101108*

*E-mail: [214110101108@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:214110101108@mhs.uinsaizu.ac.id)*

*Program Study Islamic Guidance and Counseling*

*State Islamic University Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto*

**ABSTRACT**

*The competitive job market demands that every individual, including Children with Special Needs (CSN), possess skills to compete effectively. Career Guidance services help students enhance their self-potential, self-confidence, and work readiness. Vocational programs also support the development of both technical and non-technical skills in students. However, despite the implementation of both services, many CSN graduates have still not been able to enter the workforce. Therefore, research is needed to analyze the implementation of Career Guidance through Vocational Programs in directing the potential of CSN students according to their academic, psychological, and physical abilities.*

*This study uses a descriptive qualitative method. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. Observation is conducted to directly examine the implementation of the program in the field. Interviews are carried out with various relevant parties to gather in-depth information. Documentation is used to complement data from written and visual sources. The research subjects include the school principal, vocational teachers who also serve as classroom teachers, as well as students and their parents who are involved as informants in this study.*

*The results of the study showed that vocational programs, which include skills such as culinary, handicraft, laundry, motorbike washing, music, and computers, provide real benefits to students. This program helps students improve technical skills such as cooking, washing motorbikes, playing musical instruments and improving non-technical skills such as self-confidence, independence, and social communication skills. Career guidance using information services and placement and distribution services plays an important role in helping students understand their potential and directing them to the right career path. However, obstacles such as limited facilities, lack of special teaching staff, and minimal job opportunities for graduates are still faced.*

*Keywords: Vocational Program, Career Guidance, Special Needs Students.*

## MOTTO

“Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui<sup>1</sup>”

(QS. Al-Baqarah: 216)



---

<sup>1</sup> NU Online, “Surat Al-Baqarah · Ayat 216” NU Online, n.d.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Kepada Allah SWT atas berkat rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Skripsi ini ditulis dengan tujuan memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si. selaku Ketua Jurusan Konseling Dan Pemberdayaan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Luthfi Faisol, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
8. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik BKI A angkatan 2021 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah mendampingi dan membimbing peneliti selama 8 semester ini.
9. Vici Prihmaningrum AM, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Peneliti sangat bersyukur atas segala perhatian, waktu, dan ilmu yang Ibu berikan dengan penuh kesabaran, dedikasi, dan ketulusan. Bimbingan

Ibu juga memberikan pelajaran hidup yang sangat berharga tentang ketekunan dan disiplin. Tanpa bantuan Ibu, peneliti tidak akan mampu mencapai titik ini, dan peneliti menyadari betul bahwa setiap langkah yang Ibu arahkan telah membuka jalan bagi perkembangan diri peneliti.

10. Seluruh dosen Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tak pernah lelah dan tanpa henti memberikan serta mengajarkan ilmu yang sangat bermanfaat, sehingga dapat memberikan pengalaman bagi peneliti.
11. Seluruh staf administrasi Fakultas Dakwah yang telah bersedia membantu memberikan pengalaman, dan penyelesaian skripsi penulis.
12. Kepada orang tua tercinta, Bapak Sudarso, S.Pd., Almh. Ibu Nur Huda, S.Pd., Almh. Ibu Artiningsih., dan Almh. Ibu Heniwati. Awalnya berat berjuang tanpa ibu, tetapi ternyata peneliti bisa kuat walau tanpa ibu karena ada bapak yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada peneliti agar dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
13. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada kakak-kakak tercinta, Mba Alfi Nurlaeli, S.Pd. dan Bariqi Fakhru Fauzy, S.Pd., atas segala dukungan, semangat, dan kasih sayang yang tak pernah putus. Juga kepada kakak ipar peneliti, Mba Siti Khusnul Khotimah, yang selalu memberikan perhatian dan kehangatan dalam setiap langkah. Tak lupa untuk ketiga keponakan tersayang Najmina Syarifa Al-Aqila, Fahmi Ahmad Al-Azhar, dan Taqy Parama Garvi AINUQI terima kasih telah menjadi tempat peneliti melepas penat di kala lelah, dengan tawa dan keceriaan yang selalu menyenangkan hati.
14. Kepada Habibah Ma'rifat Ilmi dan Nabila Nadhifatul Jannah, teman yang selalu membersamai peneliti setiap harinya, terima kasih atas segala bantuan, waktu, dukungan, dan kebaikan yang diberikan kepada peneliti sehingga banyak membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
15. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Danival Auzan Dhabith, A.Md.T., terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti, berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini, baik tenaga, waktu maupun materi. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal dan memberikan dukungan serta mendengar keluh kesah peneliti. Semoga Allah

- SWT selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang kita lalui, aamiin.
16. Teman-teman kelas BKI A Angkatan 2021 yang telah menemani peneliti selama masa perkuliahan, semoga kesuksesan bisa kalian dapatkan.
  17. Terima kasih kepada Bapak Syaeful Anwar, M.Pd., selaku Kepala SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah dan memberikan banyak bantuan dalam memperlancar penyusunan skripsi ini.
  18. Terima kasih kepada Guru Vokasional dan Guru Pendamping masing – masing Program Vokasional, kepada Siswa SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga dan kepada Wali Murid yang telah memberikan waktu dan bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
  19. Terima kasih kepada semua pihak yang membantu peneliti dan ikut terlibat dalam penelitian skripsi yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu.
  20. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri Nurdina Walfildzah. Anak perempuan terakhir yang selalu berusaha menjadi manusia mandiri, yang saat ini sudah berusia 22 tahun namun sering kali sifatnya masih seperti anak kecil. Terima kasih karena telah hadir di dunia dan dapat bertahan sampai sejauh ini melewati banyaknya rintangan dalam hidup. Berbahagialah dimanapun dan kapan pun berada, Fildzah. Jadilah bersinar dimanapun kamu menginjakkan kaki. Semoga Allah SWT selalu melindungimu. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga segala bentuk kritik dan saran akan sangat berharga bagi peneliti. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan. Terima Kasih.

Peneliti



Nurdina Walfildzah  
NIM. 214110101108

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Penegasan Istilah</b> .....	7
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	9
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	9
<b>E. Manfaat Penelitian</b> .....	9
<b>F. Kajian Pustaka</b> .....	10
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	15
<b>A. Bimbingan Karir</b> .....	15
1. Pengertian Bimbingan Karir .....	15
2. Jenis Layanan Bimbingan Karir .....	15
3. Faktor yang Memengaruhi Keputusan Karir.....	18
<b>B. Program Vokasional</b> .....	22
1. Pengertian Program Vokasional.....	22
2. Program Vokasional dalam Kurikulum .....	22
3. Strategi Perencanaan Program Vokasional .....	23

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>C. Subjek dan Objek.....</b>	<b>26</b>
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>28</b>
<b>E. Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>29</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>30</b>
<b>BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>33</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>33</b>
<b>B. Deskripsi Subjek .....</b>	<b>36</b>
<b>C. Hasil Penelitian.....</b>	<b>42</b>
1. Program Vokasional di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga .....	<b>43</b>
2. Bimbingan Karir Melalui Program Vokasional .....	<b>93</b>
<b>D. Pembahasan.....</b>	<b>98</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>112</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>112</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>114</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN .....</b>	<b>121</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>245</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tenaga Pendidik SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga .....35



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Pengumpulan Data .....	122
Lampiran 2 : Hasil Wawancara.....	127
Lampiran 3 : Dokumen Program Vokasional .....	220
Lampiran 4 : Foto Pelaksanaan Program Vokasional dan Bimbingan Karir .....	232
Lampiran 5 : Foto Pelaksanaan Wawancara Penelitian .....	240



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia kerja yang cepat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perubahan industri memberikan tantangan berkarir bagi generasi saat ini untuk terus mengembangkan keterampilan, baik berupa *hard skills* maupun *soft skills*. Oleh karenanya, hal tersebut menuntut generasi saat ini untuk terus belajar dan berinovasi agar tetap relevan dan kompetitif dengan dunia kerja saat ini. Dengan peran aktif Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah, siswa dapat diarahkan untuk mengenali potensi diri, membangun kepercayaan diri, serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja yang kompleks dan kompetitif<sup>2</sup>. Di dalam Al – Qur’an dijelaskan kaitannya dengan karir dalam surat At – Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ  
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *“Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*<sup>3</sup>

Layanan bimbingan karir membantu individu mengidentifikasi minat profesi yang sesuai dengan potensi diri. Dengan adanya bantuan tersebut, seseorang dapat mempertimbangkan apakah arahan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah sesuai dengan minat dan kecenderungannya. Jika arahan tersebut selaras dengan minat yang dimiliki, individu akan membuat keputusan yang lebih matang dalam memilih jalur karir yang diinginkan. Terdapat empat layanan utama dalam bidang konseling karir. Pertama, pengenalan dunia pendidikan dan pekerjaan, serta upaya mencari

---

<sup>2</sup> Muslima, “Penerapan Bimbingan Karier Terhadap Minat Siswa Sekolah Lanjutan ,” *Journal At-Taujih* 2 (July 2019): 1–2.

<sup>3</sup> “At - Taubah (9) :105,” TafsirQ.com, n.d.

uang untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kedua, meningkatkan kesadaran dan percaya diri dengan pemahaman tentang karir yang diinginkan. Ketiga, pemantapan dan pengembangan mengenai kebutuhan dunia pendidikan dan ketenagakerjaan, serta pelatihan kerja yang sesuai dengan pilihan karir. Keempat, mengembangkan tujuan karir yang selaras dengan kemampuan, minat, dan bakat individu<sup>4</sup>.

Dalam Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab, di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan mengenai pemberian tuntunan akhlak yang berkaitan dengan perilaku dalam majelis untuk menciptakan keharmonisan. Setiap orang berhak untuk ikut serta dalam majelis ilmu, meskipun mereka mungkin berbeda dalam hal keyakinan, ras, budaya, dan sebagainya. Mencari ilmu memerlukan hati yang lapang dan tenang. Tidak hanya duduk dekat dengan Rasulullah SAW, namun yang lebih penting adalah pesan-pesan Rasulullah SAW yang kita dengar dan amalkan, yang kelak akan menjadi saksi bagi kita untuk memperoleh syafaat beliau<sup>5</sup>. Hal tersebut tertuang dalam surat Al - Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*<sup>6</sup>

Sekolah wajib membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional melalui

<sup>4</sup> Muslima, “Penerapan Bimbingan Karier Terhadap Minat Siswa Sekolah Lanjutan ,” *Journal At-Taujih* 2 (July 2019): 1–2.

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, “Jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Menurut Status Sekolah Dan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah 2024,” Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, April 25, 2024.

<sup>6</sup> “Al - Mujadalah (58): 11,” TafsirQ.com, n.d.

pendidikan akademik, perilaku, dan vokasi, termasuk dalam bimbingan karir. Keterampilan vokasi yang diberikan di sekolah sangat penting, terutama untuk anak berkebutuhan khusus. Keterampilan ini berkaitan dengan kecakapan hidup yang dibutuhkan di masyarakat<sup>7</sup>. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menetapkan bahwa untuk anak SLB kelas atas, 40% pembelajaran akademik dan 60% keterampilan vokasi<sup>8</sup>.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Survei Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024, yang tercantum dalam laporan Statistik Pendidikan 2024, mayoritas penyandang disabilitas di Indonesia masih memiliki tingkat pendidikan rendah, yaitu setara SD atau lebih rendah, dengan persentase mencapai 73,38%. Rinciannya adalah 17,2% penyandang disabilitas berusia 15 tahun ke atas tercatat tidak pernah atau belum pernah bersekolah. Sebanyak 26,6% lainnya tidak menamatkan pendidikan SD, sementara 29,58% hanya menyelesaikan pendidikan SD atau setara. Di sisi lain, hanya 26,64% penyandang disabilitas yang berhasil menyelesaikan wajib belajar 9 tahun. Dari jumlah tersebut, 11,01% di antaranya telah menamatkan pendidikan di tingkat sekolah menengah pada tahun 2024. Sedangkan, 11,39% telah memperoleh ijazah SMA/SMK atau setara, dan hanya 4,24% yang berhasil menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi. Hal ini menandakan jumlah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang bersekolah masih sedikit<sup>9</sup>.

Meskipun terdapat keterbatasan, setiap individu mempunyai hak yang sama untuk berkembang, diterima, dan memainkan peran tertentu dalam masyarakat. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, Pasal 5 Ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Ayat (2) menjelaskan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental,

---

<sup>7</sup> Muslima.

<sup>8</sup> Kuntum Khaira Umma et al., "Keywords: Implementation Of Learning Skills Of Vocational, Arranging Flowers Ornamental Life (Bougenville), Children With Hearing Impairment, Curriculum Modifications. Covid-19," *Journal of Basic Education Studies* 4 (2021): 1–2.

<sup>9</sup> Ridha Kusuma Perdana, "Data Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Penyandang Disabilitas Indonesia Pada 2024," *DataIndonesia.Id*, December 3, 2024.

intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan UU No. 20 Tahun 2003, negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu<sup>10</sup>. Berkaitan dengan peraturan tersebut, jumlah pendidikan formal di jenjang SMA di Jawa Tengah meliputi 362 SMA Swasta dan 499 SMA Negeri, yang berarti total SMA di Jawa Tengah adalah 861 sekolah. Sedangkan, jumlah sekolah luar biasa (SLB) di jenjang SMA/ sederajat di Jawa Tengah mencakup 150 sekolah swasta dan 189 sekolah negeri<sup>11</sup>.

Pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan dunia karir dapat membantu ABK dalam mengatasi hambatan – hambatan yang dimilikinya. ABK perlu mendapatkan layanan pengembangan karir agar memahami kemampuan, minat, cita-cita, bakat, serta kekuatan dan kelemahan diri mereka. Dengan pemahaman ini, siswa akan lebih siap mempersiapkan diri untuk menetapkan tujuan karir sebelum lulus<sup>12</sup>. Dengan adanya bimbingan karir yang dalam hal ini berupa program vokasional diharapkan sekolah dapat meningkatkan keterampilan pada siswa luar biasa dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya sehingga ketika siswa lulus dari sekolah tersebut mampu menjadi individu yang berdaya saing untuk masyarakat.

Menurut Wika Berliana Cendaniarum dan Supriyanto, permasalahan yang dihadapi oleh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di lapangan adalah masih adanya pandangan masyarakat yang meremehkan kemampuan mereka untuk berkarir di dunia kerja. Keyakinan umum yang berkembang di masyarakat bahwa siswa berkebutuhan khusus dianggap kurang mampu bersaing dengan teman sebayanya. Hal tersebut menambah permasalahan lain, yaitu apabila

---

<sup>10</sup> Amrina Rosyada dan Muslim. "Implementation of Career Guidance Service for Speech Impaired Children in SMPLB YPAC Palembang." *Counselling Research and Applications* 1, no. 2 (2021): 59–70.

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik, "Jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Menurut Status Sekolah Dan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah 2024."

<sup>12</sup> Itsna Safira, Galih Fajar Fadillah dan Farah Nilawati, "Pelaksanaan Program Pengembangan Karier Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Surakarta," 2023, <https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>.

penyandang disabilitas tidak diberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan, mereka akan memiliki peluang yang sangat terbatas dan berisiko tinggi untuk tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kerja<sup>13</sup>. Kemudian Mia Ayu Lestari menjelaskan bahwa siswa berkebutuhan khusus dengan permasalahan yang dialami baik secara fisik maupun motorik, dapat menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu permasalahannya adalah kemampuan mereka dalam berkarir serta menghadapi persaingan setelah lulus sekolah<sup>14</sup>. Berikutnya menurut Ani Supriati, Sistriadini Alamsyah Sidik dan Neti Asmiati menjelaskan mengenai banyaknya siswa berkebutuhan khusus yang masih ingin bercita-cita untuk mengejar karir yang tidak berhubungan dengan apa yang diajarkan di sekolah, sehingga siswa bingung bagaimana menyesuaikan keterampilan, minat, dan potensinya dengan jalur karir yang akan dipilihnya, dan mereka kekurangan informasi mengenai prospek karir mereka. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan dalam pendidikan vokasi yang ditawarkan sekolah kepada siswa berkebutuhan khusus<sup>15</sup>.

Pada dasarnya Undang-Undang mengatur bahwa setidaknya 1% tenaga kerja di perusahaan swasta dan 2% di BUMN harus berasal dari penyandang disabilitas<sup>16</sup>. Namun pada kenyataannya yang terjadi adalah belum sepenuhnya kuota tersebut terpenuhi, hal ini dibuktikan pada tahun 2024 ini Pemerintah Kabupaten Sleman membuka 147 formasi CPNS yang jumlahnya terdiri dari 3 formasi untuk kuota khusus disabilitas, 5 formasi untuk lulusan terbaik dan sisanya 139 formasi untuk kuota umum. Namun, sejumlah 952 pendaftar dengan rincian sebanyak 22 pendaftar untuk formasi khusus lulusan terbaik dan sisanya sebanyak 930 pendaftar merupakan pelamar untuk kuota umum, yang

---

<sup>13</sup> Wika Berliana dan Cendaniarum Supriyanto, "Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu," 2020.

<sup>14</sup> Oleh Mia, "Bimbingan Karier Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu Di Slb Pkk Negeri Provinsi Lampung" 2023.

<sup>15</sup> Ani Suprapti, Sistriadini A. Sidik dan Neti Asmiati, "Supriati+et+al (1)," *Journal Educatio* 8, no. 4 (2020): 1568.

<sup>16</sup> Basuki Eka Purnama, "Individu Berkebutuhan Khusus Bisa Bekerja Di Berbagai Bidang," *MediaIndonesia.com*, December 16, 2024.

artinya formasi untuk khusus disabilitas tidak ada yang mendaftar<sup>17</sup>. Kemudian terkait dengan hak dalam bekerja, akomodasi, dan fasilitas yang ramah disabilitas, kondisi yang ada di Kantor Pemerintah Kabupaten Kebumen juga masih kurang memadai, seperti tidak adanya akses bagi kursi roda dan permukaan jalan yang licin, sehingga berisiko menimbulkan kecelakaan<sup>18</sup>. Maka, kurangnya minat dari penyandang disabilitas untuk mendaftar dan kebijakan yang belum sepenuhnya mendukung kenyamanan dan keamanan penyandang disabilitas di lingkungan kerja tersebut mempengaruhi pencapaian kuota yang disediakan oleh pemerintah tersebut.

Pendidikan yang layak diberikan bagi ABK dalam rangka meningkatkan kualitas dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, salah satu pendidikan yang ada adalah SMALB Purba Adhi Suta yang merupakan satu – satunya SMALB swasta yang ada di Purbalingga, sekolah ini beralamat di Jl. S. Parman No. 19 B Purbalingga, Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. SMALB Purba Adhi Suta melayani pendidikan ABK dengan Hambatan Penglihatan (A), Hambatan Pendengaran (B), Hambatan Berpikir (C), Hambatan Gerak (D) dan Autisme (Q). Namun hingga kini siswa yang bersekolah di SLB Purba Adhi Suta hanya siswa dengan Hambatan Pendengaran (B), Hambatan Berpikir (C) dan Autisme (Q)<sup>19</sup>. Jumlah siswa yang terdapat di SMALB Purba Adhi Suta Purbalingga pada kelas X dengan jenis ketunaan C (Hambatan Berpikir) berjumlah 5 orang, jenis ketunaan Q (Autisme) berjumlah 7 orang; pada kelas XI dengan jenis ketunaan B (Hambatan Pendengaran) berjumlah 1 orang, jenis ketunaan C (Hambatan Berpikir) berjumlah 4 orang, jenis ketunaan Q (Autisme) berjumlah 4 orang; pada kelas XII dengan jenis ketunaan B (Hambatan Pendengaran) berjumlah 1 orang, jenis ketunaan C (Hambatan

---

<sup>17</sup> David Kurniawan, “CPNS Kuota Khusus Disabilitas Di Sleman Masih Sepi Peminat,” *Jogjapolitan.harianjogja.com*, September 2, 2024.

<sup>18</sup> Rahma dan Irla Fauziyah. “Nasib Kuota 2% Disabilitas Dalam Rekrutmen CPNS .” *Kompasiana.com*, December 23, 2023.

<sup>19</sup> (Wawancara Pada Kepala Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Purba Adhi Suta Purbalingga, Selasa 3 Oktober 2023)

Berpikir) berjumlah 4 orang, jenis ketunaan Q (Autisme) berjumlah 3 orang<sup>20</sup>.

Sebagai langkah awal untuk menganalisis situasi, peneliti melakukan penelitian pendahuluan dan observasi langsung di lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa SMALB Purba Adhi Suta Purbalingga memiliki enam program vokasional yang belum pernah diteliti sebelumnya. Serta, SMALB Purba Adhi Suta telah berupaya untuk meningkatkan kualitas siswa ABK. Namun pada kenyataannya berdasarkan penjelasan Kepala SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga setidaknya sejak tahun 2018 – 2025 hanya terdapat 2 siswa yang bekerja yang artinya sebagian besar alumni SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga tidak bekerja<sup>21</sup>. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) agar siap memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, penting untuk meneliti peran Bimbingan Karir melalui Program Vokasional di SMALB Purba Adhi Suta Purbalingga.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Bimbingan Karir**

Menurut Mohamad Surya, bimbingan karir adalah sejenis bimbingan yang bertujuan untuk membantu orang dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pekerjaan, mencapai kesesuaian antara kemampuan dan keadaan hidup mereka, serta mencapai kesuksesan dan mencapai kebahagiaan kehidupan mereka sendiri.<sup>22</sup>

Bimbingan karir bukan hanya untuk anak-anak yang beruntung, namun juga untuk anak-anak yang merupakan mereka yang berkebutuhan khusus. Kedudukan, hak, tanggung jawab, dan tugas individu berkebutuhan khusus dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2011 dan

---

<sup>20</sup> Syaeful, "Wawancara Pada Kepala Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Purba Adhi Suta Purbalingga."

<sup>21</sup> Syaeful, "Wawancara Pada Kepala Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Purba Adhi Suta Purbalingga."

<sup>22</sup> Feida Noorlaila Istiadah, "Jurnal Abdimas Umtas Lppm-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Program Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Assaabiq Singapura," *Abdimas Umtas* 1 (2018): 32.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Kesejahteraan Anak Berkebutuhan Khusus. Tujuan bimbingan karir di sekolah adalah untuk memberikan layanan bimbingan yang difokuskan untuk membantu anak berkebutuhan khusus membuat atau memutuskan rencana pendidikan dan karirnya di masa depan. Rencana untuk keputusan sekolah dan karir saling terkait satu sama lain karena, setelah menyelesaikan pendidikan terakhirnya, anak harus mengambil keputusan menentukan pilihannya.<sup>23</sup>

Bimbingan karir yang berkaitan dengan penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan oleh Guru BK guna membantu kliennya yang merupakan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) guna menyelesaikan permasalahan terkait dengan dunia karir setelah lulus dari SMALB, bantuan berupa layanan ini dilakukan agar individu tersebut dapat secara mandiri maupun berdasarkan arahan Guru BK dan orang tua siswa tersebut memilih karirnya sesuai dengan kebutuhan hidupnya dan sesuai dengan kemampuannya agar dalam pelaksanaannya nanti individu tersebut akan menjalani pekerjaan yang sudah dipilihnya dengan penuh tanggung jawab.

## **2. Program Vokasional**

Program vokasi merupakan program pendidikan yang mengarah pada keterampilan kerja tertentu dan bertujuan agar peserta didik mampu dan mandiri setelah lulus sekolah. Program ini penting untuk mendidik anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat mandiri dalam dunia kerja dan tidak selalu bergantung pada orang lain<sup>24</sup>.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa program vokasional merupakan upaya sekolah dalam memberikan program yang dapat meningkatkan kemandirian dari siswanya yang merupakan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), sehingga harapannya ketika lulus dari sekolah tersebut siswa tersebut tidak bergantung dengan orang lain dan dapat menggali potensinya

---

<sup>23</sup> Syeilla Amrina Rosyada dan Azis Muslim, "Implementation of Career Guidance Service for Speech Impaired Children in SMPLB YPAC Palembang," *Counselling Research and Applications* 1, no. 2 (2021): 59–70.

<sup>24</sup> Lina Dwi Cahya Ningrum dan Joko Yuwono, "Strategy for the Implementation of Autistic Children's Vocational Programs in Special Schools," 2023.

secara mandiri dengan berkontribusi dan berdaya saing dengan Masyarakat.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan program vokasional di SMALB Purba Adhi Suta Purbalingga?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir melalui program vokasional di SMALB Purba Adhi Suta Purbalingga?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pelaksanaan program vokasional di SMALB Purba Adhi Suta Purbalingga.
2. Mengetahui pelaksanaan bimbingan karir di SMALB Purba Adhi Suta Purbalingga.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai pentingnya bimbingan karir yang terintegrasi dengan program vokasional dalam mempersiapkan ABK untuk memasuki dunia kerja. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana program vokasional di SMALB (Sekolah Menengah Luar Biasa) dapat diterapkan sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi teknis dan non-teknis, yang sangat diperlukan di dunia kerja. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pendidikan vokasional serta memberikan dasar teoritis bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan bimbingan karir yang lebih efektif untuk ABK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa SMALB Purba Adhi Suta Purbalingga, memberikan pemahaman mengenai pentingnya Bimbingan Karir dan Program Vokasional yang telah ada di SMALB Purba Adhi Suta Purbalingga agar mereka lebih mendalami kemampuan mereka dan dapat memilih karir sesuai dengan kemampuan serta kebutuhannya.
- b. Bagi guru vokasional, guru pendamping dan wali kelas SMALB Purba Adhi Suta Purbalingga, untuk dapat memberikan Bimbingan Karir dan

Pendampingan kepada siswanya semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan guru vokasional tersebut.

- c. Bagi SMALB Purba Adhi Suta Purbalingga, untuk dapat memberikan pengarahan kepada guru terkait agar lebih bertanggungjawab terhadap tugasnya masing – masing dan juga dapat memberikan bantuan berupa fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan program.
- d. Bagi orang tua wali murid SMALB Purba Adhi Suta Purbalingga, untuk mengarahkan anak – anaknya agar dapat memilih karirnya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.
- e. Bagi masyarakat, untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya pemberian Bimbingan Karir serta meningkatkan kepedulian terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sehingga ketika mereka lulus sekolah dapat dipercaya untuk ikut berdaya saing di tengah masyarakat.
- f. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya pemberian Bimbingan Karir dan Program Vokasional kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
- g. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menjadi bahan referensi ketika akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

#### **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan karya tulis ilmiah yang ditulis oleh beberapa peneliti seperti Rila Muspita, Safaruddin, Ardisal dan Asep Ahmad Sopandi yang berjudul “*Pembelajaran Keterampilan Membuat Ikan Bakar Bagi Anak Hambatan Pendengaran*”, Anastasia Maryana Bale dan Sujarwanto yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Vokasional Bagi Siswa SMALB C Di SLB Pembina Tingkat Nasional Lawang*”, Reni Maharani dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Melipat Pakaian Melalui Media Flipchart Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang*”, Lisa Yulia Putri dan Yarmis Hasan yang berjudul “*Efektivitas Media Video Tutorial Dalam Keterampilan Vokasional Membuat Ikan Asin Bagi Anak Tunarungu (Pre Experimental Designt Di SLB YPPC Painan)*”, Riesa Nurul Azizah yang

berjudul “*Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skills Siswa Tunarungu*”, berikutnya Siti Patimah dengan judul “*Pendidikan Vokasional dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB PRI Kota Pekalongan*”. Febri Rindu Kusumasari yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Vokasional Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan*” didapatkan kesimpulan bahwa keempat penelitian tersebut memiliki pembahasan yang sama yakni berkaitan dengan program vokasional yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB). Namun terdapat perbedaan yang terletak pada program yang dilaksanakan seperti pada karya tulis Rila Muspita dkk membahas terkait keterampilan vokasional membuat ikan bakar bagi tunarungu<sup>25</sup>. Kemudian, Anastasia Maryana Bale dan Sujarwanto berfokus pada pendidikan karakter yang didapat dari keterampilan vokasional di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)<sup>26</sup>. Berikutnya, pada penelitian Reni Maharani berfokus pada kegiatan mengembangkan *soft skill* dalam rangka pengembangan diri<sup>27</sup>. Kemudian, Lisa Yulia Putri dan Yarmis Hasan membahas terkait efektivitas media video tutorial dalam keterampilan vokasional membuat ikan<sup>28</sup>. Kemudian, Riesa Nurul Azizah membahas terkait upaya yang dilakukan sekolah dengan manajemen pendidikan kewirausahaan<sup>29</sup>. Berikutnya, Siti Patimah yang berfokus pada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program vokasional<sup>30</sup>. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program vokasional yang di dalamnya terdapat bimbingan karir.

<sup>25</sup> Rita Muspita., “Pembelajaran Keterampilan Membuat Ikan Bakar Bagi Anak Hambatan Pendengaran,” *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 2, no. 2 (2018).

<sup>26</sup> Anastasia Maryana Bale dan Sujarwanto, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Vokasional Bagi Siswa SMALB C Di SLB Pembina Tingkat Nasional Lawang” (Surabaya, 2018).

<sup>27</sup> Reni Maharani, “Peningkatan Kemampuan Melipat Pakaian Melalui Media Flipchart Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang The Improvement Of Ability In Folding Clothes Through Flipchart For Children With Moderate Intellectual Disability” (Yogyakarta, 2018).

<sup>28</sup> Lisa Yulia Putri dan Yarmis Hasan, “Efektivitas Media Video Tutorial Dalam Keterampilan Vokasional Membuat Ikan Asin Bagi Anak Tunarungu (Pre Experimental Designt Di SLB YPPC Painan),” *Journal of RESIDU* 3 (2019): 22, [www.rc-institut.id](http://www.rc-institut.id).

<sup>29</sup> Riesa Nurul Azizah, “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skills Siswa Tunarungu,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2022).

<sup>30</sup> Siti Patimah, “Pendidikan Vokasional Dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di SMALB PRI Kota Pekalongan” (IAIN Pekalongan, 2021).

Selanjutnya, beberapa peneliti juga menjelaskan terkait dengan program vokasional akan tetapi beberapa peneliti tersebut berfokus pada pelaksanaan program vokasional yang dilaksanakan di Sekolah Reguler seperti Febri Rindu Kusumasari membahas terkait *“Implementasi Kurikulum Vokasional Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan”*<sup>31</sup>. Selanjutnya, dalam karya tulis yang ditulis Vina Mufida Alviani yang berjudul *“Pengembangan Soft Skill Melalui Ekstrakurikuler Ketrunaan Untuk Membentuk Kesiapan Siswa Dalam Memasuki Dunia Kerja (Studi Di SMKN 1 Bendo Magetan)”* membahas terkait pengembangan *soft skill* siswa melalui ekstrakurikuler ketrunaan di SMKN 1 Bendo Magetan yang dilakukan melalui kegiatan umum dan keagamaan, dengan sistem pendidikan mandiri dan kesepakatan bersama<sup>32</sup>. Yang mana melalui kegiatan tersebut berdampak positif terhadap kesiapan kerja siswa, terbukti dari penguasaan *soft skill* yang mendukung kesiapan mereka di dunia kerja<sup>33</sup>. Sedangkan, pada penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program vokasional di SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa).

Berikutnya, dalam karya tulis yang ditulis oleh beberapa peneliti seperti Ahmad Zohdi dengan judul *“Pola Pendidikan Kecakapan Vokasional (Vocational Skill) Di Pondok Pesantren Nurul Haramain dan Thohir Yasin”*, Aninda Husna Mufida dengan judul *“Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Nganjuk”*, Satria Ramdhani dengan judul *“Pengoimalan Program Link And Match Bagi Masa Depan Mahasiswa Pendidikan Vokasional”*, dan Sriagiri serta Moh. Iqbal Assyauqi dengan judul *“Strategi Manajemen Pendidikan Keberlanjutan Pada Pendidikan Vokasional”*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan keempat penelitian tersebut, karena keempat penelitian tersebut membahas terkait dengan program vokasional. Namun, terdapat perbedaan yang terletak pada penerapan program vokasional yakni pada karya tulis Ahmad Zhodi membahas

---

<sup>31</sup> Kusumasari, “Implementasi Kurikulum Vokasional Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan.”

<sup>32</sup> Vina Mufidah Alviani, “Pengembangan Soft Skill Melalui Ekstrakurikuler Ketrunaan Untuk Membentuk Kesiapan Siswa Dalam Memasuki Dunia Kerja (Studi Di SMKN 1 Bendo Magetan)” (Ponorogo, May 17, 2024).

<sup>33</sup> Alviani.

mengenai program vokasional yang diterapkan di pondok pesantren<sup>34</sup>, kemudian Aninda Husna Mufida membahas mengenai program vokasional yang diterapkan di MAN 1 Nganjuk<sup>35</sup>, berikutnya Satria Ramdhani membahas mengenai program vokasional yang diterapkan untuk mengoptimalkan program *Link and Match* bagi mahasiswa<sup>36</sup>, serta Sriagiri membahas mengenai strategi manajemen program vokasional secara umum<sup>37</sup>. Dan kemudian pada penelitian ini program vokasional yang dibahas adalah program vokasional yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

Kemudian, dalam karya tulis yang ditulis oleh beberapa peneliti antara lain Devita Wiwik Widyasari dengan judul “*Pengembangan E-Modul Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Bagi Siswa Di UPT SMA Negeri 8 Bulukumba*”<sup>38</sup> kemudian Roikhatul Jannah dengan judul “*Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*”<sup>39</sup> dan Monica Ivana Putri dengan judul “*Peningkatan Minat Wirausaha Siswa Melalui Layanan Dasar Bidang Bimbingan Karir*”<sup>40</sup> memiliki kesamaan dengan penelitian ini, karena ketiga penelitian membahas terkait bimbingan karir yang terdapat di sekolah. Namun, terdapat perbedaan yang terlihat antara penelitian tersebut dengan penelitian ini, dimana bimbingan karir yang dilaksanakan dalam ketiga penelitian tersebut merupakan bimbingan karir yang ditujukan untuk sekolah reguler dengan siswa reguler. Sedangkan

<sup>34</sup> Ahmad Zohdi, “Pola Pendidikan Kecakapan Vokasional (Vocational Skill) Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Dan Thohir Yasin” (Mataram, May 22, 2022).

<sup>35</sup> Aninda Husna Mufida, “Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk” (Malang, June 2022).

<sup>36</sup> Satria Ramdhani, “Pengoptimalan Program Link And Match Bagi Masa Depan Mahasiswa Pendidikan Vokasional,” *Adiba: Journal Of Education* 4, No. 2 (2024): 254–58.

<sup>37</sup> Suriagiri dan Moh. Iqbal Assyauqi, “Strategi Manajemen Pendidikan Keberlanjutan Pada Pendidikan Vokasional,” *Alwasyilah* 1, no. 2 (July 2023).

<sup>38</sup> Devita Wiwik Widyasari, “Pengembangan E-Modul Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Bagi Siswa Di Upt Sma Negeri 8 Bulukumba Career Guidance E-Module Development To Improve Career Planning For Students At Upt Sma Negeri 8 Bulukumba,” *Pinisi Journal Of Education*, n.d.

<sup>39</sup> Ratih Eka Puspitaningtias, Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, “*Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*”.

<sup>40</sup> Ivana Putri, “C O N S I L I U M (Increasing Student Entrepreneurial Interest Through Basic Services in Career Guidance)” 8, no. 2 (2021): 108–22, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium>.

pada penelitian ini berfokus pada sekolah luar biasa dengan siswanya yang merupakan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan ke-15 kajian teori yang telah ada sebelumnya terletak pada fokus penelitian yang lebih spesifik, yakni untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan program vokasional yang didalamnya terdapat bimbingan karir di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga. Program-program vokasional tersebut belum pernah menjadi fokus penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menggali bagaimana setiap program tersebut dilaksanakan serta menggali bagaimana bimbingan karir dapat dilaksanakan melalui program vokasional. Penelitian ini juga berusaha memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai program vokasional di lembaga pendidikan bagi penyandang disabilitas, yang dapat menjadi referensi untuk pengembangan program serupa di masa depan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

**BAB I PENDAHULUAN:** Terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II KAJIAN TEORI:** Pada BAB ini menjelaskan mengenai Bimbingan Karir melalui Program Vokasional. Dari BAB ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyajikan dan analisis data yang relevan dengan rumusan masalah.

**BAB III METODE PENELITIAN:** Metode Penelitian, terdiri dari : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:** Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari : Gambaran Umum tentang Subyek, Penyajian Data dan Analisis Data mengenai Pelaksanaan Bimbingan Karir melalui Program Vokasional di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga.

**BAB V PENUTUP:** Penutup, terdiri dari : Kesimpulan dan Saran serta di bagian akhir terdapat Daftar Pustaka.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Bimbingan Karir

#### 1. Pengertian Bimbingan Karir

Menurut Mohamad Surya, bimbingan karir adalah sejenis bimbingan yang bertujuan untuk membantu orang dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pekerjaan, mencapai kesesuaian antara kemampuan dan keadaan hidup mereka, serta mencapai kesuksesan dan mencapai kebahagiaan kehidupan mereka sendiri.

Bimbingan karir memberikan dukungan dan saran profesi bagi individu untuk memilih dengan tepat profesi, pekerjaan dan jabatan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan cita – cita individu. Bimbingan karir siswa berkebutuhan khusus memiliki khusus serta memerlukan kolaborasi dengan orang tua dan tenaga profesional lainnya seperti dokter, psikolog, guru pendamping, pekerja sosial) dengan tujuan mengumpulkan data mengenai siswa tersebut.<sup>41</sup>

#### 2. Jenis Layanan Bimbingan Karir

Terdapat jenis layanan bimbingan karir yaitu :

##### a. Layanan Informasi

Peserta didik, sebagai entitas yang memiliki potensi dan kebutuhan hidup yang kompleks, memerlukan pendampingan yang berlandaskan pemahaman yang mendalam terkait arah kehidupan mereka.<sup>42</sup> Dalam hal ini, konselor atau pembimbing yang memiliki pengetahuan luas dan mampu menyediakan ruang yang nyaman bagi peserta didik dalam proses pengembangan diri mereka. Peserta didik, sebagai individu yang beragam, memiliki kebutuhan mulai dari kebutuhan ekonomi, pekerjaan, hingga kebutuhan biologis dan jasmani, yang semuanya berkontribusi pada

---

<sup>41</sup> Alina Margaritoiu, Simona Eftimie, and Roxana Enache, "Some Issues Concerning Career Counselling for Adolescents with Disabilities," *Procedia Social and Behavioral Sciences* 107 (December 2011).

<sup>42</sup> Imawati.

pencapaian harapan dan cita-cita mereka.<sup>43</sup>

Pemenuhan kebutuhan tersebut memerlukan layanan informasi yang komprehensif, akurat, dan *up-to-date*, yang dapat menjadi sarana untuk menggali potensi diri peserta didik, baik dalam aspek minat, bakat, pengetahuan, maupun keterampilan<sup>44</sup>. Layanan informasi yang efektif, dalam konteks ini, sangat penting sebagai pendorong tercapainya bimbingan karir yang terarah. Informasi yang diberikan akan memberikan pencerahan, arahan, dan struktur yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa potensi peserta didik dapat berkembang dengan tujuan yang jelas dan terukur<sup>45</sup>.

Layanan informasi karir bertujuan untuk memperluas wawasan peserta didik terkait berbagai bidang karir yang tersedia, sekaligus membantu mereka menggali potensi diri secara lebih terfokus<sup>46</sup>. Melalui informasi yang tepat, peserta didik dapat diarahkan untuk mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dapat menjadi modal utama dalam meraih kesuksesan dan prestasi. Layanan informasi karir tidak hanya menyediakan data dan fakta mengenai karir yang telah ditempuh oleh individu, tetapi juga memperkenalkan peserta didik pada peluang-peluang karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan harapan mereka.

Dengan demikian, layanan informasi karir berfungsi sebagai alat penting dalam mengarahkan peserta didik menuju pemahaman yang lebih dalam tentang karir yang diidamkan, sekaligus memotivasi mereka untuk menavigasi perjalanan karir mereka dengan pemahaman yang lebih baik<sup>47</sup>. Layanan ini, pada akhirnya, memungkinkan peserta didik untuk lebih siap dan terarah dalam mewujudkan potensi mereka menjadi prestasi yang

---

<sup>43</sup> Andri Kurniawan, "Bimbingan Karier Implementasi Pendidikan Karakter", 2021, <http://insaniapublishing.com>.

<sup>44</sup> Andri Kurniawan.

<sup>45</sup> Andri Kurniawan.

<sup>46</sup> Andri Kurniawan.

<sup>47</sup> Andri Kurniawan.

dapat memberi dampak positif pada kehidupan mereka di masa depan<sup>48</sup>.

b. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan suatu upaya sistematis yang dirancang untuk membantu siswa dalam menemukan penempatan yang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kreativitas yang dimiliki<sup>49</sup>. Layanan ini memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan pengembangan diri siswa dengan cara memastikan kesesuaian antara kemampuan individu dengan lingkungan yang ada, terutama di lingkungan sekolah<sup>50</sup>. Melalui layanan ini, siswa tidak hanya dibimbing dalam merencanakan masa depan mereka, tetapi juga diberikan arahan untuk memilih program lanjutan yang tepat, yang akan menjadi landasan bagi persiapan mereka dalam menempati jabatan atau peran tertentu setelah menyelesaikan pendidikan<sup>51</sup>. Dengan demikian, layanan penempatan dan penyaluran berfungsi sebagai alat untuk menciptakan keseimbangan antara potensi individu dan tuntutan lingkungan, serta membantu siswa merancang jalur karier yang sesuai dengan kapasitas dan minat mereka. Sebelum pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran, terdapat beberapa hal yang perlu untuk dilakukan yang diantaranya adalah<sup>52</sup>:

- 1) Menganalisis potensi dan keadaan diri subjek layanan (siswa)
- 2) Menganalisis kondisi lingkungan yang paling dekat dengan subjek layanan (siswa) dan berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi
- 3) Menilai kesesuaian antara potensi serta keadaan diri siswa dengan kondisi lingkungan, serta mengidentifikasi masalah yang berkembang pada diri siswa
- 4) Menganalisis kondisi diri siswa dan kemungkinan prospek lingkungan

---

<sup>48</sup> Andri Kurniawan.

<sup>49</sup> Handayani Hening, "Pengaruh Hasil Layanan Penempatan dan Penyaluran pada Program Ekstrakurikuler Terhadap Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru," September 30, 2019.

<sup>50</sup> Handayani Hening, "Pengaruh Hasil Layanan Penempatan dan Penyaluran pada Program Ekstrakurikuler Terhadap Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru," September 30, 2019.

<sup>51</sup> Handayani Hening.

<sup>52</sup> Handayani Hening,

lain yang dapat menjadi tempat tinggalnya

5) Menempatkan subjek (siswa) dalam lingkungan yang baru.

### 3. Faktor yang Memengaruhi Keputusan Karir

Setiap individu memiliki faktor yang menjadi pendukung individu tersebut dalam menentukan karirnya, oleh karenanya dijelaskan empat faktor yang memengaruhi Keputusan karir menurut Krumboltz (1996), yang mana empat faktor tersebut diantaranya adalah<sup>53</sup>:

#### a. Faktor Genetik

Faktor genetik memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk berbagai aspek kemampuan individu, termasuk kecerdasan otak, kemampuan motorik atau gerak otot, serta bakat-bakat khusus yang dimilikinya. Kecerdasan otak yang dipengaruhi oleh faktor genetik dapat menentukan kapasitas seseorang dalam menyerap, mengolah, dan menerapkan informasi yang kompleks. Ini tentunya memiliki dampak yang signifikan terhadap jenis pekerjaan atau karir yang cocok bagi individu tersebut, misalnya dalam bidang akademik, riset, atau profesi yang memerlukan pemecahan masalah secara logis dan analitis. Selain itu, kemampuan gerak otot, yang juga dipengaruhi oleh faktor genetik, menentukan sejauh mana individu memiliki keterampilan dalam bidang fisik atau aktivitas yang memerlukan ketangkasan dan koordinasi tubuh, seperti olahraga atau seni pertunjukan. Tak kalah penting, bakat yang dimiliki individu, baik itu dalam bidang seni, musik, atau keterampilan lainnya, sering kali merupakan hasil warisan genetik yang mengarah pada minat dan potensi yang kuat dalam bidang-bidang tertentu<sup>54</sup>.

Dengan demikian, faktor genetik ini memiliki dampak yang luas terhadap proses pemilihan karir individu di masa depan, karena pilihan karir sering kali didasarkan pada potensi dan bakat yang dimiliki sejak

<sup>53</sup> Noordiyana Mohd Yunus., "Understanding Career Decision-Making: Influencing Factors and Application of Krumboltz's Social Learning Theory," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 14, no. 7 (July 4, 2024), <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i7/21562>.

<sup>54</sup> Mohd Yunus.

lahir. Karir yang dipilih oleh seseorang sering kali disesuaikan dengan kecerdasan, kemampuan fisik, dan bakat-bakat alami yang dimilikinya, yang sebagian besar dipengaruhi oleh faktor genetik tersebut. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor genetik yang mempengaruhi individu dapat membantu memahami jenis profesi atau pekerjaan yang mungkin paling sesuai dengan karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh individu, baik di masa kini maupun di masa depan.

b. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu, dan hal ini mencakup dua aspek utama, yaitu kondisi lingkungan pendidikan dan kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal individu tersebut. Kondisi lingkungan pendidikan mencakup berbagai faktor, seperti kualitas sekolah, fasilitas pendidikan yang tersedia, interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta kurikulum yang diterapkan. Lingkungan pendidikan yang baik dan mendukung dapat mempercepat perkembangan kemampuan intelektual dan keterampilan individu, serta memberikan akses yang lebih besar terhadap peluang karir yang lebih baik di masa depan. Sebaliknya, lingkungan pendidikan yang kurang memadai dapat membatasi potensi individu dalam mencapai tujuan akademik dan karir yang diinginkan<sup>55</sup>.

Di sisi lain, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal individu juga memegang peranan penting dalam membentuk sikap, nilai, dan persepsi individu terhadap dunia luar, termasuk peluang-peluang karir yang ada. Lingkungan masyarakat yang suportif, inklusif, dan penuh dengan kesempatan dapat memberikan individu dorongan untuk mengembangkan diri dan mengejar cita-citanya. Sebaliknya, lingkungan yang terbatas atau penuh dengan hambatan sosial-ekonomi dapat menjadi penghalang bagi individu dalam mengakses berbagai peluang dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan karir. Oleh karena itu,

---

<sup>55</sup> Mohd Yunus.

baik lingkungan pendidikan maupun masyarakat tempat tinggal memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk dan memengaruhi keputusan serta perjalanan karir seseorang.

c. Faktor Belajar

Pengalaman belajar mencakup segala pengalaman yang diperoleh selama kehidupan, baik itu di sekolah, dalam keluarga, maupun di lingkungan sosial lainnya. Krumboltz menekankan bahwa pengalaman belajar membentuk sikap, minat, dan keterampilan yang kemudian memengaruhi keputusan karir seseorang. Pengalaman belajar dapat mencakup pengalaman formal, seperti pendidikan di sekolah atau universitas, maupun pengalaman informal, seperti interaksi sosial, pekerjaan paruh waktu, atau kegiatan ekstrakurikuler. Melalui pengalaman-pengalaman ini, individu mengembangkan pengetahuan tentang berbagai jenis pekerjaan dan profesi, serta memperoleh keterampilan dan pemahaman yang membantu mereka dalam membuat keputusan karir yang lebih tepat<sup>56</sup>.

Dengan pengalaman belajar secara tidak langsung siswa juga mencari informasi tentang karir yang diminati sehingga dapat memiliki dampak besar pada pilihan jalur karir seseorang. Ketika siswa memperoleh informasi baru, baik melalui pengalaman langsung, pendidikan, atau sumber lain, hal tersebut dapat memengaruhi keputusan mereka dalam memilih atau mengubah jalur karir. Jalur karir seseorang dapat berubah seiring dengan pengetahuan baru yang mereka peroleh tentang profesi yang mereka minati, serta bagaimana mereka merespons perubahan atau tantangan yang dihadapi dalam perjalanan karir mereka. Oleh karena itu, informasi yang didapatkan sepanjang waktu, baik yang terkait dengan keterampilan, peluang, maupun kondisi dunia kerja, dapat mendorong individu untuk mengevaluasi ulang dan bahkan mengubah arah karir yang awalnya dipilih.

---

<sup>56</sup> Mohd Yunus.

d. Keterampilan Menghadapi Tugas ataupun Masalah

Setiap faktor memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan karir. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor pendidikan (seperti gaya pendidikan dalam keluarga dan rekomendasi dari guru atau konselor karir), faktor informasi (seperti media massa dan pameran), faktor ekonomi (seperti biaya kuliah dan prospek karir), dan faktor lainnya (seperti lokasi geografis perguruan tinggi dan keterampilan pribadi). Salah satu faktor lainnya adalah berkaitan dengan keterampilan pribadi, yang merujuk pada kemampuan siswa dalam membuat keputusan terkait pemilihan karir. Interaksi antara faktor-faktor ini membentuk proses perencanaan karir yang penting dan berorientasi pada masa depan. Setiap profesi di dunia ini memiliki tantangan dan kesulitan yang harus dihadapi. Oleh karenanya, dukungan sosial sangat penting untuk membantu mengatasi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Dukungan dari orang tua, guru, keluarga, dan teman memberikan pengaruh positif kepada pemilihan karir siswa. Bahkan motivasi awal sebelum memasuki dunia kerja juga berperan besar dalam proses pengambilan keputusan karir<sup>57</sup>.

Oleh karena itu, ketiga faktor meliputi pendidikan, ekonomi, informasi dan keterampilan pribadi harus saling berinteraksi agar proses pengambilan keputusan karir menjadi lebih bermakna. Hasil dari interaksi tersebut harus memberikan dampak positif pada individu, terutama dalam aspek kognitif (berpikir), proses mental, dan respons perilaku. Hasil dari keterampilan menghadapi tugas akan menunjukkan bagaimana individu dapat mengatasi lingkungan, mempercayai diri mereka sendiri, dan membuat prediksi tentang masa depan mereka.

---

<sup>57</sup> Mohd Yunus.

## **B. Program Vokasional**

### **1. Pengertian Program Vokasional**

Program vokasi merupakan program pendidikan yang mengarah pada keterampilan kerja tertentu dan bertujuan agar peserta didik mampu dan mandiri setelah lulus sekolah. Program ini penting untuk mendidik anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat mandiri dalam dunia kerja dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Pentingnya program vokasi bagi anak berkebutuhan khusus didukung oleh anggapan, bahwa anak berkebutuhan khusus akan tumbuh dan tidak selalu didampingi oleh orang tua dan guru, sehingga harus dibekali dengan keterampilan yang memiliki nilai jual agar dapat mandiri di kemudian hari. Sering kali dikatakan bahwa anak berkebutuhan khusus enggan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain yang membuatnya seolah-olah hidup di dunianya sendiri, sehingga perlu adanya perencanaan program vokasi yang dapat membantunya mengeksplorasi prestasinya, potensi, dan karirnya di masa depan.<sup>58</sup>

### **2. Program Vokasional dalam Kurikulum**

Program vokasional merupakan bagian penting dari kurikulum Sekolah Luar Biasa (SLB), yang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian dan keterampilan adaptif anak. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, program ini menekankan keterampilan sebagai kelompok pelajaran utama, yang diterapkan melalui program vokasional untuk SMPLB dan SMALB, serta mata pelajaran untuk SDLB. Pada kelompok mata pelajaran umum, seni dan budaya berfungsi sebagai sarana apresiasi dan terapi, sedangkan pada kelompok keterampilan atau vokasional, seni berfungsi sebagai pembekalan keterampilan untuk profesi. Oleh karena itu, program vokasional di SLB berfokus pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat mendukung karir dan kehidupan sehari-

---

<sup>58</sup> Dwi Cahya Ningrum and Yuwono, "Strategy for the Implementation of Autistic Children's Vocational Programs in Special Schools."

hari siswa.<sup>59</sup>

Sebagai bagian dari bimbingan karir, program vokasional bertujuan untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja atau profesi tertentu. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan saat ini, sekaligus memperkuat kemandirian mereka. Di SMPLB dan SMALB, keterampilan yang diajarkan lebih diarahkan untuk menciptakan peluang karir, sedangkan di SDLB, penekanan pada pengembangan keterampilan dasar bertujuan untuk mendukung kehidupan sehari-hari siswa, agar mereka dapat berfungsi secara mandiri dalam masyarakat.

### **C. Strategi Perencanaan Program Vokasional**

Dalam program vokasi secara umum terdapat strategi yang didalamnya ada 3 tahapan, diantaranya adalah:

#### **a. Perencanaan program**

Setiap sekolah umumnya telah memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di lingkungan sekolah tersebut<sup>60</sup>. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan program sekolah, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Secara ideal, rencana pengembangan sekolah terbagi menjadi dua jenis, yaitu rencana pengembangan jangka panjang (lebih dari lima tahun) yang dikenal dengan rencana strategis, dan rencana pengembangan jangka menengah (lima tahun) serta rencana jangka pendek (satu tahun) yang disebut rencana operasional<sup>61</sup>. Selain itu, substansi perencanaan program harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik sekolah tersebut. Dengan demikian, perencanaan yang baik dan terstruktur menjadi faktor utama dalam keberhasilan suatu program sekolah, karena pencapaian

---

<sup>59</sup> Kemendikbudristek, "Salinan Kepmendikbudristek No.56 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum" 2022, n.d.

<sup>60</sup> P Irnawati, "Strategi Pengembangan Program Vokasional Di Madrasah Aliyah Winong Pati Tahun 2020/2021," 2021.

<sup>61</sup> P Irnawati, "Strategi Pengembangan Program Vokasional Di Madrasah Aliyah Winong Pati Tahun 2020/2021," 2021.

hasil yang diinginkan sangat bergantung pada bagaimana program tersebut direncanakan terlebih dahulu.<sup>62</sup>

b. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional di sekolah dilakukan melalui pendekatan yang mengintegrasikan teori dan praktik<sup>63</sup>. Kompetensi yang diharapkan tercapai oleh peserta didik dalam pembelajaran vokasional meliputi pengetahuan, sikap, serta keterampilan spesifik yang berkaitan dengan bidang keterampilan yang dipelajari<sup>64</sup>. Di tingkat sekolah, peserta didik diberikan bekal keterampilan dasar (*basic skills*) yang mencakup kecakapan akademik (*academic skills*) dan keterampilan vokasional (*vocational skills*), dengan tujuan utama untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, terampil, mandiri, dan mampu bersaing dalam konteks global<sup>65</sup>. Pembelajaran keterampilan vokasional berorientasi pada kecakapan hidup (*life skills*). Integrasi kegiatan tersebut bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, melalui pembelajaran keterampilan vokasional di sekolah, peserta didik diharapkan memperoleh keterampilan yang relevan dan aplikatif, yang mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dan berkontribusi di masyarakat setelah lulus.

c. Evaluasi Program Vokasional

Evaluasi adalah upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat berjalan serta guna meningkatkan kualitas dari suatu program<sup>66</sup>. Evaluasi dapat dilaksanakan melalui 2 tahapan yang didalamnya meliputi evaluasi hasil dan evaluasi proses<sup>67</sup>. Dimana evaluasi proses adalah evaluasi yang berfokus pada penilaian terhadap program selama berlangsung. Tujuannya adalah untuk memantau dan menilai

---

<sup>62</sup> P Irnawati.

<sup>63</sup> P Irnawati.

<sup>64</sup> P Irnawati.

<sup>65</sup> P Irnawati.

<sup>66</sup> P Irnawati, "Strategi Pengembangan Program Vokasional Di Madrasah Aliyah Winong Pati Tahun 2020/2021," 2021.

<sup>67</sup> P Irnawati.

bagaimana suatu program dilaksanakan, apakah sesuai dengan rencana, serta mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang muncul selama program tersebut. Sedangkan, evaluasi hasil adalah evaluasi yang berfokus pada penilaian terhadap hasil akhir dari suatu program. Dalam konteks pendidikan, evaluasi hasil bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai setelah proses pembelajaran selesai.<sup>68</sup>



---

<sup>68</sup>P. Irnawati.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini memiliki definisi sebagai suatu pendekatan yang menghasilkan data secara deskriptif berupa tulisan maupun lisan serta perilaku yang diamati secara menyeluruh (holistik) <sup>69</sup>.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan ilmu pengetahuan, kebijakan serta program yang telah dilaksanakan oleh suatu masyarakat maupun institusi tertentu. Penelitian tindakan sebagai suatu proses sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kualitas program dan mengatasi masalah yang muncul di lapangan melalui evaluasi dan refleksi. <sup>70</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di SMALB Purba Adhi Suta Purbalingga yang terletak di Jl. S. Parman No. 19 B Purbalingga, Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari Bulan November 2024 sampai dengan Bulan Januari 2025.

#### **C. Subjek dan Objek**

##### **1. Subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah :

##### **a. Kepala SMALB Purba Adhi Suta Purbalingga**

Kepala SMALB Purba Adhi Suta menjadi salah satu subjek dalam penelitian ini, hal tersebut dikarenakan peneliti membutuhkan informasi

---

<sup>69</sup> Endang Solihin, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan*, ed. Nani Widiawati (Tasikmalaya: Pustaka Ellios, 2021).

<sup>70</sup> Sylvester Cortes et al., "Does Training Improve the Action Resear...Iating Roles of Attitude and Knowledge," *Social Sciences & Humanities Open* 11 (2025).

berkaitan dengan persiapan sampai dengan evaluasi Program Vokasional yang mana Kepala SMALB Purba Adhi Suta memiliki tugas sebagai pembimbing, manajer, pengelola administrasi, supervisor, inovator, motivator dan juga pemimpin dalam persiapan sampai dengan evaluasi berbagai program di sekolah termasuk Program Vokasional<sup>71</sup>.

- b. Guru Vokasional SMALB Purba Adhi Suta Purbalingga berjumlah 6 orang

Guru Vokasional SMALB Purba Adhi Suta merupakan penanggung jawab Program Vokasional yang berhadapan secara langsung pada saat program dan evaluasi dilaksanakan<sup>72</sup>, oleh karenanya peneliti membutuhkan informasi dari masing – masing Guru Vokasional dari keenam Program Vokasional yang ada di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga.

- c. Siswa SMALB Purba Adhi Suta yang berjumlah 3 orang

Siswa SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga berjumlah 20 siswa dipilih menjadi subjek penelitian 3 orang berdasarkan kemampuan berkomunikasi mereka. Siswa menjadi subjek penelitian karena mereka merupakan pusat dari seluruh proses pendidikan termasuk di dalamnya Program Vokasional, dan pemahaman terhadap pengalaman mereka sangat penting untuk meningkatkan kualitas Program Vokasional. Dengan menjadikan siswa sebagai subjek penelitian, peneliti akan mendapatkan data yang lebih dalam terkait dengan pelaksanaan bimbingan karir melalui program vokasional di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga.

- d. Wali Murid SMALB Purba Adhi Suta Purbalingga yang berjumlah 3 orang

Wali murid yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua atau wali dari 3 siswa yang juga menjadi subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih

---

<sup>71</sup> Syaeful Anwar, “Gambaran Umum SLB Purba Adhi Suta 2024/2025,” 2024.

<sup>72</sup> Anwar, Syaeful.

mendalam mengenai perkembangan dan kondisi anak melalui perspektif orang tua atau wali. Wali murid menjadi subjek penelitian berikutnya karena peran mereka yang penting dalam proses pendidikan anak dan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Sebagai pendidik pertama di rumah, wali murid memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar dan memberikan dukungan emosional kepada anak sehingga Program Vokasional yang telah diajarkan oleh Guru Vokasi di sekolah dapat diterapkan oleh anak di rumah dengan dukungan wali murid<sup>73</sup>.

## 2. Objek

Objek dalam penelitian ini yakni Bimbingan Karir melalui Program Vokasional, yang mana terdapat 6 Program Vokasional yang ada di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga. Diantaranya adalah : *Laundry*, Tata Boga, Komputer, Musik, Cuci Motor dan *Handycraft/Prakarya*.

## D. Sumber Data

### 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang datanya dihasilkan langsung dari proses penelitian yang telah dilakukan<sup>74</sup>. Data primer dihasilkan asli dari informan, narasumber, observee yang telah didapat oleh peneliti. Diantaranya adalah hasil wawancara dengan guru vokasi yang berjumlah enam orang, kepala sekolah satu orang, siswa berjumlah dua orang dan wali murid berjumlah dua orang; observasi program vokasional yang berjumlah 6 program, serta observasi guru dan juga siswa.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang datanya dihasilkan tidak secara langsung oleh peneliti, artinya data yang dihasilkan bersumber dari data yang telah ada sebelumnya<sup>75</sup>. Dengan kata lain, data sekunder ini dihasilkan melalui media perantara. Diantaranya adalah buku, jurnal, artikel

<sup>73</sup> Elisabeth dan Rachma Hasibuan, "Pentingnya Kolaborasi Wali Murid Dan Guru Dalam Penentuan Keberhasilan Pembentukan Karakter Siswa Yang Mandiri Dan Berdaya Juang Tinggi," *Pendidikan Dan Pengajaran 2* (2024): 239.

<sup>74</sup> Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Journal Edu Research 5* (September 2024): 112–13.

<sup>75</sup> Sulung dan Muspawi.

dan lain sebagainya.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera untuk mengamati berbagai kejadian ataupun gejala yang muncul pada saat pelaksanaan observasi<sup>76</sup>. Dengan data yang diperoleh dari observasi tersebut bisa mengungkap kejadian ataupun gejala sesuai fakta yang ada. Observasi yang dilakukan adalah observasi sistematis dengan objek yang di observasi adalah proses kegiatan dari ke-6 program vokasional untuk mendapatkan informasi terkait dengan pelaksanaan program dan pelaksanaan bimbingan karir melalui program vokasional tersebut.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti dengan subjek yang diteliti dengan cara berkomunikasi secara langsung guna memperoleh informasi secara detail terkait dengan permasalahan yang diteliti<sup>77</sup>. Pelaksanaan wawancara ini menjadi salah satu metode yang perlu diperhatikan dalam penelitian, karena peneliti perlu memperhatikan dengan betul informasi yang disampaikan oleh subjek agar tidak menimbulkan perbedaan makna atas apa yang disampaikan subjek. Harapannya dengan wawancara ini peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan kenyataan.

Wawancara yang dilaksanakan dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur kepada Kepala SMALB Purba Adhi Suta yang tujuannya untuk mengetahui persiapan serta evaluasi program vokasional di SMALB Purba Adhi Suta. Wawancara kepada Guru Vokasional yang bertujuan untuk mengetahui secara mendalam terkait persiapan, pelaksanaan, evaluasi serta pelaksanaan bimbingan karir melalui program

---

<sup>76</sup> Susanti dan Ni'matuzahroh, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, 1st ed. (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

<sup>77</sup> Zellatifanny, Cut Medika dan Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi The Type of Descriptive Research in Communication Study," *Jurnal Diakom* 1 (2018).

vokasional. Wawancara kepada Siswa yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tujuan program vokasional tercapai kepada siswa, untuk mengetahui pelaksanaan program vokasional dari sudut pandang siswa, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program vokasional dari sudut pandang siswa. Dan wawancara kepada Wali Murid yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua, dampak yang dirasakan orang tua dari adanya pelaksanaan bimbingan karir melalui program vokasional di sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu metode pengumpulan data yang mendukung dalam keakuratan hasil dari observasi maupun wawancara<sup>78</sup>. Dokumentasi diperoleh dengan melampirkan dokumen – dokumen yang berkaitan dengan proses pelaksanaan program vokasional, seperti formulir pendaftaran sekolah dan pemilihan program vokasional, daftar siswa dan guru pada setiap program vokasional, jadwal pelaksanaan program vokasional, hasil evaluasi program vokasional, data jumlah siswa SMALB Purba Adhi Suta Purbalingga, tugas guru vokasional SMALB Purba Adhi Suta Purbalingga, tugas guru kelas SMALB Purba Adhi Suta Purbalingga, foto Gedung SMALB Purba Adhi Suta Purbalingga, foto pelaksanaan setiap program vokasional, pelaksanaan bimbingan karir, kemudian foto wawancara dengan siswa, foto wawancara dengan guru vokasional dan guru kelas, foto wawancara dengan kepala SMALB Purba Adhi Suta Purbalingga dan foto wawancara dengan wali murid.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Reduksi data atau pengumpulan data merupakan tindakan yang berupa rangkuman, pemfokusan kepada berbagai hal penting berkaitan dengan fokus penelitian serta memilah berbagai hal yang berkaitan dengan

---

<sup>78</sup> Annisa Alifia Hendratmo, “Penerapan Self Improvement Guna Meningkatkan Kualitas Diri Melalui Penggunaan Tools Points of You©,” vol. 2, 2021.

fokus penelitian<sup>79</sup>. Dalam konteks penelitian di SMALB Purba Adhi Suta, peneliti melakukan reduksi data dengan menyusun rangkuman dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi informasi yang telah diperoleh serta mengetahui data apa saja yang masih belum tersedia. Jika ditemukan adanya kekurangan data, peneliti kembali ke lapangan untuk melengkapi data hingga diperoleh informasi yang memadai sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2. Display Data

Data display atau penyajian data merupakan teknik yang paling sering digunakan guna menyajikan data dalam penelitian pendekatan kualitatif dengan teks yang berbentuk naratif. Penyajian data ini dilakukan bertujuan guna mempermudah dalam memahami data yang diperoleh oleh peneliti<sup>80</sup>. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun dan disajikan dalam bentuk naratif untuk menggambarkan secara menyeluruh pelaksanaan bimbingan karir melalui program vokasional di SMALB Purba Adhi Suta. Penyajian ini mencakup deskripsi kondisi aktual di lapangan, interaksi antara guru dan siswa, serta respons dari orang tua terhadap program yang dijalankan.

## 3. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan suatu usaha untuk mengecek informasi atau keabsahan data dari berbagai sudut pandang berbeda terhadap suatu hal yang telah dilakukan oleh peneliti, cara yang digunakan adalah dengan semaksimal mungkin mengurangi ketidakjelasan serta makna ganda yang terjadi ketika analisis dan pengumpulan data<sup>81</sup>.

Dalam penelitian di SMALB Purba Adhi Suta, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti

---

<sup>79</sup> Sakiah, Nur Afifatus dan Kiki Nia Effendi, "Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis PowerPoint Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP," *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika* 1 (2021): 39–48.

<sup>80</sup> Sakiah dan Effendi.

<sup>81</sup> Andarusni Alfansyur, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik Info Artikel Abstrak" 5, no. 2 (2020): 146–50, <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>.

kepala sekolah, guru vokasional, siswa, dan orang tua. Selain itu, peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi langsung di lapangan serta dokumen pendukung lainnya. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, konsisten, dan mencerminkan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan.

#### 4. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dari berbagai temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi yang sebelumnya masih belum jelas dan kemudian setelah diteliti menjadi lebih jelas<sup>82</sup>. Dalam konteks penelitian di SMALB Purba Adhi Suta, peneliti melakukan verifikasi data dengan menelaah kembali seluruh temuan yang diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan-temuan yang semula bersifat deskriptif dan belum jelas kemudian dianalisis lebih dalam hingga diperoleh pemahaman yang utuh dan bermakna. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan fokus penelitian, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas dan kondisi yang ada di lapangan.

---

<sup>82</sup> Sakiah dan Effendi.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga**

Yayasan Purba Adhi mendirikan Sekolah Dasar Inklusi Purba Adhi Suta di Purbalingga pada tahun 2006, yang berlokasi di Jl. S Parman No. 19 B Purbalingga Wetan, Purbalingga, Jawa Tengah. Pada tahun 2015, yayasan tersebut kembali mendirikan SMPLB Purba Adhi Suta di lokasi yang sama, yaitu di Jl. S. Parman No. 19 B Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. SMPLB Purba Adhi Suta memperoleh izin pendirian dan operasional pada tanggal 17 Mei 2017. Selanjutnya, pada tanggal 24 April 2018, SMPLB Purba Adhi Suta memperoleh izin perubahan status satuan pendidikan dari SMPLB menjadi SLB Purba Adhi Suta melalui Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah No. 420/4549/2018. Dengan adanya izin tersebut, SLB Purba Adhi Suta berwenang untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus pada jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB.

##### **2. Dasar Hukum SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga**

SMPLB Purba Adhi Suta memperoleh izin pendirian dan operasional pada 17 Mei 2017 berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah No. 420/4571/2017. Kemudian pada 24 April 2018 SMPLB Purba Adhi Suta memperoleh izin perubahan satuan pendidikan khusus dari SMPLB Purba Adhi Suta menjadi SLB Purba Adhi Suta berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah No. 420/4549/2018. Berdasarkan izin tersebut maka SLB Purba Adhi Suta dapat melayani pendidikan anak berkebutuhan khusus pada jenjang satuan pendidikan SDLB, SMPLB dan SMALB. SLB Purba Adhi Suta dapat melayani pendidikan anak berkebutuhan khusus pada jenjang satuan pendidikan SDLB, SMPLB dan SMALB dengan Hambatan

Penglihatan (A), Hambatan Pendengaran (B), Hambatan Berpikir (C), Hambatan Gerak (D) dan Autisme (Q). Namun hingga kini siswa yang bersekolah di SLB Purba Adhi Suta hanya siswa dengan Hambatan Pendengaran (B), Hambatan Berpikir (C) dan Autisme (Q).

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi :

“Membangun Tunas Bangsa Berkarakter”

#### b. Misi :

- 1) Memberikan kesempatan belajar kepada anak-anak berkebutuhan khusus
- 2) Membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengatasi masalah kelainannya
- 3) Menumbuh kembangkan pola pembelajaran yang menyenangkan, tuntas, dan ramah anak serta memiliki infrastruktur sarana pendidikan yang memadai
- 4) Menciptakan suasana belajar yang dilandasi oleh sikap-sikap inovatif dan produktif
- 5) Mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 6) Mengembangkan potensi ABK agar mandiri dan bertanggung jawab
- 7) Memberikan motivasi kepada masyarakat agar menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

### 4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di SMALB Purba Adhi Suta pada tahun pelajaran 2023/2024 seluruhnya berjumlah 26 orang, diantaranya adalah Kepala Sekolah berjumlah 1 orang, Tata Usaha berjumlah 1 orang, Guru Kelas dan Guru Vokasi berjumlah 7 orang dan Guru Pendamping berjumlah 17 orang. Dengan rincian nya sebagai berikut:

**Tabel 1: Tenaga Pendidik SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga**

NO.	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Syaeful Anwar,M.Pd.	Kepala Sekolah	S2 Manajemen Pendidikan Islam
2	Nanuika Cikal D,S.Pd.	TU	S1 PGSD
3	Supriyono	Guru Kelas	SMA
4	Rani Setiana,S.Pd.	Guru Kelas	S1 PLB
5	Bayyinatul Yulva,S.Pd.	Guru Kelas	S1 PLB
6	Wahyu Agus Styani,M.Pd.	Guru Kelas	S2 PLB
7	Adieb Bilardhi,S.Sos.	Guru Kelas	S1 BKI
8	Noviana Handayani,S.Psi.	Guru Kelas	S1 Psikologi
9	Ari Setianingrum,S.Pd.	Guru Kelas	S1 PBK
10	Cakses Priambangun	Guru Pendamping	SMA
11	Andrita Furi Ningtias	Guru Pendamping	SMA
12	Fajar Subechi	Guru Pendamping	SMA
13	Desi Dwi Prastiwi,S.Sos.	Guru Pendamping	S1 BKI
14	Festi Anggraeni	Guru Pendamping	SMA
15	Nurul Fahri	Guru Pendamping	SMA
16	Zaid Laudza	Guru Pendamping	SMA
17	Tiwi Yuliawati	Guru Pendamping	SMA
18	Lintang Ayu Nuraeni	Guru Pendamping	SMA
19	Kahida Retha F,S.Pd	Guru Pendamping	S1 PAI
20	Rizki Aprianto	Guru Pendamping	SMA
21	Yusianadi Hendras M	Guru Pendamping	SMA
22	Putri Dwi Lestari	Guru Pendamping	SMA
23	Rizal Nur Ahmadi,S.Hum.	Guru Pendamping	S1 Humaniora
24	Wahyu Anggi Pribadi	Guru Pendamping	SMA
25	Randy Ratnogita	Guru Pendamping	SMA
26	Jati Adi Rianto	Tenaga Kebersihan	SMA

Sumber : Gambaran Umum PAS 2024/2025

## B. Deskripsi Subjek

Deskripsi subjek dalam laporan hasil penelitian berisi mengenai gambaran umum berkaitan dengan subjek penelitian. Deskripsi subjek yang disajikan berupa identitas umum subjek serta latar belakang sosialnya. Pada penelitian ini terdapat sebelas orang subjek, yang diantaranya enam merupakan guru vokasi dari masing – masing vokasi yang terdapat di SMALB Purba Adhi Suta, satu merupakan Kepala SMALB Purba Adhi Suta, dua merupakan siswa SMALB Purba Adhi Suta dan dua merupakan wali murid dari siswa yang merupakan subjek dalam penelitian ini.

### 1. Kepala SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga

Nama : Syaeful Anwar, M.Pd.  
 Usia : 31 Tahun  
 Pekerjaan : Kepala Sekolah  
 Status : Menikah

Pak Sayeful merupakan Kepala SMALB Purba Adhi Suta yang sudah menjabat sejak tahun 2022. Pendidikan terakhir beliau adalah S2 Manajemen Pendidikan Islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto. Tempat tinggal beliau beralamat di Talagening, RT 02/RW 06, Bobotsari, Purbalingga. Suka duka beliau selama menjadi Kepala SMALB Purba Adhi Suta adalah pada dasarnya beliau merasa selama bekerja di SLB banyak kemampuan dan hobi beliau yang tersalurkan, beliau merasa tidak ada duka hanya saja terdapat tantangan yang mana beliau dituntut harus banyak belajar terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan khusus karena *background* pendidikannya bukan dari pendidikan khusus.

### 2. Guru Vokasi SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga

a. Nama : Supriyono  
 Usia : 51 Tahun  
 Pekerjaan : Guru Kelas & Guru Vokasi  
 Status : Menikah

Pak Supri menjabat sebagai HUMAS dan SARPAS serta menjadi Guru Kelas X sekaligus Guru Vokasi *Laundry* dan Musik di SMALB

Purba Adhi Suta. Selain itu, beliau juga menjadi penanggung jawab ekstrakurikuler Olahraga dan Renang. Kemudian Pak Supri bertanggung jawab pada Program Khusus ketunaan Q (Autisme). Beliau sudah bekerja di SMALB Purba Adhi Suta sejak SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga didirikan. Pendidikan terakhir beliau adalah SMA di SMA Negeri 1 Purbalingga. Tempat tinggal beliau beralamat di Jalan Veteran, RT 01 RW 05, Kelurahan Pasirmuncang, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Beliau adalah salah satu Guru Kelas dan Guru Vokasi tertua di SMALB Purba Adhi Suta.

- b. Nama : Bayyinatul Yulva, S.Pd.  
 Usia : 28 Tahun  
 Pekerjaan : Guru Kelas & Guru Vokasi  
 Status : Belum Menikah

Bu Bayyin merupakan Guru Vokasional Komputer A (mahir) dan Prakarya B (kemampuan sedang) di SMALB Purba Adhi Suta. Selain itu, beliau juga menjadi penanggung jawab ekstrakurikuler Kesenian. Kemudian Bu Bayyin bertanggung jawab pada Program Khusus ketunaan C (Hambatan Berpikir). Beliau sudah bekerja di SMALB Purba Adhi Suta sejak tahun 2021. Pendidikan terakhir beliau adalah S1 Pendidikan Luar Biasa di Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS). Tempat tinggal beliau beralamat di Kedungmenjangan, RT 02 RW 01, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga.

- c. Nama : Wahyu Agus Styani, M.Pd.  
 Usia : 33 Tahun  
 Pekerjaan : Guru Kelas & Guru Vokasi  
 Status : Menikah

Bu Wahyu menjabat sebagai Kesiswaan serta menjadi Guru Kelas X dan juga menjadi Guru Vokasi Tata Boga A (mahir) serta Prakarya C (kemampuan dasar) di SMALB Purba Adhi Suta. Selain itu, beliau juga menjadi penanggung jawab ekstrakurikuler Olahraga. Kemudian Bu Wahyu bertanggung jawab pada Program Khusus ketunaan Q (Autisme).

Beliau sudah bekerja di SMALB Purba Adhi Suta sejak tahun 2022. Pendidikan terakhir beliau adalah S2 Pendidikan Luar Biasa di Universitas Sebelas Maret (UNS). Tempat tinggal beliau beralamat di Banjarsari Kidul, RT 03 RW 01, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.

d. Nama : Adieb Bilardhi, S.Sos.

Usia : 26 Tahun

Pekerjaan : Guru Kelas & Guru Vokasi

Status : Menikah

Pak Adieb menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum serta menjadi Guru Vokasional *Laundry* serta Cuci Motor di SMALB Purba Adhi Suta. Selain itu, beliau juga menjadi penanggung jawab ekstrakurikuler Pramuka. Kemudian Pak Adieb bertanggung jawab pada Program Khusus ketunaan C (Hambatan Berpikir). Kemudian Pak Adieb bertanggung jawab pada Program Khusus ketunaan C (Hambatan Berpikir). Beliau sudah bekerja di SMALB Purba Adhi Suta sejak tahun 2022. Pendidikan terakhir beliau adalah S1 Bimbingan Penyuluhan Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Sinarasa, Ciamis. Tempat tinggal beliau beralamat di Gandasuli, RT 03 RW 04, Kecamatan Bobotsari, Purbalingga.

e. Nama : Noviana Handayani, S.Psi.

Usia : 46 Tahun

Pekerjaan : Guru Kelas & Guru Vokasi

Status : Menikah

Bu Novi merupakan Guru Vokasional Tata Boga B (kemampuan sedang) serta Prakarya C (kemampuan dasar) di SMALB Purba Adhi Suta. Selain itu, beliau juga menjadi penanggung jawab ekstrakurikuler Kesenian. Beliau sudah bekerja di SMALB Purba Adhi Suta sejak tahun 2022. Pendidikan terakhir beliau adalah S1 Psikologi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tempat tinggal beliau beralamat di Babakan, RT 05 RW 01, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga.

- f. Nama : Ari Setianingrum, S.Pd.  
 Usia : 29 Tahun  
 Pekerjaan : Guru Kelas & Guru Vokasi  
 Status : Menikah

Bu Ari merupakan Guru Vokasional Komputer B (kemampuan sedang) serta Musik di SMALB Purba Adhi Suta. Selain itu, beliau juga menjadi penanggung jawab ekstrakurikuler Pramuka. Kemudian Bu Ari bertanggung jawab pada Program Khusus ketunaan C (Hambatan Berpikir). Beliau sudah bekerja di SMALB Purba Adhi Suta sejak tahun 2022. Pendidikan terakhir beliau adalah S1 PBK di Universitas PGRI Yogyakarta. Tempat tinggal beliau beralamat di Patemon, RT 01 RW 01, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.

3. Siswa SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga

- a. Nama : Kafka Hayyan Arrasyid  
 Usia : 16 Tahun  
 Siswa Kelas : 2 SMA  
 Status : Belum Menikah

Kafka merupakan siswa Kelas XI SMALB Purba Adhi Suta yang lahir di Purbalingga pada tanggal 03 bulan Mei tahun 1998. Kafka merupakan anak ke-1 dari 2 bersaudara. Tempat tinggal Kafka beralamat di Desa Grecol RT 01/RW 04, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Kafka merupakan siswa dengan ketunaan Q (autisme). Vokasi yang di ikuti oleh Kafka adalah Vokasi Komputer A (mahir) dan juga Vokasi *Handycraft/Prakarya* A (mahir). Kafka mulai bersekolah di SD Kelas 1 bersekolah di SD Inklusi Purba Adhi Suta, Purbalingga kemudian berpindah ke SD Klampok sampai kelas 4, kemudian SD Islam Terpadu Annida, Sokaraja kelas 4 sampai kelas 6 kemudian SMP di SMPLB Purba Adhi Suta, Purbalingga. Lalu, Kafka SMK sempat berpindah ke SMK Muhammadiyah Purbalingga namun hanya sampai 3 bulan, Kafka kembali berpindah ke SLB Purba Adhi Suta.

- b. Nama : Kidung Pilar Radya  
 Usia : 18 Tahun  
 Siswa Kelas : 2 SMA  
 Status : Belum Menikah

Pilar merupakan siswa kelas XI SMALB Purba Adhi Suta yang lahir di Purbalingga pada tanggal 07 September tahun 2006, saat ini Pilar berusia 18 tahun. Pilar merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara. Tempat tinggal Pilar beralamat di Desa Tanalum RT 3/RW 2, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Pilar merupakan siswa dengan ketunaan C (hambatan berpikir). Vokasi yang di ikuti oleh Pilar adalah Vokasi Cuci Motor dan juga Vokasi Komputer B (kemampuan sedang). Pilar mulai bersekolah di SLB Purba Adhi Suta sejak masuk SMA, sebelumnya Pilar bersekolah di SD N 1 Tanalum sampai lulus dan kemudian melanjutkan SMP Ma'arif NU Rembang sampai dengan kelas 2 dan pada kelas 3 masuk paket C karena orang tuanya merasa Pilar kurang bisa mengikuti pembelajaran reguler. Setelah itu, Pilar masuk SMK Cendikia Perkasa selama setengah tahun guru di sekolah tersebut menyarankan untuk pindah ke SLB dan setelah itu Pilar bersekolah di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga.

- c. Nama : Kanazila Bunga Fahira  
 Usia : 18 Tahun  
 Siswa Kelas : 3 SMA  
 Status : Belum Menikah

Kanazila Bunga merupakan siswa Kelas 3 SMALB Purba Adhi Suta yang lahir di Purbalingga, 23 Juni 2007. Kanazila Bunga merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara. Tempat tinggal Kanazila Bunga beralamat di Desa Patemon RT 2, RW 7, Bojongsari, Purbalingga, Jawa Tengah. Kanazila Bunga merupakan siswa dengan ketunaan B (hambatan pendengaran). Vokasi yang di ikuti oleh Kanazila Bunga adalah Vokasi Komputer A (kemampuan tinggi) dan juga Vokasi *Handycraft* A (kemampuan tinggi). Kanafilah Bunga mulai bersekolah di SD Inklusi

Purba Adhi Suta, Purbalingga kemudian melanjutkan di SMPLB Purba Adhi Suta, Purbalingga sampai lulus dan kemudian melanjutkan di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga.

4. Wali Murid SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga

- a. Nama : Leni Novi Trian  
 Orang Tua dari : Kafka Hayyan Arrasyid  
 Usia : 45 Tahun  
 Pekerjaan : IRT  
 Status : Menikah  
 Pendidikan Terakhir : D3 Bahasa Inggris  
 Alamat Rumah : Desa Grecol RT 01/RW 04, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga
- b. Nama : Tusri Hasanah  
 Orang Tua dari : Kidung Pilar Radya  
 Usia : 53 Tahun  
 Pekerjaan : Guru di SMP Ma'arif  
 Status : Menikah  
 Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Guru di IKIP Muhammadiyah Purwokerto  
 Alamat Rumah : Desa Tanalum RT 3/RW 2, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga
- c. Nama : Retno Herowati  
 Orang Tua dari : Kanazila Bunga Fahira  
 Usia : 55 Tahun  
 Pekerjaan : Kepala Sekolah TK Pertiwi Patemon  
 Status : Menikah  
 Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan PAUD, UT  
 Alamat Rumah : Desa Patemon RT 02/ RW 07, Kecamatan Bojongsari, Purbalingga

### C. Hasil Penelitian

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki hak yang sama dengan anak pada umumnya, mereka memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Sekolah Luar Biasa (SLB) dan sekolah inklusi menjadi salah satu tempat yang dapat membantu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk mendapatkan haknya tersebut. Dengan pendidikan yang layak ini harapannya akan membantu meningkatkan kualitas pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tersebut, kualitas yang dimaksud dalam hal ini berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki oleh mereka setelah lulus dari sekolah nantinya. Menjadi individu yang mandiri, mampu berguna untuk dirinya sendiri dan nilai plusnya mereka mampu bermanfaat bagi orang lain merupakan hal yang diharapkan akan dimiliki oleh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga. Harapan tersebut menjadi PR yang sampai saat ini masih dibenahi oleh guru dan pihak – pihak terkait karena pada kenyataannya banyak dari mereka yang sudah lulus namun belum dapat berkarir. Banyak faktor yang menjadi penghambat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk dapat berkembang di masyarakat, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mereka membutuhkan bimbingan dari orang tua untuk mengasah kembali apa yang sudah dibekali sekolah kepada anak tersebut, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) perlu untuk diberikan bimbingan secara konsisten agar *skill* yang mereka miliki dapat dikembangkan sehingga bisa dimanfaatkan untuk karirnya di masa mendatang, sedangkan pada kenyataannya orang tua lebih banyak sibuk dengan pekerjaannya dibandingkan mengasah *skill* anaknya.

Pada umumnya kualifikasi pekerjaan saat ini membutuhkan mereka yang memiliki beberapa kemampuan (*multi tasking*) sedangkan dalam mengembangkan satu kemampuan saja Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memerlukan bimbingan secara konsisten. Selain itu, anggapan negatif masyarakat terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pun mengakibatkan terhambatnya mereka untuk dapat berkembang di tengah masyarakat, sehingga hal tersebut menjadi kendala yang pada akhirnya menyebabkan orang tua

merasa kasihan kepada anak dan memilih untuk membiarkan anak tetap di rumah tanpa bekerja dan bahkan tanpa mengasah kembali kemampuannya yang telah didapatkan di sekolah demi karirnya di masa mendatang.

Sekolah berupaya meningkatkan kualitas Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) agar dapat bermanfaat di tengah masyarakat dengan mengikuti pendekatan pendidikan yang inklusif dan menyediakan berbagai fasilitas pendukung yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui program yang disesuaikan dengan kurikulum, dukungan dari orang tua dan tenaga profesional serta penyesuaian Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki, sekolah berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap ABK dapat berkembang dengan maksimal sesuai dengan kemampuan mereka dan mengembangkan keterampilan hidup. Selain itu, dengan menyelenggarakan program yang disesuaikan dengan kurikulum, dapat membantu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka masing-masing. Salah satu program yang dapat meningkatkan kemampuan dan potensi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) baik *hard skill* maupun *soft skill* adalah Program Vokasional, Program Vokasional untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung mereka mengembangkan keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia kerja. Program ini dipersiapkan untuk memberikan pendidikan keterampilan yang sesuai dengan minat, bakat, serta kebutuhan khusus setiap individu, agar mereka dapat berfungsi secara mandiri dan produktif di masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan.

### **1. Pelaksanaan Program Vokasional di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga**

Program vokasional di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga, mencakup enam program yang disesuaikan setiap tahunnya berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa. Meskipun demikian, perubahan terhadap program vokasional tidak dilakukan secara menyeluruh setiap tahun. Hal ini bertujuan untuk mencegah kesulitan yang mungkin dialami oleh siswa berkebutuhan khusus, yang dapat kesulitan beradaptasi dengan perubahan

program yang terlalu sering. Dengan mempertahankan konsistensi dalam program vokasional, siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam bidang vokasi yang dipilih secara lebih efektif dan maksimal, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Ke-enam program vokasional yang ada di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga dibagi menjadi 2 kelompok, yakni kelompok vokasional A dan kelompok vokasional B. Dimana, kelompok vokasional A adalah program vokasional yang pelaksanaannya pada minggu pertama dan minggu ketiga dengan rincian program vokasional sebagai berikut: Vokasional Komputer A dan B; Vokasional Tata Boga A dan B serta Vokasional *Laundry*. Kemudian, kelompok vokasional B adalah program vokasional yang pelaksanaannya pada minggu kedua dan minggu keempat dengan rincian program vokasional sebagai berikut: Vokasional *Handycraft* A, B, dan C; Vokasional Musik & Vokasional Cuci Motor.

Program Vokasional Komputer, Tata Boga dan *Handycraft* terbagi menjadi beberapa kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Pembagian kelas tersebut didasarkan dari jumlah siswa dan juga kemampuan siswa pada program vokasional tersebut. Program vokasional yang jumlah siswanya banyak akan terbagi menjadi beberapa kelas yang disesuaikan dengan kemampuannya. Misalnya, pada program vokasional *handycraft* terdapat *handycraft* A, B dan C. *Handycraft* A merupakan kelas vokasional *handycraft* dengan kemampuan siswa nya yang tinggi atau mahir, dengan kata lain siswa – siswa pada kelas tersebut sudah dapat melakukan kegiatan vokasional *handycraft* secara mandiri dan kemampuannya berada di atas siswa – siswa lainnya. Kemudian, pada *handycraft* B merupakan kelas vokasional *handycraft* dengan kemampuan siswanya yang baik atau sedang, dengan kata lain siswa – siswa pada kelas tersebut terkadang masih memerlukan pengawasan dari guru serta kemampuannya yang cukup dalam kegiatan *handycraft*. Sedangkan pada Vokasional *Handycraft* C merupakan kelas dengan kemampuan siswa nya yang kurang atau dasar, dengan kata lain siswa – siswa pada kelas tersebut

memerlukan bantuan secara maksimal dari guru dan kemampuannya pun sangat kurang.

#### a. Program Vokasional Komputer

Program Vokasional Komputer adalah salah satu program vokasi A yang ada di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga. Program Vokasi ini dibagi menjadi 2 tingkatan, yakni Komputer A dan B. Program Vokasi Komputer diampu oleh Guru Vokasional atas nama Ibu Bayyinatul Yulva, S.Pd. pada Komputer A dan Ibu Ari Setianingrum, S.Pd. serta Ibu Rani Setiana, S.Pd. Tata Boga B. Dengan Guru Pendampingnya adalah Pak Rizki Aprianto dan Pak Rizal Nur Ahmadi, S.Hum. pada Komputer A dan Pak Cakses Priambangun, Bu Putri Dwi Lestari, Pak Yusianadi Hendras M, Pak Oza dan Bu Festi Anggraeni pada Komputer B. Kemudian, Program Vokasional Komputer ini diikuti oleh 7 siswa pada Komputer A yang meliputi Aqso, Fido, Bunga, Farhan R, Rahma, Kafka, Tahlia dan 11 siswa pada Komputer B yang meliputi Rizal, Vincent, Pilar, Aulia Dina, Dina, Naura, Raisa, Lutfia, Nabil, Maelan dan Agung.

##### 1) Persiapan Program Vokasional Komputer

Sebelum pelaksanaan program, sekolah akan memberikan arahan kepada Guru Vokasional untuk mempersiapkan rencana pelaksanaan program. Dimana perencanaan tersebut berkaitan dengan persiapan materi yang akan dibahas pada setiap pertemuannya. Dimana perencanaan materi pada program vokasional komputer diawali dengan pengenalan *Microsoft Word* dan memberikan materi mengetik seperti membuat surat, undangan, mengetik artikel, kemudian belajar *copy paste*, *browsing* informasi di internet. Kemudian pada materi *Microsoft Excel*, guru akan mengenalkan fungsi dari *Microsoft Excel* untuk apa kemudian guru memberikan penugasan dengan membuat tabel kemudian memasukkan rumus di *Microsoft Excel*. Kemudian, materi berikutnya berkaitan dengan *PowerPoint* yang biasanya Guru akan menginstruksikan siswa membuat materi dari Mata Pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya pada

pembelajaran intrakurikuler, kemudian materi tersebut juga dapat diambil dari internet yang nantinya siswa akan sekaligus berlatih *copy paste* dan kemudian memasukkan materi di *PowerPoint* lalu memasukkan elemen, animasi, transisi dan setelah itu siswa juga akan diajarkan bagaimana caranya untuk presentasi di depan, belajar mempersiapkan LCD dan Proyektor lalu setelah itu, siswa akan belajar mengoperasikannya. Kemudian, materi desain grafis dengan *Canva* akan diajarkan bagaimana cara membuat logo, membuat undangan ulang tahun dan poster hari – hari besar.

Setelah menentukan materi yang akan dibahas, Guru dan Siswa Vokasi Komputer akan secara bersama – sama mempersiapkan alat – alat yang dibutuhkan seperti stop kontak, laptop dan display monitor untuk siswa yang sedang belajar *Adobe Photoshop*. Laptop yang tersedia di sekolah biasanya akan digunakan oleh siswa SMPLB Purba Adhi Suta, Purbalingga sedangkan untuk siswa SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga menggunakan laptop milik pribadi yang dibawa dari rumah. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah rasa tidak nyaman dan bingung saat menggunakan laptop lain karena kemungkinan siswa SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga sudah terbiasa menggunakan laptop pribadi. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Guru Vokasi terkait dengan persiapan program vokasional komputer:

*“Tergantung materi ya biasanya materi itu yang paling penting materinya hari ini mau mengajar apa terus yang kedua alatnya alat-alatnya komputer laptop kemudian display monitor kemudian stop kontak”*<sup>83</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut, Kepala SMALB Purba Adhi Suta juga menjelaskan hal yang serupa:

*“...kemudian juga perencanaan program, nanti setiap guru vokasional saya arahkan supaya membuat perencanaan kegiatan kaya RPL begitu ya terus*

---

<sup>83</sup> “Hasil Wawancara Dengan Ibu Bayyinatul Yulva, S.Pd. Pada 28 November 2024” (November 28, 2024).

*nanti supaya itu bisa menjadi pedoman mereka dalam melaksanakan kegiatan, ya supaya terstruktur begitu ya materinya nanti waktu program”<sup>84</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan persiapan Program Vokasi Komputer dimulai dengan pemilihan Guru Vokasi dan Guru Pendamping yang memiliki keahlian di bidang komputer. Guru Vokasi bertanggung jawab untuk menentukan materi yang relevan, seperti penggunaan *Microsoft Word, Excel, PowerPoint*, dan *Canva* untuk desain grafis, sementara Guru Pendamping membantu menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, fasilitas pendukung seperti laptop, monitor, dan perangkat lainnya disiapkan bersama-sama sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan persiapan yang matang ini, program diharapkan dapat memberikan keterampilan yang berguna bagi siswa dan mempersiapkan mereka untuk berhasil di dunia kerja atau pendidikan lanjutan.

## 2) Pelaksanaan Program Vokasional Komputer

Dalam pelaksanaannya, para guru vokasi di SMALB Purba Adhi Suta tidak hanya memberikan ilmu kepada siswa, tetapi juga berkolaborasi dengan guru pendamping yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Guru pendamping yang sudah berpengalaman ini berfungsi sebagai pendukung dalam proses pembelajaran, membantu guru vokasi menyesuaikan metode pengajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa berkebutuhan khusus. Melalui kolaborasi ini, diharapkan metode pembelajaran yang diberikan dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Materi yang diajarkan dalam Program Vokasional Komputer ini disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Pada tahap awal, siswa diajarkan keterampilan dasar yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja, seperti penggunaan *Microsoft*

---

<sup>84</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Syaeful Anwar, M.Pd. Pada 28 November 2024” (November 28, 2024).

*Word, Microsoft Excel, PowerPoint, dan Canva* sebagai dasar desain grafis. Keterampilan ini sangat penting, tidak hanya untuk menunjang pekerjaan administratif tetapi juga untuk memberi siswa kesempatan mengembangkan kreativitas dalam membuat presentasi atau materi visual sederhana.

Untuk siswa yang menunjukkan bakat lebih dalam bidang desain grafis, mereka akan mendapatkan pelatihan lanjutan menggunakan aplikasi yang lebih canggih, seperti *Adobe Photoshop*. Program ini bertujuan untuk membuka kesempatan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mengikuti lomba desain grafis dan kompetisi lainnya. Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan ini, diharapkan mereka dapat memperoleh pengalaman yang berharga dan memperluas peluang mereka dalam dunia kerja atau pendidikan lanjutan.

Program Vokasional Komputer dimulai pada pukul 13.00, siswa dan guru secara otomatis akan masuk ke dalam ruang vokasi komputer A dan ruang vokasi komputer B sesuai dengan kelasnya masing – masing. Siswa sudah siap dengan komputernya masing – masing, kemudian Guru dengan beberapa siswa mempersiapkan peralatan yang akan digunakan seperti stop kontak dan peralatan lainnya termasuk Guru akan mengecek koneksi internet masing – masing komputer karena biasanya materi di hari tersebut membutuhkan koneksi internet. Kemudian, Guru Vokasi akan memastikan seluruh siswa sampai kondusif karena biasanya terdapat beberapa siswa yang masih sibuk sendiri dengan kegiatannya seperti menonton *YouTube*. Setelah dirasa seluruh siswa kondusif, Guru Vokasi akan memulai dengan salam, cek semangat dengan *ice breaking*, kemudian setelah itu Guru Vokasi akan menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan di hari tersebut, kemudian setelah itu Guru Vokasi dibantu Guru Pendamping membagikan lembar kerja kemudian siswa akan mulai mengerjakan dan Guru Pendamping akan membantu setiap siswanya. Jika ada peraturan yang perlu disampaikan maka Guru Vokasi akan menuliskannya di papan tulis, seperti peraturan *font* yang digunakan, ukuran *font* dan lain sebagainya. Kemudian, siswa yang memiliki kemampuan pada aplikasi *Adobe*

*Photoshop* di Vokasi Komputer A diberikan instruksi setiap harinya untuk melanjutkan pembuatan gambar di aplikasi. Namun, jika terdapat kendala pada perangkat biasanya mereka akan di ikutkan dengan materi yang sedang diajarkan di pertemuan pada hari tersebut. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Guru Vokasi Komputer terkait pelaksanaan Program Vokasi Komputer :

*“Oke baik berarti dari awal biasanya siswa jam 13.00 mulai siswa sudah otomatis masuk ke dalam kelas siswa masing-masing kelas vokasi komputer a berarti di kelas a nanti siswa sudah mempersiapkan komputernya masing-masing kemudian nanti saya dan beberapa siswa mungkin mengambil peralatan di sini di tu ada beberapa laptop stop kontak dan lain sebagainya monitor display kemudian nanti siswa menyiapkan sendiri di ruangan biasanya nanti saya cek dulu koneksinya sudah nyala atau belum semuanya karena biasanya juga kan kita prakteknya menggunakan internet juga terus kalau sudah saya buka kalau sudah kondusif ya biasanya kan belum kondisi kemarin ada siswa yang susah banget itu masih mau youtube-an nah kalau belum kondusif sebelum saya mulai dulu saya tunggu sampai kondusif dulu kelasnya itu nanti kebiasaan sih kelasnya kalau tidak diperingatkan jadi harus sudah sampai kondusif semuanya sudah laptop semuanya sudah siap baru nanti saya buka biasanya nanti saya buka nanti ada tepuk-tepuk dulu untuk cek semangat terus biasanya saya jelaskan akan membuat apa materinya apa begitu terus setelah itu saya bagikan lembar kerjanya terus nanti siswa mulai mengetik dan lain-lain dan nanti guru pendamping mulai membantu satu-satu terus nanti biasanya kalau saya ada aturan atau perlu yang disampaikan biasanya saya sambil catat di papan tulis aturan kertasnya atau ukuran huruf rumus-rumus juga biasanya nanti saya tulis di papan tulis kalau sudah biasanya sudah sih tinggal pelaksanaan paling nanti ada yang tanya ini itu bu pa ini seperti ini paling nanti tinggal bantuin satu persatu nah itu seperti itu kalian nanti yang desain grafis sudah saya karena itu melanjutkan biasanya gambar 1 hari kan tidak selesai itu jadi nanti yang desain grafis pasti melanjutkan yang kemarin kalau minggu depan belum selesai nanti dilanjutkan lagi dilanjutkan lagi sampai selesai”<sup>85</sup>*

Dari pelaksanaan program vokasional komputer didapati hasil dari masing – masing siswa dengan ketunaan rungu, tuna grahita dan autisme antara lain adalah sebagai berikut:

---

<sup>85</sup> “Hasil Wawancara Dengan Ibu Bayyinatul Yulva, S.Pd. Pada 28 November 2024.”

1. Siswa dengan ketunaan rungu dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga siswa tersebut memperoleh keterampilan teknis seperti dapat mengoperasikan *microsoft excel* untuk menghitung angka dengan rumus, mengetik tugas yang diberikan oleh guru dengan menggunakan *microsoft word*, membuat presentasi dengan *power point* serta dapat membuat desain surat dan undangan dengan aplikasi *canva*. Meskipun dengan keterbatasannya dalam berkomunikasi tidak membuat siswa dengan ketunaan rungu menjadi individu yang tidak percaya diri, bahkan siswa mampu berinteraksi dengan beberapa siswa yang memiliki ketunaan lain dengan menggunakan bahasa verbal, mampu memimpin ketika diberikan arahan untuk memimpin doa pada awal dan akhir pembelajaran vokasional.
2. Siswa dengan ketunaan autisme dapat mengikuti pembelajaran vokasional komputer dengan baik sehingga siswa tersebut memperoleh keterampilan teknis seperti mengoperasikan *microsoft excel* untuk menghitung angka dengan rumus, mengetik tugas yang diberikan oleh guru dengan menggunakan *microsoft word*, membuat presentasi dengan *power point* serta dapat membuat desain surat dan undangan dengan aplikasi desain grafis seperti *adobe photosop*. Meskipun dengan keterbatasan yang dimilikinya, siswa dengan ketunaan autisme tetap dapat bersosialisasi baik dengan orang – orang sekitar termasuk peneliti, siswa ketunaan autisme termasuk siswa yang aktif ketika pembelajaran vokasional dilaksanakan seperti mengajukan pertanyaan apabila siswa sedang mengalami kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan pada saat program vokasional komputer dilaksanakan dan bahkan siswa sangat mematuhi peraturan dimana siswa tidak pernah telat berangkat sekolah karena selalu tidur pukul 21.00 WIB agar tidak mengantuk pada saat di sekolah.
3. Siswa dengan ketunaan grahita dapat mengikuti pembelajaran keterampilan komputer dengan tingkatan kemampuan B. Siswa dengan ketunaan grahita beberapa kali membutuhkan bantuan guru pendamping agar dapat mengoperasikan komputer dengan baik seperti pada saat membuka aplikasi *canva*, siswa tersebut memerlukan bantuan untuk membuka aplikasi dan

membuat sebuah desain yang ditugaskan oleh guru. Siswa merupakan individu yang pendiam sehingga siswa kurang dapat berinteraksi dengan orang lain terkecuali dengan orang terdekat, selain itu siswa juga seringkali telat untuk berangkat sekolah karena setiap malam begadang dan berangkat menggunakan sepeda motor sendiri sehingga siswa beberapa kali mengalami kendala dan akhirnya pulang kembali ke rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Vokasi Komputer dimulai pada pukul 13.00, dengan siswa dan guru masuk ke ruang kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Siswa sudah mempersiapkan komputer masing-masing, kemudian guru bersama beberapa siswa memastikan peralatan seperti stop kontak dan koneksi internet siap digunakan, karena biasanya materi hari itu memerlukan akses internet. Setelah memastikan suasana kelas kondusif, guru memulai pelajaran dengan salam, cek semangat melalui *ice breaking*, lalu menjelaskan materi yang akan dipelajari. Guru dan Guru Pendamping membagikan lembar kerja, dan siswa mulai mengerjakan tugas. Jika terdapat aturan yang perlu disampaikan, guru menuliskannya di papan tulis. Siswa yang sudah menguasai *Adobe Photoshop* melanjutkan pembuatan gambar mereka, sementara jika mengalami masalah teknis maka mereka akan bergabung dengan materi yang sedang diajarkan agar tetap dapat mengikuti pembelajaran. Program vokasional komputer memberikan dampak positif kepada siswa dengan ketunaan rungu, autisme, dan grahita. Namun, pada siswa grahita masih memerlukan pendampingan lebih agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam aspek kognitif dan daya tangkap siswa grahita yang cenderung lebih lambat dibandingkan dengan siswa berkebutuhan khusus lainnya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan individu, seperti pemberian instruksi yang sederhana dan berulang, penggunaan media visual yang menarik, serta penerapan metode praktik langsung.

### 3) Evaluasi Program Vokasional Komputer

Evaluasi Program Vokasional Komputer dilaksanakan secara menyeluruh di akhir semester dimana pelaksanaan evaluasi ini sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Selain itu, pelaksanaan evaluasi setiap siswa juga dilaksanakan oleh Guru Vokasi dengan mengamati kegiatan mereka selama vokasi komputer berlangsung. Misalnya, jika terdapat siswa yang menyelesaikan tugas dengan cepat, maka materi tambahan dapat diberikan. Sebaliknya, jika terdapat siswa yang belum bisa menyesuaikan dengan materi yang ada maka materi yang lebih mendalam atau lanjutan akan diberikan. Evaluasi bersama dengan guru lain biasanya dilakukan pada akhir semester, terutama jika terdapat siswa yang belum siap mengikuti program vokasi komputer A. Dalam hal ini, siswa tersebut dapat dipertimbangkan untuk dipindahkan ke kelas yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuannya. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Guru Vokasi Komputer terkait hal tersebut :

*“Biasanya itu akhir semester itu biasanya cara menyeluruh nanti itu akhir semester kalau evaluasi untuk diri sendiri sih paling untuk mengajar begitu paling ada oh ini si ini ngerjainnya sudah cepat nih berarti besok memberikan tambahan materi gitu itu evaluasi untuk masing-masing individunya itu kemarin ini sudah terlalu cepat atau materinya harusnya sudah bisa lebih berarti nanti dikasih yang lebih kalau untuk yang barang-barang dengan guru lain biasanya nanti akhir semester karena kadang ada siswa yang seharusnya belum mampu untuk mengikuti vokasi ini nah itu biasanya nanti digeser kelasnya”<sup>86</sup>*

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru vokasional, Kepala SMALB Purba Adhi Suta juga menjelaskan hal yang serupa:

*“Ada pasti setiap dilaksanakan ya pasti dilaksanakan evaluasi paling enggak 1 tahun 2 kali 1 semester itu satu kali kita evaluasi masih relate atau enggak program vokasional ini anak-anaknya mampu melaksanakan programnya atau tidak karena harapannya itu mereka bisa melaksanakannya nanti mereka lulus bisa melaksanakannya jadi nanti kita*

<sup>86</sup> “Hasil Wawancara Dengan Ibu Bayyinatul Yulva, S.Pd. Pada 28 November 2024.”

*evaluasi jadi nanti kita buat dalam pelaporan yang termuat di dalam rapor jadi nanti di rapor itu ada nilai intrakurikuler dan juga ada nilai vokasi di ada nilainya juga vokasi begitu”<sup>87</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, didapatkan kesimpulan bahwa evaluasi pada Program Vokasional Komputer dilaksanakan setiap 2 kali dalam satu tahun. Selain itu, Guru Vokasi melibatkan pengamatan langsung terhadap perkembangan siswa selama pembelajaran. Jika terdapat siswa yang cepat menyelesaikan tugas maka mereka akan diberikan materi lanjutan, sementara siswa yang kesulitan akan diberikan materi yang lebih mendalam. Evaluasi bersama dengan guru lain juga dilakukan di akhir semester, terutama jika terdapat siswa yang belum siap mengikuti program vokasi komputer, yang dapat mengarah pada pemindahan ke kelas yang lebih sesuai dengan kemampuan mereka.

#### **b. Program Vokasional Tata Boga**

Program Vokasional Tata Boga adalah salah satu program vokasi A yang ada di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga. Program Vokasi ini dibagi menjadi 2 tingkatan, yakni Tata Boga A dan Tata Boga B. Program Vokasi Tata Boga diampu oleh Guru Vokasional atas nama Ibu Wahyu Agus Setyani, M.Pd. pada Tata Boga A dan Ibu Noviana Handayani, S.Psi Tata Boga B dengan Guru Pendampingnya adalah Ibu Tiwi Yulawati pada Tata Boga A dan Ibu Lia serta Bapak Fajar Subechi pada Tata Boga B. Kemudian, Program Vokasional Tata Boga ini diikuti oleh 5 siswa pada Tata Boga A yang meliputi Naya, Rizka, Bayu, Azizah, Lala dan 6 siswa pada Tata Boga B yang meliputi Restu, Fadlan, Feli, Devan, Osi, Alena.

##### **1) Persiapan Program Vokasional Tata Boga**

Program Vokasional Tata Boga adalah salah satu program vokasi yang berfokus pada pengembangan keterampilan dalam bidang memasak, yang sering kali berhubungan dengan peran wanita. Oleh karena itu, sebagian besar guru dalam program ini adalah wanita yang memiliki

<sup>87</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Syaeful Anwar, M.Pd. Pada 28 November 2024.”

keahlian, minat, dan pengalaman di bidang kuliner. Sekolah berupaya untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan program vokasional yang ada, dengan tujuan untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan vokasional secara optimal. Melalui pemilihan guru yang sesuai, diharapkan program vokasional Tata Boga dapat memberikan keterampilan yang relevan dan memadai bagi siswa berkebutuhan khusus, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

Dalam persiapannya Program Vokasi Tata Boga diberikan modal oleh sekolah, kemudian modal tersebut dipergunakan untuk membeli berbagai bahan yang diperlukan dalam kegiatan Tata Boga. Setelah kegiatan Tata Boga dilaksanakan, Guru dan Siswa Vokasi Tata Boga akan menjual masakan tersebut kepada Guru dan Siswa lain di lingkungan sekolah dengan harga ekonomis, sehingga meskipun sedikit namun Kegiatan Vokasi Tata Boga tetap memiliki keuntungan dari penjualan tersebut yang dapat dipergunakan untuk Kegiatan Vokasi Tata Boga pada pertemuan berikutnya. Oleh karenanya, Program Vokasi Tata Boga memiliki dana khusus yang dipergunakan untuk membeli bahan – bahan yang dibutuhkan di setiap pertemuannya. Guru Vokasi akan memastikan seluruh masakan yang di buat di hari tersebut harus habis terjual agar tidak mengalami kerugian, hal ini dikarenakan jika dalam penjualan mengalami kerugian maka Kegiatan Vokasi Tata Boga akan mengalami kendala dalam pelaksanaannya.

Fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah dipersiapkan dengan sangat baik untuk mendukung keberhasilan dan kelancaran Program Vokasi Tata Boga. Berbagai peralatan dan fasilitas yang disediakan antara lain adalah blender, kompor, gas, wastafel, talenan, pisau, serta berbagai peralatan penting lainnya seperti *packaging*, baskom, dan berbagai alat dapur lainnya yang sangat dibutuhkan dalam proses memasak. Semua fasilitas ini ditempatkan di dapur yang telah dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan optimal

dan memperoleh pengalaman yang sesuai dengan standar yang diharapkan dalam program ini. Keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut tentunya sangat mendukung pelaksanaan kegiatan Vokasi Tata Boga agar berjalan dengan efektif dan memberikan pengalaman belajar yang maksimal bagi siswa. Berikut hasil wawancara dengan Guru Vokasi berkaitan dengan hal tersebut:

*“Alhamdulillah termasuknya lengkap mbak karena kita juga kalau kayak blender kalau mau packing mau membuat apa juga termasuk ya alatnya sudah ada”<sup>88</sup>*

Kemudian Bapak Syaeful Anwar, M.Pd. menyampaikan pendapatnya terkait dengan fasilitas Vokasi Tata Boga :

*“...nah untuk tata boga tata boga kan praktik di dapur kalau itu semuanya fasilitas dari sekolah..”<sup>89</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh SMALB Purba Adhi Suta dalam Program Vokasional Tata Boga dimulai dengan mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu Guru Vokasi dan Guru Pendamping yang memiliki keterampilan di bidang Tata Boga. Pada persiapannya, sekolah memberikan modal untuk mendukung Program Vokasi Tata Boga, yang kemudian dikelola dengan baik agar kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan lancar. Selain itu, sekolah juga mempersiapkan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan program, guna memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan Vokasi Tata Boga.

## 2) Pelaksanaan Program Vokasional Tata Boga

Dalam pelaksanaannya, Guru Vokasi akan melihat kemampuan siswa yang mengikuti Vokasi Tata Boga apakah sudah terbiasa dalam

<sup>88</sup> “Hasil Wawancara Dengan Ibu Wahyu Agus Styani, M.Pd. Pada 28 November 2024”

<sup>89</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Syaeful Anwar, M.Pd. Pada 28 November 2024.”

memasak, seperti mengupas bawang atau belum terbiasa sama sekali. Kemudian, setelah mengetahui kemampuan setiap siswanya, Guru Vokasi akan membagi tugas untuk masing – masing siswa, siswa yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik maka akan diberikan tugas seperti memotong dan menggoreng, sedangkan jika terdapat siswa yang belum bisa dalam melaksanakan suatu kegiatan seperti mengupas maka akan di bimbing oleh Guru Vokasi dan dibantu oleh Guru Pembimbing dalam mengupas.

Kegiatan Vokasi Tata Boga tidak hanya bertujuan untuk melatih siswa dalam keterampilan memasak, tetapi juga untuk mengajarkan cara menggunakan alat-alat dapur serta melatih siswa berkebutuhan khusus dalam proses transaksi jual beli. Masakan yang dihasilkan dalam kegiatan Vokasi Tata Boga akan dijual kepada guru dan siswa di sekolah. Oleh karena itu, dalam menentukan menu masakan untuk setiap pertemuan, Guru Vokasi akan mempertimbangkan menu yang disukai oleh guru dan siswa, dengan memastikan bahwa menu yang dipilih memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga, yang berpartisipasi dalam kegiatan Vokasi Tata Boga.

Kegiatan Vokasi Tata Boga dimulai di pagi hari oleh Guru dan Siswa Vokasi Tata Boga yang telah dijadwalkan untuk melaksanakan kegiatan belanja berbagai bahan yang dibutuhkan untuk memasak. Setiap siswa dan guru secara bergantian bertugas untuk berbelanja di Pasar Badog, Purbalingga sebelum pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan di sekolah. Dengan adanya kegiatan tersebut, harapannya siswa berkebutuhan khusus dapat mengenal transaksi jual beli secara langsung dan mengenal bahan – bahan masakan. Guru akan mengenalkan bahan – bahan yang nantinya digunakan untuk Kegiatan Tata Boga, seperti bawang putih harganya sekian, bawang merah harganya sekian, jika membayar dengan uang sekian maka akan diberikan kembalian sekian rupiah, sehingga siswa akan terbiasa dalam kegiatan transaksi jual beli.

Kemudian, setelah belanja selesai siswa masuk ke ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran intrakurikuler sesuai dengan jadwalnya. Pada pukul 13.00 WIB setelah istirahat siswa dan guru vokasi tata boga bersiap untuk memulai kegiatan memasak dimana kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dari Guru Vokasi, setelah itu Guru Vokasi akan mengenalkan berbagai bahan – bahan yang akan digunakan, setelah itu Guru Vokasi akan menanyakan kepada Siswa sekiranya akan membuat masakan apa di pertemuan tersebut. Kemudian, Guru Vokasi akan menjelaskan mengenai masakan apa yang akan dibuat di pertemuan tersebut, kemudian Guru Vokasi akan menanyakan apakah siswa sudah pernah ada yang mengonsumsi makanan tersebut atau bahkan pernah membuatnya dengan orang tua. Setelah memberikan penjelasan awal mengenai makanan yang akan dibuat, Guru Vokasi memulai dengan membagi tugas masing – masing siswa sesuai dengan kemampuannya masing – masing, untuk beberapa siswa yang belum bisa melakukan suatu keterampilan maka akan didampingi oleh Guru Pendamping dalam melakukan keterampilan tersebut.

Selama kegiatan memasak, Guru Vokasi akan menginstruksikan kepada siswa yang bisa menulis dan membaca untuk menawarkan makanan yang telah dibuatnya kepada guru ataupun siswa di lingkungan sekolah. Setiap ruang vokasi akan di masuki oleh siswa tata boga yang sedang menawarkan makanannya, hal tersebut dilakukan agar jumlah makanan yang dibuat sesuai dengan pesanan. Setelah selesai mencatat, siswa akan menyerahkan catatan tersebut kepada Guru Vokasi Tata Boga untuk kemudian disiapkan tempat dan makanannya sesuai dengan jumlah pesanan. Karena siswa SMPLB Purba Adhi Suta, Purbalingga pulang pada pukul 14.00 maka mereka akan diinstruksikan terlebih dahulu untuk mengantarkan pesanan kepada Guru yang memesan. Jika kondisi siswa yang mengantarkan pesanan adalah siswa berkebutuhan khusus yang mampu mandiri maka hanya akan diberikan instruksi oleh Guru Vokasi untuk mengantarkan makanan kepada Guru A, namun sebaliknya jika siswa

yang mengantarkan pesanan adalah siswa yang belum mampu mandiri maka akan di damping oleh Guru Pendamping. Dalam pelaksanaan pengantaran makanan kepada konsumen, siswa juga dilatih untuk menghitung jumlah uang kembalian yang akan diberikan kepada konsumen. Setelah itu, pada pukul 14.30 bergantian siswa SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga yang kemudian mengantarkan pesanan kepada Guru ataupun Siswa yang memesan. Kemudian, setelah kegiatan selesai siswa akan diberikan arahan untuk membereskan dan juga tentunya mencuci berbagai peralatan masak yang telah digunakan sebelumnya, sehingga siswa dapat bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilaksanakan pada kegiatan tata boga. Siswa Tata Boga akan diberikan secara gratis makanan yang telah mereka buat, sehingga mereka akan merasa senang. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Guru Vokasi terkait dengan hal tersebut :

*“Dari pertama kita paginya kita belanja dulu sama siswa kemudian nanti setelah jam vokasi ya kita pembukaan dulu jadi kita mengenalkan ini bahan-bahannya siswa kira-kira mau bikin apa ya nah kita tanyakan dulu ya misalnya sudah iya kita terus setelah pengenalan bahan kita jelaskan kita mau membuat ini hari ini nanti kita tanyakan lagi sudah pernah makan atau sudah pernah buat belum nah seperti itu nanti kan ada timbal baliknya sama siswa jadi kemudian setelah apersepsi awal pengenalan itu baru ke inti kita masak biasanya nanti kita ini pembagian tugasnya tapi bukan hanya ini bisa motong ini berarti motong terus ini enggak nanti kita juga latih anak keterampilan lain misalnya untuk anak yang belum bisa memotong ya berarti kita dampingi untuk memotong terus yang memasak juga seperti itu iya jadi proses setelah itu berkenalan kita proses memasak kemudian prepare nanti di list biasanya kita list seluruh siswa yang bisa menulis dan membaca biasanya satu atau dua orang nanti menawarkan ini ke temen temen apa murid atau ke bapak ibu guru nanti kita tawarkan kita tulis nih kita menu hari ini ini harganya sekian nanti kita muter kan per vokasi ya vokasi ini yang mau beli ini siapa nanti ditulis sama anak yang bisa nulis sama baca itu nanti setelah di list diserahkan ke dapur berarti nanti kita tahu buatnya sekian nanti baru kita prepare misalnya 20 berarti kita persiapkan wadahnya ada 20 gitu kita sesuaikan dengan yang ada di list gitu sesuai dengan pesanan gitu ya kita buat sesuai pesanan setelah itu karena smp kan ini dicampur mbak smp sama sma ya kalau smp itu karena pulangnya duluan ya nanti kita ini untuk yang pesanan-pesanan yang awal-awal itu sebelum jam 02.00 ya kita pasti ke anak smp-nya dulu ini kasihkan kalau sudah jadi ya mbak ya tolong ini kasihkan ke pak ini harganya sekian*

*gitu kan sudah bisa mandiri kita hanya ee titip ini nanti ini kasih ke pak misalnya ke pak fahri harganya sekian tapi kalau yang masih membutuhkan pendampingan nanti kita dampingi anak ke mengantarkan pesanan ke guru tersebut sambil meminta bayarannya, setelah itu sudah nanti biasanya gantian sama yang sma kemudian kalau untuk sampai akhir sampai juga bukan hanya memasak tapi semua peralatan yang dipakai itu ya nanti yang mencuci anak jadi tidaknya mau masak kalau misalnya apakah yang kotor membersihkan semuanya nanti ya kita ajarin anak juga biar bisa bukan hanya memasak tapi juga membersihkan dari awal sampai akhir”<sup>90</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan Vokasi Tata Boga dimulai dari pagi hari sebelum pembelajaran intrakurikuler dimulai. Dimana siswa akan belanja bersama guru vokasi yang dijadwalkan untuk belanja bahan makanan yang akan dibuat di pertemuan pada hari tersebut. Kemudian, pada pukul 13.00 WIB siswa dan guru memulai kegiatan memasak dengan membagi tugas dan juga pengenalan mengenai masakan yang akan dibuat. Selama proses memasak, guru akan menginstruksikan kepada siswa yang bisa menulis dan membaca untuk berkeliling di lingkungan sekolah menawarkan makanan yang sedang dibuat, kemudian catatan tersebut diserahkan kepada Guru Vokasi untuk kemudian dipersiapkan sesuai dengan jumlah pesanan. Setelah makanan siap, siswa akan mengantarkan makanan tersebut kepada setiap Guru dan Siswa yang telah memesan sebelumnya. Program vokasional tata boga memberikan keterampilan teknis seperti kemampuan memasak hidangan sederhana, kemampuan mencuci alat dan bahan untuk memasak, memotong bahan masakan dan juga memberikan keterampilan non-teknis seperti kemampuan berinteraksi dengan orang lain di pasar dan keterampilan dalam menjual masakan yang telah diolah pada saat program dilaksanakan sehingga harapannya keterampilan tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupannya setelah lulus sekolah nantinya.

### 3) Evaluasi Program Vokasional Tata Boga

Evaluasi Program Vokasi Tata Boga dilakukan melalui Penilaian

---

<sup>90</sup> “Hasil Wawancara Dengan Ibu Wahyu Agus Styani,M.Pd. Pada 28 November 2024.”

Sumatif Akhir Semester (PSAS), yang biasanya dilaksanakan setiap bulan Desember. Proses evaluasi ini mencakup pemberian soal secara tertulis serta penilaian praktik yang dilakukan oleh siswa. Selain itu, Guru Vokasi juga melaporkan perkembangan siswa melalui rapor, yang mencakup penilaian dalam bentuk angka maupun deskripsi. Setiap selesai jam pelajaran, guru akan mengantarkan siswa hingga bertemu dengan orang tua yang menjemput, sambil menyampaikan informasi mengenai kegiatan yang telah dilakukan siswa pada hari tersebut, baik secara lisan maupun tertulis melalui buku komunikasi. Buku komunikasi ini berfungsi sebagai media untuk memudahkan guru kelas dalam menyampaikan perkembangan siswa kepada wali murid. Buku komunikasi tersebut akan dikumpulkan setiap hari sebelum pembelajaran intrakurikuler dimulai dan kemudian dikembalikan kepada siswa pada saat jam pulang sekolah. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Guru Vokasi terkait hal tersebut :

*“Ada evaluasinya kalau secara tertulis itu ya sesuai misalnya jadwal kalau ini kan PSAS ya mbak nanti di Desember itu vokasi juga ada evaluasinya ada tesnya bisa tertulis bisa praktikkan mbak sesuai matematika nanti ada jadwalnya sendiri. Rapat kita juga ada per vokasi itu nanti di rapat juga ada poin-poinnya secara angka secara deskripsi juga ada kemudian kita sistemnya itu kalau setelah pulang itu kita mengantarkan langsung ke orang tuanya nanti kita jelaskan hari itu kita apa saja yang dipelajari dari pelajaran sampai disampaikan PROKSUS vokasi ke orang tua siswa bisa cara lisan atau dengan buku komunikasi itu apa saja yang sudah dilakukan itu. Jadi sebelum kelas itu nanti setiap hari kita anak-anak mengumpulkan buku komunikasi diisi oleh guru kelas nanti pulang dibawa lagi nanti kan bisa biar bisa dibaca oleh wali murid nah selain dari buku komunikasi kan juga kalau pulang diantarkan ke orang tua ngobrol lagi itu ini misalnya berarti itu termasuk tanggung jawab wali kelas”<sup>91</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa evaluasi Program Vokasi Tata Boga di SMALB Purba Adhi Suta dilakukan secara menyeluruh dan beragam, dengan tujuan untuk memantau kemajuan dan perkembangan siswa. Penilaian Sumatif

---

<sup>91</sup> “Hasil Wawancara Dengan Ibu Wahyu Agus Styani, M.Pd. Pada 28 November 2024.”

Akhir Semester (PSAS) yang dilaksanakan setiap bulan Desember mencakup evaluasi tertulis dan praktik, yang memberikan gambaran lengkap tentang kompetensi siswa. Selain itu, guru vokasi juga menyampaikan perkembangan siswa melalui rapor, yang mencakup penilaian angka dan deskripsi, serta memberikan umpan balik langsung kepada orang tua melalui buku komunikasi. Buku komunikasi ini menjadi sarana penting untuk memperlancar komunikasi antara guru dan wali murid, di mana informasi tentang kegiatan dan perkembangan siswa disampaikan secara rutin setiap hari. Dengan demikian, proses evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akademis, tetapi juga melibatkan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.

**c. Program Vokasional *Laundry***

Program Vokasional *Laundry* adalah salah satu program vokasi A yang ada di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga. Program Vokasi ini diampu oleh Guru Vokasional atas nama Bapak Supriyono dan Bapak Adieb Bilardhi, S.Sos. dengan Guru Pendampingnya adalah Ibu Lintang Ayu Nuraeni, Bapak Kahida Retha F, S.Pd., Bapak Nurul Fahri, Ibu Andrita Furi Ningtias dan Bapak Wahyu Anggi Pribadi. Kemudian, Program Vokasional *Laundry* ini di ikuti oleh 9 siswa diantaranya adalah Lita, Diaz, Ivana, Ilzam, Riski, Bagus, Marshal, Danis dan Asykar.

Salah satu alasan *Laundry* dijadikan sebagai salah satu program vokasional di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga adalah untuk mengatasi kurangnya kemampuan motorik halus pada siswa. Keterampilan motorik halus sangat penting untuk berbagai aktivitas sehari-hari, salah satunya dalam kegiatan mencuci pakaian. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan *laundry* di sekolah bertujuan agar siswa dapat mempelajari dan menguasai teknik-teknik dasar dalam mencuci dan merawat pakaian, yang nantinya dapat diterapkan secara mandiri di rumah.

1) Persiapan Program Vokasional *Laundry*

*Laundry* merupakan salah satu kegiatan yang pada dasarnya tidak memerlukan pelatihan khusus, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan

sehari – hari yang biasa dilakukan. Oleh karenanya, guru vokasional *laundry* di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga memiliki kemampuan untuk mencuci manual dengan tangan, mencuci dengan mesin cuci, menjemur pakaian, mengambil baju yang telah kering dan kemudian menyetrika dan melipat baju tersebut sampai rapi. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru vokasional memiliki kemampuan yang sesuai dengan program vokasi yang diampu.

Dalam persiapannya, sekolah menyediakan berbagai fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan program vokasional *laundry*, seperti setrika, alat semprot untuk menyetrika, meja setrika, stop kontak, tempat untuk mencuci manual, dan detergen. Beberapa fasilitas ini tetap memerlukan pendampingan dari guru, agar siswa dapat menggunakannya dengan aman. Sebagai contoh, meja setrika, meskipun disediakan, jarang digunakan karena berisiko tinggi jika penggunaannya tidak hati-hati. Meja tersebut bisa menyebabkan setrika terjatuh dan berisiko melukai siswa. Selain itu, sekolah juga sedang mengusahakan untuk melengkapi fasilitas dengan menyediakan mesin cuci guna meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan perkembangan teknologi dan zaman. Dengan adanya mesin cuci, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai cara mencuci pakaian secara efisien dan efektif. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Guru Vokasional *Laundry* terkait hal tersebut :

*“Iya semuanya dari sekolah setrika terus alat semprotnya terus tempat setrikanya kita kan juga punya meja setrika ya tapi waktu itu memang tidak dipakai karena kecil terus itu yang juga yang riskan juga takutnya nanti terlipat kembali waktu dipakai nanti jatuh jadi lebih baik di bawah itu, kemarin saya juga mengajari yang menggunakan pakai listrik gitu anak-anak yang yang memang pertama juga sebenarnya kita masih belum berani gitu Karena anak-anak kan mungkin baru mengenai setrikaan juga ya jadi waktu pertama pakai listrik dulu terus saya coba terus lama-lama kan akhirnya terbiasa jadi anak-anak sudah bisa begitu”<sup>92</sup>*

---

<sup>92</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Supriyono Pada 28 November 2024.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam persiapannya guru vokasional *laundry* memiliki keterampilan yang meliputi berbagai aspek penting dalam proses *laundry*, seperti mencuci manual, menggunakan mesin cuci, menjemur pakaian, serta menyetrika dan melipat baju dengan rapi. Keterampilan ini sesuai dengan tujuan program vokasi yang bertujuan mempersiapkan siswa dengan kemampuan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Dalam menunjang keberhasilan program, sekolah menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti setrika, meja setrika, alat semprot untuk menyetrika, mesin cuci, dan tempat untuk mencuci manual, yang disesuaikan dengan kebutuhan program. Meskipun fasilitas tersebut mendukung pembelajaran, penggunaan alat-alat tertentu, seperti meja setrika dan setrika, memerlukan pendampingan dari guru untuk memastikan keselamatan siswa, karena jika tidak hati-hati, alat tersebut bisa berisiko membahayakan. Di sisi lain, dengan adanya mesin cuci, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami cara mencuci pakaian secara efisien dan efektif, sekaligus mengenal teknologi yang relevan dengan industri *laundry*. Secara keseluruhan, program vokasional *laundry* tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga memberikan pemahaman tentang efisiensi, keselamatan, dan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pekerjaan di bidang *laundry*.

## 2) Pelaksanaan Program Vokasional *Laundry*

Program vokasi *laundry* dalam satu minggu dilaksanakan 2 kali pertemuan pada Hari Senin dan Rabu, pada pelaksanaannya Vokasi *Laundry* dijadwalkan pada Hari Senin untuk mencuci baju seperti mengucek pakaian, kemudian di Hari Rabu pakaian yang telah di cuci diambil dan kemudian di setrika sekaligus di lipat. Hal tersebut dilaksanakan secara berulang sebagai bentuk pembiasaan pada siswa, jika tidak di biasakan maka mereka akan lupa. Setiap siswa secara bergiliran akan melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan di hari tersebut, seperti bergiliran menyetrika. Sedangkan dalam mencuci pakaian secara manual akan dilaksanakan secara bersamaan dalam satu tempat, setiap siswa akan mencuci disesuaikan

dengan jumlah ember yang tersedia. Siswa akan dilatih cara melarutkan detergen sesuai dengan takarannya, karena sering kali mereka dalam melarutkan detergen terlalu banyak sehingga perlu dilatih secara konsisten agar mereka dapat terbiasa. Beberapa pakaian yang dicuci dalam kegiatan *laundry* menggunakan pakaian yang disediakan oleh sekolah. Namun, jika stok pakaian kotor di sekolah habis, guru akan menginstruksikan siswa untuk membawa pakaian kotor dari rumah. Selain itu, pakaian yang digunakan siswa setelah melakukan olahraga juga dijadikan media untuk belajar *laundry*. Beberapa siswa juga menyimpan pakaian di loker khusus untuk kegiatan vokasi *laundry*. Berikut hasil wawancara dengan salah satu Guru Vokasional terkait dengan hal tersebut :

*“Untuk laundry itu kan seminggu ada dua kali pertemuan ya hari Senin dan hari Rabu nah kami jadwalkan untuk Senin itu mencuci mencuci baju yang mengucek seperti itu setelah itu nanti hari rabunya diambil bajunya nah setelah itu nanti di setrika dan sekalian nanti dilipat gitu terus nanti itu diulang-ulang terus di hari Senin nanti dicuci hari Rabu nanti disetrika itu nanti anak-anak harus dibiasakan seperti itu kalau enggak dibiasakan ya nanti lupa seminggu ini selesai nanti Minggu depan lupa lagi begitu. Itu nanti bergiliran nanti nyetrika nanti mencuci juga sama kalau cuci itu nanti bareng-bareng satu ruangan nanti kan ada yang di luar gitu ya nanti disediakan ember terus ada berapa anak nanti kemarin ada dua anak yang bawa ember gitu mereka juga dilatih cara melarutkan deterjen takarannya seberapa soalnya kalau tidak diajarkan ya satu itu di tamplek kan semua nanti terlalu banyak itu nanti ada takarannya juga ada ajarannya juga diajari nanti Minggu depannya lupa lagi mereka ditamplek semuanya jadinya nanti gurunya yang kesel”<sup>93</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Program Vokasional *Laundry* dilaksanakan pada Hari Senin dan Rabu. Pada Hari Senin, kegiatan yang dilakukan adalah mencuci baju dan kemudian menjemur yang dilaksanakan secara bersamaan sesuai dengan jumlah fasilitas yang tersedia. Kemudian di Hari Rabu adalah mengambil baju dari jemuran lalu menyetrika sekaligus melipat baju, kegiatan tersebut

<sup>93</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Supriyono Pada 28 November 2024.”

dilaksanakan secara bergiliran untuk meminimalisir terjadinya hal – hal yang tidak diinginkan karena kegiatan menyetrika berhubungan dengan listrik yang jika tidak dilaksanakan dengan hati – hati akan berisiko mengakibatkan cedera pada siswa. Kegiatan tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, seperti pada saat pelaksanaan observasi, cuaca saat itu sedang musim hujan sehingga kegiatan Vokasi *Laundry* lebih banyak di dalam ruangan seperti menyetrika dan juga melipat baju. Dengan keterampilan vokasional *laundry* dapat membantu siswa berkebutuhan khusus untuk dapat menggunakan alat dalam mencuci baju seperti sabun cuci baju, air dan ember serta dapat meningkatkan kemampuan siswa berkebutuhan khusus untuk tanggung jawab dan disiplin terhadap pakaian yang telah digunakan dengan mencuci pakaian milik pribadi atau bahkan pakaian milik orang tua.

### 3) Evaluasi Program Vokasional *Laundry*

Kegiatan evaluasi adalah kegiatan yang penting untuk dilaksanakan, dengan adanya kegiatan evaluasi akan membantu perkembangan dari suatu program dan pelaksana program yang dalam hal ini adalah Program Vokasional. Setiap siswa pada Program Vokasional *Laundry* akan di evaluasi oleh Guru Vokasi setiap satu minggu sekali, dimana Guru Vokasi *Laundry* akan memeriksa kembali apakah masih terdapat kekurangan siswa pada saat kegiatan *laundry*, jika ternyata masih terdapat kekurangan maka siswa tersebut di minggu berikutnya akan kembali didampingi untuk mengulang kegiatan *laundry* yang masih kurang sampai dianggap cukup mampu. Kegiatan evaluasi individu secara keseluruhan juga akan dilaksanakan di akhir semester dan akan dinilai sendiri oleh Guru Vokasi yang mengampu vokasi tersebut. Kemudian Guru Vokasi akan mengkomunikasikan dengan Guru Kelas berkaitan dengan perkembangan dari siswa tersebut yang kemudian Guru Kelas akan mengkomunikasikan perkembangan tersebut kepada Wali Murid. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Guru Vokasi *Laundry* terkait dengan hal tersebut:

*“Ya ada biasanya seminggu sekali hasilnya bagaimana nanti kekurangannya di sini misalnya si A kurangnya di apa dalam mengucek berarti nanti diulangi lagi teknik latihan menguceknya lagi terus misalkan si b dalam menakar detergen dia masih kurang berarti nanti diulang lagi ya evaluasinya evaluasi individu itu nah nanti ada evaluasi secara keseluruhan itu nanti ada di akhir semester gitu jadi nanti itu dinilai sendiri oleh gurunya seperti itu. Ya misalkan dalam membilas juga anak-anak juga membilas masih belum biasa kan nanti itu dibilas mereka juga masih kebingungan gitu nanti bagaimana mereka memegang yang dipegang apanya dulu gitu biar nanti kotorannya hilang semua terus nanti menjemur juga ada yang belum bisa nanti pakai hanger atau langsung ke tali jemuran itu juga masih ada yang kesulitan nah itu nanti kita ajari setiap hari seperti itu biar mereka menjadi bisa terbiasa gitu tapi ya itulah Mbak di sekolah sudah diajari nanti di rumah mereka sama orang tuanya mungkin kurang diajari seperti itu jadi Minggu berikutnya yang mereka lupa lagi jadi nanti diajari dari awal lagi gitu ya seperti itulah anak-anak ABK Mbak jadi mereka itu memang harus dibiasakan harus berulang terus ya enggak masih sebulan 1 tahun aja nanti tahun berikutnya lupa lagi”<sup>94</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi siswa pada Program Vokasional *Laundry* dilaksanakan setiap minggu, dimana guru akan melihat perkembangan siswa dan kemudian guru akan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut. Guru Vokasi akan mengulangi kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya apabila ternyata siswa tersebut belum mampu dalam melaksanakan kegiatan yang telah diajarkan sebelumnya. Setiap perkembangan yang dialami oleh siswa akan dikomunikasikan oleh Guru Vokasi kepada Guru Kelas sehingga Guru Kelas akan menyampaikan informasi tersebut kepada Wali Murid.

#### **d. Program Vokasional *Handycraft***

Program Vokasional *Handycraft*/Prakarya adalah salah satu program vokasi B yang ada di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga. Program Vokasi *Handycraft*/Prakarya terbagi menjadi 3 kelas, yakni *Handycraft*/Prakarya A , *Handycraft*/Prakarya B dan *Handycraft*/Prakarya C. Program Vokasional *Handycraft*/Prakarya A diampu oleh Guru Vokasional atas nama Ibu Rani Setiana, S.Pd. dengan Guru Pendampingnya Ibu Festi Anggraeni dan Putri Dwi

<sup>94</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Supriyono Pada 28 November 2024.”

Lestari. Program Vokasional *Handycraft/Prakarya* B diampu oleh Ibu Bayyinatul Yulva, S.Pd. dengan Guru Pendamping Ibu Tiwi Yuliawati dan Pak Oza. Program Vokasional *Handycraft/Prakarya* C diampu oleh Ibu Noviana Handayani, S.Psi. dan Ibu Wahyu Agus Styani, M.Pd. Kemudian, Program Vokasional Cuci Motor ini diikuti oleh 19 siswa meliputi *Handycraft/Prakarya* A adalah Naya, Bunga, Dina, Rahma dan Maelan. *Handycraft/Prakarya* B adalah Ivana, Kafka, Aqso, Tahlia, Nabil, Osy. *Handycraft/Prakarya* C meliputi Restu, Feli, Alena, Fadlan, Lita, Devan dan Azizah. Program Vokasional *Handycraft/Prakarya* A dan B dilaksanakan dalam satu ruangan yakni di ruang C, kemudian Program Vokasional *Handycraft/Prakarya* C dilaksanakan di ruang E.

#### 1) Persiapan Program Vokasional *Handycraft/Prakarya*

Dalam persiapannya, sekolah mempersiapkan Guru yang memiliki kemampuan dalam kegiatan *Handycraft/Prakarya*. Hal tersebut karena guru memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan siswa berkebutuhan khusus, di mana kemampuan yang dimiliki oleh guru vokasional dalam bidang *Handycraft/Prakarya* akan mempermudah siswa mencapai tujuan program vokasional *Handycraft/Prakarya*. Selain menguasai keterampilan praktis dalam membuat *handycraft* atau *prakarya*, guru vokasi juga berupaya meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti perkembangan zaman melalui tutorial di platform seperti *YouTube*, agar dapat mengajarkan teknik-teknik yang relevan dan *up-to-date*. Dengan adanya SDM yang berkualitas, program *Handycraft/Prakarya* tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa, tetapi juga mendukung mereka untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemandirian, serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia kerja ataupun kehidupan sehari-hari.

Guru Vokasional *Handycraft/Prakarya* akan merancang materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus, agar mereka dapat mengembangkan keterampilan praktis yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa materi yang

dipersiapkan antara lain pembuatan bunga dari pita, pembuatan hiasan lampu menggunakan stik es, dan pembuatan gelang dari benang. Pemilihan materi tersebut didasarkan pada prinsip kesederhanaan, sehingga siswa dapat mempelajari teknik-teknik tersebut dengan mudah, sekaligus memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreasi dan mengembangkan potensi diri. Selain itu, kegiatan prakarya tersebut bertujuan untuk melatih keterampilan motorik halus, meningkatkan ketelitian, serta membangun rasa percaya diri siswa melalui pencapaian hasil karya yang mereka buat. Dengan demikian, materi yang disiapkan oleh guru vokasional *Handycraft/Prakarya* diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan mendorong perkembangan kemandirian siswa berkebutuhan khusus.

Alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan Vokasional *Handycraft/Prakarya* akan dipersiapkan secara teliti sebelum pelaksanaan kegiatan vokasional dimulai. Persiapan ini mencakup penyediaan alat-alat yang sesuai, seperti gunting, lem, jarum, dan alat lainnya, serta bahan-bahan yang diperlukan, seperti pita, stik es, benang, dan berbagai bahan pendukung lainnya, yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, seperti pembuatan bunga dari pita, hiasan lampu dengan stik es, dan gelang dari benang. Semua alat dan bahan tersebut dipastikan dalam kondisi baik, aman, dan cukup jumlahnya agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Persiapan yang matang ini bertujuan untuk menghindari kendala teknis selama proses pembelajaran, sekaligus memastikan bahwa siswa dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman dan optimal. Selain itu, guru vokasional *Handycraft/Prakarya* memperhatikan kesesuaian alat dan bahan dengan tingkat kemampuan siswa, agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan memberikan hasil yang maksimal. Dengan demikian, persiapan alat dan bahan yang baik akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi siswa berkebutuhan khusus. Berikut hasil wawancara dengan Guru Vokasi *Handycraft/Prakarya* terkait hal tersebut :

*“Kan kayak misal sebelumnya kita mau membuat ini ini berarti kita harus mempersiapkan ini dulu begitu”<sup>95</sup>*

Sejalan dengan hal tersebut, Bapak Syaeful Anwar, M.Pd. menjelaskan hal sebagai berikut :

*“Oke untuk fasilitas vokasional tentunya kita menyesuaikan gitu ya mbak ya tentunya dengan vokasi komputer tata boga laundry handycraft nah untuk handycraft kan kerajinan tangan gitu ya jadi semua alat-alat disediakan oleh sekolah”<sup>96</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru Vokasional *Handycraft/Prakarya* di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga, berperan penting dalam mengembangkan keterampilan siswa berkebutuhan khusus dengan merancang materi yang sesuai dengan kemampuan mereka, seperti pembuatan bunga dari pita, hiasan lampu dengan stik es, dan gelang dari benang. Selain menguasai keterampilan praktis, guru juga terus meningkatkan kompetensinya melalui sumber daya digital untuk mengajarkan teknik-teknik yang relevan dan *up-to-date*. Persiapan yang matang terhadap alat dan bahan yang dibutuhkan, seperti gunting, lem, pita, dan benang, sangat penting untuk kelancaran pembelajaran dan untuk memastikan siswa dapat belajar dengan nyaman dan efektif. Dengan pendekatan yang tepat, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa, tetapi juga mendukung mereka dalam mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemandirian, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

## 2) Pelaksanaan Program Vokasional *Handycraft/Prakarya*

Kegiatan Vokasional *Handycraft/Prakarya* di SMALB Purba Adhi Suta dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis, dimulai pada pukul 13.00

<sup>95</sup> “Hasil Wawancara Dengan Ibu Noviana Handayani, S.Psi. Pada 28 November 2024” (November 28, 2024).

<sup>96</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Syaeful Anwar, M.Pd. Pada 28 November 2024.”

setelah waktu istirahat. Program ini diselenggarakan di dua ruang berbeda, di mana Kelas A dan B melaksanakan kegiatan di Ruang C, sementara Kelas C di Ruang E. Setiap pertemuan dimulai dengan kegiatan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk, baik yang sedang piket atau yang bersedia memimpin doa pada hari tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar dan melatih kemampuan kepemimpinan mereka, sehingga setiap siswa dapat merasakan pengalaman menjadi pemimpin, meskipun dalam konteks yang sederhana dan rutin.

Setelah doa, kegiatan dilanjutkan dengan tepuk *Handycraft/Prakarya* yang dirancang untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa sebelum memulai kegiatan prakarya. Tepuk tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih dinamis dan menyenangkan, serta memotivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Selanjutnya, guru vokasional akan mengenalkan berbagai alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan tersebut, seperti gunting, benang, dan alat lain yang relevan dengan materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Penggunaan alat dan bahan yang tepat akan dijelaskan oleh guru untuk memastikan siswa memahami fungsi dan cara penggunaan yang benar agar kegiatan dapat berjalan dengan aman dan efisien.

Setelah itu, guru vokasional akan menjelaskan secara rinci materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Salah satu materi yang akan dipelajari adalah pembuatan gelang dari benang. Guru akan memberikan instruksi langkah demi langkah, dimulai dari cara menggunting benang hingga proses merangkai benang untuk membuat gelang. Selama kegiatan, siswa akan didampingi oleh guru pendamping yang memberikan bimbingan lebih intensif, terutama bagi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dalam menjalankan setiap tahapan. Pendampingan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Setelah siswa selesai membuat gelang, kegiatan diakhiri dengan sesi *review* yang dipimpin oleh guru vokasional. Pada sesi tersebut, guru akan

mengulas kembali seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, memberikan umpan balik tentang hasil kerja siswa, serta mendiskusikan hal-hal yang dapat diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Proses *review* ini penting untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari, memperkuat pemahaman mereka, dan mendorong mereka untuk terus berkembang. Dengan demikian, setiap pertemuan dalam program vokasional *Handycraft/Prakarya* tidak hanya fokus pada keterampilan praktis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui pengalaman kepemimpinan dan kerja sama.

Gelang-gelang yang dibuat oleh siswa dalam kegiatan Vokasional *Handycraft/Prakarya* akan dipamerkan dan dijual dalam berbagai acara yang diadakan di sekolah, seperti pameran tahunan antar SLB, PASUTA Expo, serta saat penerimaan rapor, di mana hasil karya siswa akan dipamerkan dan diperjualbelikan kepada wali murid. Sebelum gelang-gelang tersebut dijual, guru vokasional dan guru pendamping akan melakukan seleksi teliti untuk menentukan gelang mana yang layak dijual dan mana yang sebaiknya disimpan. Gelang yang tidak dijual akan disimpan untuk tujuan lain, seperti untuk pembelajaran lebih lanjut atau sebagai hadiah bagi siswa. Pada akhir setiap pertemuan, gelang-gelang yang disimpan akan dibagikan kepada siswa sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras mereka, memberikan rasa pencapaian dan meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri siswa untuk terus berkarya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan prakarya, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kebanggaan atas hasil karya yang dihasilkan. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Guru Vokasi *Handycraft/Prakarya* terkait hal tersebut :

*“Oh ya jadi anak-anak sudah pasti kalau sudah tahu biasanya akan masuk ke ruangan kumpul semua dipastikan semua anak-anak sampai duduk tertib duduk rapi setelah itu baru mulai berdoa dipimpin oleh salah satu anak yang mau memimpin soalnya ditawarkan atau mungkin yang piket hari ini gitu kemudian ada juga biasanya yang lain itu yang mau nanti dia tunjuk tangan sendiri tapi memang bergantian setiap itu nggak cuma anak-anak*

*itu doang gitu biar semua juga pernah gitu setelah itu berdoa terus ada tepuk handycraft gitu kan terus setelah itu perkenalan kalau kita baru mau membuat apa kita berarti nanti memperkenalkan apa yang akan kita buat misalnya bunga mawar kita memperkenalkan alat dan bahannya gitu nanti kalau masih pertama kita lihat dulu bersama-sama videonya cara membuatnya setelah itu karena saya memang megang yang c jadinya satu-satu jadi anak-anak nanti satu-satu mengukur pita satu-satu diukur terus nanti satu-satu memotong jadi mereka kan karena motoriknya belum bagus ya jadi harus dibantu cara ngukurnya terus cara memegang cara memakai lem tembak cara memegangnya gitu setelah itu kalau misalnya waktunya sudah habis kita review kembali tadi sudah membuat apa begitu”<sup>97</sup>*

Dengan adanya program vokasional handycraft siswa berkebutuhan khusus dengan ketunaan rungu dan autisme memperoleh keterampilan teknis dari program vokasional handycraft berupa kemampuan untuk membuat gelang dari benang serta membuat kerajinan tangan dengan barang bekas. Selain itu, siswa mampu memecahkan masalah pada saat mengalami kesulitan dalam membuat kerajinan tangan, siswa juga dilatih untuk memiliki kreativitas agar kemudian dapat menghasilkan uang dari kreativitasnya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa program vokasional *Handycraft/Prakarya* dilaksanakan setiap Selasa dan Kamis pukul 13.00, dengan Kelas A dan B di Ruang C, serta Kelas C di Ruang E. Setiap pertemuan dimulai dengan doa yang dipimpin siswa untuk melatih kemampuan kepemimpinan, dilanjutkan dengan tepuk untuk meningkatkan semangat. Guru vokasional mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan, kemudian memberikan instruksi tentang pembuatan gelang dari benang, yang didampingi oleh guru pendamping. Setelah selesai, kegiatan ditutup dengan sesi *review* untuk memberi umpan balik dan memperkuat pemahaman siswa. Gelang yang dibuat akan dipamerkan dan dijual pada acara sekolah, seperti pameran tahunan dan penerimaan rapor. Sebelum dijual, guru vokasional dan pendamping akan melakukan seleksi gelang yang layak dijual dan yang akan disimpan. Gelang yang disimpan dibagikan

<sup>97</sup> “Hasil Wawancara Dengan Ibu Noviana Handayani, S.Psi. Pada 28 November 2024.”

kepada siswa sebagai bentuk apresiasi atas usaha mereka, meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk terus berkarya. Dengan demikian, program vokasi prakarya tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pengalaman kepemimpinan dan rasa tanggung jawab.

### 3) Evaluasi Program Vokasional *Handycraft*/Prakarya

Kegiatan evaluasi Program Vokasional *Handycraft*/Prakarya di SMALB Purba Adhi Suta dilaksanakan secara terstruktur dan berkala untuk memantau perkembangan siswa serta menentukan kelanjutan program vokasi yang dijalankan. Evaluasi pertama dilakukan setiap semester, di mana hasil pembelajaran siswa dituangkan dalam bentuk laporan yang berisi nilai angka dan deskripsi perkembangan keterampilan siswa. Laporan tersebut disampaikan kepada wali kelas, yang kemudian meneruskan informasi tersebut kepada wali murid melalui rapor. Deskripsi dalam rapor mencakup perkembangan keterampilan praktis siswa, seperti kemampuan mereka dalam membuat berbagai produk *handycraft* atau prakarya, serta sikap dan partisipasi dalam kegiatan tersebut.

Selain evaluasi setiap semester, evaluasi program vokasional juga dilaksanakan dua kali dalam setahun untuk menilai apakah program yang ada masih relevan dan efektif atau perlu diganti dengan program vokasi lain. Evaluasi ini melibatkan seluruh guru SLB Purba Adhi Suta untuk memberikan masukan terkait pencapaian dan kendala yang dihadapi dalam setiap program vokasi. Sebagai contoh, pada tahun sebelumnya, program vokasional tari digantikan dengan vokasional *laundry*, karena kegiatan tari dialihkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Perubahan tersebut diambil untuk menyesuaikan kebutuhan dan minat siswa, serta memastikan program vokasional dapat memberikan manfaat maksimal dalam pengembangan keterampilan siswa.

Dalam setiap evaluasi, selain melihat hasil keterampilan siswa, juga dilakukan penilaian terhadap efektivitas program vokasi dalam mendukung tujuan pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Evaluasi ini

memberikan kesempatan bagi pihak sekolah untuk mengevaluasi keberlanjutan setiap program vokasi, memperbaiki program yang kurang efektif, dan merancang program baru yang lebih sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan potensi siswa. Meskipun ada penyesuaian setiap tahunnya, sebagian besar program vokasional tetap dipertahankan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan secara optimal dan mendukung mereka untuk mencapai kemandirian serta kesiapan menghadapi tantangan di masa depan. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Guru Vokasional *Handycraft/Prakarya* terkait hal tersebut :

*“Iya jadi nanti program vokasional ini masih bisa berlanjut atau tidak gitu kan dulu juga sebelum ini kan juga ada tari gitu kan sebelumnya ada tari terus tari masuknya ke ekskul gitu jadi ada evaluasi gitu selain dari itu dulu ada apa ya jadi ada vokasional tambahan begitu”<sup>98</sup>*

Berkaitan dengan evaluasi program, Bapak Syaeful Anwar, M.Pd. menyampaikan hal berikut :

*“Kalau tindak lanjut ya misal kalau ada vokasi yang tidak sesuai ya kita perlu ganti dan ketika masih dilaksanakan ada atau enggak begitu program peningkatannya begitu kayak misalnya laundry kita kan masih manual jadi belajarnya mereka masih sering nyetrika nyucinya nyuci manual pun dengan vokasi yang lain kira-kira masih ada peningkatan atau tidak ada sesuatu yang harus ditambahkan atau dikurangi atau tidak”<sup>99</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kegiatan evaluasi Program Vokasional *Handycraft/Prakarya* di SMALB Purba Adhi Suta dilaksanakan secara terstruktur dan berkala untuk memantau perkembangan siswa dan menentukan kelanjutan program vokasi. Evaluasi dilakukan setiap semester melalui laporan perkembangan yang mencakup nilai dan deskripsi keterampilan siswa, serta evaluasi dua kali setahun untuk menilai relevansi dan efektivitas program tersebut. Program vokasional ini

---

<sup>98</sup> “Hasil Wawancara Dengan Ibu Noviana Handayani, S.Psi. Pada 28 November 2024.”

<sup>99</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Syaeful Anwar, M.Pd. Pada 28 November 2024.”

melibatkan seluruh guru untuk memberikan masukan terkait pencapaian dan kendala, serta melakukan penyesuaian program agar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Evaluasi ini tidak hanya menilai keterampilan praktis siswa, tetapi juga efektivitas program dalam mendukung tujuan pendidikan dan pengembangan karakter. Dengan demikian, evaluasi rutin ini memastikan bahwa program vokasi dapat terus mendukung pengembangan keterampilan, kemandirian, dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

#### **e. Program Vokasional Musik**

Program Vokasional Musik adalah salah satu program vokasi B yang ada di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga. Program Vokasi Musik diampu oleh Guru Vokasional atas nama Bapak Supriyono dan Ibu Ari Setianingrum, S.Pd. Dengan Guru Pendampingnya adalah Ibu Lia, Pak Cakses Priembangun, Pak Fajar Subechi dan Pak Rizal Nur Ahmadi, S.Hum. Kemudian, Program Vokasional Musik ini di ikuti oleh 11 siswa Vincent, Fido, Agung, Auliadina, Bayu, Naura, Raisa, Luthfia, Diaz, Lala, Farhan R. Program Vokasional Musik dilaksanakan di Ruang F & G yang merupakan Aula SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga.

##### **1) Persiapan Program Vokasional Musik**

Persiapan dalam program vokasional musik di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa berkebutuhan khusus mengembangkan keterampilan musik mereka secara maksimal. Dalam hal ini, menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan memahami kebutuhan siswa menjadi kunci utama. Guru Vokasi di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga memiliki kemampuan vokal yang baik sehingga Guru Vokasi berfokus pada pengajaran musik vokal, termasuk teknik bernyanyi, kontrol suara, dan ekspresi vokal, sementara guru pendamping yang memiliki kemampuan menggunakan alat music akan mengajarkan penggunaan alat musik yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Kolaborasi antara guru vokasi dan guru pendamping sangat penting agar siswa dapat mengembangkan keterampilan musikal dengan baik. Program vokasional musik di SMALB Purba Adhi

Suta, Purbalingga juga bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa, membantu mereka mengekspresikan diri, dan meningkatkan rasa percaya diri melalui musik.

Dalam persiapannya, sekolah akan menentukan program vokasional yang sesuai dengan minat dan bakat siswa yang dilaksanakan setiap tahun ajaran baru. Untuk tahun ini, program vokasi terdapat 6 vokasi sehingga Guru akan menentukan vokasi apa yang sesuai, kemudian setelah itu sekolah akan menawarkan kepada wali murid agar anaknya mengikuti vokasi yang tersedia melalui angket. Kemudian, wali murid tersebut mengisi angket yang disesuaikan dengan minat dan bakat anak. Namun, terdapat pula beberapa wali murid yang bertanya kepada guru terkait saran program vokasi untuk anaknya tersebut, kemudian nantinya hal tersebut akan ditanyakan ke wali kelas kemudian wali kelas akan memberikan saran. Setelah itu, Guru SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga akan mempertimbangkan siswa tersebut masuk ke dalam kategori kekhususannya apa saja, hal ini karena program vokasi akan disesuaikan dengan program kekhususan, kemudian Guru SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga akan memilah dan menjadikan beberapa kelompok vokasi. Kemudian, anak akan terkumpul ke dalam kelompok - kelompok tersebut dan di tahun ajaran baru mereka melaksanakan program vokasi sesuai dengan jadwal. Berikut hasil wawancara dengan Guru Vokasi terkait hal tersebut :

*“Jadi setiap tahun itu bukan merekrut ya tapi lebih ke seberapa anak sih setiap tahunnya setiap tahun ganti itu ada berapa anak yang ikut vokasi”<sup>100</sup>*

Kepala SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga juga mengatakan hal yang demikian :

*“Ada rapat dengan guru ya sebelum membuat program salah satunya*

---

<sup>100</sup> “Hasil Wawancara Dengan Ibu Ari Setianingrum, S.Pd. Pada 28 November 2024” (November 28, 2024).

*adalah program vokasional nah ini dilaksanakan berarti sebelum tahun ajaran baru begitu pertimbangannya itu siswa yang masuk kategori kekhususannya apa saja gitu kan program vokasi disesuaikan dengan program kekhususan juga gitu jadi apa dilihat kekhususannya apa kita pilih-pilih terus kita jadikan beberapa kelompok vokasi gitu nah seperti untuk tahun ini tahun ini kan kita ada pilih 6 kelompok vokasi gitu jadi kita tentukan vokasi apa terus setelah itu kita ini tawarkan ke wali murid nah anaknya mau ikut vokasi apa melalui angket nah nanti wali murid itu ngisi anaknya pengen vokasi apa ada juga beberapa yang bertanya ke guru kaya misalnya untuk anak saya ikut bagusnya ikut ikut vokasi apa terus nanti itu ditanyakan ke wali kelasnya terus nanti kita kasih saran ikutnya vokasi apa nah setelah itu anak akan terkumpul ke dalam kelompok kelompok tadi nah di tahun ajaran baru mereka melaksanakan program vokasi sesuai dengan angket jadwal”<sup>101</sup>*

Sekolah mempersiapkan fasilitas sebagai penunjang keberhasilan Program Vokasi Musik dengan menyediakan ruangan yang luas agar siswa dan guru dapat dengan nyaman melaksanakan kegiatan Vokasi Musik. Kemudian, berbagai peralatan seperti *microphone*, *sound system*, proyektor, dan LCD, yang semuanya bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran siswa. Selain itu, alat musik seperti *keyboard* dan gitar juga disediakan, dengan pertimbangan khusus untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Fasilitas yang disediakan disesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus, hal ini karena setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, baik dalam aspek fisik, kognitif, maupun sensorik. Sebagian besar siswa berkebutuhan khusus memerlukan alat musik yang lebih sederhana dan mudah untuk digunakan. Dengan penyesuaian fasilitas tersebut, sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberikan peluang bagi semua siswa untuk mengembangkan keterampilan musik mereka sesuai dengan potensi dan kebutuhan individual, serta mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka melalui musik. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Guru Vokasi Musik terkait dengan hal tersebut:

<sup>101</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Syaeful Anwar, M.Pd. Pada 28 November 2024.”

*“Kalau untuk setara aku kasih anak-anak di sini sih menurut saya sudah ya karena kan kita lihat dari kemampuan anak juga kan kalau misalkan perlengkapannya lengkap tapi kemampuan anak juga belum bisa kan juga buat apa begitu kan kalau misalkan olah vokal kan kita memakai proyektor karena anak-anak di sini itu kan bukan kayak nyanyi loss kayak begitu, kita kayak karaoke kita siapkan lcd ada mic ada sound begitu kalau misalkan hari kamis itu jadi kita sediakan alat musik gitar dan keyboard nanti anak masih satu-satu untuk berlatih kita atau berlatih keyboard kayak begitu”<sup>102</sup>*

Kemudian Bapak Syaeful Anwar, M.Pd. menyampaikan pendapat terkait dengan fasilitas vokasi music :

*“...terus untuk musik juga sama diadakan oleh sekolah beberapa alat musik juga ada biasanya kita lebih banyak vokal melatih vokal jadi alat music itu ada gitar keyboard dan kita juga kadang mengajarkan pianica”<sup>103</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan Program Vokasional Musik adalah bahwa sekolah melakukan langkah-langkah yang matang untuk memastikan keberhasilan pengembangan keterampilan musik siswa berkebutuhan khusus. Dengan mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, seperti guru vokasi yang ahli dalam musik vokal dan guru pendamping yang terampil dalam pengajaran alat musik, serta menciptakan kolaborasi yang erat antara keduanya sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan musik mereka secara optimal. Selain itu, sekolah juga menyiapkan angket pemilihan program vokasi yang akan diisi oleh wali murid yang kemudian akan di sesuaikan dengan minat dan bakat siswa agar siswa dapat berkembang secara maksimal. Kemudian, fasilitas disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti ruang yang luas, alat musik yang disesuaikan, dan peralatan pendukung seperti *microphone*, *sound system*, dan proyektor. Semua fasilitas tersebut disesuaikan dengan kemampuan individu siswa berkebutuhan khusus, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang

<sup>102</sup> “Hasil Wawancara Dengan Ibu Ari Setianingrum, S.Pd. Pada 28 November 2024.”

<sup>103</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Syaeful Anwar, M.Pd. Pada 28 November 2024.”

inklusif, mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kreativitas siswa melalui musik. Dengan persiapan yang matang ini, SMALB Purba Adhi Suta memberikan peluang bagi siswa berkebutuhan khusus untuk berkembang dan mengekspresikan diri mereka secara maksimal.

## 2) Pelaksanaan Program Vokasional Musik

Kegiatan Vokasional Musik di SMALB Purba Adhi Suta dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis, dengan fokus utama pada olah vokal yang dilakukan pada hari Selasa. Kegiatan dimulai pada pukul 13.00, diawali dengan persiapan alat-alat yang diperlukan, seperti *sound system*, *microphone*, LCD, dan proyektor. Setelah semua peralatan dipersiapkan, kegiatan dimulai dengan salam dari Guru Vokasi, dilanjutkan dengan *ice breaking* untuk memotivasi siswa agar kembali fokus dan bersemangat setelah istirahat. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan doa bersama untuk kelancaran Kegiatan Vokasi Musik. Pada tahap berikutnya, siswa melakukan latihan vokal dan latihan pernapasan secara bersama-sama. Setelah itu, siswa SMPLB diminta untuk maju bergiliran dan bernyanyi dengan menggunakan *microphone*, sementara lirik lagu juga akan ditampilkan melalui proyektor sehingga mereka dapat bernyanyi dan melihat lirik yang disediakan. Lagu yang dipilih disesuaikan dengan keinginan masing-masing siswa, dan sering kali wali murid memberikan informasi mengenai lagu yang disukai anaknya, yang kemudian akan dicari dan disiapkan oleh Guru Vokasi untuk dinyanyikan. Setelah sesi siswa SMPLB selesai, kegiatan dilanjutkan dengan siswa SMALB yang bernyanyi secara bergiliran. Selama kegiatan berlangsung, Guru Vokasi dan Guru Pendamping memberikan perhatian penuh serta memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan dalam bernyanyi, seperti kesalahan nada atau teknik vokal. Pada akhir kegiatan, Guru Vokasi dan Guru Pendamping memberikan apresiasi kepada semua siswa atas usaha mereka, menciptakan suasana yang positif dan mendukung perkembangan keterampilan vokal serta rasa percaya diri siswa.

Program Vokasional Musik berikutnya dilaksanakan pada hari

Kamis, dengan kegiatan utama yang dimulai dengan persiapan alat musik yang akan digunakan pada pertemuan tersebut. Setelah alat musik siap, Guru Vokasi akan memulai kegiatan dengan memberikan salam, diikuti dengan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat siswa. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan melantunkan lagu yang dipilih sesuai dengan keinginan siswa dan guru pada pertemuan tersebut. Guru dan siswa vokasi musik akan bernyanyi bersama-sama, menciptakan suasana yang harmonis dan penuh kebersamaan. Setelah sesi bernyanyi bersama selesai, setiap siswa diminta untuk maju secara bergiliran, dimulai dengan siswa SMPLB dan dilanjutkan dengan siswa SMALB. Selama kegiatan berlangsung, setiap siswa akan didampingi oleh Guru Vokasi Musik untuk memastikan mereka dapat menunjukkan nada yang diminta oleh Guru Vokasi dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan bermain alat musik siswa, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan keterampilan bermain alat musik dengan bimbingan yang tepat. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Guru Vokasi Musik terkait pelaksanaan Kegiatan Vokasi Musik :

*“Kalau begitu jam 13.00 biasanya anak-anak itu kumpul di ruang musik nah kita pakai di aula nah itu sebelum mulai kita mempersiapkan kadang kita guru dengan anak-anak juga mempersiapkan untuk LCD-nya disiapkan sound-nya mic-nya kayak begitu bukan hanya guru yang mempersiapkan tapi kita saling gotong royong antara siswa juga biar siswa juga bertanggung jawab ketika mereka ikut vokasi ini ya ya ayo dipersiapkan peralatannya terus setelah kumpul semuanya biasanya kita kayak ice breaking dulu biar anak-anak begitu dari pembelajaran itu enggak langsung serius kayak begitu tapi dibikin eee ada di begitu begitu-begitu dulu kayak begitu terus kita juga punya tepuk musik kayak begitu biar anak-anak juga terbawa semangat terus setelah itu kita eee setiap eee segala kegiatan kita berdoa setelah berdoa nanti biasanya kalau vokal dulu ambil ambil nada di mana kayak begitu terus setelahnya ambil vokalnya sudah selesai nanti biasanya smp dulu yang nyanyi karena smp dan sma kan pulangnyanya berbeda kalau smp itu jam eee 13.55 itu sudah pulang kalau yang sma 14.20 jadi siswa smp dulu yang nyanyi nanti setelah itu baru dilanjutkan ke sma begitu untuk nyanyinya terserah anak-anak tapi ketika memang anak yang bingung mau nyanyi apa kadang dari guru yang mengarahkan kamu biasanya apa ini bisa nggak terus kalau*

*misalkan memang sudah selesai semua ya kita pulang kan berdoa terus pulang kalau sudah jam waktunya pulang kita pulangkan”<sup>104</sup>*

Dengan adanya program vokasional musik membantu siswa berkebutuhan khusus memperoleh keterampilan teknis seperti kemampuan memainkan alat musik (gitar dan piano) dengan pendampingan guru yang memiliki kemampuan dalam memainkan alat musik piano serta gitar, kemudian siswa berkebutuhan khusus juga dapat berlatih olah vokal. Selain itu, keterampilan non-teknis juga didapatkan dari kegiatan vokasional musik seperti meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk tampil didepan umum yang tentunya akan membantu meningkatkan potensi siswa untuk memasuki dunia kerja dan hidup bersosialisasi di tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Vokasi Musik di SMALB Purba Adhi Suta dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis, dengan setiap harinya memiliki fokus kegiatan yang berbeda. Pada hari Selasa, kegiatan difokuskan pada olah vokal. Dalam kegiatan ini, siswa bernyanyi secara bergiliran dengan lagu yang mereka pilih sendiri, dan untuk membantu proses bernyanyi, disediakan proyektor yang menampilkan lirik lagu. Hal ini memudahkan siswa untuk mengikuti lagu dengan lebih mudah dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran vokal. Selain itu, guru vokasi juga memberikan bimbingan langsung kepada siswa, membantu mereka dalam teknik bernyanyi, pengaturan pernapasan, serta koreksi untuk memperbaiki kualitas suara dan teknik vokal yang mereka terapkan. Sedangkan pada hari Kamis, kegiatan berfokus pada pembelajaran alat musik, di mana siswa diajarkan untuk memainkan alat musik yang tersedia di sekolah, seperti *keyboard* dan gitar. Ketersediaan alat musik ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengakses alat musik yang sesuai dengan kondisi fisik dan keterampilan mereka. Guru vokasi bekerja sama dengan guru pendamping untuk memberikan perhatian

---

<sup>104</sup> “Hasil Wawancara Dengan Ibu Ari Setianingrum, S.Pd. Pada 28 November 2024.”

yang lebih pada setiap siswa, terutama dalam memastikan siswa dapat mempelajari teknik dasar bermain alat musik dengan benar. Selain itu, kegiatan pada hari Kamis juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan musikal siswa secara menyeluruh, dari vokal hingga kemampuan bermain instrumen musik, yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan musikal mereka secara keseluruhan. Sehingga, dengan adanya program vokasional musik membantu siswa berkebutuhan khusus meningkatkan kemampuannya dalam bermusik baik dalam permainan alat musik maupun bernyanyi, selian itu juga dengan program ini siswa berkebutuhan khusus dilatih untuk percaya diri ketika tampil didepan umum yang hal tersebut sangat penting untuk bekal mereka memasuki dunia kerja.

### 3) Evaluasi Program Vokasional Musik

Kegiatan evaluasi Program Vokasional Musik dilaksanakan dua kali dalam setahun. Evaluasi ini dilakukan oleh Guru Vokasi dan Guru Pendamping Vokasi Musik melalui diskusi untuk menilai perkembangan dan kekurangan yang ada pada siswa dalam kegiatan vokasi musik. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar penilaian siswa dalam rapor. Proses evaluasi ini dilakukan dengan memperhatikan kondisi masing-masing siswa, mengingat mereka adalah siswa berkebutuhan khusus. Perubahan kecil yang terlihat pada siswa, meskipun terkadang tidak langsung signifikan, tetap dianggap sebagai perkembangan yang perlu dicatat dan dilaporkan kepada wali murid.

Seluruh Guru Vokasi terlibat dalam proses evaluasi ini, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemajuan siswa. Jika terdapat siswa yang merasa kurang nyaman dengan vokasi musik karena lebih tertarik pada vokasi lain, Guru Vokasi tidak akan memaksa siswa untuk tetap melanjutkan di Vokasi Musik. Hal ini dilakukan karena setiap siswa memiliki potensi dan minat yang berbeda, dan mereka lebih memahami kemampuan diri mereka sendiri. Namun, untuk siswa dengan kondisi tunarungu, disarankan untuk tidak memilih vokasi musik karena

keterbatasan yang mereka miliki dalam mendengarkan dan berinteraksi dengan musik. Meskipun demikian, keputusan tersebut tidak didasarkan pada paksaan, tetapi lebih pada pengarahan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal, dalam vokasi yang paling sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Guru Vokasi music terkait dengan evaluasi Program Vokasi Musik :

*“Evaluasi biasanya itu per ini sih akhir-akhir kalau mau misalkan rapotan biasanya antar guru itu mengevaluasi anak ini sudah bisa apa terus kekurangannya di mana nanti kan kita kan dinilai kan kalau dirapot itu ada ada penilaian vokasi music kayak gitu jadi kita bukan rapat sih sebenarnya lebih ke apa ya kita berdiskusi nah berdiskusi anak misalkan si a itu sudah bisa apa ya bu nilainya kira-kira sekian bisa nggak kayak gitu lebih ke kayak gitu sih evaluasinya tapi kalau nyatanya anak-anak kayak gini kan banyak dimaklumi ya maksudnya yang enggak bisa bagus yang enggak bagus banget kayak gitu kalau kita memaksakan pun ya sebisanya, mereka kalau misalkan dinilai bahwasanya ada perkembangan kalau misalkan dari pertama dia masuk vokal music nadanya belum betul terus lama-kelamaan kan kalau misalkan kita nyanyi-nyanyi terus kan biasanya cepat hafal ke terus nadanya jadi pas perkembangan menurut kami, kalau misalkan juga yang pertamanya nggak mau megang gitar nggak mau megang keyboard terus lama-kelamaan dia mau itu juga namanya perkembangan tidak harus dia bisa dari do sampai do lagi itu nggak harus kayak gitu loh yang penting dia mau maju dia pd dia mau memegang pun itu adalah perkembangan yang dari awalnya dia malu-malu atau mungkin dia enggak mau sama sekali itu ada kendala seperti itu dan ketika kita bujuk terus teman-temannya men-support kayak gitu ya itu perkembangan per anak”<sup>105</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan pada Program Vokasional Musik dilakukan dua kali setahun oleh Guru Vokasi dan Guru Pendamping untuk menilai perkembangan dan kekurangan siswa. Evaluasi ini memperhatikan kondisi masing-masing siswa berkebutuhan khusus, dengan perubahan kecil tetap dianggap sebagai kemajuan yang perlu dicatat dan dilaporkan kepada wali

<sup>105</sup> “Hasil Wawancara Dengan Ibu Ari Setianingrum, S.Pd. Pada 28 November 2024.”

murid. Seluruh Guru Vokasi terlibat dalam proses evaluasi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemajuan siswa. Jika terdapat siswa yang tidak merasa nyaman dengan vokasi musik karena lebih tertarik pada vokasi lain, mereka tidak akan dipaksa untuk melanjutkan, kecuali bagi siswa tunarungu yang disarankan untuk tidak memilih vokasi musik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengarahkan siswa pada vokasi yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, agar mereka dapat mengembangkan potensi secara maksimal.

#### **f. Program Vokasional Cuci Motor**

Program Vokasional Cuci Motor adalah salah satu program vokasi B yang ada di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga. Program Vokasi Cuci Motor diampu oleh Guru Vokasional atas nama Bapak Adieb Bilardhi, S.Sos. Dengan Guru Pendampingnya adalah Pak Kahida Retha F, S.Pd., Pak Nurul Fahri, Pak Rizki Aprianto, Pak Yusianadi Hendras M dan Pak Wahyu Anggi Pribadi. Kemudian, Program Vokasional Cuci Motor ini di ikuti oleh 9 siswa meliputi Rizal, Pilar, Rizka, Ilzam, Riski, Marshal, Asykar, Danis dan Bagas. Program Vokasional Cuci Motor dilaksanakan di Ruang Wudhu SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga.

##### **1) Persiapan Program Vokasional Cuci Motor**

Pada tahap awal, terdapat formulir yang serupa dengan proses daftar ulang, di mana orang tua diberikan kesempatan untuk memilih apakah anak mereka akan mengikuti program vokasional cuci motor. Keputusan tersebut sepenuhnya bergantung pada orang tua, yang memiliki peran penting dalam menentukan apakah anak mereka akan terlibat dalam program vokasi tersebut. Oleh karena itu, jumlah peserta dalam program vokasional cuci motor sangat tergantung pada keputusan individu masing-masing orang tua. Proses pemilihan tersebut mencerminkan peran serta tanggung jawab orang tua dalam mendukung pendidikan dan keterampilan tambahan yang ingin diberikan kepada anak-anak mereka, yang pada akhirnya akan mempengaruhi apakah program ini dapat berjalan dengan jumlah peserta yang sesuai. Berikut hasil wawancara dengan Guru Vokasi terkait hal

tersebut :

*“Awal kan ada lembar kayak daftar ulang lagi gitu kan mereka milih gitu kan banyak atau tidaknya siswa yang mengikuti program vokasional cuci motor itu kan tergantung orang tua ya jadi itu ya pilihan orang tua”<sup>106</sup>*

Sejalan dengan hal tersebut, Kepala SMALB Purba Adhi Suta Purbalingga menjelaskan hal sebagai berikut :

*“Kita ini tawarkan ke wali murid nah anaknya mau ikut vokasi apa melalui angket nah nanti wali murid itu ngisi anaknya pengen vokasi apa ada juga beberapa yang bertanya ke guru kaya misalnya untuk anak saya ikut bagusya ikut ikut vokasi apa terus nanti itu ditanyakan ke wali kelasnya terus nanti kita kasih saran ikutnya vokasi apa nah setelah itu anak akan terkumpul ke dalam kelompok kelompok tadi nah di tahun ajaran baru mereka melaksanakan program vokasi sesuai dengan jadwal”<sup>107</sup>*

Kegiatan mencuci motor, yang sering dilakukan oleh laki-laki, dapat menjadi kegiatan yang bernilai ekonomis jika dilaksanakan dengan teknik yang tepat. Oleh karena itu, Program Vokasional Cuci Motor mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini Guru Vokasi dan Guru Pendamping, yang memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam mencuci motor dengan teknik yang sesuai. Guru Vokasi bertanggung jawab untuk mengajarkan keterampilan teknis mencuci motor kepada siswa, mulai dari pengenalan berbagai alat – alat yang digunakan dalam kegiatan mencuci motor, kemudian mempersiapkan alat dan bahan, seperti ember, sabun cuci motor, kain lap, sikat, hingga selang air. Guru Vokasi juga memberikan penjelasan yang mendalam tentang langkah-langkah mencuci motor, seperti cara menyiram motor untuk menghilangkan debu, mencuci dengan sabun menggunakan sikat untuk bagian yang sulit dijangkau, hingga cara membilas dan mengeringkan motor dengan benar. Selain itu, Guru Pendamping berperan penting dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus, memberikan bimbingan yang lebih intensif, serta memastikan siswa

<sup>106</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Adieb Bilardhi, S.Sos. Pada 28 November 2024” (November 28, 2024).

<sup>107</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Syaeful Anwar, M.Pd. Pada 28 November 2024.”

dapat mengikuti setiap langkah dengan baik. Guru Vokasi dan Guru Pendamping Vokasi Cuci Motor harus memiliki kemampuan komunikasi yang jelas dan kesabaran ekstra untuk menjelaskan setiap tahapan, agar siswa berkebutuhan khusus dapat memahami dan melaksanakan kegiatan vokasi dengan tepat. Dalam hal ini, penting pula bagi guru untuk mengajarkan keselamatan kerja dan menjaga kebersihan area kerja, sehingga siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga dapat bekerja dengan aman dan efisien. Dengan pendekatan yang tepat dari guru, siswa berkebutuhan khusus dapat memperoleh keterampilan yang dapat membuka peluang ekonomi di masa depan.

Kegiatan Vokasi Cuci Motor perlu dipersiapkan dengan baik agar dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal. Motor menjadi media utama dalam pembelajaran, sehingga guru dan siswa Vokasi Cuci Motor perlu mempersiapkan motor yang akan digunakan sebagai objek kegiatan vokasi. Sebelum pelaksanaan program, guru akan menginstruksikan siswa untuk berkumpul dan mencari motor yang akan dicuci secara bersama - sama, yaitu motor milik guru atau siswa di SLB Purba Adhi, Suta Purbalingga. Setiap pertemuan, kegiatan Vokasi Cuci Motor akan mencuci setidaknya 2 hingga 4 motor milik guru atau siswa SLB Purba Adhi, Purbalingga. Untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kegiatan mencuci motor bernilai ekonomis, setiap motor yang dicuci akan dikenakan biaya sebesar Rp 5.000. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya keterampilan mencuci motor yang baik sehingga memiliki nilai jual dan untuk membiasakan mereka memahami nilai ekonomi dari pekerjaan yang siswa lakukan. Program vokasi cuci motor tidak hanya mengajarkan keterampilan mencuci motor, tetapi juga memberikan wawasan mengenai dunia kerja dan potensi pendapatan yang dapat diperoleh dari kegiatan yang siswa pelajari.

Persiapan yang matang, termasuk pengadaan fasilitas yang memadai, sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan Program Vokasional Cuci Motor. Fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan

program vokasi akan mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan mereka secara optimal. Seiring dengan perkembangan program, pengadaan fasilitas di sekolah pun terus ditingkatkan. Mulai dari penggunaan selang biasa untuk mencuci motor, dan saat ini sekolah memiliki selang khusus penyemprot yang lebih efisien dalam membersihkan motor. Kemudian, saat ini Guru Vokasi memiliki harapan untuk lebih menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi yang ada di masyarakat, berencana menambah alat canggih berupa mesin *steam*. Mesin *steam* tersebut dirancang untuk membersihkan motor dengan lebih cepat, efisien, dan menyeluruh, mengingat kemampuan mesin *steam* dalam mengatasi kotoran yang lebih sulit dibersihkan. Dengan adanya mesin *steam*, proses mencuci motor akan lebih profesional dan efektif, serta memberikan pengalaman yang lebih sesuai dengan kondisi di dunia industri. Pengadaan fasilitas yang terus berkembang diharapkan dapat memperkaya pengalaman siswa, memberikan siswa keterampilan yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar, dan menjadikan program vokasi cuci motor lebih siap dalam menghadapi perkembangan dunia kerja yang terus berubah. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Guru Vokasi Cuci Motor terkait dengan persiapan Program Vokasi Cuci Motor :

*“Untuk sejauh ini lengkap hanya saja untuk mesin steamnya kita belum ada, istilahnya nyicil lah istilahnya kita kembangkan dari dulunya hanya selang biasa itu yang buat kita itu penyemprot udah udah itu kan nanti kita beli istilah insya Allah lah beli mesin steam nya untuk berkembang lebih karena sesuaikan di masyarakat pakai mesin steam jadi nanti akan diajarkan untuk mengoperasikan itu, untuk yang lainnya lengkap”<sup>108</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa persiapan Program Vokasional Cuci Motor mencakup beberapa aspek penting, dimulai dari persiapan pemilihan program vokasi oleh siswa yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua dalam memilih. Kemudian,

---

<sup>108</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Adieb Bilardhi, S.Sos. Pada 28 November 2024.”

persiapan berikutnya berkaitan dengan Guru di mana Guru Vokasi harus memiliki keterampilan teknis mencuci motor dan kemampuan untuk mengajarkan langkah-langkah secara rinci, sementara Guru Pendamping berperan mendampingi siswa berkebutuhan khusus dengan bimbingan intensif. Selain itu, persiapan alat dan bahan seperti ember, sabun cuci motor, kain lap, sikat, dan selang air perlu dipastikan tersedia, ditambah dengan pengadaan alat tambahan seperti selang penyemprot dan mesin *steam* untuk meningkatkan efisiensi. Kemudian menyediakan motor yang akan dicuci, baik milik guru atau siswa di SLB Purba Adhi, Purbalingga, dengan target mencuci 2 hingga 4 motor setiap pertemuan. Program ini juga menekankan pada pemahaman siswa mengenai nilai ekonomis kegiatan mencuci motor dengan mengenakan biaya Rp 5.000 per motor yang dicuci, untuk mengajarkan pentingnya keterampilan dengan nilai jual. Kemudian, penting untuk mengajarkan keselamatan kerja dan kebersihan area kerja, memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga dapat bekerja dengan aman dan efisien. Dengan persiapan yang matang di semua aspek tersebut, program vokasi cuci motor diharapkan dapat memberikan keterampilan dan membuka peluang ekonomi bagi siswa berkebutuhan khusus.

## 2) Pelaksanaan Program Vokasional Cuci Motor

Program Vokasional Cuci Motor adalah program vokasi B yang artinya program vokasi ini dilaksanakan pada Hari Selasa dan Kamis. Program Vokasi Cuci Motor dimulai pada pukul 13.00 sampai dengan 14.00 bagi siswa SMPLB dan sampai pukul 14.20 pada siswa SMALB. Sebelum pelaksanaan, Guru dan Siswa bersama – sama melakukan penawaran cuci motor kepada Guru dan Siswa lain. Setelah mendapatkan 2 sampai dengan maksimal 4 motor, Guru Vokasi akan membagi tugas menjadi 2 sampai 4 kelompok kecil disesuaikan dengan jumlah motor. Kemudian, kegiatan diawali dengan berdo'a bersama dan memberikan *ice breaking* berupa tepuk cuci motor yang akan membantu menambah semangat siswa vokasi. Setelah hal tersebut dilaksanakan, siswa dan guru mengambil berbagai peralatan

yang dibutuhkan dalam kegiatan cuci motor seperti ember, kain, kanebo, kursi, selang semprot di Gudang Sekolah. Setelah semua peralatan siap, setiap kelompok akan melaksanakan kegiatan mencuci motor pada masing – masing motor.

Kegiatan cuci motor dimulai dengan menyiapkan kursi untuk setiap kelompok. Setelah itu, setiap kelompok akan menggunakan alat penyemprot untuk menyemprotkan air ke seluruh bagian motor. Selanjutnya, masing-masing kelompok akan meracik sabun yang akan digunakan dalam proses pencucian. Setiap kelompok bertanggung jawab atas motor yang mereka cuci, dengan pendampingan dari Guru Pendamping. Selama kegiatan mencuci motor, pemilik motor akan membayar biaya cuci motor sebesar Rp.5000, dimana uang tersebut akan dipergunakan untuk membeli berbagai alat atau bahan yang habis. Proses pencucian berlangsung sekitar 25 menit, dimulai dengan pemberian sabun dan diikuti dengan pembilasan motor dengan air bersih. Setelah itu, motor dikeringkan menggunakan kanebo oleh masing-masing kelompok. Pada tahap akhir, motor akan dipoles dengan pengkilap motor hingga selesai pada pukul 14.00 untuk siswa SMPLB dan pukul 14.20 untuk siswa SMALB. Setelah semua kegiatan selesai, alat-alat yang digunakan akan dibersihkan dan dirapikan, kemudian dikembalikan ke gudang sekolah. Kegiatan diakhiri dengan doa, dan motor yang telah dicuci akan dibiarkan di Ruang Wudhu kemudian akan diambil oleh pemiliknya. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Guru Vokasi terkait pelaksanaan Program Vokasi Cuci Motor :

*“Jadi awal kegiatan ya ini kegiatan cuci motor itu dimulai jam 13.00 sampai jam 14.00 dan jam 14.20 kenapa berbeda jamnya untuk jam 14.00 itu SMP sudah pulang sma-nya itu 14.20, jadi dimulai setengah 1 penawaran habis itu sudah terus motor diambil ya menuju tempat cuci motor habis itu berkumpul kita bagi tugas berapa kelompok 2 atau 3 kelompok kecil sama gurunya dibagi kelompok itu kita biasa yang berdoa dulu kasih semangat mereka supaya lebih semangat lagi habis itu kita lanjut membawa alat-alat cuci motornya, kita suruh kasih kunci saja kasih kunci nih di sini di gudang kan suruh ambil sendiri, terus bawa ini ini mereka sudah paham ambil ini itu kemudian ada yang bagian menyemprot*

*semuanya menyemprot, habis itu ada yang racik sabun dengan sabun menyiapkan sabun itu dan ada yang menyiapkan tempat duduk untuk teman-temannya begitu ya sudah selesai baru cuci motor bersama-sama sampai bersih kita awali ini dari bagian yang paling kotor terlebih dahulu berarti dari bawah ya setelah itu habis itu di bagian atas setelah itu yang mungkin sekitarnya karena 25 menit lah ya itu dari jam 13.00 itu terus nanti jam 2 lebih berapa lah ditutup kita bilas terus eh ada yang eee bagian mengeringkan ya pakai kanebo karena jam 14.00 selesai cuma ngebilas sama ngelap yang anak SMP pulang yang SMA lanjut ini nyemir motor sampai jam 14.20 seperti itu habis itu yang SMA lebih itu tugasnya ya dirapikan lagi dibersihkan lagi sampai ke gudang, di tempat cuci motor tempatnya sudah steril bersih tinggal ada motornya di situ motornya di biarin aja di situ dan nanti diambil, ya itu secara ininya itu sederhananya seperti itu”<sup>109</sup>*

Dengan adanya program vokasional cuci motor membantu siswa dengan ketunaan grahita memperoleh keterampilan teknis dengan pendampingan dari guru pendamping seperti kemampuan dalam mencuci motor dengan menggunakan sabun cuci motor serta penggunaan alat semprot untuk membilas motor yang telah dicuci. Keterampilan non-teknis seperti pelatihan disiplin masih dibutuhkan untuk siswa tuna grahita karena siswa tersebut seringkali telat masuk ke sekolah dan pada akhirnya membuat siswa jarang mengikuti kegiatan vokasional cuci motor.

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa Program Vokasional Cuci Motor dilaksanakan setiap Selasa dan Kamis, dimulai pukul 13.00 hingga 14.00 untuk siswa SMPLB, dan hingga 14.20 untuk siswa SMALB. Sebelum kegiatan, guru dan siswa melakukan penawaran jasa cuci motor kepada guru dan siswa lain di sekolah, dengan target 2 hingga 4 motor. Setelah itu, siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mencuci motor secara bergantian, dimulai dengan doa bersama dan *ice breaking* berupa tepuk cuci motor untuk meningkatkan semangat. Setiap kelompok bertanggung jawab atas motor yang mereka cuci, dimulai dengan menyemprot motor, meracik sabun, dan membersihkan motor, kemudian diikuti dengan pengeringan menggunakan kanebo dan pemolesan motor.

<sup>109</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Adieb Bilardhi, S.Sos. Pada 28 November 2024.”

Selama kegiatan, pemilik motor membayar biaya cuci sebesar Rp. 5.000, dan siswa yang bertugas memberikan kembalian. Setelah kegiatan selesai, alat yang digunakan dibersihkan, dirapikan, dan dikembalikan ke gudang sekolah. Kegiatan ditutup dengan doa bersama, dan motor yang telah dicuci dapat diambil oleh pemiliknya di Ruang Wudhu. Dengan demikian keterampilan vokasional cuci motor bagi siswa berkebutuhan khusus dengan ketunaan grahita memerlukan adanya pelatihan kedisiplinan yang dapat membantu meningkatkan keterampilan non-teknis siswa. Serta perlu adanya penyesuaian kembali program vokasional dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus tuna grahita agar tujuan dari pelaksanaan program dapat tercapai dengan maksimal.

### 3) Evaluasi Program Vokasional Cuci Motor

Perkembangan setiap siswa yang mengikuti Program Vokasional Cuci Motor akan dilaporkan secara terperinci melalui Buku Komunikasi, yang menjadi sarana komunikasi antara Guru Vokasi dan Wali Kelas. Dalam buku tersebut, Guru Vokasi akan melaporkan kepada Wali Kelas seluruh perkembangan siswa terkait keterampilan dan perilaku mereka selama mengikuti program ini, yang kemudian akan diteruskan kepada Wali Murid. Laporan tersebut mencakup informasi yang bersifat mendalam tentang kemajuan yang telah dicapai oleh siswa, baik dalam aspek keterampilan mencuci motor maupun sikap mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, perkembangan siswa juga akan tercermin dalam rapor yang diberikan kepada wali murid, yang memuat nilai angka serta deskripsi perkembangan yang diperoleh dari hasil Ujian Praktik dan penilaian keseharian yang dilakukan oleh Guru Vokasi. Nilai tersebut mencerminkan kemampuan siswa dalam menjalankan tugas mencuci motor, serta bagaimana mereka mengelola tanggung jawab dan keterampilan lainnya dalam kegiatan vokasi cuci motor.

Evaluasi terhadap siswa dilakukan setiap hari oleh Guru Vokasi Cuci Motor, dengan tujuan untuk memantau dan menganalisis perkembangan mereka secara lebih mendalam, serta mengidentifikasi

kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan vokasi. Selain evaluasi terhadap perkembangan siswa, kegiatan evaluasi juga mencakup penilaian terhadap kebutuhan pengadaan barang dan fasilitas baru yang diperlukan untuk mendukung kelancaran dan efektivitas program vokasi ini, seperti peralatan yang dapat meningkatkan kualitas hasil kerja siswa. Evaluasi terhadap pengadaan fasilitas ini sangat penting untuk memastikan bahwa program tetap relevan dengan perkembangan teknologi. Kegiatan evaluasi ini diikuti oleh seluruh guru yang ada di SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga, untuk memastikan bahwa semua aspek program berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa, serta terus meningkatkan kualitas pembelajaran dalam Program Vokasional Cuci Motor. Berikut hasil wawancara dengan Guru Vokasional Cuci Motor berkaitan dengan evaluasi Program Vokasional Cuci Motor:

*“Oh kalau kita laporannya lewat itu ya Mbak buku komunikasi nah itu kan komunikasi kita kan beritahu ke wali kelasnya wali kelasnya masing-masing itu perkembangannya seperti ini nanti di akhir kan di rapor ada nilainya itu nilainya itu diambil dari nilai ujian ujian praktek itu praktik udah itu aja sih nilai keseharian sama praktek. Evaluasi sih pasti tetap ada, satu itu misal kalau ada anak yang lagi gamau itu pasti ada aja anak yang gak mood misalnya di rumah lagi ada permasalahan apa begitu ya udah nggak mau kadang kita PR-nya harus meningkatkan mood nyala lagi. Ada, ini ya evaluasinya seperti ini pengadaan barang baru lagi karena kan kayak sekolah itu kan belum ada mesin cuci steam ya di situ lah ke depannya itu saya itu ke pr-nya itu beli cuci apa mesin cuci steam”<sup>110</sup>*

Berkaitan dengan hasil wawancara disimpulkan bahwa evaluasi Program Vokasional Cuci Motor dilakukan secara terstruktur untuk memastikan kelancaran pelaksanaan dan pengembangan keterampilan siswa berkebutuhan khusus. Evaluasi ini mencakup dua aspek utama, yaitu perkembangan individu siswa dan kebutuhan fasilitas pendukung program. Setiap perkembangan siswa dilaporkan melalui Buku Komunikasi yang diteruskan kepada Wali Murid dan tercermin dalam rapor, yang mencakup

<sup>110</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Adieb Bilardhi, S.Sos. Pada 28 November 2024.”

nilai ujian praktik dan penilaian keseharian. Selain itu, evaluasi harian dilakukan oleh Guru Vokasi untuk memantau kemajuan siswa dan mengidentifikasi kekurangan. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap pengadaan peralatan baru yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan vokasi, sehingga program tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri. Kegiatan evaluasi ini melibatkan seluruh guru di SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga, untuk memastikan semua aspek program berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan yang bermanfaat di dunia kerja.

## **2. Pelaksanaan Bimbingan Karir Melalui Program Vokasional**

Bimbingan karir melalui program vokasional di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga, dilaksanakan oleh wali kelas. Dalam hal ini, wali kelas memiliki peran penting untuk membantu, membina, dan mengarahkan siswa dalam pengembangan keterampilan, serta memantau kemajuan dan keberhasilan mereka, termasuk dalam program vokasional yang diikuti oleh setiap siswa. Selama pelaksanaan program vokasional, wali kelas memberikan bimbingan karir yang berorientasi pada pencapaian hasil. Setiap siswa akan dipantau perkembangannya dan diarahkan untuk mengikuti program vokasional yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Terlebih lagi, dalam pengelompokan vokasional berdasarkan tingkat kemampuan (kelas A untuk kemampuan tinggi, kelas B untuk kemampuan sedang, dan kelas C untuk kemampuan kurang), wali kelas memiliki peran kunci dalam bekerja sama dengan guru vokasional untuk memastikan siswa mendapat pembinaan yang tepat.

### **a. Bimbingan Karir Sebelum Pelaksanaan Program Vokasional**

Pada saat proses pendaftaran sekolah, setiap siswa diberikan kesempatan untuk memilih program vokasional yang tersedia, yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Selama proses pemilihan, siswa juga diberikan ruang untuk berdiskusi dengan wali murid mengenai pilihan tersebut, guna

memastikan keputusan yang diambil mencerminkan keinginan dan potensi mereka. Namun, tidak jarang wali murid merasa kebingungan dalam menentukan program vokasional yang paling sesuai dengan karakteristik anak mereka, terutama pilihan program di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga cukup beragam dan memerlukan pertimbangan yang matang. Dalam kondisi tersebut, wali murid sering kali mencari bantuan dari guru untuk mendapatkan arahan yang lebih tepat, agar keputusan yang diambil bisa lebih selaras dengan minat dan bakat anak. Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, pihak sekolah berperan aktif dengan memberikan dukungan yang lebih mendalam, salah satunya dengan memberikan arahan kepada calon wali kelas siswa yang bersangkutan, berdasarkan berbagai pertimbangan yang mencakup aspek perkembangan akademik, psikologis, fisik dan sosial anak, sehingga pilihan program vokasional yang diambil dapat memberikan dampak positif bagi masa depan siswa.

Pemberian bantuan berupa informasi terkait program vokasional yang ada di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga kepada wali murid merupakan bagian dari pelaksanaan bimbingan karir melalui pemberian informasi yang dilaksanakan oleh guru kelas. Pemberian informasi tersebut dapat membantu wali murid dalam mempertimbangkan pilihan program vokasional yang akan di ikuti oleh siswa selama satu tahun pembelajaran. Berikut merupakan hasil wawancara berkaitan dengan hal tersebut:

*“... Anaknya pengen vokasi apa ada juga beberapa yang bertanya ke guru kaya misalnya untuk anak saya ikut bagusya ikut ikut vokasi apa terus nanti itu ditanyakan ke wali kelasnya terus nanti kita kasih saran ikutnya vokasi apa nah setelah itu anak akan terkumpul ke dalam kelompok kelompok tadi nah di tahun ajaran baru mereka melaksanakan program vokasi sesuai dengan jadwal begitu sih persiapannya”<sup>111</sup>*

---

<sup>111</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Syaeful Anwar, M.Pd. Pada 28 November 2024.”

Sejalan dengan hal tersebut, Bu Ari yang merupakan wali kelas sekaligus guru vokasional musik menjelaskan hal berikut:

*“Kita membebaskan ke anak-anak mau ikut apa karena anak-anak seperti itu kan potensinya lebih senang ini ya ini senang ini ya ini kayak gitu kita membebaskan ya tidak memaksakan untuk kamu harus ikut ini terkecuali kalau misalkan kayak tunarungu mungkin itu ya kalau tunarungu kan enggak mungkin ya ikut musik jadi kita arahkan, jadi lebih ke arahkan sih bukan untuk memaksakan kamu tidak boleh di sini mengarahkan ke yang mungkin bukan potensinya tapi yang baik untuk anak-anak”<sup>112</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir melalui program vokasional pada tahap awal dilaksanakan oleh wali kelas dengan tujuan untuk membantu serta mengarahkan siswa dan wali murid dalam memilih program vokasional yang paling sesuai dengan minat dan bakat masing-masing siswa. Proses tersebut tidak hanya melibatkan pertimbangan atas keinginan pribadi siswa, tetapi juga memperhitungkan berbagai aspek penting dalam perkembangan anak, seperti aspek akademik, psikologis, fisik, dan sosial. Wali kelas, sebagai pihak yang memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan siswa, berperan penting dalam memberikan arahan yang tepat agar pilihan program vokasional dapat mendukung pengembangan holistik siswa dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, pemilihan program vokasional tidak hanya didasarkan pada keinginan jangka pendek, melainkan juga mempertimbangkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan secara keseluruhan.

#### **b. Bimbingan Karir Setelah Pelaksanaan Program Vokasional**

Setelah program vokasional dilaksanakan maka berikutnya yang bertanggung jawab untuk menyampaikan hasil pelaksanaan program

---

<sup>112</sup> “Hasil Wawancara Dengan Ibu Ari Setianingrum, S.Pd. Pada 28 November 2024.”

vokasional kepada wali murid adalah wali kelas siswa tersebut, melalui buku komunikasi yang di kumpulkan setiap harinya dan rapor setiap semesternya. Selain itu, wali kelas juga bertanggung jawab terhadap pemberian bantuan berupa layanan penyaluran dan penempatan karir bagi siswa. Layanan tersebut diberikan oleh wali kelas kepada siswa dengan memantau setiap perkembangan atau bahkan penurunan siswa pada pelaksanaan program vokasional. Dengan pemantauan tersebut, wali kelas akan memberikan bimbingan karir berupa layanan penyaluran dan penempatan pada tingkatan kelas berikutnya (baik tingkatan A/mahir, B/sedang atau bahkan C/dasar) dengan vokasional yang sama atau bahkan berbeda.

Apabila wali kelas mengamati perkembangan positif pada seorang siswa dan menilai bahwa siswa tersebut telah menunjukkan kemampuan yang memadai, maka siswa tersebut akan dipindahkan ke kelas vokasional yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika siswa tersebut tidak menunjukkan perubahan signifikan atau bahkan mengalami penurunan kemampuan, maka siswa akan tetap berada di kelas vokasional yang sama seperti sebelumnya atau disarankan untuk dipindahkan ke kelas vokasional yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuannya. Proses evaluasi dan penempatan siswa dalam kelas vokasional dilakukan secara berkelanjutan. Wali kelas memiliki peran penting dalam memantau perkembangan akademik dan non-akademik siswa, serta memberikan saran yang tepat berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang komprehensif. Hal tersebut sejalan dengan peran wali kelas sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan dukungan yang dibutuhkan siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Berikut merupakan hasil wawancara yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan karir setelah program vokasional:

*“Nah kalau A itu mahir, B itu sedang dan C itu dasar atau basic. Mereka dimasukkan ke dalam ketiga kelompok itu didasarkan dari pengamatan guru wali kelas, jadi guru kelas akan memasukkan mereka ke dalam*

*vokasional sesuai dengan tingkat kemampuannya, ketika mereka taun depan memilih vokasi itu maka mereka akan dimasukkan ke dalam kelompok vokasional sesuai dengan tingkat kemampuannya. Selain itu juga, siswa itu kalau dilihat kurang mampu di suatu vokasional maka guru kelas akan menyarankan kepada orang tua untuk selanjutnya siswa tersebut masuk ke vokasional lain yang sekiranya berdasarkan pengamatan wali kelas siswa tersebut mampu mengikuti”<sup>113</sup>*

Sejalan dengan hal tersebut, Pak Supriyono selaku wali kelas menjelaskan hal yang serupa:

*“Nanti guru vokasional rekomendasikan ke guru kelasnya baru nanti misalkan si A sudah mahir di vokasi terus nanti kalau sudah mahir itu boleh dipindahkan ke vokasi yang lain kan karena di sini vokasinya ada 6 juga ya”<sup>114</sup>*

Berikutnya hal tersebut juga di sampaikan oleh Bu Novi yang merupakan wali kelas dengan menjelaskan bahwa:

*“Oh ini tahun lalu berarti Kafka, Kafka dulu vokasinya dia di vokasi komputer b kemudian dirasa di sana ternyata dia sudah mampu sudah bisa di atas kemampuan teman-temannya jadinya dia digeser ke vokasi a naik tingkat begitu ibaratnya”<sup>115</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir setelah program vokasional dilakukan melalui pemberian layanan penempatan dan penyaluran yang didasarkan pada hasil pengamatan guru kelas terhadap siswa selama pelaksanaan program vokasional. Dengan pengamatan tersebut, pada tahun ajaran baru, guru kelas akan menempatkan siswa di kelas vokasional yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka baik kelas vokasional tingkat A (mahir), B (sedang) maupun C (dasar). Peran wali kelas dalam proses tersebut sangat penting, karena mereka bertanggung jawab untuk

<sup>113</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Syaeful Anwar, M.Pd. Pada 28 November 2024.”

<sup>114</sup> “Hasil Wawancara Dengan Bapak Supriyono Pada 28 November 2024.”

<sup>115</sup> “Hasil Wawancara Dengan Ibu Noviana Handayani, S.Psi. Pada 28 November 2024.”

memantau perkembangan akademik dan non-akademik siswa, serta memberikan bimbingan yang sesuai berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang komprehensif. Selain itu, wali kelas juga berkomunikasi secara efektif dengan orang tua atau wali siswa, sehingga keputusan yang diambil dapat dipahami dan didukung bersama. Pendekatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga akan memastikan bahwa penempatan siswa dalam kelas vokasional sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka, serta memberikan kesempatan terbaik bagi siswa untuk berkembang dan sukses di masa depan.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini telah memaparkan data mengenai pelaksanaan program vokasional yang didalamnya terdapat bimbingan karir di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga. Peneliti terlebih dahulu membahas temuan tentang pelaksanaan program vokasional yang ada di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga. Peneliti ini menemukan beberapa tahapan pelaksanaan program vokasional di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga yang diantaranya adalah:

1. Persiapan Program Vokasional SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga

- a. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni

Sebelum diterima sebagai guru di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga, setiap pelamar akan melalui seleksi yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait kemampuan mereka. Hal ini dilaksanakan karena kemampuan para guru sangat menentukan dalam mendukung keberhasilan program vokasional, di mana keahlian dan pengalaman mereka akan membantu sekolah dalam memaksimalkan potensi yang ada. Selain guru vokasional, kemampuan guru pendamping juga sangat penting untuk diketahui, karena mereka akan berperan sebagai pendamping dalam program vokasional tersebut, memastikan siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai.

- b. Persiapan berikutnya berkaitan dengan penjadwalan dan perencanaan materi program vokasional

Waktu pelaksanaan program akan disesuaikan dengan kurikulum

yang telah ada, yang mencakup pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta program – program pendukung seperti program khusus dan program vokasional. Masing-masing jenis pembelajaran tersebut sudah memiliki durasi waktu yang telah diatur dengan cermat, dan sekolah berupaya menyesuaikan dengan kondisi siswa. Program vokasional yang dilaksanakan di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga telah disesuaikan dengan siswa kebutuhan khusus, mengingat program ini diperuntukkan bagi siswa berkebutuhan khusus dengan ketunaan masing-masing. Hal ini bertujuan agar program yang diberikan lebih relevan dan efektif sesuai dengan karakteristik dan potensi setiap siswa.

Perencanaan materi yang akan diajarkan oleh guru vokasional kepada siswa merupakan tahapan yang penting. Dengan perencanaan materi tersebut, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara terstruktur, sehingga tujuan masing – masing program vokasional dapat tercapai dengan optimal. Perencanaan yang matang memungkinkan guru untuk memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, perencanaan yang baik juga membantu dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa, serta memungkinkan penyesuaian pembelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas program vokasional.

Program vokasional di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga sebagian besar juga disesuaikan dengan program vokasional pada tahun ajaran sebelumnya. Pendekatan tersebut dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan siswa, sehingga setiap tahunnya siswa akan semakin mendalami keterampilan yang diajarkan pada kelas vokasional. Dengan demikian, diharapkan program vokasional yang mereka jalani tidak berubah-ubah setiap tahunnya, yang dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan mengembangkan keterampilan mereka secara berkelanjutan. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk memilih program vokasional sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Implementasi program yang efektif memerlukan perencanaan yang

terstruktur dan komprehensif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang di tulis oleh Irnawati dimana dijelaskan bahwa perlunya untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan dengan perencanaan yang matang<sup>116</sup>. Dalam perencanaan program sekolah, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya dengan menyesuaikan substansi perencanaan program dengan kondisi dan kebutuhan spesifik sekolah tersebut. Dengan demikian, perencanaan yang baik dan terstruktur menjadi faktor utama dalam keberhasilan suatu program sekolah, karena pencapaian hasil yang diinginkan sangat bergantung pada bagaimana program tersebut direncanakan terlebih dahulu.<sup>117</sup>

## 2. Pelaksanaan Program Vokasional SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga

Setiap guru vokasional dan guru pendamping akan bertanggung jawab kepada masing – masing program vokasional yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan vokasional dimulai sesuai dengan jadwal yang telah dibuat sebelumnya, dimana program vokasional di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga terbagi menjadi 2 yakni Vokasi A dan Vokasi B. Vokasi A meliputi *Laundry*, Komputer dan Tata Boga yang dilaksanakan pada Hari Senin dan Kamis. Kemudian, Vokasi B meliputi Musik, Cuci Motor dan *Handycraft* dilaksanakan pada Hari Selasa dan Rabu. Pembagian tersebut dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran vokasional. Setiap siswa akan diwajibkan memilih maksimal 2 program vokasional yang mana setiap Vokasi A dan Vokasi B dipilih satu sesuai dengan bakat dan minat siswa.

Setelah pembelajaran intrakurikuler kemudian dilanjutkan istirahat shalat dan makan, siswa dan guru akan berpindah ke ruangan vokasional masing – masing dengan membawa tas serta berbagai barang yang dibutuhkan. Kemudian, siswa dan guru saling bekerja sama menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan vokasional seperti pada program

---

<sup>116</sup> Irnawati, “Strategi Pengembangan Program Vokasional Di Madrasah Aliyah Winong Pati Tahun 2020/2021.”

<sup>117</sup> P Irnawati.

vokasional *laundry* maka guru dan siswa akan menyiapkan setrika, baju yang akan disetrika, semprotan baju, stop kontak dan lain sebagainya menyesuaikan dengan materi di pertemuan tersebut. Kemudian, pada vokasional tata boga maka alat dan bahan yang diperlukan akan dipersiapkan secara bersama – sama mulai dari bahan makanan yang dipersiapkan sejak pagi hari dengan membelinya di pasar terdekat, kemudian peralatan masak yang sudah disediakan di dapur sekolah. Pada program vokasional komputer maka peralatan yang diperlukan seperti komputer, stop kontak, LCD Proyektor dan lain sebagainya dipersiapkan secara bersama – sama. Pada program vokasional music maka peralatan yang akan dipersiapkan antara lain *microphone, sound system*, alat music dan lain sebagainya menyesuaikan dengan materi. Demikian juga dengan program vokasional lainnya akan menyesuaikan dengan peralatan yang diperlukan dalam pertemuan di hari tersebut.

Setelah berbagai peralatan dan bahan yang diperlukan pada pertemuan di hari tersebut dipersiapkan maka kegiatan vokasional diawali dengan salam dan tepuk vokasi yang akan dipimpin oleh siswa pada masing – masing program vokasional. Siswa yang memimpin salam maupun tepuk vokasi sering kali adalah siswa yang piket pada hari tersebut atau jika terdapat siswa yang mengajukan dirinya sendiri untuk memimpin maka guru akan mempersilahkan siswa tersebut. Tujuan dilaksanakannya hal tersebut adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam memimpin dari siswa berkebutuhan khusus, agar di dalam kehidupan sosialnya mereka dapat dengan mudah menerapkan kemampuan memimpin yang diajarkan di sekolahnya tersebut. Setelah diawali dengan berdoa dan tepuk vokasi maka kegiatan yang dilaksanakan berikutnya menyesuaikan dengan materi di hari tersebut pada masing – masing program.

Guru vokasional dan guru pendamping memainkan peran yang sangat penting dalam proses pelaksanaan program, terutama dalam memastikan bahwa pelaksanaan program vokasional berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal. Guru vokasi dan guru pendamping

saling bekerja sama dengan memanfaatkan keahlian dan kompetensi masing-masing. Guru vokasional, yang memiliki keahlian dalam bidang vokasi, bertanggung jawab untuk memberikan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia industri dan pekerjaan. Sementara itu, guru pendamping berperan untuk memberikan dukungan secara lebih holistik kepada peserta didik, baik dalam aspek sosial, emosional, maupun mental mereka, agar dapat berkembang dengan baik dalam berbagai situasi. Kerja sama yang terjalin antara guru vokasional dan guru pendamping sangatlah penting, mengingat masing-masing guru memiliki fokus dan tanggung jawab yang saling melengkapi.

Implementasi program vokasional adalah proses penerapan pedoman yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan memanfaatkan teknik dan sumber daya yang telah ditentukan sebelumnya. Sejalan dengan hasil penelitian yang dijelaskan oleh Irnawati bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional di sekolah dilakukan melalui pendekatan yang mengintegrasikan teori dan praktik<sup>118</sup>. Kompetensi yang diharapkan tercapai oleh peserta didik dalam pembelajaran vokasional meliputi pengetahuan, sikap, serta keterampilan spesifik yang berkaitan dengan bidang keterampilan yang dipelajari<sup>119</sup>. Pelaksanaan program tersebut bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, melalui pembelajaran keterampilan vokasional di sekolah, peserta didik dapat memperoleh keterampilan yang relevan dan aplikatif, yang mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dan berkontribusi di masyarakat setelah lulus<sup>120</sup>.

### 3. Evaluasi Pelaksanaan Program Vokasional SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa akan dilaporkan oleh

---

<sup>118</sup> P Irnawati, "Strategi Pengembangan Program Vokasional Di Madrasah Aliyah Winong Pati Tahun 2020/2021," 2021.

<sup>119</sup> P Irnawati.

<sup>120</sup> P Irnawati, "Strategi Pengembangan Program Vokasional Di Madrasah Aliyah Winong Pati Tahun 2020/2021," 2021.

guru vokasional kepada wali kelas siswa tersebut dan kemudian wali kelas akan menuliskan setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa di buku komunikasi. Laporan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa perkembangan akademik dan keterampilan siswa dapat dipantau secara menyeluruh. Buku komunikasi tersebut berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua atau wali siswa, memungkinkan kedua belah pihak untuk saling bertukar informasi mengenai kemajuan dan kebutuhan siswa. Buku komunikasi juga menjadi alat untuk mencatat hal-hal penting yang perlu diperhatikan oleh orang tua, seperti pencapaian akademik, perkembangan keterampilan, serta hal-hal terkait sosial dan emosional siswa yang mungkin memerlukan perhatian khusus. Dengan demikian, buku komunikasi berperan penting dalam menjaga keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak mereka. Komunikasi yang transparan dan rutin antara guru dan orang tua diharapkan dapat mendukung tercapainya perkembangan optimal bagi siswa, baik di bidang akademik maupun dalam aspek pembentukan karakter dan keterampilan hidup.

Rapor merupakan salah satu alat evaluasi yang digunakan untuk memantau dan melaporkan kemajuan serta perkembangan siswa dalam proses belajar mengajar. Rapor berfungsi untuk memberikan informasi secara terperinci mengenai pencapaian akademik, keterampilan, serta perilaku siswa selama satu semester atau satu tahun ajaran. Laporan tersebut disusun oleh guru berdasarkan penilaian terhadap tugas, ujian, partisipasi, dan perkembangan lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan vokasional, rapor tidak hanya mencatat hasil akademik siswa, tetapi juga dapat mencakup pencapaian dalam bidang keterampilan yang diajarkan. Hal tersebut mencakup penilaian terhadap keterampilan praktis yang siswa kuasai. Selain itu, perilaku dan aspek sosial emosional siswa juga turut dinilai, mengingat pentingnya perkembangan karakter dan keterampilan hidup dalam pendidikan vokasional. Rapor disampaikan kepada orang tua atau wali siswa, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan keluarga untuk memantau dan mendiskusikan

perkembangan siswa. Dengan demikian, rapor berperan sebagai alat evaluasi yang holistik, yang mencakup aspek akademik, keterampilan, serta sikap dan perilaku siswa, guna mendukung perkembangan dan keberhasilan mereka di masa depan.

Selain evaluasi yang dilakukan kepada siswa, sekolah juga melaksanakan evaluasi program vokasional dan guru vokasional. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program vokasional, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pelaksanaan program, mengetahui fasilitas apa saja yang perlu untuk diperbarui, serta memastikan bahwa tujuan program vokasional tercapai dengan optimal. Melalui evaluasi program, sekolah dapat menilai sejauh mana materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi, serta menyesuaikan kurikulum agar relevan dengan tuntutan dunia kerja. Kemudian, evaluasi terhadap guru vokasional bertujuan untuk menilai kompetensi, kinerja, dan profesionalisme mereka dalam mengajar, serta memberikan umpan balik untuk pengembangan diri dan peningkatan kualitas program vokasional.

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan penting yang dilakukan untuk mengetahui seberapa berhasil pelaksanaan dari sebuah perencanaan. Sejalan dengan hasil penelitian Irawati bahwa evaluasi proses adalah evaluasi yang berfokus pada penilaian terhadap program selama berlangsung, dimana dalam pelaksanaannya setiap guru vokasional akan memantau dan menilai bagaimana setiap siswa melaksanakan program vokasional yang di ikutinya serta mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang muncul selama program vokasional. Kemudian, evaluasi hasil yang berfokus pada penilaian terhadap hasil akhir dari suatu program. Dimana dalam pelaksanaannya, program akan dipantau apakah sesuai dengan rencana dan untuk fungsi perbaikan apabila terdapat kekurangan selama pelaksanaan program vokasional. Kemudian, untuk menilai hasil akhir yang

dicapai oleh masing – masing siswa.<sup>121</sup>

Selanjutnya, penelitian ini juga telah menemukan pelaksanaan bimbingan karir melalui program vokasional di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga. Pelaksanaan bimbingan karir tersebut berurutan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan karir dimulai dari sebelum pelaksanaan program vokasional

Pada saat proses pendaftaran sekolah, setiap siswa diberi kesempatan untuk memilih program vokasional yang tersedia, yang telah dipersiapkan untuk mengasah keterampilan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Proses pemilihan tersebut melibatkan diskusi dengan wali murid, guna memastikan keputusan yang diambil mencerminkan keinginan dan potensi siswa. Namun, tidak jarang wali murid mengalami kesulitan dalam menentukan program vokasional yang paling sesuai dengan karakteristik anak mereka, terutama mengingat pilihan program di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga yang beragam dan memerlukan pertimbangan matang.

Dalam konteks ini, wali murid sering kali mencari informasi dengan meminta bimbingan dari guru kelas untuk mendapatkan arahan yang lebih terarah, agar keputusan yang diambil dapat lebih mencerminkan minat dan bakat anak. Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, pihak sekolah berperan aktif dengan memberikan dukungan yang lebih mendalam, salah satunya dengan memberikan arahan kepada calon wali kelas siswa, berdasarkan berbagai pertimbangan yang meliputi aspek akademik, psikologis, fisik, dan sosial anak. Pendekatan ini diharapkan dapat memastikan bahwa pilihan program vokasional yang diambil memberikan dampak positif terhadap perkembangan masa depan siswa.

Proses pemberian informasi mengenai program vokasional di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga kepada wali murid merupakan

---

<sup>121</sup> P Irnawati, “Strategi Pengembangan Program Vokasional Di Madrasah Aliyah Winong Pati Tahun 2020/2021,” 2021.

bagian dari pelaksanaan bimbingan karir. Dalam hal ini, guru kelas berperan sebagai fasilitator dalam memberikan informasi yang lebih terperinci, membantu wali murid untuk mempertimbangkan dengan lebih matang pilihan program vokasional yang akan diikuti oleh siswa selama satu tahun pembelajaran. Pemberian informasi tersebut bertujuan untuk menciptakan keputusan yang lebih *informed*, sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, sehingga proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan membawa manfaat maksimal bagi masa depan mereka.

Pemberian bimbingan karir melalui layanan informasi dapat membantu siswa memperluas wawasan siswa terkait berbagai bidang karir yang tersedia sekaligus membantu mereka menggali potensi diri secara lebih terfokus. Sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Andi Kurniawan melalui informasi yang tepat, siswa dapat diarahkan untuk mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dapat menjadi modal utama dalam meraih kesuksesan dan prestasi mereka<sup>122</sup>. Layanan informasi karir memperkenalkan siswa pada peluang-peluang karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan harapan mereka. Dengan demikian, layanan informasi karir berfungsi sebagai alat penting dalam mengarahkan siswa menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai segala informasi berkaitan dengan karir yang diminati<sup>123</sup>. Layanan informasi memungkinkan siswa untuk lebih siap dan terarah dalam mewujudkan potensi mereka menjadi prestasi yang dapat memberi dampak positif pada kehidupan mereka di masa depan.<sup>124</sup>

## 2. Pelaksanaan bimbingan karir setelah pelaksanaan program vokasional

Setelah pelaksanaan program vokasional, tanggung jawab untuk mengkomunikasikan hasilnya kepada wali murid menjadi kewajiban wali kelas siswa tersebut. Hal ini diwujudkan melalui komunikasi yang terstruktur, seperti buku komunikasi yang dikumpulkan setiap hari dan rapor yang diserahkan setiap semester. Lebih lanjut, wali kelas juga

---

<sup>122</sup> Penulis Andi Kurniawan, *Karier Implementasi Pendidikan Karakter*, 2021, <http://insaniapublishing.com>.

<sup>123</sup> Andi Kurniawan.

<sup>124</sup> Andi Kurniawan.

memegang peran vital dalam memberikan layanan penyaluran dan penempatan karir kepada siswa, yang dilakukan dengan memantau secara berkesinambungan perkembangan kompetensi siswa selama mengikuti program vokasional, baik dalam aspek peningkatan maupun penurunan kemampuan.

Pemantauan yang dilakukan oleh wali kelas memungkinkan untuk memberikan bimbingan karir yang lebih terarah, melalui layanan penyaluran dan penempatan siswa ke dalam kelas vokasional yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dengan demikian, jika siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dan kemampuan yang lebih tinggi, mereka akan dipindahkan ke kelas vokasional dengan tingkat yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika tidak terjadi perubahan yang signifikan atau terjadi penurunan, siswa akan dipertahankan di kelas vokasional yang sesuai dengan tingkat kemampuannya atau disarankan untuk bergeser ke kelas dengan tingkat kesulitan yang lebih sesuai.

Proses evaluasi dan penempatan siswa dalam program vokasional dilakukan secara dinamis dan berkelanjutan, dengan memperhatikan perkembangan individu. Dalam hal ini, wali kelas berperan sebagai fasilitator yang bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan akademik serta non-akademik siswa, memberikan rekomendasi yang berbasis pada hasil observasi dan penilaian yang menyeluruh. Peran wali kelas sebagai fasilitator ini sangat krusial untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh dukungan yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan potensi diri mereka, baik dalam aspek keterampilan maupun dalam pengembangan karakter dan orientasi karir yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Layanan penempatan dan penyaluran memberikan bantuan kepada siswa agar dapat memperoleh keterampilan yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dijelaskan Oleh Hening Handayani bahwa layanan penempatan dan penyaluran merupakan suatu upaya sistematis yang dirancang untuk membantu siswa dalam menemukan

penempatan yang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kreativitas yang dimiliki<sup>125</sup>. Dalam penelitian yang dituliskan oleh Hening terkait hal yang perlu untuk dilaksanakan sebelum layanan dan penyaluran yang sesuai dengan penelitian ini adalah analisis potensi dan keadaan diri siswa, menilai kesesuaian antara potensi serta keadaan diri siswa dengan kondisi lingkungan, mengidentifikasi masalah yang berkembang pada siswa serta menganalisis kondisi diri siswa dan kemungkinan prospek lingkungan program vokasional lain. Melalui layanan penempatan dan penyaluran, siswa tidak hanya dibimbing dalam merencanakan masa depan mereka, tetapi juga diberikan arahan untuk memilih program lanjutan yang tepat, yang akan menjadi landasan bagi persiapan mereka dalam menempati jabatan atau peran tertentu setelah menyelesaikan pendidikan<sup>126</sup>.

Program Vokasional yang terdapat di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) baik dalam aspek *soft skill* maupun *hard skill*. Di antara keterampilan yang dikembangkan melalui program vokasional tersebut adalah kemampuan untuk menjadi pemimpin melalui kegiatan sederhana seperti memimpin doa pada awal dan akhir pembelajaran vokasi, memimpin *ice breaking* tepuk vokasi, serta keterampilan dalam berkomunikasi dengan baik ketika bertransaksi pada vokasional tata boga dan cuci motor, kemudian siswa juga dilatih untuk mengelola waktu serta bekerja dalam tim. Selain itu, program vokasional juga memberikan pelatihan *hard skill*, seperti keterampilan memasak, kerajinan tangan, keterampilan komputer, kemampuan dalam kegiatan *laundry*, keterampilan bernyanyi dan bermain alat music serta kemampuan mencuci motor. Oleh karenanya melalui program vokasional, diharapkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat memperoleh keterampilan yang dapat menunjang kemandirian mereka di masa depan. Pelatihan yang diberikan tidak hanya

---

<sup>125</sup> Handayani Hening, "Pengaruh Hasil Layanan Penempatan dan Penyaluran pada Program Ekstrakurikuler Terhadap Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru," September 30, 2019.

<sup>126</sup> Handayani Hening.

terbatas pada pengembangan *hard skill*, tetapi juga pada peningkatan kemampuan *soft skill* untuk sosial dan emosional yang akan membantu Anak Berkebutuhan Khusus dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan bekal keterampilan tersebut, ABK diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada orang lain dan lebih percaya diri dalam menghadapi kehidupan sehari-hari serta dunia kerja. Oleh karenanya diperlukan persiapan yang matang agar dalam pelaksanaan program vokasi, siswa dapat memperoleh tujuan dari program vokasi secara maksimal.

Program vokasional bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam membantu mereka memperoleh keterampilan yang berguna untuk masa depan. Melalui program vokasional, ABK dapat mengembangkan kemandirian dengan memperoleh keterampilan yang mengurangi ketergantungan mereka terhadap orang lain. Selain itu, mereka juga dilatih untuk meningkatkan keterampilan sosial, seperti berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif, yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Program vokasional mengajarkan disiplin, tanggung jawab, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan keterampilan yang diperoleh, ABK memiliki peluang lebih besar untuk berpartisipasi dalam dunia kerja yang inklusif, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi aktif dalam masyarakat. Secara keseluruhan, program vokasional mendukung ABK untuk menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Meskipun program vokasional memberikan banyak manfaat, tidak dapat dipungkiri bahwa ABK menghadapi berbagai tantangan yang menghambat mereka dalam memasuki dunia kerja. Kesulitan utama yang mereka hadapi adalah stigma dan stereotip negatif yang masih melekat pada masyarakat, yang sering kali menganggap mereka tidak mampu bekerja secara produktif. Selain itu, kurangnya kepercayaan orang tua terhadap kemampuan anak sering kali menjadi hambatan besar bagi perkembangan

ABK. Banyak orang tua yang merasa khawatir atau ragu dengan kemampuan anaknya untuk bekerja dan berinteraksi secara mandiri di masyarakat. Akibatnya, mereka lebih memilih untuk membiarkan ABK tetap di rumah, tanpa memberi kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan profesional mereka. Sikap ini tidak hanya membatasi potensi ABK, tetapi juga menghambat mereka untuk berkembang dan berintegrasi dengan baik dalam masyarakat. Kurangnya dukungan dan kepercayaan dari orang tua terhadap kemampuan anaknya turut berkontribusi pada rendahnya tingkat partisipasi ABK dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kerja. Hal ini menunjukkan perlunya perubahan pola pikir orang tua dan peningkatan kesadaran akan pentingnya memberikan kesempatan bagi ABK untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain itu, keterbatasan yang dimiliki oleh ABK dalam mengerjakan tugas juga menjadi tantangan besar. Mereka sering kali membutuhkan instruksi yang lebih *spesifik* dan jelas, serta pengawasan yang lebih intensif untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Hal ini membuat kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas cenderung terbatas dan cenderung stagnan, karena mereka kesulitan untuk beradaptasi dengan pekerjaan yang memerlukan fleksibilitas atau perubahan yang cepat. Di sisi lain, tuntutan dunia kerja saat ini cenderung mengharuskan pekerja untuk dapat melakukan *multi tasking*, yakni menyelesaikan berbagai tugas secara bersamaan dan dalam waktu yang bersamaan. Ketidakmampuan untuk mengelola beberapa tugas sekaligus atau beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan situasi menjadi hambatan yang signifikan bagi ABK dalam memasuki dunia kerja yang serba dinamis dan penuh tekanan.

Oleh karena itu, kondisi tersebut sering kali membuat sebagian besar ABK hanya berada di rumah dan tidak memiliki kesempatan untuk bekerja di luar rumah. Apabila ada ABK yang bekerja, hal tersebut umumnya dipengaruhi oleh usaha orang tua mereka dan minat yang dimiliki oleh ABK tersebut. Sebagai contoh, jika orang tua memiliki warung atau usaha kecil

lainnya, ABK sering dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Meskipun ini memberikan kesempatan bagi ABK untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, peran yang mereka jalankan sering kali terbatas pada tugas-tugas tertentu yang tidak memerlukan keterampilan atau fleksibilitas yang lebih kompleks. Hal tersebut sejalan dengan teori Krumboltz mengenai 4 faktor yang memengaruhi keputusan karir, yakni faktor genetik dimana kemampuan orang tua dalam mengelola usaha memengaruhi kecerdasan otak anak sehingga hal tersebut memengaruhi bakat anak. Oleh karenanya dengan faktor genetik tersebut berpengaruh terhadap pemilihan karir anak. Berikutnya berkaitan dengan kondisi lingkungan dimana ABK berada di lingkungan pendidikan yang berkaitan dengan usaha tersebut seperti memasak, mencuci motor, *laundry* dan lainnya serta adanya dukungan dari lingkungan masyarakat tempat tinggal ABK tersebut. Kemudian adanya faktor belajar yang mana dengan adanya pembelajaran di sekolah dan apa yang diajarkan oleh orang tuanya akan memengaruhi minat mereka sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap jalur karir ABK tersebut. Lalu keterampilan menghadapi tugas ataupun masalah yang berhubungan dengan faktor genetik, kondisi lingkungan serta faktor belajar yang kemudian berpengaruh terhadap pemilihan karir ABK tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Persiapan pelaksanaan program vokasional dilakukan dengan memastikan kesiapan SDM yang kompeten, termasuk seleksi keterampilan bagi guru vokasional dan pendamping. Selain itu, penjadwalan program disesuaikan dengan kurikulum yang ada, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih program vokasional yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Irnawati yang menekankan pentingnya perencanaan matang untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan program sekolah, perlu memperhatikan kondisi dan kebutuhan spesifik sekolah, sehingga substansi perencanaan dapat disesuaikan dengan keadaan yang ada. Perencanaan yang baik dan terstruktur menjadi faktor utama keberhasilan suatu program, karena pencapaian hasil yang diinginkan sangat bergantung pada sejauh mana program tersebut direncanakan dengan baik sejak awal.

Setiap program vokasional dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan terdapat satu guru vokasional yang bertanggung jawab terhadap program sejak perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Selain guru vokasional, terdapat pula guru pendamping yang bertanggung jawab terhadap siswa dampingannya terutama bagi siswa yang belum dapat melaksanakan kegiatannya secara mandiri. Dalam pelaksanaannya, guru vokasional akan menjelaskan secara teori terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut kemudian secara praktik akan dilaksanakan secara bersama – sama sampai dengan pertemuan di hari tersebut selesai. Implementasi program vokasional merupakan proses penerapan pedoman yang telah direncanakan, dengan memanfaatkan teknik dan sumber daya yang sudah ditentukan sebelumnya. Sejalan dengan penelitian Irnawati, pelaksanaan pembelajaran vokasional di sekolah mengintegrasikan teori dan praktik.

Evaluasi terhadap perkembangan siswa dilakukan secara berkala melalui laporan harian yang dituliskan di dalam buku komunikasi dan rapor yang

mencakup kemajuan akademik dan keterampilan. Guru vokasional bersama guru pendamping saling bekerja sama dalam memantau dan memberikan tindak lanjut kepada siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, buku komunikasi antara guru dan orang tua menjadi sarana untuk memastikan perkembangan siswa berjalan sesuai dengan harapan. Evaluasi yang cermat membantu memastikan bahwa siswa ABK memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Evaluasi merupakan langkah penting untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program. Sejalan dengan penelitian Irawati, evaluasi proses memantau pelaksanaan program dan mengidentifikasi hambatan yang muncul. Sementara evaluasi hasil berfokus pada penilaian akhir program untuk memastikan kesesuaian dengan rencana dan perbaikan jika diperlukan, serta menilai pencapaian masing-masing siswa.

Dalam pelaksanaan program vokasional terdapat bimbingan karir yang membantu keberhasilan tujuan program. Bimbingan karir dilaksanakan dalam 2 tahap yakni pada awal dan juga pada akhir pelaksanaan program vokasional. Pelaksanaan bimbingan karir pada awal pelaksanaan program bertujuan untuk membantu mendampingi wali murid memilih program vokasional yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa, sehingga keterampilan yang dipelajari dapat berkembang sesuai dengan harapan dan dapat berguna bagi masa depannya. Kemudian, pada tahap akhir bimbingan karir yang dilaksanakan melalui program vokasional membantu siswa ABK untuk masuk ke dalam kelas vokasional sesuai dengan kemampuannya, siswa akan di arahkan ke dalam kelas vokasional A, B ataupun C berdasarkan hasil yang didapatkan selama pelaksanaan program vokasional sebelumnya. Bimbingan karir melalui layanan informasi membantu siswa menggali potensi diri dan memperluas wawasan tentang berbagai bidang karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Sejalan dengan teori Andi Kurniawan, informasi yang tepat dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang mendukung kesuksesan mereka. Layanan penempatan dan penyaluran membantu siswa memperoleh keterampilan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Menurut Hening Handayani, layanan ini dirancang untuk membantu

siswa menemukan penempatan yang tepat berdasarkan potensi, bakat, dan minat mereka. Dengan layanan ini, siswa dapat merencanakan masa depan dan memilih program lanjutan yang sesuai untuk persiapan karir setelah lulus.

Keterampilan teknis dan non-teknis diperoleh oleh siswa berkebutuhan khusus melalui program vokasional yang telah dirancang dan dilaksanakan, seperti kemampuan memasak, kemampuan mencuci motor, kemampuan memainkan alat musik, kemampuan mengoperasikan komputer (*powerpoint*, *microsoft word* dan *microsoft excel*), kemampuan membuat kerajinan tangan serta kemampuan menyeterika pakaian. Serta siswa memperoleh keterampilan non-teknis seperti disiplin, tanggung jawab, berkomunikasi serta kemampuan memimpin. Meskipun demikian, program vokasional masih memerlukan peningkatan agar lebih sesuai dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus ketunaan grahita.

Meskipun program vokasional memberikan peluang untuk ABK mengembangkan keterampilan yang berguna, mereka masih menghadapi tantangan dalam memasuki dunia kerja, seperti stigma negatif dan keterbatasan fisik maupun emosional. Selain itu, banyak ABK yang belum sepenuhnya mandiri dan sering kali bergantung pada dukungan orang tua. Kesulitan dalam beradaptasi dengan pekerjaan yang memerlukan *multi tasking* dan fleksibilitas juga menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk lebih membuka diri dan memberikan kesempatan bagi ABK untuk mengembangkan potensi mereka dalam dunia kerja yang inklusif.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini tidak menggunakan pengukuran statistik untuk menganalisis dampak bimbingan karir melalui program vokasional terhadap siswa berkebutuhan khusus, sehingga efek yang ditimbulkan belum dapat dinyatakan secara kuantitatif. Dengan demikian, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan pendekatan kuantitatif agar pengaruh program tersebut dapat diukur secara lebih objektif dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitasnya terhadap kesiapan kerja

siswa berkebutuhan khusus.

## 2. Orang Tua

Pada dasarnya, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki kebutuhan yang berbeda dengan anak pada umumnya. Dukungan orang tua sangat penting dalam memantau dan membantu proses perkembangan mereka, terutama dalam mengembangkan keterampilan yang dapat mendukung kemandirian mereka di masa depan. Oleh karenanya, orang tua perlu memberikan perhatian lebih pada aspek sosial, emosional, dan keterampilan *soft skill* maupun *hard skill* yang mereka pelajari di sekolah, serta memastikan agar anak merasa didukung dalam menghadapi tantangan yang ada. Selain itu, sering kali orang tua kurang memberikan kepercayaan kepada anaknya yang merupakan ABK. Sehingga, perlunya perubahan pola pikir orang tua dan peningkatan kesadaran akan pentingnya memberikan kesempatan bagi ABK untuk tumbuh dan berkembang secara optimal

## 3. Pemerintah

Dengan melibatkan ABK dalam dunia kerja, pemerintah turut mendukung terciptanya masyarakat yang lebih inklusif dan beragam, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Hal ini juga dapat mengurangi diskriminasi terhadap ABK dan meningkatkan kesadaran tentang kemampuan mereka yang sering kali terabaikan. Pada dasarnya kuota yang telah diberikan oleh pemerintah sudah memberikan kesempatan bagi ABK untuk memperoleh pekerjaan, namun pada kenyataannya perusahaan – perusahaan swasta maupun milik negara hanya memberikan kesempatan bagi ABK yang memenuhi kriteria seperti tunarungu maupun autisme ringan, padahal jenis ketunaan ABK sangat beragam. Selain itu, pemerintah perlu lebih ekstra untuk memberikan informasi karir kepada siswa ABK dan wali murid agar mereka dapat memperoleh pengetahuan lebih banyak terkait karir bagi ABK setelah lulus.

## 4. SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga

Kurangnya kemampuan siswa berkebutuhan khusus dalam mengelola emosi sering kali mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan program

vokasional. Akibat dari ketidakmampuan siswa dalam mengelola emosi antara lain seperti siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan di hari tersebut atau bahkan mengganggu temannya ketika kegiatan vokasional dilaksanakan. Berbagai hambatan tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam mencapai tujuan pendidikan vokasional, karena dapat mempengaruhi konsentrasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran vokasional. Selain itu, kondisi tersebut juga dapat mengganggu suasana belajar yang kondusif dan menghambat pencapaian keterampilan yang seharusnya dikuasai siswa. Oleh karenanya, sekolah perlu untuk meningkatkan pelatihan terkait pengelolaan emosi pada siswa berkebutuhan khusus.

Siswa berkebutuhan khusus dengan ketunaan grahita memerlukan pelatihan keterampilan vokasional yang dirancang secara lebih spesifik dan disesuaikan dengan kemampuan intelektual mereka. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah menyediakan program pelatihan yang bersifat praktis, berulang, dan sederhana agar mudah dipahami dan dikuasai oleh siswa tuna grahita. Selain itu, keterlibatan tenaga pendidik yang memahami karakteristik siswa grahita sangat penting, serta diperlukan dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan alat bantu yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran keterampilan secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik Info Artikel Abstrak" 5, no. 2 (2020): 146–50. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>.
- Alifia Hendratmo, Annisa, Elshafa Salsabil Anwar, Eva Christalia Pangarak, Evy Lidya Yuliana, dan Tri Sulastri. "Penerapan Self Improvement Guna Meningkatkan Kualitas Diri Melalui Penggunaan Tools Points of You©." Vol. 2, 2021.
- Amrina Rosyada, Syeilla dan Azis Muslim. "Implementation of Career Guidance Service for Speech Impaired Children in SMPLB YPAC Palembang." *Counselling Research and Applications* 1, no. 2 (2021): 59–70.
- Andri Kurniawan, Penulis, Lina Marlina Hamdan Firmansyah, Akhsin Ridho, Endra Gunawan Nunik Yudaningsih, Sri Nurhayati Wieke Tsanya Fariati, Lastry Forsia, and Abdurrohim Editor Einar Christian Soleiman Agus Yulistiyono. *Karier Implementasi Pendidikan Karakter*, 2021. <http://insaniapublishing.com>.
- Anwar, Syaeful. "Gambaran Umum SLB Purba Adhi Suta 2024/2025," 2024.
- Awida. "Upaya Sekolah Untuk Mewujudkan Lulusan MI No. 27/E.3 Muhammadiyah Sebukar Yang Berdaya Saing Tinggi Di Jenjang Sekolah Lanjutan." *Jurnal Edu Research* 2, no. 4 (2021).
- Azizah, Riesa Nurul. "Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skills Siswa Tunarungu." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2022).
- Badan Pusat Statistik. "Jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Menurut Status Sekolah Dan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah 2024." Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, April 25, 2024.
- Berliana, Wika, dan Cendaniarum Supriyanto. "Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu," 2020.
- Chrisyanti, Irra, Dewi Abrar, Hiswara Erwina, and Kartika Devi. "Penerapan Strategi Pengembangan Karir Dalam Meningkatkan Retensi Karyawan," 2024.
- Cortes, Sylvester, Anne S. Lorca, Hedeliza A. Pineda, and Maria Rowena S. Lobrigas. "Does Training Improve the Action Resear...iating Roles of Attitude and Knowledge." *Social Sciences & Humanities Open* 11 (2025).
- Dwi Cahya Ningrum, Lina, dan Joko Yuwono. "Strategy for the Implementation of Autistic Children's Vocational Programs in Special Schools," 2023.
- Elisabeth, dan Rachma Hasibuan. "Pentingnya Kolaborasi Wali Murid Dan Guru Dalam Penentuan Keberhasilan Pembentukan Karakter Siswa Yang Mandiri Dan Berdaya Juang Tinggi." *Pendidikan Dan Pengajaran* 2 (2024): 239.
- Emanuel, Federica, Paola Ricchiard, Domenico Sanseverino, and Chiara Ghislieri. "Make Soft Skills Stronger\_ An Online Enhancement Platform for Higher Education." *International Journal of Educational Research Open* 2 (February 2021).
- Farida, Norma Azmi. "Agar Semangat Mencari Ilmu: Tafsir Surat al-Mujadilah Ayat 11." *TafsirAl-Qur'an.id*, November 21, 2020.

- Handayani Hening. "Pengaruh Hasil Layanan Penempatan dan Penyaluran pada Program Ekstrakurikuler Terhadap Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru," September 30, 2019.
- "Hasil Wawancara Dengan Bapak Adieb Bilardhi, S.Sos. Pada 28 November 2024." November 28, 2024.
- "Hasil Wawancara Dengan Bapak Supriyono Pada 28 November 2024." November 8, 2024.
- "Hasil Wawancara Dengan Bapak Syaeful Anwar, M.Pd. Pada 28 November 2024." November 28, 2024.
- "Hasil Wawancara Dengan Ibu Ari Setianingrum, S.Pd. Pada 28 November 2024." November 28, 2024.
- "Hasil Wawancara Dengan Ibu Bayyinatul Yulva, S.Pd. Pada 28 November 2024." November 28, 2024.
- "Hasil Wawancara Dengan Ibu Noviana Handayani, S.Psi. Pada 28 November 2024." November 28, 2024.
- "Hasil Wawancara Dengan Ibu Wahyu Agus Styani, M.Pd. Pada 28 November 2024." November 28, 2024.
- Hidayat, Wahyu. "Menumbuhkan Soft Skill Entrepreneurship: Studi Analisis Mindset Entrepreneur Pada Mahasiswa Di UIN Kalijaga Yogyakarta." *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur* 2, no. 2 (December 2023). <https://doi.org/10.35931/aq.v16i3.973>.
- Ina Yustina, Andi, Jean Richard Jokhu, Hanif A Widyanto, dan Jason Tanardi. "Pelatihan Terhadap Siswa SMK Di Cikarang 'Menjadi Lulusan Yang Berdaya Saing.'" *Versi Cetak* 3, no. 1 (2020): 277–83.
- Irnawati, P. "Strategi Pengembangan Program Vokasional Di Madrasah Aliyah Winong Pati Tahun 2020/2021," 2021.
- Kemendikbudristek. "Salinan Kepmendikbudristek No.56 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum." 2022, n.d.
- Khaira Umma, Kuntum, Asep Ahmad Sopandi, Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Merangkai Bunga Hias Hidup Bagi Anak Tunarungu Di SLBN, Padang Pada Masa Pandemi, Kata Kunci, Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional, and Merangkai Bunga Hias Hidup. "Keywords: Implementation Of Learning Skills Of Vocational , Arranging Flowers Ornamental Life (Bougenville), Children With Hearing Impairment, Curriculum Modifications. Covid-19." *Journal of Basic Education Studies* 4 (2021): 1–2.
- Kurniawan, David. "CPNS Kuota Khusus Disabilitas Di Sleman Masih Sepi Peminat." *Jogjapolitan.harianjogja.com*, September 2, 2024.
- Kusumasari, Febri Rindu. "Implementasi Kurikulum Vokasional Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan." Ponorogo, 2020.
- Maharani, Reni. "The Improvement Of Ability In Folding Clothes Through Flipchart For Children With Moderate Intellectual Disability." Yogyakarta, 2018.
- Margaritoiu, Alina, Simona Eftimie, dan Roxana Enache. "Some Issues Concerning Career Counselling for Adolescents with Disabilities." *Procedia Social and Behavioral Sciences* 107 (December 2011).

- Maryana Bale, Anastasia, dan Sujarwanto. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Vokasional Bagi Siswa SMALB C Di SLB Pembina Tingkat Nasional Lawang." Surabaya, 2018.
- Mia, Oleh, Ayu Lestari, Jurusan : Bimbingan, and Konseling Islam. "Bimbingan Karier Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu Di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung," 2023.
- Mohd Yunus, Noordiyana, Zaida Nor Zainudin, Yusni Mohamad Yusop, Wan Norhayati Wan Othman, Engku Mardiah Engku Kamarudin, and Muharram Anuar. "Understanding Career Decision-Making: Influencing Factors and Application of Krumboltz's Social Learning Theory." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 14, no. 7 (July 4, 2024). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i7/21562>.
- Mufida, Aninda Husna. "Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk." Malang, June 2022.
- Muslima. "Penerapan Bimbingan Karier Terhadap Minat Siswa Sekolah Lanjutan ." *Journal At-Taujih* 2 (July 2019): 1–2.
- Muspita, Rita, Safaruddin, Ardisal, dan Asep Ahmad Sopandi. "Pembelajaran Keterampilan Membuat Ikan Bakar Bagi Anak Hambatan Pendengaran." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 2, no. 2 (2018).
- Nur Ainie, Lilies, Nilawati Fiernaningsih, Siti Nurbaya, Mustofa Hadi, dan Halid Hasan. "Laporan Pengabdian Masyarakat Tentang Bimbingan Dan Pelatihan Tentang Pengembangan Soft Skill (Menemukan Potensi Diri) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Pembinaan Anak Catat (YPAC) Malang," 2019.
- Nur Mutiah SLB Negeri, Khamim. "Manajemen Pendidikan Ketrampilan Vokasional Anak Tunagrahita," 2021. <https://journal.upy.ac.id/index.php/PLB>.
- Patimah, Siti. "Pendidikan Vokasional Dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di SMALB PRI Kota Pekalongan." IAIN Pekalongan, 2021.
- Perdana, Ridha Kusuma. "Data Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Penyandang Disabilitas Indonesia Pada 2024." Data Indonesia.Id, December 3, 2024.
- Purnama, Basuki Eka. "Individu Berkebutuhan Khusus Bisa Bekerja Di Berbagai Bidang." MediaIndonesia.com, December 16, 2024.
- Putri, Lisa Yulia, dan Yarmis Hasan. "Efektivitas Media Video Tutorial Dalam Keterampilan Vokasional Membuat Ikan Asin Bagi Anak Tunarungu (Pre Experimental Designt Di SLB YPPC Painan)." *Journal of RESIDU* 3 (2019): 22. [www.rc-institut.id](http://www.rc-institut.id).
- Rahma, Irla Fauziyah. "Nasib Kuota 2% Disabilitas Dalam Rekrutmen CPNS ." Kompasiana.com, December 23, 2023.
- Ramdhani, Satria. "Pengoptimalan Program Link And Match Bagi Masa Depan Mahasiswa Pendidikan Vokasional." *Adiba: Journal Of Education* 4, no. 2 (2024): 254–58.
- Sakiah, Nur Afifatus, dan Kiki Nia Effendi. "Analisis Kebutuhan Multimedia

- Interaktif Berbasis PowerPoint Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika* 1 (2021): 39–48.
- Solihin, Endang. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan*. Edited by Nani Widiawati. Tasikmalaya: Pustaka Ellios, 2021.
- Sulung, Undari, dan Mohamad Muspawi. “Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier.” *Journal Edu Research* 5 (September 2024): 112–13.
- Suprapti, Ani, Sistriadini A. Sidik, dan Neti Asmiati. “Supriati+et+al (1).” *Journal Educatio* 8, no. 4 (2020): 1568.
- Suriagiri, dan Moh. Iqbal Assyauqi. “Strategi Manajemen Pendidikan Keberlanjutan Pada Pendidikan Vokasional.” *Alwasyilah* 1, no. 2 (July 2023).
- Susanti, dan Ni'matuzahroh. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. 1st ed. Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Syaeful. “Wawancara Pada Kepala Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Purba Adhi Suta Purbalingga.” October 3, 2023.
- TafsirQ.com. “Al - Mujadalah (58): 11,” n.d.
- TafsirQ.com. “At - Taubah (9) :105,” n.d.
- Tim Penulisan Karya Ilmiah Dosen Panitia Dies Natalis ke 67 UKI. “In Digitalisasi Dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul Dan UKI Hebat.” edited by Lis Shinta, Taat Guswantoro, Fery Tobing, Angela Asri Purnamasari, and Sipin Putra, 240. Jakarta Timur: UKI Press, 2020.
- Zellatifanny, Cut Medika, dan Bambang Mudjiyanto. “Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi The Type of Descriptive Research in Communication Study.” *Jurnal Diakom* 1 (2018).
- Zohdi, Ahmad. “Pola Pendidikan Kecakapan Vokasional (Vocational Skill) Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Dan Thohir Yasin.” Mataram, May 22, 2022.



## *Lampiran 1*

### **Instrumen Pengumpulan Data**

#### **Instrumen Pengumpulan Data (Observasi)**

1. Mengamati pada saat pelaksanaan program vokasional untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa pada saat pelaksanaan program vokasional
2. Mengamati pada saat pelaksanaan program vokasional untuk mengetahui apakah siswa aktif/pasif dalam menjalankan program vokasional
3. Mengamati pada saat pelaksanaan program vokasional untuk mengetahui faktor penghambat dari siswa dalam menjalankan program vokasional
4. Mengamati pada saat pelaksanaan program vokasional untuk mengetahui faktor pendukung dari siswa dalam menjalankan program vokasional
5. Mengamati pada saat pelaksanaan program vokasional untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru dalam pelaksanaan program vokasional
6. Mengamati pada saat pelaksanaan program vokasional untuk mengetahui seperti apakah teknis pelaksanaan program vokasional
7. Mengamati pada saat pelaksanaan program vokasional untuk mengetahui bimbingan karir yang dilaksanakan
8. Mengamati pada saat pelaksanaan program vokasional untuk mengetahui penggunaan fasilitas dalam menunjang keberhasilan program vokasional

#### **Instrumen Pengumpulan Data (Wawancara)**

- A. Tujuan wawancara kepada Kepala SMALB Purba Adhi Suta : untuk mengetahui persiapan, pelaksanaan serta evaluasi program vokasional di SMALB Purba Adhi Suta. Daftar pertanyaan :
1. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah sebelum program vokasional dilaksanakan?
  2. Apa saja fasilitas yang dimiliki sekolah sebagai penunjang keberhasilan program vokasional?
  3. Bagaimana cara untuk menentukan program vokasional yang akan dilaksanakan?
  4. Bagaimana cara untuk menentukan guru sebagai penanggung jawab suatu program vokasional?

5. Bagaimana cara menentukan waktu pelaksanaan program vokasional?
  6. Apa saja hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan program vokasional?
  7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung keberhasilan program vokasional?
  8. Kapan evaluasi program vokasional dilaksanakan?
  9. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi program vokasional?
  10. Bagaimana hasil dari evaluasi program vokasional yang dilaksanakan?
  11. Dari evaluasi tersebut apakah terdapat tindak lanjut?
  12. Apakah dengan adanya program vokasional dapat membantu siswa menentukan karir siswa?
- B. Tujuan wawancara kepada Guru Vokasional : untuk mengetahui persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaksanaan bimbingan karir melalui program vokasional. Daftar pertanyaan :
1. Apakah program vokasional yang dibebankan kepada anda sesuai dengan kemampuan anda?
  2. Bagaimana dan apa saja yang dipersiapkan oleh guru vokasional sebelum pelaksanaan program?
  3. Apa sajakah fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan program vokasional?
  4. Bagaimana teknis pelaksanaan program vokasional?
  5. Apakah guru melaporkan perkembangan keterampilan siswa kepada wali murid?
  6. Kapan evaluasi program vokasional dilaksanakan?
  7. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi program vokasional?
  8. Bagaimana hasil dari evaluasi program vokasional yang dilaksanakan?
  9. Apa saja yang menjadi faktor penghambat pada saat program vokasional dilaksanakan?
  10. Apa saja yang menjadi faktor pendukung keberhasilan program vokasional?
  11. Bagaimana cara guru mengatasi hal yang menjadi faktor penghambat program vokasional?
  12. Apakah dengan adanya program vokasional ini dapat membantu siswa menentukan karirnya setelah lulus dari SMALB Purba Adhi Suta?

13. Apakah wali murid memiliki kontribusi/peran dalam pelaksanaan program vokasional?
  14. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir melalui program vokasional?
- C. Tujuan wawancara kepada Wali Murid : untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua, dampak yang dirasakan orang tua serta faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan program vokasional. Daftar pertanyaan :
1. Apakah orang tua membantu mengarahkan anak dalam memilih program vokasional?
  2. Apakah orang tua mendukung program vokasional yang dipilih oleh anak? Bentuk dukungan seperti apa?
  3. Apa sajakah dampak positif yang dirasakan oleh orang tua setelah anak mengikuti program vokasional?
  4. Apakah terdapat dampak negatif setelah anak mengikuti program vokasional?
  5. Apa kendala yang dihadapi anak selama mengikuti program vokasi?
  6. Apakah ada kesulitan yang orang tua rasakan dalam mendukung anak mengikuti program vokasi?
  7. Apakah orang tua mendukung jika keterampilan yang dimiliki siswa saat ini akan digunakan nantinya untuk bekerja setelah lulus sekolah?
  8. Apakah guru melaporkan perkembangan keterampilan siswa kepada wali murid?
  9. Apakah sekolah melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran vokasi?
  10. Apakah anak pernah malas berangkat sekolah? Apa yang akan dilakukan orang tua ketika hal itu terjadi?
  11. Apakah orang tua mengetahui cita - cita anak? Apa respons orang tua ketika mengetahui cita - cita anak?
  12. Apakah usaha yang nantinya akan dilakukan orang tua agar anak bisa meraih cita - cita?
  13. Setelah lulus, orang tua inginnya anak melakukan apa? Di rumah saja/bekerja/kuliah?
  14. Menurut orang tua apa pentingnya program vokasional di sekolah?

15. Apakah anak memiliki minat/bakat yang sesuai dengan program vokasi yang dipilih?
  16. Apakah orang tua merasa anak antusias saat mengikuti program vokasi?  
Mengapa?
  17. Apakah ada sarana prasarana yang menurut orang tua perlu untuk ditingkatkan dalam pelaksanaan program vokasi?
  18. Bagaimana pendapat orang tua mengenai ketersediaan fasilitas di sekolah yang menunjang program vokasi?
  19. Apakah orang tua merasa perlu adanya pelatihan tambahan bagi guru vokasi dan guru pendamping untuk meningkatkan kualitas program?
  20. Apakah menurut orang tua, pihak sekolah memberikan dukungan yang cukup baik untuk membantu siswa dalam menjalankan program?
  21. Apakah lingkungan keluarga / masyarakat sekitar mendukung anak dalam mengembangkan keterampilan program vokasi?
  22. Apakah terdapat bimbingan karir yang dilaksanakan di sekolah?
- D. Tujuan wawancara kepada Siswa : untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program vokasional terhadap siswa, untuk mengetahui pelaksanaan program vokasional, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program vokasional. Daftar pertanyaan :
1. Apakah program vokasional yang dilaksanakan sesuai dengan minat siswa?
  2. Bagaimana siswa melaksanakan program vokasional pilihannya?
  3. Keterampilan apa yang didapatkan oleh siswa dalam pelaksanaan program vokasional?
  4. Bagaimana dukungan orang tua terhadap pilihan program vokasional siswa?
  5. Apakah guru membantu siswa dengan baik ketika siswa belum dapat menguasai keterampilan yang diajarkan?
  6. Apakah keterampilan yang dimiliki siswa saat ini akan digunakan nantinya untuk bekerja setelah lulus sekolah?
  7. Apakah faktor penghambat siswa dalam melaksanakan program vokasional?
  8. Apakah faktor pendukung keberhasilan siswa dalam melaksanakan program vokasional?

9. Menurut siswa A, apakah siswa B mengikuti dengan baik program vokasional yang dipilihnya?

**Instrumen Pengumpulan Data (Dokumentasi)**

1. Data - data persiapan pelaksanaan program vokasional
2. Daftar siswa dalam setiap program vokasional
3. Daftar guru penanggung jawab program vokasional
4. Jadwal pelaksanaan program vokasional
5. Foto setiap pelaksanaan program vokasional
6. Foto setiap pelaksanaan wawancara
7. Catatan perkembangan keterampilan siswa
8. Bukti pelaksanaan penelitian
9. Catatan evaluasi program vokasional
10. Rekaman wawancara
11. Buku Komunikasi



## Lampiran 2

### Hasil Wawancara

#### Wawancara dengan Kepala SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga

Nama Subjek : Syaeful Anwar, M.Pd.

Waktu : 31 Oktober 2024

Tempat : Ruang TU SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga

1. Pewawancara : “Berarti untuk program vokasional ini diubahnya itu setiap berapa semester pak?”
2. Narasumber : “1 tahun sekali ya ini program tahunan jadi kalau misalnya ada pergantian itu di tahun ajaran baru gitu berarti dipersiapkannya sebelum tahun ajaran beserta dengan program-program yang lain”
3. Pewawancara : “Itu biasanya untuk persiapannya itu apa saja ya pak sebelum pemilihan program vokasional tersebut?”
4. Narasumber : “Yang jelas kalau kita kan ada rapat dengan guru ya sebelum membuat program salah satunya adalah program vokasional nah ini dilaksanakan berarti sebelum tahun ajaran baru begitu pertimbangannya itu siswa yang masuk kategori kekhususannya apa saja gitu kan program vokasi disesuaikan dengan program kekhususan juga gitu jadi apa dilihat kekhususannya apa kita pilih-pilih terus kita jadikan beberapa kelompok vokasi gitu nah seperti untuk tahun ini tahun ini kan kita ada pilih 6 kelompok vokasi gitu jadi kita tentukan vokasi apa terus setelah itu kita ini tawarkan ke wali murid nah anaknya mau ikut vokasi apa melalui angket nah nanti wali murid itu ngisi anaknya pengen vokasi apa ada juga beberapa yang bertanya ke guru kaya misalnya untuk anak saya ikut bagusnya ikut ikut vokasi apa terus nanti itu ditanyakan ke wali kelasnya terus nanti kita kasih saran ikutnya vokasi apa nah setelah itu anak akan terkumpul ke dalam kelompok kelompok tadi nah di tahun ajaran baru mereka melaksanakan program vokasi sesuai dengan jadwal begitu sih persiapannya. Kemudian juga perencanaan program, nanti setiap guru vokasional saya arahkan supaya membuat perencanaan kegiatan kaya RPL begitu ya terus nanti supaya itu bisa menjadi pedoman mereka dalam melaksanakan kegiatan, ya supaya terstruktur begitu ya materinya nanti waktu program”
5. Pewawancara : “Baik kemudian untuk fasilitas yang ada di SMALB purba adhi suta berkaitan dengan program vokasional itu ada apa saja pak?”
6. Narasumber : “Oke untuk fasilitas vocational tentunya kita menyesuaikan gitu ya mbak ya tentunya dengan vokasi komputer tata boga laundry handycraft musik sama cuci motor nah fasilitasnya itu kita tentukan dengan jenis vokasinya misalnya komputer berarti sekolah itu menyiapkan fasilitas berupa laptop gitu nah karena jumlah laptopnya kurang berarti ada beberapa

siswa yang memang membawa sendiri dari rumah nah yang tidak punya komputer itu difasilitasi dari komputer sekolahan nah untuk tata boga tata boga kan praktek di dapur kalau itu semuanya fasilitas dari sekolah nah laundry untuk laundry juga pakai fasilitas dari sekolah untuk sementara kita laundry-nya masih cuci manual gitu cuma setrika dan selain mesin cuci sudah ada semua nah di semester 2 kita usahakan vokasi laundry-nya kita usahakan pakai mesin cuci jadi mereka bisa mengoperasikan mesin cuci begitu nah untuk handycraft kan kerajinan tangan gitu ya jadi semua alat-alat disediakan oleh sekolah nah terus untuk musik juga sama dedekan oleh sekolahan beberapa alat musik juga ada biasanya kita lebih banyak vokal melatih vokal jadi alat musik itu ada gitar keyboard dan kita juga kadang mengajarkan pianika terus untuk cuci motor juga sama alat-alatnya disediakan oleh sekolahan kalau untuk cuci motor alat-alatnya juga sama dari sekolah seperti penyemprot terus untuk tempat tempatnya juga disediakan semua oleh sekolahan jadi kalau vokasi ini sudah ditentukan sebelum tahun ajaran ada di mana saja tempatnya ruangnya kalau tata boga berarti di dapur kalau laundry berarti di luar cuci motor juga di luar tapi ada juga tempatnya sendiri-sendiri nanti bisa dilihat itu sih untuk fasilitas”

7. Pewawancara : “Baik kalau mungkin untuk program vokasional yang ada saat ini itu berbeda jauh dari yang sebelumnya atau kurang lebihnya sama pak?”

8. Narasumber : “Hampir sama sih ya kadang-kadang kita ada pergantian tapi pergantiannya tidak banyak sesuai di sini kan mulai ada vokasi itu kan sejak smp dan sma dan usia smp di sini kan sampai 3 tahun sma di sini juga 3 tahun kalau vokasinya ganti-ganti itu takutnya nanti malah jadi kurang matang misal dia awalnya ikut cuci motor jadi sebisa mungkin 3 tahun dia juga tidak terlalu sering ganti-ganti jadi nanti dia belajar cuci motornya di sini ya selama 3 tahun tata boga juga selama 3 tahun kalau dari smp ya berarti belajar tata pokok selama 6 tahun jadi kurikulumnya itu di sini hampir mirip sama smk harapannya mereka setelah lulus juga memiliki keterampilan bisa nyuci motor gitu bisa menyetrika kalau nggak usaha sendiri mereka ya bisa usaha di tempat laundry bisa kerja di tempat laundry begitu harapannya sih begitu”

9. Pewawancara : “Baik kemudian kalau cara dari sekolah itu untuk menentukan program vokasional yang akan dipilih itu bagaimana caranya pak?”

10. Narasumber : “Jadi pemilihannya itu didasarkan kekhususan anak paling banyak apa nah sekarang paling banyak di sini kan itu ada grahita autis sebagian kecil itu tunarungu jadi kita mau pilih vokasi yaitu mencarinya yang kemungkinan anak itu bisa misalnya anak ada anak tunanetra kita pasti pilih vokasinya yang bisa menyesuaikan dengan tunanetra di sini kan paling banyak grahita autis sama sebagian kecil tunarungu jadi itu lebih fleksibel nah itu poin pertama poin kedua adalah sumber daya manusianya di sini ada nggak yang melatih kemudian sarana dan prasarana sekolah misal sekolah pengen ada vokasi sablon alatnya kan nggak ada terus gurunya juga nggak ada yang bisa menyablon nah makanya vokasi yang sekarang diadakan itu yang sdm gurunya itu ada jadi sudah dipastikan sdm-nya ada dan sarana

prasarana juga ada dan sudah bisa dimiliki oleh sekolah misalnya belum punya ya kita usahakan harus ada dan mencarinya juga yang harus yang bisa terjangkau fasilitasnya misal kayak kita mau beli mesin cuci komputer cuci motor juga paling beli waterjen dan anaknya juga mampu misalnya kita ekspetasinya tinggi ini bagian vocational yang kelihatan keren tapi anaknya mabuk atau tidak karena tujuan vokasional ini ke depan dia bisa setelah bisa nanti dia terjun ke masyarakat itu bisa menyesuaikan dan jadi gurunya ada yang bisa surprise-nya juga ada dan anaknya juga mampu”

11. Pewawancara : “Kemudian berkaitan dengan sumber daya manusia juga nih pak itu bagaimana cara sekolah untuk menentukan penanggung jawab dari setiap program vokasional itu pak?”

12. Narasumber : “Baik seperti yang saya sampaikan tadi ya guru atau sdm itu menjadi salah satu faktor yang penting ketika perekrutan guru itu kita selalu tanya kemampuan lain selain mengajar yang dimiliki kalau guru itu kan harus bisa ngajar ya kalau di slb otomatis mereka harus familiar dengan anak-anak berkebutuhan khusus tapi ada hal lain yang kami tanyakan salah satunya itu mereka punya skill apa, nah guru-guru yang di sini itu jadi kayak hobi-hobi mereka kayak guru-guru perempuan itu cenderung mereka akan hobi memasak walaupun tidak hobi mereka itu bisa memasak nah mereka yang akan nanti jadi guru vokasi tata boga atau mungkin hal-hal lain yang bisa mereka pelajari ya mereka pelajari tapi yang penting mereka punya bakat di situ ada guru yang bakat membuat keterampilan maka kita pilih dia untuk menjadi guru yang dikenal kalau cuci motor itu sih dan laundry bisa dipelajari atau musik untuk guru-guru yang bisa nyanyi memainkan alat musik nah itu akan kita pilih di vokasi musik begitu sih sesuai dengan bakatnya masing-masing minimal walaupun dia belum bisa tapi karena dia senang dia mau belajar sesuaikan aja dengan senangnya guru itu apa”

13. Pewawancara : “Nah kemudian cara untuk menentukan waktu pelaksanaan program vokasional yang seperti pemilihan waktunya hari senin selasa rabu kamis nah itu bagaimana menentukannya dari awal pak?”

14. Narasumber : “Kalau kita itu patokannya yang jelas kurikulum ya kalau untuk penentuan jam belajar itu kan harus memuat ada komponen intrakurikuler ekstrakurikuler kemudian di situ ada program khusus dan di situ ada program vocational kurang lebihnya itu jadi kalau di kurikulum itu dalam jadwal pelajaran itu harus memuat intrakurikuler intrakurikuler itu mata pelajaran biasa matematika bahasa indonesia dan lain-lain kemudian ada program berkebutuhan khusus jadi itu harus ada di slb sesuai dengan ketunaannya kemudian ada tadi itu program vokasional dan masing-masing itu sudah ada aturan jamnya berapa dan lain-lain jadi kami ya tinggal mengikuti dengan kurikulum yang ada di pemerintah, contohnya kalau kayak smp misal satu jamnya itu kan 30 menit kalau sma itu 40 menit jadi di sini ada per menit per jamnya dan lain-lain kemudian kita sesuaikan nanti kita breakdown yang jadi jadwal pelajaran begitu terus kemudian vokasinya seperti itu ya biar anak-anak tidak bosan saja tiap hari seperti itu terus jadi kita pilih vokasi yang kita

<p>pelajari setiap 2 hari sekali dalam satu minggu jadi biar variatif aja sih dari masing-masing anak kan bisa milih 2”</p>
<p>15. Pewawancara : “Berarti itu ikut dua maksimal nggih pak?”</p>
<p>16. Narasumber : “Iya kan harinya ada senin Selasa Rabu Kamis Jumatnya ekskul misal senin selesai ikut ini selesai ikut yang lain jadi satu anak bisa milih dua, sih cara untuk menentukan waktu pelaksanaannya”</p>
<p>17. Pewawancara : “Kalau hambatannya sering terjadi pada pelaksanaan program vokasional..”</p>
<p>18. Narasumber : “Oh sebentar untuk waktu pelaksanaannya ya jadi kita fokuskan pagi itu untuk intrakurikuler pelajaran biasa kan masih konsentrasi itu sampai jam 12.00 setelah istirahat makan siang baru peminatan vokasional gitu yang kaitannya bukan akademik tinggal praktek-praktek kalau siang kan meskipun konsentrasi udah berkurang itu kan pelajaran praktek nah dari intrakurikuler ke vokasi itu mereka akan pindah dan ganti guru misalnya kan kelas 10 di sini kelasnya di situ teman-temannya itu berarti setelah jam 12.00 mereka akan ganti kelas dan ganti teman misal saya ikut tata boga berarti ruangnya di dapur berarti nanti yang tetap buka pindah ke dapur gurunya dapur jadi mereka akan terpisah dengan teman kelasnya jadi itu lintas jenjang juga SMP dan SMA nanti digabung mereka yang memilih tata boga yang mereka akan jadi satu ruangan dengan bobot pembelajaran yang berbeda-misalnya dia belum bisa menggoreng ya berarti mereka harus difokuskan untuk menggoreng begitu jadi belum tentu itu kaya yang kita bayangin itu masak dari persiapan sampai akhir itu nggak itu disesuaikan dengan kemampuan anak-anak karena di sini itu slb gitu kemudian berkaitan dengan hambatan-hambatan sejauh ini karena kita kan jadi jangan berekspektasi itu vokasi kayak di SMK ya karena siswa slb itu karena mereka terhambat paling ya hambatannya harus memastikan mereka aman terus pastikan mereka tetap konsultasi mengikuti pelajaran misalnya tata boga ini baru bisa motong ya berarti kita harus ngajarin motong gitu misal pelajaran yang menggoreng ya kita ajarkan mereka untuk menggoreng gitu hambatannya ya paling kita harus mengajari mereka step by step kalau di SMA kan gurunya mungkin buat menu silahkan buat menu ini dan kalau di sini itu kayak sekedar pengenalan dasar dapur alat-alat yang di dapur itu ini berbahaya bagaimana maintenance-nya bagaimana menyalakan kompor itu begitu dari awal banget itu hambatannya ya paling kalau sesi vokasi mereka ada yang ngantuk ada yang tantrum ya begitu-begitu lah”</p>
<p>19. Pewawancara: “Kemudian kebetulan saya sudah melihat pembagian siswanya, itu ada Vokasional Komputer A, B dan C nah itu bedanya apa pak?”</p>
<p>20. Narasumber: “Nah kalau A itu mahir, B itu sedang dan C itu dasar atau basic. Mereka dimasukkan ke dalam ketiga kelompok itu didasarkan dari pengamatan guru wali kelas dan guru vokasional, jadi guru kelas akan</p>

memasukan mereka ke dalam vokasional sesuai dengan tingkat kemampuannya berdasarkan diskusi dengan guru vokasional, ketika mereka taun depan memilih vokasi itu maka mereka akan dimasukan ke dalam kelompok vokasional sesuai dengan tingkat kemampuannya. Selain itu juga, siswa itu kalau dilihat kurang mampu di suatu vokasional maka guru kelas akan menyarankan kepada orang tua untuk selanjutnya siswa tersebut masuk ke vokasional lain yang sekiranya berdasarkan pengamatan wali kelas siswa tersebut mampu mengikuti”

21. Pewawancara : “Baik, kemudian kalau faktor pendukung dari pelaksanaan program vokasional ini apa nggih pak?”

22. Narasumber : “Jadi yang menjadi faktor pendukung yang pertama tentunya di perencanaan jadi perencanaan yaitu harus matang karena anak-anak ini kan berkebutuhan khusus jadi kita harus membuat program vokasional yang serius vokasi apa yang bisa mereka lakukan cari guru yang tepat dan nanti kita siapkan usaha kelasnya itu yang sesuai jadi mereka nantinya itu akan berhasil berhasil di sini dalam artian mereka akan terlatih gitu ya harapannya sih idealnya ketika lulus mereka bisa melakukan itu sendiri kalau di sini kan diajarkan nah kalau ABK kan harapannya kalau di rumah mereka bisa melakukannya minimal yang bisa melakukan di rumah sendiri bisa nyuci sendiri bisa nyuci pakai mesin cuci tapi stepnya betul kalau anak-anak abk itu kan harus pengulangan tuh sampai mereka hafal nah nanti kalau mereka sudah hafal ya sudah nanti bisa melakukannya dengan sendiri bisa masak harapannya ya minimal di rumah sendiri bisa bisa cuci motor ya motor yang ada di rumah dalam taraf lebih lanjut baru mungkin orang tua bisa menyupport mungkin buka cucian motor atau mungkin mereka kerja di cucian motor dalam taraf yang lebih lanjut gitu ya cuman kan komponennya kan banyak karena anak berkebutuhan khusus itu kan kadang-kadang tidak semua lapangan kerjaan bisa menyerap anak-anak berkebutuhan khusus”

23. Pewawancara : “Baik selanjutnya untuk pertanyaan berikutnya terkait dengan evaluasi jadi karena vokasional ini adalah suatu program karena pastikan ada evaluasinya ya pak nah kalau program vokasional di sini evaluasinya dilaksanakan setiap kapan pak?”

24. Pewawancara : “Ada pasti setiap dilaksanakan ya pasti dilaksanakan evaluasi paling enggak 1 tahun 2 kali 1 semester itu satu kali kita evaluasi masih relate atau enggak program vokasional ini anak-anaknya mampu melaksanakan programnya atau tidak karena harapannya itu mereka bisa melaksanakannya nanti mereka lulus bisa melaksanakannya jadi nanti kita evaluasi jadi nanti kita buat dalam pelaporan yang termuat di dalam raport jadi nanti di raport itu ada nilai intrakurikuler dan juga ada nilai vokasi di ada nilainya juga vokasi begitu”

25. Pewawancara : “Nah untuk evaluasi ini siapa saja pak yang terlibat?”

26. Narasumber : “Pastinya yang terlibat semuanya semua guru termasuk guru vokasional jadi nanti akan dirembuk kira-kira masih sesuai atau tidak kira-kira kalau mau diganti alasannya apa begitu”
27. Pewawancara : “Baik kemudian dari evaluasi tersebut apakah ada tindak lanjut dari sekolah pak?”
28. Narasumber : “Kalau tindak lanjut ya misal kalau ada vokasi yang tidak sesuai ya kita perlu ganti dan ketika masih dilaksanakan ada atau enggak nih program peningkatannya gitu kayak misalnya laundry kita kan masih manual jadi belajarnya mereka masih sering nyetrika nyucinya nyuci manual pun dengan vokasi yang lain kira-kira masih ada peningkatan atau tidak ada sesuatu yang harus ditambahkan atau dikurangi atau tidak”
29. Pewawancara : “Kemudian di sini sekiranya program vokasional ini dapat membantu karir siswa nanti setelah lulus atau tidak pak?”
30. Narasumber : “Kami berharapnya begitu karena anak-anak berkebutuhan khusus itu yang benci menjadi pr adalah ketika sudah lulus mereka bisa ngasih berdaya di masyarakat survei sendiri tanpa menjadi beban orang tua karena orang tua itu kan nggak selamanya akan mendampingi mereka ya suatu saat orang tua sudah meninggal dua-duanya harapannya adalah mereka bisa survive sendiri”
31. Pewawancara : “Tapi mungkin sejalanannya dengan program vokasional yang sudah ada di sini nggih pak banyak nggak sih siswa yang menerapkan program vokasional terus kemudian dia kerjanya sesuai dengan vokasional dipilih itu pak?”
32. Narasumber : “Kalau untuk yang bekerja ada beberapa tapi hanya sebagian kecil kita kan hanya baru meluluskan sma itu 4 kali meluluskan sementara yang bekerja yang sesuai dengan vokasinya ya karena orang tua punya usaha tersebut contoh ada orang tua yang membuat snack anaknya dulu ikut vokasi tata boga ya akhirnya bisa tersalurkan karena orang tuanya itu punya usaha di bidang tersebut nah punya wadah di situ cuman kalau bukannya orang tua tidak mau ya tapi anaknya juga kurang bisa melakukan itu sendiri jadi hanya beberapa saja sih mereka sebagian besar mempraktekkan di rumah karena jangan membayangkan program ini berhasil 100% terhadap seluruh siswa karena ada yang sampai lulus ternyata yang didapat olehnya itu tidak maksimal gitu. Kayak anak toran tunarungu itu kan di antara yang lain biasanya yang paling mampu hasilnya itu hanya di sebagian kecil jadi kayak yang autis itu akan terhambat di situ kemampuannya begitu”
33. Pewawancara : “Kalau menurut bapak sendiri faktor apa sih yang membuat siswa itu istilahnya mereka kan sekolah di sini dan mereka mendapatkan keterampilan gitu tapi setelah lulus mereka ternyata hanya di rumah gitu pak?”

34. Narasumber : “Faktornya banyak sekali ya, ya memang anak-anak seperti ini itu kalau mereka punya kemampuan tapi tidak diasah lagi itu akan cepat hilang gitu jadi peran serta orang tua itu kalau sudah dibiasakan pasti akan bisa kalau dibiasakan seperti itu tetap bisa meskipun dari pemerintah sudah membuka peluang untuk apk tapi kan kenyataannya tidak semuanya dan mungkin pertimbangannya juga dari beberapa lapangan pekerjaan kalau mau menyerap kan mereka juga mencari yang paling mampu apk yang paling mampu kan paling hanya tunarungu itu pun nanti akan terhambat di komunikasinya atau mungkin itu negara kita itu karena anak-anak abk itu kan kalau diberi pekerjaan itu harus spesifik minim instruksi begitu jadi stagnan jadi mereka akan bisa kalau misal pekerjaannya hanya menyeken ya sudah itu hanya menyeken saja seterusnya seperti itu mereka mampu cuma kalau pekerjaan yang membingungkan dan yang multitasking mereka akan bingung seperti menjadi waiters waiters kan itu harus komunikasi terus nanti dia mencatat pesanan dan lain-lain misal tata boga mungkin kalau di dapur hanya yang paling sederhana membersihkan peralatan gitu atau mungkin di bagian apa begitu yang memang itu sederhana dan tidak terlalu banyak instruksi gitu insya allah bisa cuma ya itu di dunia kerja itu mereka mau atau tidak dengan tenaga kerja yang seperti itu soalnya sumber tenaga mencari tenaga kerja ya yang mesti fungsi multitas yang bisa ini bisa itu gitu kadang-kadang mereka itu gitu harus bisa terbang harus bisa bahasa hewan kayaknya cuma di indonesia deh yang kualifikasi pekerjaanya itu aneh – aneh”
35. Pewawancara : “Baik bapak, cukup insyaallah untuk wawancaranya, terima kasih banyak bapak”

### Wawancara Guru Vokasional Handycraft

Nama Subjek : Noviana Handayani, S.Psi.  
 Waktu : 31 Oktober 2024  
 Tempat : Ruang TU SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga

1. Pewawancara : “Sebelumnya saya memperkenalkan diri dulu ibu nama saya
2. Nurdina Walfildzah dipanggil filzah, saya mahasiswa dari uin purwokerto sedang melaksanakan penelitian di SLB Purba Adhisuta di mana yang saya teliti di sini adalah program vokasional untuk siswa ABK SMALB khususnya, jadi nanti saya akan bertanya kepada ibu berkaitan dengan program vokasi handycraft nggih ibu?”
3. Narasumber : “Oke”
4. Pewawancara : “Ibu kan memegang program vokasional handicraft itu sesuai dengan kemampuannya ibu miliki atau ibu sempat belajar dulu sebelumnya?”
5. Narasumber : “Jadi ya belajar dari youtube sih tapi ya memang sebelumnya pernah ada sedikit bisa gitu tapi lebih banyak ya belajar dari youtube sih begitu”

6. Pewawancara : “Berarti setiap melaksanakan program vokasional handycraft itu setiap hari selasa dan kamis dan itu selama selasa dan kamisnya itu berbeda-beda atau bagaimana bu?”
7. Narasumber : “Enggak enggak berbeda-beda jadi tergantung materinya misal sebulan itu materinya ini selesai kadang juga belum selesai jadi ini berarti selama juli agustus september oktober ini sudah dua kali materi dan ini kemarin masuk materi ketiga sih baru aja yang membuat gelang itu materi yang ketiga yang pertama itu membuat bunga dari pita yang kedua hiasan nanti kayak lampu itu dari stik es krim”
8. Pewawancara : “Oh, jadi itu itu pure cari dari youtube nggih ibu belajar dari youtube nggih bu tapi kan memang punya kemampuan nggih bu?”
9. Narasumber : “Iya dibantu juga oleh guru pendamping yang lain”
10. Pewawancara : “Kemudian biasanya untuk sebelum pelaksanaan program vokasi yang dipersiapkan apa saja ibu khususnya untuk membuat gelang itu biasanya apa saja yang dipersiapkan?”
11. Narasumber : “Biasanya itu nanti anak-anak nonton youtube-nya juga gitu jadi cara membuatnya awal-awal masuk materi itu ditayangkan dulu anak-anak ini cara membuatnya supaya ada gambaran ini misalnya ini namanya pita ini namanya ini diperkenalkan alat dan bahannya agar anak-anak juga paham”
12. Pewawancara : “Terkait alat dan bahan itu berarti sudah ada dari sebelumnya atau bagaimana ibu?”
13. Narasumber : : “Iya sudah ada”
14. Pewawancara : “Berarti pembuatannya itu juga tergantung dari alat dan bahan yang ada ya bu?”
15. Narasumber : “Nggak juga kan kayak misal sebelumnya kita mau membuat ini ini berarti kita harus mempersiapkan ini dulu begitu”
16. Pewawancara : “Terus mungkin fasilitas yang ada di sekolah yang biasa dipergunakan untuk program vocational handycraft itu biasanya apa saja ibu?”
17. Narasumber : “Ruangan pasti ada di sini sesuai dengan pembagiannya pasti di situ, handicraft dibagi menjadi dua kan ada yang a dan b yang a itu a b dan c jadi untuk a itu untuk anak-anak yang sudah mahir gitu yang hanya sedikit bantuan yang b itu sedikit bantuan juga nah saya pegang yang c yang c itu memang bantuan penuh begitu yang juga ketunaannya agak ini, jadi memang yang c itu menggunakan bantuan penuh jadi hasilnya akan berbeda dengan a dan b begitu”

18. Pewawancara : “Nah kalau yang itu pegang saat ini itu ketunaannya ada apa saja ibu?”
19. Narasumber : “Ada autisme dan tunagrahita sama down syndrome”
20. Pewawancara : “Mungkin ibu boleh diceritakan mungkin dari mulai awal misalnya program vokasional ini dimulai dari mana seperti itu ibu sampai pulang begitu?”
21. Narasumber : “Oh ya jadi anak-anak sudah pasti kalau sudah tahu biasanya akan masuk ke ruangan kumpul semua dipastikan semua anak-anak sampai duduk tertib duduk rapi setelah itu baru mulai berdoa dipimpin oleh salah satu anak yang mau memimpin soalnya ditawarkan atau mungkin yang piket hari ini gitu kemudian ada juga biasanya yang lain itu yang mau nanti dia tunjuk tangan sendiri tapi memang bergantian setiap itu nggak cuma anak-anak itu doang gitu biar semua juga pernah gitu setelah itu berdoa terus ada tepuk handycraft gitu kan terus setelah itu perkenalan kalau kita baru mau membuat apa berarti nanti memperkenalkan apa yang akan kita buat misalnya bunga mawar kita memperkenalkan alat dan bahannya gitu nanti kalau masih pertama kita lihat dulu bersama-sama videonya cara membuatnya setelah itu karena saya memang memegang yang c jadinya satu-satu jadi anak-anak nanti satu-satu mengukur pita diukur terus nanti satu-satu memotong jadi mereka kan karena motoriknya belum bagus ya jadi harus dibantu cara ngukurnya terus cara memegang cara memakai lem tempel cara memegangnya gitu setelah itu kalau misalnya waktunya sudah habis kita review kembali tadi sudah membuat apa begitu”
22. Pewawancara : “Kemudian kalau di purba adhisuta sendiri ini bu kan program vokasional nya ada 6 setiap mungkin dari guru vokasional melaporkan atau perkembangan siswanya?”
23. Narasumber : “Iya nanti setiap semester di raport semester itu kadang nanti ada raport perkembangannya itu, jadi nanti ada nilai nya dan deskripsi dari nilai itu”
24. Pewawancara : “Berarti nanti selama perkembangan siswa itu guru vokasi akan melaporkan ke wali kelas seperti itu ibu?”
25. Narasumber : “Iya betul”
26. Pewawancara : “Kemudian setelah itu jadi tanggung jawab wali kelas untuk menyampaikan kepada wali muridnya gitu ibu?”
27. Narasumber : “Iya jadi nanti di raportnya kan juga ada”
28. Pewawancara : “Kemudian kalau program vokasional ini ada evaluasinya atau tidak ibu?”
29. Narasumber : “Ada, pasti ada”

30. Pewawancara : “Dalam satu tahun ada nggih bu?”
31. Narasumber : “Iya jadi nanti program vokasional ini masih bisa berlanjut atau tidak gitu kan dulu juga sebelum ini kan juga ada tari gitu kan sebelumnya ada tari terus tari masuknya ke ekskul gitu jadi ada evaluasi gitu selain dari itu dulu ada apa ya jadi ada vokasional tambahan begitu”
32. Pewawancara : “Kira-kira evaluasi dalam satu tahun itu berapa kali ya bu?”
33. Narasumber : “Satu kali pas semesteran”
34. Pewawancara : “Biasanya yang terlibat dalam evaluasi itu siapa saja ibu?”
35. Narasumber : “Semua, semua guru”
36. Pewawancara : “Nah kan ibu tadi menjelaskan tentang tari nggih ibu itu kalau boleh tahu kenapa ditiadakan?”
37. Narasumber : “Karena sudah masuk ke ekskul, setiap jumat kan ada ekskul”
38. Pewawancara : “Berarti untuk vokasi yang sekarang ini sebagian besar sama nggih bu dengan vokasi yang sebelumnya?”
39. Narasumber : “Iya”
40. Pewawancara : “Berarti untuk vokasi yang sekarang itu yang vokasi baru itu yang vokasi apa bu?”
41. Narasumber : “Sudah berjalan 2 tahun ini laundry dulu kan belum ada sekarang sudah ada”
42. Pewawancara : “Kemudian menurut ibu sendiri apa sih faktor penghambat yang paling banyak dari kegiatan vokasional yang ibu ajar?”
43. Narasumber : “Ya lebih ke kemampuan anak sih karena kan handycraft itu kan ada sangkut pautnya dengan motorik kayak menggantung terus keterampilan tangan intinya jadi mereka tuh harus banyak bantuannya gitu karena memang saya pegang c kan jadi masih mementingkan di situ jadi pengawasannya harus lebih juga anak anaknya lebih aktif itu kan secara emosi juga ada anak-anak yang masih tantrum”
44. Pewawancara : “Nah kalau dari ibu sendiri kan banyak anak-anak yang tantrum terus yang aktif yang segala macamnya itu cara mengatasinya bagaimana bu?”
45. Narasumber : “Nah itu karena ada bantuan dari guru pendamping gitu kan ya jadi dengan bantuan itu misal kayak anak dibimbing 11 karena udah ada gur pendamping jadikan guru membantu mengawasi juga terus yang memegang satu persatu gimana cara menggantung yang benar gitu mengukurnya kalau jadi kalau belum bisa ya harus diterangkan terlebih dahulu begitu”

46. Pewawancara : “Nah kalau tadi kan ada faktor penghambat nih bu kemudian saya tanya terkait dengan faktor pendukung apa yang istilahnya mensukseskan program vokasional handycraft?”
47. Narasumber : “Iya ini sih tadi teman-teman guru pendamping sih yang mau men-support saling mensupport itu jadi membantu itu jadi guru akan saling melengkapi begitu”
48. Pewawancara : “Kalau menurut ibu sendiri program vokasional ini akan berpengaruh besar nggak bu ke karir siswa nantinya?”
49. Narasumber : “Iya terutama untuk anak-anak yang kelas a ya, karena mereka kan sudah mahir ya jadi mungkin mereka bisa mandiri untuk membuat sebuah karya gitu kan untuk kelompok c kan harus banyak latihan mungkin harus berlatih lebih intensif lagi sih harus dibantu lagi begitu”
50. Pewawancara : “Kemudian kalau di program vokasional ini dari wali murid ada kontribusi nggak ya bu?”
51. Narasumber : “Nggak, jadi itu pure dari guru vokasional”
52. Pewawancara : “Kalau menurut ibu kan ini kan sudah ada program vokasional ya bu yang berdasarkan dari penjelasan kepala sekolah juga banyak siswa yang
53. ternyata masih belum bisa bekerja setelah lulus nah nah menurut ibu faktornya apa nggih bu?”
54. Narasumber : “Faktornya lebih ke kemampuan anak juga ya pertama anak-anak itu mungkin kurangnya dukungan dari orang tua kurangnya kesempatan juga mungkin anaknya juga belum menguasai suatu bakatnya dia apa belum tahu bakatnya dia apa juga belum ada lapangan pekerjaan yang menerima abk begitu”
55. Pewawancara : “Oke baik ibu insyaallah sudah cukup, terima kasih banyak bu”

### Wawancara Guru Vokasional Laundry

Nama Subjek : Supriyono  
Waktu : 31 Oktober 2024  
Tempat : Ruang TU SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga

1. Pewawancara : “Baik bapak saya akan bertanya berkaitan dengan laundry dan nanti musik dengan Bu Ari, kalau laundry ini kan termasuknya vokasi yang insya Allah semua orang itu bisa ya pak?”
2. Narasumber : “Ya kalau menurut saya kalau murid saya ini sebagian besar bisa ya bisa untuk dilatih gitu jadi nggak langsung yang disuruh terus bisa

mengerjakan sendiri artinya dalam hal-hal yang maksudnya yang tidak terlalu apa ya tidak terlalu rumit begitu”
3. Pewawancara : “Iya jadi ya pada intinya memang laundry ini bisa dipelajari oleh semua orang ya Pak?”
4. Narasumber : “Iya betul”
5. Pewawancara : “Kalau laundry itu kan biasanya lebih menggunakan mesin cuci ya pak nah kalau dari bapak sendiri bisa nggih Pak untuk mengoperasikan mesin cuci?”
6. Narasumber : “Kalau saya sendiri mengoperasikan mesin cuci bisa”
7. Pewawancara : “Kemudian sebelum menjadi guru vokasi laundry Bapak sebelumnya pernah belajar dulu atau memang bisa sendiri untuk laundry-nya pak?”
8. Narasumber : “Untuk laundry saya memang iya belajar sendiri di rumah lah sehari-hari gitu sendiri begitu”
9. Pewawancara : “Kegiatan sehari – hari nggih pak?”
10. Narasumber : “Nggih”
11. Pewawancara : “Nah biasanya, di sini kan belum ada mesin cuci ya Pak biasanya dipersiapkan sama bapak sebelum program vokasi itu apa aja Pak?”
12. Narasumber : “Yang ini kan kalau kita ini kan laundry-nya ini kan cucinya cuci manual ya cuci menggunakan tangan itu memang ada tujuannya sendiri supaya anak-anak di sini motorik halusnya ini kan di sini masih kurang mereka kalau nggak diajari mencuci mengucek memegang kain itu mereka masih belum bisa gitu jadi belum sempurna megangnya, lalu juga dalam mengucek pakaian pertama kali mereka mengenal laundry juga mereka itu juga belum tahu caranya mereka cuma baru bisa memegang memegangnya juga masih salah jadi nanti mereka diajari bagaimana caranya mencuci seperti itu ya kayak ya seperti itu jadi di sini karena belum ada mesin cucinya jadi mengutamakan untuk motorik halusnya anak-anak dulu gitu membantu mengaktifkan motorik halusnya dan membantu mereka membiasakan diri untuk bisa mencuci kain begitu”
13. Pewawancara : “Nah kemudian kan kemarin saya sempat masuk ya Pak itu yang ketika sedang menyetrika gitu nah kalau menyetrika itu berarti itu setrikanya fasilitas dari sekolah ya pak?”
14. Narasumber : “Iya semuanya dari sekolah setrika terus alat semprotnya terus tempat setrikanya kita kan juga punya meja setrika ya tapi waktu itu memang tidak dipakai karena kecil terus itu yang juga yang riskan juga takutnya nanti terlipat kembali waktu dipakai nanti jatuh jadi lebih baik di bawah itu, kemarin saya juga mengajari yang menggunakan pakai listrik gitu anak-anak yang yang memang pertama juga sebenarnya kita masih belum berani gitu

<p>Karena anak-anak kan mungkin baru mengenai setrikaan juga ya jadi waktu pertama pakai listrik dulu terus saya coba terus lama-lama kan akhirnya terbiasa jadi anak-anak sudah bisa begitu”</p>
<p>15. Pewawancara : “Kemudian mungkin Bapak boleh diceritakan terkait teknis pelaksanaan program vokasional laundry?”</p>
<p>16. Narasumber : “Untuk laundry itu kan seminggu ada dua kali pertemuan ya hari Senin dan hari Rabu nah kami jadwalkan untuk Senin itu mencuci mencuci baju yang mengucek seperti itu setelah itu nanti hari rabunya diambil bajunya nah setelah itu nanti di setrika dan sekalian nanti dilipat gitu terus nanti itu diulang-ulang terus di hari Senin nanti dicuci hari Rabu nanti disetrika itu nanti anak-anak harus dibiasakan seperti itu kalau nggak dibiasakan ya nanti lupa seminggu ini selesai nanti Minggu depan lupa lagi begitu”</p>
<p>17. Pewawancara : “Kemudian kemarin saya melihat satu persatu anak-anak akan mencoba tapi memang itu seperti itu hebat setiap harinya?”</p>
<p>18. Narasumber : “Iya seperti itu nanti bergiliran nanti nyetrika nanti mencuci juga sama kalau cuci itu nanti bareng-bareng satu ruangan nanti kan ada yang di luar gitu ya nanti disediakan ember terus ada berapa anak nanti kemarin ada dua anak yang bawa ember gitu mereka juga dilatih cara melarutkan deterjen takarannya seberapa soalnya kalau tidak diajarkan ya satu itu di tumpuk kan semua nanti terlalu banyak itu nanti ada takarannya juga ada ajarannya juga diajari nanti Minggu depannya lupa lagi mereka ditumplek semuanya jadinya nanti gurunya yang kesel”</p>
<p>19. Pewawancara : “Nah kalau bajunya Pak bajunya dari baju siapa Pak?”</p>
<p>20. Narasumber : “Yang di sekolah ada disediakan bajunya anak-anak juga ada kan anak - anak bawa baju juga baju yang kotor dari rumah kalau nggak ya baju yang disimpan di loker anak-anak itu yang memang dikhususkan untuk kegiatan laundry begitu”</p>
<p>21. Pewawancara : “Berarti siswa juga menyiapkan baju kotor nggih pak?”</p>
<p>22. Narasumber : “Iya kalau dari sekolah sudah habis baju yang kotor ya nanti siswanya diinstruksikan untuk membawa dari rumah seperti itu kalau nggak pas sehabis ini olahraga kan ada olahraga nah hari berikutnya untuk di laundry gitu di laundry oleh sekolahan”</p>
<p>23. Pewawancara : “Kemudian kalau program vokasional ini ada evaluasinya nggak ya pak?”</p>
<p>24. Narasumber : “Ya ada biasanya seminggu sekali hasilnya bagaimana nanti kekurangannya di sini misalnya si A kurangnya di apa dalam mengucek berarti nanti diulang lagi teknik latihan menguceknya lagi terus misalkan si b menakar deterjen dia masih kurang berarti nanti diulang lagi ya evaluasinya</p>

<p>evaluasi individu itu nah nanti ada evaluasi secara keseluruhan itu nanti ada di akhir semester gitu jadi nanti itu dinilai sendiri oleh gurunya seperti itu”</p>
<p>25. Pewawancara : “Berarti kalau evaluasi individu itu khusus yang untuk laundry?”</p>
<p>26. Narasumber : “Ya misalkan dalam membilas juga anak-anak juga membilas belum biasa kan nanti itu dibilas mereka juga masih kebingungan gitu nanti bagaimana mereka memegang yang dipegang apanya dulu gitu biar nanti kotorannya hilang semua terus nanti menjemur juga ada yang belum bisa nanti pakai hanger atau langsung ke tali jemuran itu juga masih ada yang kesulitan nah itu nanti kita ajari setiap hari seperti itu biar mereka menjadi bisa terbiasa gitu tapi ya itulah Mbak di sekolah sudah diajari nanti di rumah sama orang tuanya mungkin kurang diajari seperti itu jadi Minggu berikutnya yang mereka lupa lagi jadi nanti diajari dari awal lagi gitu ya seperti itulah anak-anak ABK Mbak jadi mereka itu memang harus dibiasakan harus berulang terus enggak masih sebulan 1 tahun aja nanti tahun berikutnya lupa lagi”</p>
<p>27. Pewawancara : “Kalau terkait dengan evaluasi evaluasi individu itu yang terlibat itu biasanya siapa saja Pak?”</p>
<p>28. Narasumber : “Gurunya, guru pendamping guru-guru yang mengampuni seperti itu, guru pengampunya juga mengamati semuanya nanti guru pendamping juga dimintai penilaiannya seperti itu ya dimintai apa nanti tadi gimana si A bisa mencuci atau enggak kadang ya si A kurang keras mencucinya si A kurang cepat atau kurang ini kurang bagaimana nah itu kan ada beberapa yang asal-asalan gitu jadi ya itu”</p>
<p>29. Pewawancara : “Kemudian kalau evaluasi yang dari sekolah itu ada atau tidak ya Pak yang terkait dengan vokasi laundry, evaluasi vokasi situ Pak dan informasi kan katanya setiap setiap tahun sekali kan diubah ya Pak nah disesuaikan dengan sisanya yaitu biasanya yang terlibat itu siapa saja Pak?”</p>
<p>30. Narasumber : “Yang terlibat evaluasi dari guru vokasinya terus nanti guru direkomendasikan ke guru kelasnya baru nanti misalkan si A sudah mahir di vokasi terus nanti kalau sudah mahir itu boleh dipindahkan ke vokasi yang lain kan karena di sini vokasinya ada 6 juga ya”</p>
<p>31. Pewawancara : “Oh berarti kalau sisanya sudah dianggap mampu bisa digeser ke vokasi lainnya Pak?”</p>
<p>32. Narasumber : “Iya betul, kalau nggak ya nanti kita lihat kemampuannya dia berbakat di vokasi apa gitu nanti kita masukkan di vokasi yang itu”</p>
<p>33. Pewawancara : Kemudian saya lanjutkan terkait dengan evaluasi, ada tidak pak mungkin kaya dia sudah mampu vokasi laundry kemudian digeser di vokasi yang lain nah itu ada kemungkinan siswanya dipindah lagi balik ke laundry karena di vokasi yang satunya itu ternyata nggak bisa itu ada pak?</p>

34. Narasumber : “Ada, seperti itu ada laundry nanti dipindah ke vokasi yang lain misalkan komputer atau handycraft ternyata di situ malah anaknya mungkin males - malasan cuma tiduran aja tidak bisa mengikuti pembelajarannya ya nanti dikembalikan ke vokasi laundry begitu”
35. Pewawancara : “Kemudian menurut bapak, faktor penghambat apa yang sering dialami bapak selama menjalankan program vokasi laundry?”
36. Narasumber : “Selama ini faktornya ya memang ada beberapa anak yang kurang mood waktu vokasi jadi kurang apa ya namanya kurang kurang mood lah ya pikirannya gitu jadi anaknya jadi males di situ kadang seperti itu seperti Marcel kemudian yang jadi penghambat lainnya lebih ke anak-anaknya yang suka apa ya masih kayak Askar itu kan kalau diajari kan kadang semanya sendiri nah itu hambatannya di situ sih kadang ada anak yang maunya sendiri kalau lihat air langsung disiram ke temennya gitu terus suka mama bisa gitu ya kalau nggak terus main busa ya main terus begitu”
37. Pewawancara : “Berarti sebagian besar permasalahannya ada di siswa nggak kalau difasilitasi nggak ya pak?”
38. Narasumber : “Enggak kalau fasilitas sudah cukup baik”
39. Pewawancara : “Faktor pendukung atau pendukung apa yang apa yang istilahnya membuat sukses program vokasional?”
40. Narasumber : “Dari fasilitasnya dari bantuan dari teman-teman guru pendamping sangat penting sekali itu karena tanpa mereka ya nggak bisa ngajari sangat kerepotan karena mereka yang handle anak dari sini kan istilahnya hanya kalau vokasi praktek semua sih nggak ada teorinya dan mereka juga langsung praktek di pembelajarannya jadi lebih tepat”
41. Pewawancara : “Jadi anak-anak bisa langsung mempraktekkan nggih Pak?”
42. Narasumber : “Iya betul”
43. Pewawancara : “Kemudian tadi berkaitan dengan faktor penghambat yang Bapak sebutkan kalau dari bapak sendiri bagaimana cara untuk mengatasinya bagaimana Pak?”
44. Narasumber : “Kalau kita biasanya memberikan dia sukanya apa misal dia sukanya main air kita nanti kasih air dulu kita biarkan dulu terus sukanya main dulu ya main terus nanti baru kita arahkan dari misal dia suka air dan nanti kita kasih sabun begitu deterjen terus nanti kita dikasih tahu materinya cara melarutkannya bagaimana terus nanti tangannya digerakkan terus kalau nggak ya kalau nggak digerakkan ya Kita kasih apa gitu yang dia suka, kita engga memaksakan yang mereka tidak suka, ya seperti air mengalir aja kita mengikuti mereka terus Yang penting nanti arahnya itu ke pembelajaran gitu, tinggal pinter pinternya gurunya aja lah di sini trik-trik dari gurunya

<p>bagaimana supaya anak itu senang terus nanti kalau anak udah senang itu biasanya bakal menanyakan kapan pak laundry lagi gitu begitu”</p>
<p>45. Pewawancara : “Kalau menurut Bapak dengan adanya program vokasi membantu anak nanti karirnya di masa depan atau enggak kak?”</p>
<p>46. Narasumber : “Iya ini kan istilahnya laundry kan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus paling target saya ya anak-anak bisa untuk mencuci baju sendiri di rumah sudah sangat Alhamdulillah sekali nanti kalau anak-anak yang bisa mengikuti pelajaran di sekolah dengan lebih baik dan mungkin arahnya mereka bisa membuka sendiri laundry yang seperti itu itu anak-anak tertentu tapi untuk anak - anak yang di bawah itu mereka yang paling ya target saya ya bisanya mereka bisa mencuci baju di rumah sendiri jadi pengennya sih seperti itu”</p>
<p>47. Pewawancara : “Kalau wali murid itu memiliki kontribusi atau tidak terkait dengan program vokasional nya?”</p>
<p>48. Narasumber : “Ya paling ini paling ya dari kami gurunya menyarankan kepada orang tuanya agar yang sudah diajarkan di sekolah disampaikan di sekolah yang ada di rumah diterapkan seperti itu jadi anak ya kadang kan anak mungkin orang tua ya karena kasihan ke anak-anaknya mungkin dengan anak-anak seperti ini mereka merasa belum mampu jadi anaknya dibiarkan saja di rumah seperti itu dan harapan kami ya orang tuanya nanti orang tuanya bisa mengajarnya seperti apa yang telah diajarkan di sekolah jadi nanti kebiasaan itu bisa menjadi suatu kebiasaan yang baik dan nanti anaknya jadi istilahnya nanti bisa lebih Mandiri lagi di rumah itu tidak hanya tiduran saja di rumah makan minum disuapin seperti itu habis makan nanti cuci piring sendiri kalau bajunya kotor ya nanti cuci sendiri supaya mandiri saja nanti”</p>
<p>49. Pewawancara : “Kemudian menurut Bapak kan ini kan program vokasi ini kan kalau semisal untuk anak-anak yang mungkin nantinya bisa dijadikan jenjang karirnya di masa depan kalau misalnya buka laundry atau segala macamnya itu kan sebagai nilai plus ya Pak tapi menurut Bapak apa yang menyebabkan siswa-siswa lulusan SLB setelah lulus tidak bekerja malah hanya di rumah saja seperti itu itu faktornya apa menurut bapak?”</p>
<p>50. Narasumber : “Ya mungkin kalau dari dunia kerja itu kan menginginkannya tahu sendiri lah ya kemampuannya harus lebih gitu nah sementara kan anak-anak kita ini kan namanya juga berkebutuhan khusus jadi nantinya mereka kan kemampuannya artinya di bawah standar gitu ya artinya kan dari dunia kerja atau apa kan paling apa ya istilahnya kalau untuk memperkerjakan mereka kan ya pasti mungkin karena kemampuannya lebih rendah atau terbatas ya pasti untuk penghasilannya juga di bawah yang standarnya seperti itu ya mungkin istilahnya dibedakan lah ya”</p>
<p>51. Pewawancara : “Nah kalau setahu Bapak sejauh ini ada siswa SLB di sini yang bekerja gitu Pak?”</p>

52. Narasumber : “Yang bekerja dulu ada yang lulusan dari SLB yang tunagrahita namanya uli tapi sekarang dia itu grahitanya grahita ringan itu memang sekarang sudah bekerja di apa itu di sama saudaranya membuka usaha warung bakso dia bekerja di situ itu sebagai ya mungkin yang meracik racik terus yang kedua bekerja juga tapi si alifia itu bekerjanya ya sama lah seperti itu membantu di warung ibunya gitu saudaranya dan ibunya gitu dan anaknya juga senang dalam hal itu jadi ya akhirnya sampai sekarang masih di situ gitu dan mereka juga menikmati dengan pekerjaannya senang sih gitu juga waktu dulu kan ikutnya tetap buka di sini jadinya sesuai dengan kemampuannya”
53. Pewawancara : “Tapi kalau menikah yang sudah menikah itu ada Pak?”
54. Narasumber : “Kalau menikah kemarin ada kemarin ada tapi angkatan berapa itu ya menikah dengan sesama temannya sesama ABK itu yang saya tahu yang menikah baru satu”
55. Pewawancara : “Baik sudah cukup, terima kasih banyak demi Bapak wawancaranya sudah selesai”

### **Wawancara Guru Vokasional Komputer**

Nama Subjek : Bayyinatul Yulva, .Pd.  
 Waktu : 31 Oktober 2024  
 Tempat : Ruang TU SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga

1. Pewawancara : “Sudah lama ibu bekerja di sini?”
2. Narasumber : “3 tahun, sudah jalan 3 tahun”
3. Pewawancara : “Betah nggih ibu?”
4. Narasumber : “Hehehehe”
5. Pewawancara : “Berarti ibu mengampu vokasional?”
6. Narasumber : “Komputer dan handycraft”
7. Pewawancara : “Tapi saya catat di sini yang komputernya nggih bu?”
8. Narasumber : “Iya, oke”
9. Pewawancara : “Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya nggih ibu, nama saya nurdina walfildzah biasa dipanggil fildzah kemudian saya mahasiswi dari uin purwokerto yang sedang memiliki terkait dengan program vokasi di SLB purba adisuta terutam untuk siswa-siswa yang SMA”
10. Narasumber : “Oh ya berarti skripsi ya ini?”
11. Pewawancara : “Nggih ibu skripsi, Saya nanti bertanya nanti terkait dengan vokasi komputer nggeh ibu ”

12. Narasumber : “Nggih”
13. Pewawancara : “Ibu berarti s1 nggeh ibu?”
14. Narasumber : “Iya s1”
15. Pewawancara : “Berarti ibu memang sudah terbiasa memegang komputer nggih ibu?”
16. Narasumber : “Saya sejak di sini”
17. Pewawancara : “Berarti sebelumnya?”
18. Narasumber : “Saya kan s1-nya plb pendidikan luar biasa jadi kalau ini guru kelas biasa tapi kalau di sini kan memang harus memegang vokasi ya walaupun bukan keahliannya nggih jadi yang kira-kira mampu untuk pegang vokasi itu ya jadi memegang vokasi itu jadi saya sejak di sini memegang vokasi komputer”
19. Pewawancara : “Berarti memang sudah memiliki kemampuan ya ibu?”
20. Narasumber : “Iya betul sambil jalan sambil belajar begitu”
21. Pewawancara : “Dan mungkin juga yang diajarkan kepada siswa yang dasar nggih ibu?”
22. Narasumber : “Iya betul untuk materinya kita kan ada vokasi komputer itu kan ada dua kelompok saya ya vokasi komputer a dan yang vokasi komputer b nanti ada bu ari dan bu rani kalau yang vokasi a di ruang sini ini vokasi a komputer a itu dibagi menjadi dua kelompok lagi sesuai dengan kemampuan karena ada dua siswa dua atau tiga siswa yang nantinya belajar khusus untuk belajar desain grafis jadi dia memiliki kemampuan dan nantinya buat lomba di tingkat slb itu kan ada lomba desain grafis jadi diarahkan langsung ke situ untuk yang dua siswa atau 3 siswa itu terus nanti untuk yang lain materi dasar microsoft word excel biasanya powerpoint terus nanti di akhir ada juga desain grafis tapi pakai canva bukan pakai photoshop kalau untuk yang lomba itu kan siswa siswa yang memang biasanya pakai photoshop tapi untuk siswa-siswa yang belum bisa nanti diajarkannya pakai canva yang simpel itu kalau photoshop itu kan harus dari dasar dari gambar yang memang mereka punya kemampuan begitu”
23. Pewawancara : “Mereka yang ikut lomba itu mereka memang sebelumnya sudah bisa atau pure diajarkan di sini bu?”
24. Narasumber : “Baru jadi mereka memang baru dari nol belajar di sini”
25. Pewawancara : “Berarti ibu bersama siapa bu mengajarkannya?”
26. Narasumber : “Guru dampingnya ada pak rizal dan pak rizki”
27. Pewawancara : “Dan itu juga memang bisa?”

28. Narasumber : “Bisa, setidaknya mereka yang lebih eh guru damping juga dipilih – pilih juga nggih misalnya yang bisa komputer yang bisa ikut komputer kalau yang bisa apa nanti ikut apa begitu”
29. Pewawancara : “Mereka juga memiliki kemampuan komputer juga nggih bu?”
30. Narasumber : “Iya, disesuaikan”
31. Pewawancara : “Nah untuk 2 atau 3 siswa itu yang mengikuti lomba dari smp atau sma nggih bu?”
32. Narasumber : “Smp mereka masih smp”
33. Pewawancara : “Wah hebat nggih bu masya allah”
34. Narasumber : “Yang dari SMA ada 1, yang bisa desain grafis itu ada tiga yang dua dari SMP yang satu dari SMA”
35. Pewawancara : “Atas nama siapa ibu?”
36. Narasumber : “Kanazila bunga (SMA)”
37. Pewawancara : “Oh yang, mohon maaf tunarungu nggih bu?”
38. Narasumber : “Mereka tunarungu semua ini yang desain grafis”
39. Pewawancara : “Oh masya allah mereka ini sebenarnya normal nggih ibu hanya saja memang keterbatasan di pendengaran nggih bu”
40. Narasumber : “Iya di pendengaran saja”
41. Pewawancara : Nah kalau ibu sendiri berarti bisa menggunakan bahasa isyarat bu?”
42. Narasumber : “Oh dasar-dasar saja saya kita kebanyakannya menggunakan oral jadi harus pengucapannya harus yang jelas ekspresi juga harus jelas”
43. Pewawancara : “Kemudian biasanya apa saja bu yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan program vokasi?”
44. Narasumber : “Tergantung materi ya biasanya materi itu yang paling penting materinya hari ini mau ngajar apa terus yang kedua alatnya alat-alatnya komputer laptop kemudian display monitor kemudian stop kontak”
45. Pewawancara : “Nah sebelumnya pernah mati lampu tidak nggih bu?”
46. Narasumber : “Jarang si, jarang sekali alhamdulillah sering mati lampu ya yang mati lampu giliran itu ya itu juga dari zaman dulu sampai sekarang cuma sekali dan kita juga pakainya laptop kan ya jadinya aman”
47. Pewawancara : “Itu juga laptopnya dari sekolah atau bagaimana?”

48. Narasumber : “Kalau yang komputer a ada yang dari sekolah ada yang membawa sendiri, kalau yang di rumah punya sendiri dibawa jadinya tidak kagok kalau di ruma punya yang ini di sekolah kok beda jadinya nanti nggak bakal ke kok kalau berbeda begitu”
49. Pewawancara : “Nah kalau materinya sendiri ibu itu biasanya diubah atau selalu sama bu kayak laundry itu kan matanya selalu sama”
50. Narasumber : “Diubah materinya itu nanti kita bertingkat biasanya awal itu pengenalan dengan microsoft word dulu ngetik-ngetik biasa membuat undangan membuat surat begitu mengetik artikel kemudian belajar copy paste mencari browsing mencari di internet kemudian sekarang sedang materi microsoft excel biasanya itu nanti ngetik ngetik juga pengenalan dulu microsoft excel gunanya untuk apa ini untuk apa begitu awalnya terus setelah itu baru nanti ada penugasan nah penugasan itu nanti membuat tabel dulu gitu terus awal-awal belum ada rumus hanya mengetik di microsoft excel nah lalu beberapa minggu ini baru memasukkan rumus nanti menggunakan excel gitu nah dikasih nomor yang sederhana untuk pengenalannya kemudian nanti ada powerpoint nanti di semester depan sudah ada powerpoint nah nanti powerpoint itu biasanya siswa membuat materi dari mata pelajaran yang sudah dia pelajari nanti dia membuat sendiri materinya nanti bebas ya mau memilih apa nanti bahannya ambil dari internet nanti tinggal di copy paste di situ nanti dimasukin elemen nanti masukin animasi transisi seperti itu membuat presentasi setelah itu nanti siswa presentasi di depan nanti sekalian belajar gitu cara mengoperasikannya bagaimana gitu ya jadi menyiapkan nanti lcd juga memasang lcd juga”
51. Pewawancara : “Kemudian canva juga?”
52. Narasumber : “Iya canva juga nanti pengenalan dulu dari awal ini kanva untuk membuat apa saja bisa membuat logo bisa membuat undangan juga bisa segala macam bisa”
53. Pewawancara : “Biasanya yang diajarkan apa saja bu di canva itu?”
54. Narasumber : “Awal-awal biasanya kita membuat undangan sederhana misal undangan ulang tahun itu mereka membuat undangan dari ulang tahun mereka sendiri, mengundang teman-teman gitu nanti setelah undangan sudah nanti ada ucapan ada poster hari-hari penting hari-hari besar itu nanti ada poster kemudian ada membuat logo juga diajarkan”
55. Pewawancara : “Kemudian, kemudian mungkin boleh dijelaskan waktu pelaksanaan pelaksanaan dari vokasinya itu dari awal dari ibu membuka salam kemudian sampai akhir nggih bu”
56. Narasumber : “Oke baik berarti dari awal biasanya siswa jam 13.00 mulai siswa sudah otomatis masuk ke dalam kelas siswa masing-masing kelas vokasi komputer berarti di kelas c vokasi komputer a nanti siswa sudah mempersiapkan komputernya masing-masing kemudian nanti saya dan

beberapa siswa mungkin mengambil peralatan di sini di tu ada beberapa laptop stop kontak dan lain sebagainya time display kemudian nanti siswa menyiapkan sendiri di ruangan biasanya saya cek dulu koneksinya sudah nyala atau belum semuanya karena biasanya juga kan kita prakteknya menggunakan internet juga terus kalau sudah saya buka kalau sudah kondusif ya biasanya kan belum kondisi kemarin ada siswa yang susah banget itu masih mau youtube-an nah kalau belum kondusif sebelum saya mulai dulu saya tunggu sampai kondusif dulu kelasnya itu nanti kebiasaan sih kelasnya kalau tidak diperingatkan jadi harus sudah sampai kondusif semuanya sudah laptop semuanya sudah siap baru nanti saya buka biasanya nanti saya buka nanti ada tepuk-tepuk dulu untuk cek semangat terus biasanya saya jelaskan akan membuat apa materinya apa begitu terus setelah itu saya bagikan lembar kerjanya terus nanti siswa mulai mengetik dan lain-lain dan nanti guru pendamping mulai membantu satu-satu terus nanti biasanya kalau saya ada aturan atau perlu yang disampaikan biasanya saya sambil catat di papan tulis aturan kertasnya atau ukuran huruf rumus-rumus juga biasanya nanti saya tulis di papan tulis kalau sudah biasanya sudah sih tinggal pelaksanaan paling nanti ada yang tanya ini itu seperti ini paling nanti tinggal bantuin satu persatu nah itu seperti itu kalian nanti yang desain grafis sudah saya karena itu melanjutkan biasanya gambar 1 hari kan tidak selesai itu jadi nanti yang desain grafis pasti melanjutkan yang kemarin kalau minggu depan belum selesai nanti dilanjutkan lagi dilanjutkan lagi sampai selesai”

57. Pewawancara : “Berarti yang desain grafis memang difokuskan lebih ke situ dulu nggih bu yang mau ke perlombaan?”

58. Narasumber : “Iya betul”

59. Pewawancara : “Berarti tidak mengikuti yang tugasnya ibu berikan gitu ya bu?”

60. Narasumber : “Tidak”

61. Pewawancara : “Berarti fokus ke desain grafisnya ya bu?”

62. Narasumber : “Iya mungkin nanti kalau ada kendala atau apa sedang tidak bisa

baru baru ikut nanti ikut materi gitu karena kan kadang laptopnya nggak bisa atau yang lain-lain”

63. Pewawancara : “Ya kalau kayak ke hamzah kemarin itu kan tidak ada laptop nggih bu?”

64. Narasumber : “Iya betul hamzah jadi gantian gitu sama yang lain”

65. Pewawancara : “Kemudian berkaitan dengan vokasi ini kan pastinya nanti ada evaluasi nggih bu nah kalau dari ibu sendiri ada evaluasi individu atau tidak bu?”

66. Narasumber : “Oh itu biasanya itu akhir semester itu biasanya cara menyeluruh nanti itu akhir semester kalau evaluasi untuk diri sendiri sih paling untuk mengajar begitu paling ada oh ini si ini ngerjainnya sudah cepat nih berarti besok memberikan tambahan materi gitu itu evaluasi untuk masing-masing individunya itu kemarin ini sudah terlalu cepat atau materinya harusnya sudah bisa lebih berarti nanti dikasih yang lebih kalau untuk yang barang-barang dengan guru lain biasanya nanti akhir semester karena kadang ada siswa yang seharusnya belum mampu untuk mengikuti vokasi ini nah itu biasanya nanti digeser kelasnya”
67. Pewawancara : “Itu berarti dalam satu tahun itu evaluasinya satu kali nggih bu?”
68. Narasumber : “Dua kali semester 1 dan semester 2”
69. Pewawancara : “Nah kalau dari yang selama ini ibu ampuh mungkin ada salah satu contoh siswa yang dievaluasi kemudian digeser gitu kelasnya ke vokasi lain gitu bu?”
70. Narasumber : “Oh ini tahun lalu berarti kafka, kafka dulu vokasinya dia di vokasi komputer b kemudian dirasa di sana ternyata dia sudah mampu sudah bisa di atas kemampuan teman-temannya jadinya dia digeser ke vokasi a naik tingkat begitu ibaratnya”
71. Pewawancara : “Kemudian, kemudian apa sih yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan program vokasional ini bu?”
72. Narasumber : “Kalau faktor penghambat mungkin ini ya karena apa keterbatasan alat karena kayak kemarin ya hamzah jadinya belum pakai laptop itu dari hamzahnya punya tapi dipakai sama orang tuanya jadi kan tidak membawa laptop dianya dari sekolahnya juga habis dipakai untuk vokasi b kalau vokasi b itu kan memang full pakai laptop sekolah kalau vokasi a yang punya nanti dibawa gitu jadi keterbatasan di situ sih, sama mungkin kalau dari siswanya kadang ada beberapa siswa yang tidak fokus atau masih dengan yang lainnya jadi kan menghambat pelaksanaan kelas juga gitu
73. Pewawancara : “Kemudian kalau faktor pendukungnya apa bu yang istilahnya mensukseskan program vokasi ini bu?”
74. Narasumber : “Kalau itu sih sebenarnya kerjasama tim karena saya juga kan nggak bisa bekerja sendirian jadi biasanya kalau ada masalah apa nanti pak rizal atau pak rizki bisa membantu gitu jadi guru pendamping itu sangat membantu karena saya juga kan perempuan jadi kan kadang ini ya kadang nggak terlalu paham tentang jaringan dan lain-lain sedangkan pak rizki itu kan smk nya dari tkj teknik komputer jaringan, jadi kan itu sangat membantu lah ya”
75. Pewawancara : “Nah kalau dari ibu sendiri cara mengatasi faktor yang menghambat itu tadi bagaimana nggih bu?”

<p>76. Narasumber : “Kalau ya hamzah itu kan berarti laptopnya kurang ya biasanya saya kelompokkan jadi kemarin kan saya kelompokkan dengan kafka jadi dia suruh memperhatikan dulu kafka membantu kafka karena hamzah kan secara kemampuan sudah lebih tinggi daripada kafka secara kemampuan juga jadi kemarin yang membawa laptop itu kafka saya suruh hamzah duduk di samping kafka terus hamzah perhatikan kafka dan dibantu kafka nya, nah itu jadi mereka dikelompokkan karena kekurangan terus kalau sudah ada yang smp ini kan pulanginya cepet nanti gantian sama smp jadi laptop yang dipakai sama smp nanti dipakai sama hamzah gitu seperti itu nanti dia menunggu nanti biasanya biasanya kalau tidak seperti itu nanti hamzah tak suruh ngerjain yang lain dulu jadi kemarin kadang baru belajar menggambar supaya bisa juga belajar desain grafis gitu lihat temannya gambar hamzah coba ikut menggambar seperti itu sambil menunggu laptop yang lain”</p>
<p>77. Pewawancara : “Kemudian kalau kemudian kalau menurut ibu program vokasional komputer ini membantu karya siswa atau tidak nggih bu?”</p>
<p>78. Narasumber : “Sangat membantu ya apalagi untuk siswa-siswa yang tunarungu terus itu kan bisa nanti melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi jadi pun sangat membutuhkan untuk kemampuan komputernya ya supaya mereka juga tidak gaptek juga jadi walaupun slb mereka juga tetap perlu gitu di rumah juga mungkin perlu untuk karena kami sebenarnya tidak hanya penggunaannya ya tapi kita juga memberikan edukasi ya edukasi tentang penggunaan komputer penggunaan media sosial penggunaan gadget penggunaan laptop yang sesuai dengan kegunaannya jadi tidak digunakan secara berlebihan atau digunakan untuk hal-hal yang tidak perlu tidak yang negatif”</p>
<p>79. Pewawancara : “Kalau wali murid sendiri itu memiliki kontribusi atau tidak bu dalam program vokasi ini?”</p>
<p>80. Narasumber : “Kalau kontribusi itu kita komunikasikan dari awal nanti tentang program komputer ini nanti bagi siswa yang sudah punya mohon dibawakan laptopnya lebih ke situ sih”</p>
<p>81. Pewawancara : “Kemudian kan mungkin anak-anak berkebutuhan khusus ini kan sebenarnya sudah dibekali kemampuan nggih bu tapi pada kenyataannya sampai saat ini masih banyak anak berkebutuhan khusus yang belum bekerja dan hanya di rumah ya bu kan istilahnya eman-eman nggih bu nah kalau menurut ibu itu faktornya apa bu?”</p>
<p>82. Narasumber : “Banyak ya sebenarnya faktornya yang pertama memang kemampuan siswanya yang belum mampu untuk setara dengan anak-anak reguler itu sangat berpengaruh terus yang kedua penerimaan orang banyak apa ya orang-orang di luar sana yang belum memahami seperti masih memandangnya masih dipandang miring masih dipandang kurang seperti itu dan dunia kerja juga orang-orang yang reguler aja banyak yang susah cari pekerjaan apalagi yang ini jadi ya”</p>

83. Pewawancara : “Kalau dari ibu sendiri dulu lulusan apa plb? Dulu ibu berarti sempat belajar bahasa isyarat juga ibu?”
84. Narasumber : “Iya”
85. Pewawancara : “Dulu itu lulusan di mana ibu?”
86. Narasumber : “UNS”
87. Pewawancara : “Nggih cukup ibu insya allah terima kasih banyak ya bu atas informasinya”

### Wawancara Guru Vokasional Tata Boga

Nama Subjek : Wahyu Agus Styani, M.Pd.  
 Waktu : 31 Oktober 2024  
 Tempat : Ruang TU SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga

1. Pewawancara : “Perkenalkan saya nurdina walfildzah biasanya dipanggil filzah tapi karena di desa jadi dipanggilnya ijah, kemudian saya dari uin purwokerto di sini saya mau meneliti terkait dengan vokasi di sma lb khusus di sma-nya kemudian nanti saya bertanya terkait dengan vokasi tata boga ibu, nah tata boga sendiri ini kan pada dasarnya ya masak nggih bu nah itu memang kemampuan ibu sendiri sudah bisa memasak dasarnya ya bu?”
2. Narasumber : “Iya betul”
3. Pewawancara : “Itu biasanya materi yang diajarkan itu ibu memang sudah bisa atau belajar dulu bu?”
4. Narasumber : “Kalau yang kita ajarkan itu nanti pertama itu tergantung anaknya mbak bukan kita bisa atau tidaknya gitu kan tapi pasti kitanya bisa gitu kan cuma yang pertama kita lihat dari kemampuan anaknya dulu yang ikut vokasi tata boga itu kira-kira sudah biasanya itu semua mana ada yang bahkan mengupas bawang putih itu saja masih ini ya masih belum mampu gitu ada juga yang sudah joko sudah bisa mandiri itu nah itu tulisannya kita tidak yang terlalu susah walaupun misalnya kita jatuh ya kemarin ya mbak itu kemarin itu yang mendoan itu nanti di bagi jogetnya masing-masing kalau yang sudah bisa memotong menggoreng dan lain-lain itu nanti kalau yang misal kita mengajari kupas dulu yang masih susah motorik halus nya ya berarti nanti diajarkan untuk mengupas terus kemudian memotong juga masih dibimbing nah itu sih perbedaannya mbak kadang kan memang kita memasaknya satu cuma nanti jobdesnya yang beda-beda sesuai dengan kemampuan anak begitu”
5. Pewawancara : “Nah kalau kemarin terakhir kan saya kan tidak masuk ya bu, itu terakhir membuat apa bu?”
6. Narasumber : “Terakhir kita membuat batagor kuah”

7. Pewawancara : “Itu menunya itu inspirasinya dari mana gitu bu?”
8. Narasumber : “Karena kita jadi kita kan karena tata boga dijual kalau di sini ya kan nah jadi kita kan juga selain melatih untuk bisa memasak bisa memegang alat-alat dapur itu kan buka dikenalkan juga melatih untuk proses transaksi jual beli kepada anak untuk mengenal mata uang jadinya kan kita sudah melihat pasar mbak misal guru-guru di sini sukanya apa seperti itu menyesuaikan juga sih gitu gurunya maunya apa biasanya mengikuti guru misalnya kuah kuah atau misalnya apa cuman tidak yang rumit-rumit sekali untuk anak itu disesuaikan dengan kemampuan”
9. Pewawancara : “Kemudian biasanya kalau persiapan di dapur itu hanya guru saja atau termasuk anak-anaknya bu?”
10. Narasumber : “Dari anak dengan guru kita nanti persiapannya dari berangkat sekolah karena kita harus belanja dulu mbak jadi sebelum tata boga kan sebelum belajar itu kan ada motorik tuh nah kita nanti gilir terus nanti kita ini kita belanja dulu dengan masak apa terus nanti kita belanja dulu dengan siswa jadi nanti kita ke pasar itu ke pasar badog jadi juga mengenal transaksi jual beli juga secara langsung dan bahan-bahannya mengenalkan bahan-bahan yang akan kita masak jadi setiap mau tata boga giliran siswanya dan gurunya yang ke pasar jadi gitu preparasinya dari awal sampai akhir guru sama siswa”
11. Pewawancara : “Nah biasanya siswa yang dibawa ke pasar itu hanya beberapa?”
12. Narasumber : “Jadi nanti ada guru satu siswanya satu boncengan naik motor ke pasar jadi nanti bergilir satu guru satu siswa ganti-gantian seperti itu”
13. Pewawancara : “Jadi nanti tidak hanya tata boganya saja yang ibu tetapi juga persiapannya sampai selesai ibu?”
14. Narasumber : “Iya jadi preparasinya terus kita belanjanya nanti mengajak siswa”
15. Pewawancara : “Jadi anak juga belajar untuk melihat transaksi nggih bu?”
16. Narasumber : “Iya jadi nanti kita mengenalkan juga bahan-bahannya yang akan kita gunakan di sana misalnya bawang itu yang mana terus ini bawang putih harganya berapa terus yang mana bawang putihnya itu nanti kita juga akan sambil ajarkan jadi anak-anak juga nggak bingung seperti itu”
17. Pewawancara : “Nah kalau panggilan janjinya sendiri itu uang dari mana bu?”
18. Narasumber : “Uangnya itu dari tata boga jadi kan kita jual beli itu mbak nah itu nanti kan ada uangnya yang pertama banget itu uangnya dari sekolah kemudian modalnya itu kita dapat untung nah itu nanti kan keuntungannya kita kumpulkan untuk modal lagi untuk belanja lagi jadi muter terus seperti itu”

19. Pewawancara : “Berarti semua yang dimasak yang di tata boga itu pasti dijual nggih bu?”
20. Narasumber : “Iya pasti dijual harus dibeli, kalau misalnya nggak ada yang beli kan kasihan ya anak-anaknya sudah masak sudah kerja keras gitu jadi harus dibeli”
21. Pewawancara : “Kemudian kalau fasilitas berkaitan dengan program tata boga ini itu termasuknya lengkap atau masih ada yang kurang bu?”
22. Narasumber : “Alhamdulillah termasuknya lengkap mbak karena kita juga kalau kayak blender kalau mau packing mau membuat apa juga termasuk ya alatnya sudah ada”
23. Pewawancara : “Berarti pernah membuat kue juga nggeh ibu?”
24. Narasumber : “Iya pernah juga dulu juga ada lomba tata boga itu biasanya yang terakhir kemarin membikin kue pernikahan dulu membuat kuenya”
25. Pewawancara : “Berarti itu semua siswa tata boga atau hanya yang memiliki kemampuan?”
26. Narasumber : “Kalau misalnya kalau untuk lomba itu kan nanti ada syaratnya itu anak ABK yang tunagrahita apa tunarungu biasanya ada syaratnya biasanya nah itu berarti kita ambil terus yang kemampuannya itu yang gimana sih tata boga yang paling bagus, cuman baking gitu kalau untuk dijual itu agak ini mbak dibandingkan yang goreng gorengan menyesuaikan pasar, kadang juga kita bikin makanan sama minuman nah itu nanti harus dibeli per paket gitu tapi memang biasanya kita beri harga yang lebih murah dibandingkan di luar kalau cuman itu kan lebih mahal kayak batagor kuah itu kemarin harga rp5.000 terus bakso misalnya kita bikin nggak ada itu misal diatas rp10.000 kita selalu bikinnya di bawah rp10.000 gitu jadi memang lebih lebih inilah lebih terjangkau”
27. Pewawancara : “Nah itu dijualnya di sekitar slb saja nggih bu?”
28. Narasumber : “Kalau sekarang karena waktunya terbatas ya bahkan itu anak-anak juga mau pulang jadi kita jualnya juga cuma di sekitar sini saja guru-guru saja guru atau siswanya atau mungkin guru sd-nya atau mungkin ya intinya masih sekitar sini saja mungkin”
29. Pewawancara : “Nah mungkin ibu bisa dijelaskan dari awal pembukaan kegiatan program vokasional ini sampai dengan dijual itu mulai dari mana ibu?”
30. Narasumber : “Dari pertama kita paginya kita belanja dulu sama siswa kemudian nanti setelah jam vokasi ya kita pembukaan dulu jadi kita mengenalkan ini bahan-bahannya siswa kira-kira mau bikin apa ya nah kita tanyakan dulu ya misalnya sudah iya kita terus setelah pengenalan bahan kita jelaskan kita mau membuat ini hari ini nanti kita tanyakan lagi sudah pernah

makan atau sudah pernah buat belum nah seperti itu nanti kan ada timbal baliknya sama siswa jadi setelah persepsi awal pengenalan itu baru ke inti kita masak biasanya nanti kita ini pembagian tugasnya tapi bukan hanya ini bisa motong ini berarti motong terus ini enggak nanti kita juga latih anak keterampilan lain misalnya untuk anak yang belum bisa memotong ya berarti kita dampingi untuk memotong terus yang memasak juga seperti itu iya jadi proses setelah itu berkenalan kita proses memasak kemudian prepare nanti di list kita list seluruh siswa yang bisa menulis dan membaca biasanya satu atau dua orang nanti menawarkan ini ke teman - temen apa murid atau ke bapak ibu guru nanti kita tawarkan kita tulis nih kita menu hari ini ini harganya sekian nanti kita muter kan per vokasi ya vokasi ini yang mau beli ini siapa nanti ditulis sama anak yang bisa nulis sama baca itu nanti setelah di list diserahkan ke dapur berarti nanti kita tahu buatnya sekian nanti baru kita prepare misalnya 20 berarti kita persiapkan wadahnya ada 20 gitu kita sesuaikan dengan yang ada di list sesuai dengan pesanan gitu ya kita buat sesuai pesanan setelah itu karena smp kan ini dicampur mbak smp sama sma ya kalau smp karena pulangnya duluan ya nanti kita ini untuk pesanan-pesanan yang awal-awal itu sebelum jam 02.00 ya kita pasti ke anak smp-nya dulu ini kasihkan kalau sudah jadi ya mbak ya tolong ini kasihkan ke pak ini harganya sekian gitu kan sudah bisa mandiri hanya ee titip ini nanti ini kasih ke pak misalnya ke pak fahri harganya sekian tapi kalau yang masih membutuhkan pendampingan nanti kita dampingi anak mengantarkan pesanan ke guru tersebut sambil meminta bayarannya, setelah itu sudah nanti biasanya gantian sama yang sma kemudian kalau untuk sampai akhir sampai juga bukan hanya memasak tapi semua peralatan yang dipakai itu ya nanti yang mencuci anak jadi tidaknya mau masak kalau misalnya apakah yang kotor membersihkan semuanya nanti ya kita ajarin anak juga biar bisa bukan hanya memasak tapi juga membersihkan dari awal sampai akhir”

31. Pewawancara : “Yang dimasak pun itu sesuai jumlah pesanan dari awal ibu bukan yang bikin dulu terus nanti baru dijual itu nggak ya?”
32. Narasumber : “Iya nggak jadi kita menyesuaikan dengan pesannya berapa begitu”
33. Pewawancara : “Pre order gitu ya bu”
34. Narasumber : “Kalau misalnya masih ada yang belum terjual kita harus lihat di
35. listnya siapa ini sekiranya yang belum beli ada ya nanti ini ke guru tersebut jadi misalnya ternyata nanti masih sisa ya berarti nanti kita tawarkan lagi ke yang belum beli atau ke guru yang lain sekarang sudah tidak modal sekolah lagi karena
36. kita ambil dari keuntungan itu”
37. Pewawancara : “Nah kemudian salam, pulang nggih?”

38. Narasumber : “Anak yang ikut tata boga diberikan yang tadi dimasak untuk anak - anak yang ikut di tata boga gitu jadi dapat gratis itu, kalau anak yang nggak ikut tata boga kan bayar ya”
39. Pewawancara : “Jadi anak juga senang ya bu?”
40. Narasumber : “Heeh, iya”
41. Pewawancara : “Kemudian kalau vokasi tata boga ini sendiri ibu melaporkan perkembangannya atau enggak gitu wali murid atau di rapot masuknya bu?”
42. Narasumber : “Rapat kita juga ada pervokasi itu nanti di rapot juga ada poin-poinnya secara angka secara deskripsi juga ada kemudian kita sistemnya itu kalau setelah pulang itu kita mengantarkan langsung ke orang tuanya nanti kita jelaskan hari itu kita apa saja yang dipelajari dari pelajaran sampai disampaikan proksus vokasi ke orang tua siswa bisa cara lisan atau dengan buku komunikasi itu apa saja yang sudah dilakukan itu”
43. Pewawancara : “Jadi itu berarti dilakukan oleh guru vokasi atau bagaimana bu?”
44. Narasumber : “Iya itu nanti dilakukan oleh guru kelas, jadi sebelum kelas itu nanti setiap hari kita anak-anak mengumpulkan buku komunikasi diisi oleh guru kelas nanti pulang dibawa lagi nanti kan biar bisa dibaca oleh wali murid nah selain dari buku komunikasi kan juga kalau pulang diantarkan ke orang tua ngobrol lagi ini misalnya berarti itu termasuk tanggung jawab wali kelas”
45. Pewawancara : “Kemudian kalau tetap buka sendiri ada evaluasinya nggak bu?”
46. Narasumber : “Ada evaluasinya kalau secara tertulis itu ya sesuai misalnya jadwal kalau ini kan psas ya mbak nanti di desember itu vokasi juga ada evaluasinya ada tesnya bisa tertulis bisa praktekkan mbak sesuai matematika nanti ada jadwalnya sendiri”
47. Pewawancara : “Berarti itu sejenis ujian praktek nggih bu hampir sama nggih?”
48. Narasumber : “Nah iya betul ujian praktek nya sama kayak yang pelajaran gitu kan”
49. Pewawancara : “Kemudian kalau evaluasi dari programnya itu sendiri ada atau tidak ya bu?”
50. Narasumber : “Kalau sekarang masih ikutnya yang itu saja yang ikut psas begitu”
51. Pewawancara : “Itu semua program vokasi nggih bu?”
52. Narasumber : “Iya”

53. Pewawancara : “Nah kemudian dari evaluasi itu sendiri gitu praktek itu sendiri ada tindak lanjutnya atau nggak bu?”
54. Narasumber : “Tindak lanjutnya itu masih belum sih mbak”
55. Pewawancara : “Berarti itu masih masuknya berupa nilai nggih bu?”
56. Narasumber : “Ya masih nilai”
57. Pewawancara : “Nah kalau faktor penghambat yang sering ibu alami dalam program vokasional tata boga ini apa saja bu?”
58. Narasumber : “Karena ini ruangnya tahu sendiri ya mbak kemarin dapurnya ya sekian dengan anak sekian dengan tambah guru juga kadang belum apa ya areanya masih terbatas dengan jumlah siswa yang banyak gitu terus kemudian jadikan akhirnya kita crowded ya disana ini tempatnya nggak ada juga dari siswanya sendiri kadang ada yang mau kabur”
59. Pewawancara : “Kalau faktor pendukungnya bu?”
60. Narasumber : “Itu karena kita fasilitasnya juga sudah memadai kan kemudian kita juga dibantu sama guru damping jadi gurunya di sana pada saat program vokasional tidak hanya satu anak-anak juga bisa terhandle itu”
61. Pewawancara : “Kemudian kalau ibu sendiri untuk mengatasi faktor penghambat yang terkait ruangnya itu bagaimana bu?”
62. Narasumber : “Ruangnya misalnya kadang kita bagi dua mbak itu jadi nanti ada yang di depan yang di dekat tangga itu kita mau bikin apa nih bikin adonannya di sana dulu nanti misalnya ada yang sebagian yang kupas-kupas di dapur jadi bisa dibagi areanya biar tidak terlalu sumpek”
63. Pewawancara : “Menurut ibu adanya program vokasi tata boga ini membantu siswa nantinya untuk karirnya atau enggak?”
64. Narasumber : “Iya mbak jadi pertama itu kita dari kemandiriannya dulu aja ya mbak ya misalnya kan kemandirian anak kita kan harus melatih itu ya karena tidak selalu anak itu selalu dengan orang tua misalnya contoh kecil aja menyalakan kompor nih masih ada yang takut atau apa kayak gitu untuk hal-hal kecil misalnya goreng telur atau apa ada yang takut sama api nah kita kan dari hal kecil dulu dari kemandirian kalau sudah terbiasa dengan eee itu misalnya sudah bisa menyalakan kompor bisa dari hal-hal kecil dulu kita kan untuk ke depan karena kan ini kan aku kasih sesuai dengan passion ya kalau misalnya yang passion nanti memasak gitu kan nanti kita harapkan kedepannya kalau sudah lulus ya bisa nanti buka usaha kuliner atau apa biar bisa mandiri untuk masa depan mereka tidak tergantung dengan orang lain tergantung kemampuannya mbak ya mungkin ada yang nanti benar-benar bisa mandiri bisa nanti usaha kalau misalnya tuna rungu kan ini ya maksudnya secara intelektual kan tidak berbeda jauh cuman kalau untuk misalnya grahita kayak gitu kan untuk kemandiriannya saja deh gitu kan itu

aja masih walaupun bolak-balik kita ini aja masih susah ya jadi kita untuk membiasakan itu dulu begitu”
65. Pewawancara : “Kemudian kalau dari orang tua wali murid itu ada kontribusi nggak bu dengan program vokasional tata boga ini?”
66. Narasumber : “Iya kontribusinya kalau misalnya kita nanti kadang kan juga bukan hanya ini mbak misalnya yang cepat kan ini kan biasanya kan cepat basi ya kalau misalnya goreng-gorengan apa-apa kadang kita juga pernah buat apa itu jahe serbuk jahe atau misalnya kemasan kita mengemas misalnya itu kita beliin makanan yang kering kita kemas nanti kita jual nih ke orang tua murid jadi untuk membeli gitu, atau kadang membantu memasarkan ih temenku nih tuh misalnya teman kerja mau beli itu biasanya kalau yang awet-awet bisa mbak ke orang tua juga kita jual”
67. Pewawancara : “Terakhir membuat apa bu yang sampai dipasarkan?”
68. Narasumber : “Terakhir itu ya itu serbuk jahe, minuman serbuknya itu lho mbak itu dari awal sampai akhir anak ikut prosesnya”
69. Pewawancara : “Ini kemudian kalau anak-anak abk ini kan mereka sebenarnya setelah mendapatkan vokasi kan berarti mereka memiliki kemampuan ini misalnya seperti tadi tata boga mereka memiliki kemampuan namun setelah lulus mereka tidak bekerja nggih bu, nah kalau itu menurut ibu sendiri faktor apa yang menyebabkan hal tersebut bu?”
70. Narasumber : “Jadi mungkin dari sekarang syarat-syarat di tempat kerja gitu kan bahkan orang pada umumnya saja itu susah gitu ya belum ramah terhadap apalagi untuk kamu terhadap abk ya peluangnya itu masih susah di situ belum inklusif gitu kan mbak, jadinya begitu mungkin kalau memang yang anak misalnya abk langsung lulus itu memang agak susah kalau misalnya langsung bersalurkan di kerja kayak gitu lebih ininya lebih banyaknya kalau misalnya buka usaha sendiri warung kalau untuk di tempat bekerja walaupun misalnya ada itupun sangat sedikit atau untuk anak tertentu misalnya kalau tunarungu masih bisa, kalau grahita saja itu mungkin yang ringan dan untuk pekerjaan yang bukan untuk mikir gitu kan ya untuk hal-hal yang berulang-ulang gitu kan yang fisik gitu itu saja belum semuanya ini ya Terbuka untuk abk gitu kan”
71. Pewawancara : “Kalau ini bu yang kuliah ada ngga ya bu?”
72. Narasumber : “Kalau ini kalau setahu saya belum ada malah kemarin ada yang ini desain grafis juara sampai juara 2 nasional kemarin daftar di uns jalur anak abk tapi ternyata belum lolos itu yang anak tunarung itu aja anak tunarung jadi kalau sampai sekarang lusanya belum ada “
73. Pewawancara : “Baik sudah cukup, terima kasih banyak ibu, sehat sehat nggih ibu”

### Wawancara Guru Vokasional Cuci Motor

Nama Subjek : Adieb Bilardhi, S.Sos.  
 Waktu : 31 Oktober 2024  
 Tempat : Ruang TU SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga

1. Pewawancara : “Bapak atas nama?”
2. Narasumber : “Adieb Bilardhi, S.Sos”
3. Pewawancara : “Oh S.Sos? sama pak, lulusan mana bapak?”
4. Narasumber : “Lulusan ciamis saya, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah”
5. Pewawancara : “Oh oke, berarti mengapu vokasi cuci motor?”
6. Narasumber : “Iya cuci motor yang B, yang A nya laundry, kalau yang B itu selasa dan kamis kalau yang A senin dan rabu”
7. Pewawancara : “Perlu perkenalan dari saya atau tidak Pak? Hehe”
8. Narasumber : “Iya monggo”
9. Pewawancara : “Baik, perkenalkan nama saya Nurdina Walfildzah biasa dipanggil Filzah, kemudian saya mahasiswa UIN Purwokerto jurusannya bimbingan dan konseling Islam jadi nanti lulusnya sama seperti bapak S.Sos, terus jadi di sini Saya melaksanakan penelitian berkaitan dengan vokasi, untuk bapak kan berarti mengepung di vokasi cuci motor nggih dan itu nanti yang akan saya tanyakan kemudian saya mulai ya Bapak “
10. Narasumber : “Iya”
11. Pewawancara : “Untuk vokasi cuci motor sendiri ini kan sebenarnya pada dasarnya semua laki-laki itu mampu nggih bapak untuk melaksanakan cuci motor?”
12. Narasumber : “Iya pada dasarnya itu laki-laki memang mampu dan pada dasarnya cocok untuk mereka gitu jadi menyesuaikannya cuci motor yang istilahnya di masyarakat juga kan itunya ada yang nilai ekonominya juga ada jadi bisa gitu untuk dilatih”
13. Pewawancara : “Dan memang kalau laki-laki juga sebagian besar bisa ya pak?”
14. Narasumber : “Iya betul sebagian besar laki-laki bisa”
15. Pewawancara : “Tapi kalau dari bapak sendiri perlu latihan atau tidak Pak?”
16. Narasumber : “Untuk cuci motor sendiri kalau pada dari sampai penutup kan bisa ya mba, cuman kan kita harus melatih secara tekniknya gitu loh dari awal kegiatan sampai penutup bagaimana ya jadi mereka kan harus dijelaskan kegiatannya secara rinci jadi mereka tahu ini caranya seperti ini terus pelaksanaannya seperti ini setelah bersih setelah penutup bagaimana caranya

<p>mengeringkan begitu jadi ada rangkaiannya tentu saya melatihnya dari awal untuk anak-anak bagaimana nih soalnya awal persiapan mengetahui paham alat-alatnya apa saja begitu alat yang harus digunakan yaitu setelah itu kan diajari caranya menyemprotnya seperti ini menggunakan alat terus kita menjelaskan ini alat ini motornya kotor ya motor yang kotor itu seperti ini nah jadi mereka tuh paham motor yang kotor itu seperti ini habis itu tulang itu dibersihkan dari bawah dulu dibersihkan dulu ini sampai bersih dari situ setelah itu ya seperti biasa dibilang kemudian setelah dibilas itulah dalam cuci motor kalau istilahnya juga kan ada di sisi lain kita dikasih kit kemudian itu apalagi itu ya mengajarkan kepada anak kalau caranya di masyarakat itu seperti ini cuci motor terus kemudian kita kan nanti di sini tarifnya ada 5000 jadi ada nilai ekonominya gitu itu untuk modal lagi dari kita untuk membeli sponnya membeli samponya buat membeli pengkilapnya jadi mereka akan paham oh begini ya caranya untuk cuci motor bukan kita asal cuci motor gitu jadi rincian</p>
17. awal kegiatannya itu ada”
18. Pewawancara : “Nah kalau motornya itu motornya motor siapa bapak?”
19. Narasumber : “Motor dari guru sini sama dari guru SD sebelah jadi kita tawarkan seperti itu jadi nggak secara acak menawarkannya nanti yang kita tawarkan guru-guru sini yang menawarkan juga anak-anaknya yang menawarkan nanti untuk anak-anak yang bisa berkomunikasi itu mereka akan menawarkan ke guru-guru”
20. Pewawancara : “Itu untuk pelaksanaannya berarti dimulai dari pagi atau dari sebelum pelaksanaan program vokasi?”
21. Narasumber : “Itu sekitar setengah satuan itu mereka untuk keliling terus nanti menawarkan yang mau dicuci motor siapa dan kita nantikan misal ada tiga tempat yang bisa untuk mencuci motor itu ada tiga atau empat gitu terus nanti ini nanti motornya ini motornya ini motornya ini nanti mereka yang membawa juga terus nanti kita juga tetap membimbing membawa jadi nanti mereka bisa terbiasa jadi bukan hanya apa-apa guru apa-apa guru supaya Mandiri tapi kita tetap mengawasi”
22. Pewawancara : “Harganya semua tetap 5000 pak?”
23. Narasumber : “Semua, nah itu kita ajarkan caranya bekerja jadi kalau kalian itu Cuci motor kalian bisa dapat uang gitu diajarkannya seperti itu, kita nanti ajarkan ya kalau misalnya uangnya rp10.000 berarti nanti kembalinya berapa”
24. Pewawancara : “Nah kalau dari fasilitas sendiri untuk cuci motor sejauh ini lengkap Pak?”
25. Narasumber : Untuk sejauh ini lengkap hanya saja untuk mesin steamnya kita belum ada, istilahnya nyicil lah istilahnya kita kembangkan dari dulunya hanya selang biasa yang buat kita itu penyemprot udah udah itu kan nanti kita

<p>beli istilah insya Allah lah beli mesin steam nya untuk berkembang lebih karena sesuaikan di masyarakat pakai mesin steam jadi nanti akan diajarkan untuk mengoperasian itu, untuk yang lainnya lengkap”</p>
<p>26. Pewawancara : “Kemudian mungkin boleh dijelaskan secara rincinya tadi dari awal dari siswanya menawarkan sampai dengan penutupan pak?”</p>
<p>27. Narasumber : “Jadi awal kegiatan ya ini kegiatan cuci motor itu dimulai jam 13.00 sampai jam 14.00 dan jam 14.20 kenapa berbeda jamnya untuk jam 14.00 itu SMP sudah pulang sma-nya itu 14.20, jadi dimulai setengah 1 penawaran habis itu terus motor diambil ya menuju tempat cuci motor habis itu berkumpul kita bagi tugas berapa kelompok 2 atau 3 kelompok kecil sama gurunya dibagi kelompok itu kita biasa yang berdoa dulu kasih semangat mereka supaya lebih semangat lagi habis itu kita lanjut membawa alat-alat cuci motornya, kita suruh kasih kunci saja kasih kunci nih di sini di gudang kan suruh ambil sendiri, terus bawa ini ini mereka sudah paham ambil ini itu kemudian yang bagian menyemprot semuanya menyemprot, habis itu ada yang racik sabun dengan sabun menyiapkan sabun itu dan ada yang menyiapkan tempat duduk untuk teman-temannya begitu ya sudah selesai baru cuci motor bersama-sama sampai bersih kita awali ini dari bagian yang paling kotor terlebih dahulu berarti dari bawah ya setelah itu habis itu di bagian atas setelah itu yang mungkin sekitarnya karena 25 menit lah ya itu dari jam 13.00 itu terus nanti jam 2 lebih berapa lah ditutup kita bilas terus eh ada yang eee bagian mengeringkan ya pakai kanebo karena jam 14.00 selesai cuma ngebilas sama ngelap yang anak SMP pulang yang SMA lanjut ini nyemir motor sampai jam 14.20 seperti itu habis itu yang SMA lebih itu tugasnya ya dirapikan lagi dibersihkan lagi sampai ke gudang, di tempat cuci motor tempatnya sudah steril bersih tinggal ada motornya di situ motornya di biarin aja di situ dan nanti diambil, secara ininya itu sederhananya seperti itu”</p>
<p>28. Pewawancara : “Kemudian kalau bapak sendiri melaporkan perkembangan siswa ke wali murid atau hanya dengan sistem raport?”</p>
<p>29. Narasumber : “Oh kalau kita laporannya lewat itu ya Mbak buku komunikasi nah itu komunikasi kita kan beritahu ke wali kelasnya wali kelasnya masing-masing itu perkembangannya seperti ini nanti di akhir kan di raport ada nilainya itu nilainya itu diambil dari nilai ujian praktek itu praktek udah itu aja sih nilai keseharian sama praktek”</p>
<p>30. Pewawancara : “Kemudian kalau dari vokasi cuci motor sendiri ini ada evaluasinya apa nggak Pak?”</p>
<p>31. Narasumber : “Evaluasi sih pasti tetap ada, satu itu misal kalau ada anak yang lagi gamau pasti ada aja anak yang gak mood misalnya di rumah lagi ada permasalahan apa begitu ya udah nggak mau jadi kita PR-nya harus meningkatkan mood nyala lagi”</p>

32. Pewawancara : “Kemudian kalau evaluasi terkait dengan yang ada di sekolah yang evaluasi program setiap tahunnya itu ada?”
33. Narasumber : “Ada, ini ya evaluasinya seperti ini pengadaan barang baru lagi karena kan kayak sekolah itu kan belum ada mesin cuci steam ya di situlah ke depannya itu saya itu ke pr-nya itu beli cuci apa mesin cuci steam”
34. Pewawancara : “Kalau kayak mungkin sabun terus spons itu berarti yang belanja itu bapak?”
35. Narasumber : “Iya saya sendiri tapi ke depannya itu Kan pengennya saya ajak anak - anak itu ya cuman ya itu belum terlaksana, harusnya itu bisa jadi terlaksana kegiatan”
36. Pewawancara : “Kalau menurut Bapak selain faktor dari anak yang moodnya lumayan menghambat ya selain itu ada faktor lainnya apa yang menghambat program pelaksanaan?”
37. Narasumber : “Oh kadang ini kan kadang guru juga kan ininya maksudnya ditawarkan engga semuanya mengiyakan itu kadang ininya banyak kan cuman ada satu motor yang dicuci itu loh cuman itu nggak sering sih kadang-kadang, wong ini kan cuacanya juga lagi sering hujan motornya masih bersih ya ngapain dicuci lagi gitu kan ya paling ya ada satu itu sekarang itu minimal ada dua lah ya maksimal 4 gitu supaya terbagi semuanya dan semuanya gerak begitu”
38. Pewawancara : “Nah itu kalau semisal motornya cuma satu terus sisanya banyak banget kalau dari bapak mengatasinya?”
39. Narasumber : “Dibagi-bagi kadang juga kayak memberikan itu lembar kerja, lembar kerjanya ya mudah gitu lah kayak alat-alatnya ini apa motor ini apa alat penyemprot gitu-gitu sebutkan langkah-langkah cuci motor menurut kamu jadi tahu kan satu, ya seperti itu Mbak lebih ke kreativitas dari gurunya aja sih”
40. Pewawancara : “Faktor pendukung menurut Bapak apa yang membuat sukses program vokasi?”
41. Narasumber : “Udah satu sekolah ya program sekolah itu itu Monggo itu dikelola sama tim cuci motor ya dari 6, ya seperti itu ya sampai balik modal Alhamdulillah sih untuk cuci motor kita engga kekurangan ya jadi untuk modal lagi modal modal gitu jadi aman ada simpanan beberapa, terusnya lagi kan ada anak sebagian memang senang cuci motor gitu nah itu pendukungnya anak-anak ada anak yang istilahnya menyukai kegiatan tersebut”
42. Pewawancara : “Untuk program cuci motor sendiri ini kan berarti rata-rata siswanya laki-laki nggih? Tidak ada perempuan nggih?”
43. Narasumber : “Iya tidak ada”

44. Pewawancara : “Kemudian menurut Bapak dari program vokasional cuci motor ini sendiri bisa untuk karir anak di masa depan tidak?”
45. Narasumber : “Ya yang paling titik berat saya ini satu bisa bermanfaat di lingkungan keluarganya dulu misalkan kan kalau sekarang kan yang punya motor pasti lah ya sendiri pun dia punya motor nah dia bagaimana merawat itu yang merawat motor orang tuanya gitu tuh minimal bagi mereka itu seperti itu keduanya ya pengen saya sih lebih itu punya keahlian bagaimana itu bisa menjadi sebuah keahlian gitu sih kalau dari saya”
46. Pewawancara : “Kemudian kalau dari orang tua wali murid itu memiliki kontribusi nggak Pak untuk program vokasional cuci motor ini?”
47. Narasumber : “Ya ada, awal kan ada lembar kayak daftar ulang lagi gitu kan mereka milih gitu kan banyak atau tidaknya siswa yang mengikuti program vokasional cuci motor itu kan tergantung orang tua ya jadi itu ya pilihan orang tua”
48. Pewawancara : “Kemudian untuk program vokasional cuci motor ini sebenarnya kan bisa sebagai pekerjaan ya Bapak tapi kenapa rata-rata dari anak SLB setelah lulus itu tidak bekerja gitu pak malah hanya di rumah? Menurut Bapak faktor yang menyebabkan hal tersebut apa ya pak?”
49. Narasumber : “Faktornya itu ya sebenarnya satu ya dari masyarakat itu sendiri masyarakat itu masih tabu gitu kan padahal sebenarnya ABK itu bisa diarah kan melakukan suatu pekerjaan yang istilahnya fisik lah ya mereka itu bisa untuk diarahkan tapi di masyarakatnya seperti itu atau mungkin kadang itu orang tuanya masih ada yang belum rela gitu anaknya untuk bekerja padahal mereka itu kan sebenarnya mampu untuk bekerja sebenarnya banyak faktor kalau dari sekolah sih sebelumnya kita sudah memberikan pembekalan untuk mereka cuman ya begitu dari masyarakatnya seperti itu karena kan untuk sekolah itu kan kalau misalkan mau MOU sama perusahaan itu ya lumayan susah ya soalnya kan ini SLB ya cuman berapa persen gitu loh yang mereka main paling kan mereka kan milihnya SMK gitu ya itulah kalau lembaga paling ya kita kembalikan ke orang tua kita berikan skill monggo tinggal orang tua yang mengarahkan ya begitu SLB ya seperti itu banyak sebenarnya anak-anak yang satu terampil mereka mampu mereka bisa tapi ini dari SLB merkanya itu kadang mereka kayak kurang fasilitasi masih menyepelkan seperti itu kecuali memang kalau orang tuanya yang ada misalkan ya orang dalam menyaksikan itu orang tua yang memang memiliki seperti itu terus anaknya juga mampu tinggal yang ada anaknya dimasukkan atau orang tuanya itu yang memiliki bisnis seperti itu yang penting itu sih kita memberikan kemampuan yang dari sekolah ini kita berikan”
50. Pewawancara : “Nggih sudah cukup, terima kasih banyak bapak
51. Narasumber : “Lancar lancar mba”

### Wawancara dengan Guru Vokasional Musik

Nama Subjek : Ari Setianingrum, S.Pd.

Waktu : 31 Oktober 2024

Tempat : Ruang TU SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga

1. Pewawancara : “Saya mulai dari pertanyaan pertama, ibu kalau vokasi musik ini sendiri itu berarti memang punya kemampuan di bidang musik ya bu?”
2. Narasumber : “Iya, rata- rata seperti itu”
3. Pewawancara : “Ibu lebih ke alat musiknya atau menyanyi?”
4. Narasumber : “Saya sendiri vokal”
5. Pewawancara : “Kalau rata-rata di sini untuk materi musiknya itu lebih ke alat musiknya apakah vokal bu?”
6. Narasumber : “Kalau di sini itu kan dibagi jadi dua ya jadi di ada hari selasa sama hari kamis, kalau di hari selasa anak-anak itu bebas mau menyanyikan lagu apa saja yang mereka mau kayak gitu terus yang hari kamis itu khusus untuk alat musik di sini alat musiknya ada dua mau gitar atau keyboard”
7. Pewawancara : “Untuk persiapan yang dilaksanakan sebelum program vokasi itu biasanya apa saja bu?”
8. Narasumber : “Kalau itu tergantung ya kalau misalkan olah vokal itu biasanya dari kita kan ada tim ya tim vokasi itu ada yang olah vokal olah-olah vokal itu biasanya setiap hari selasa itu sebelum memulai vokasi kita cek vokal dulu dari do sampai do lagi bagaimana itu ada ada itunya, olah pernapasan juga, dengan anak-anaknya juga”
9. Pewawancara : “Kemudian fasilitas yang dimiliki di sekolah terutama untuk vokasi musik menurut ibu sudah cukup lengkap atau masih butuh yang lain?”
10. Narasumber : “Kalau untuk setara aku kasih anak-anak di sini sih menurut saya sudah karena kan kita lihat dari kemampuan anak juga kan kalau misalkan perlengkapannya lengkap tapi kemampuan anak juga belum bisa juga buat apa gitu kan kalau misalkan olah vokal kan kita memakai proyektor karena anak-anak di sini itu kan bukan kayak nyanyi loss kayak begitu, kita kayak karaoke kita siapkan lcd ada mic ada sound begitu kalau misalkan hari kamis itu jadi kita sediakan alat musik gitar dan keyboard nanti anak masih satu-satu untuk berlatih kita atau berlatih keyboard kayak begitu”
11. Pewawancara : “Minggu ini karena di hari kamis renang jadi kosong?”
12. Narasumber : “Iya kosong”
13. Pewawancara : “Berarti untuk minggu depan kemungkinan ada nggih ibu?”

14. Narasumber : “Kemungkinan ada”
15. Pewawancara : “Soalnya kemarin saya masuk vokal di hari Selasa bu, untuk keyboard dan gitar itu ada yang bisa ya bu?”
16. Narasumber : “Ada , karena gurunya ada, ada yang bisa terus anak-anaknya ya diusahakan untuk mencoba semuanya karena ya vokasi itu yang menjajalnya itu juga buat motorik kasar motor halus anak-anak juga kan gitu melatih konsentrasi begitu”
17. Pewawancara : “Sebagian besar dari siswa yang saat ini di vokasi musik itu bisa bu untuk mengoperasikan?”
18. Narasumber : “Kalau untuk keyboard sih masih di ini ya di bantu sama guru gitu lebih banyak ke vokal sih anak-anaknya karena mungkin lebih percaya diri ya kalau musik mengolah alat musik itu kan butuh ini ya apa namanya konsentrasinya butuh lebih ya karena antara do loncat ke fa itu kan anak mikir ya mikirnya banyak tapi kalau nyanyi itu kan mereka kadang sudah hafal di rumah gitu terus juga kan modelnya karaoke kalau anak-anak yang sudah bisa baca ya tinggal baca kayak gitu apalagi kalau misalkan lagu - lagu yang sudah familiar itu kan malah gampang”
19. Pewawancara : “Kemudian mungkin boleh dijelaskan dari itu teknis dari mulai vokasi musik dari awal sampai penutupan waktu anak-anak pulang?”
20. Narasumber : “Kalau udah jam 13.00 biasanya anak-anak itu kumpul di ruang musik kita pakai di aula nah itu sebelum mulai kita mempersiapkan kadang kita guru dengan anak-anak juga mempersiapkan untuk lcd-nya disiapkan sound-nya mic-nya kayak begitu bukan hanya guru yang mempersiapkan tapi kita saling gotong royong antara siswa juga biar siswa juga bertanggung jawab ketika mereka ikut vokasi ini ya ya ayo dipersiapkan peralatannya terus setelah kumpul semuanya biasanya kita kayak ice breaking dulu biar anak-anak tuh dari pembelajaran itu enggak langsung serius kayak gitu tapi dibikin eee ada di asik asik-asik dulu kayak gitu terus kita juga punya tepuk musik kayak gitu biar anak-anak juga terbawa semangat terus setelah itu kita eee setiap eee segala kegiatan kita berdoa setelah berdoa nanti biasanya kalau vokal dulu ambil ambil nada di mana kayak gitu terus setelahnya ambil vokalnya sudah selesai nanti biasanya smp dulu yang nyanyi karena smp dan sma kan pulang nya berbeda kalau smp itu jam eee 13.55 sudah pulang kalau yang sma 14.20 jadi siswa smp dulu yang nyanyi nanti setelah itu baru dilanjutkan ke sma gitu untuk nyanyinya terserah anak-anak tapi ketika memang anak yang bingung mau nyanyi apa kadang dari guru yang mengarahkan kamu biasanya apa ini bisa nggak terus kalau misalkan memang sudah selesai semua ya kita pulang kan berdoa terus pulang kalau sudah jam waktunya pulang kita pulangkan”
21. Pewawancara : “Satu persatu maju satu persatu?”
22. Narasumber : “Maju satu persatu”

23. Pewawancara : “Kemudian untuk jadi ibu sendiri melaporkan terkait perkembangan siswa ke wali murid atau sistemnya melalui raport?”
24. Narasumber : “Kalau saya pribadi dua-duanya kalau misalkan dalam vokasi ya dalam vokasi biasanya saya video atau foto kegiatan anak ketika mereka menjajal alat musik saya video mereka sedang karaoke perkembangannya dia sudah bisa lagu ini dia sudah bisa mengikuti nadanya gitu nanti saya biasanya kirimkan ke wali kelasnya masing masing atau misalkan itu murid saya langsung saya akan kirimkan ke grup ke grup kelas kayak gitu biar semua orang tua itu bisa melihat bahwasanya bahwasanya anak ini bisa seperti ini bisa nyanyi ini bisa memetik gitar bisa memainkan keyboard orang tua yang lain juga ikut bersemangat dia bisa kayak gini”
25. Pewawancara : “Kemudian kalau dari vokasi musik ini sendiri ada evaluasinya apa nggak?”
26. Narasumber : “Evaluasi biasanya itu per ini sih akhir-akhir kalau mau misalkan rapotan biasanya antar guru itu mengevaluasi anak ini sudah bisa apa terus kekurangannya di mana nanti kan kita kan dinilai kan kalau dirapot itu ada ada penilaian vokasi musik kayak gitu jadi kita bukan rapat sih sebenarnya lebih ke apa ya kita berdiskusi nah berdiskusi anak misalkan si a itu sudah bisa apa bu nilainya kira-kira sekian bisa nggak kayak gitu lebih ke kayak gitu sih evaluasinya tapi kalau nyatanya anak-anak kayak gini kan banyak dimaklumi maksudnya yang enggak bisa bagus yang enggak bagus banget kayak gitu kalau kita memaksakan pun ya sebisanya, mereka kalau misalkan dinilai bahwasanya ada perkembangan kalau misalkan dari pertama dia masuk vokal musik nadanya belum betul terus lama-kelamaan kan kalau misalkan kita nyanyi-nyanyi terus kan biasanya cepat hafal ke terus nadanya jadi pas perkembangan menurut kami, kalau misalkan juga yang pertamanya nggak mau megang gitar nggak mau megang keyboard terus lama-kelamaan dia mau itu juga namanya perkembangan tidak harus dia bisa dari do sampai do lagi itu nggak harus kayak gitu loh yang penting dia mau maju dia pd dia mau memegang pun itu adalah perkembangan yang dari awalnya dia malu-malu atau mungkin dia enggak mau sama sekali itu ada kendala seperti itu dan ketika kita bujuk terus teman-temannya men-support kayak gitu ya itu perkembangan per anak”
27. Pewawancara : “Kemudian kalau evaluasi yang dengan sekolah berarti itu setiap tahun ada yang bu? Itu berapa kali bu?”
28. Narasumber : “Kalau biasanya sih itu dua kali ya karena kan raportannya dua kali semester 1 dan semester 2”
29. Pewawancara : “Itu yang terlibat berarti semua nggih bu?”
30. Narasumber : “Kalau kalau misalkan untuk perkembangan itu sih hanya yang bertanggung jawab dikasih musik”

31. Pewawancara : “Kemudian ibu pernah nggak ini misalnya ini anak mungkin kurang bisa di musik akhirnya digeser ke vokasi lain?”
32. Narasumber : “Oh ada malah anaknya sendiri anaknya sendiri misalkan dia itu keterampilannya memang di handicraft atau di tata boga gitu ya ternyata kayak gini itu dia pindah kayak gitu kalau dari guru sih sebenarnya tidak ya karena ya kita kita kan tidak pernah tahu potensi anak itu di mana ketika dia ikut di sini ternyata dia ternyata bisa ya nyanyi oh ternyata dia bisa ya memainkan musik kayak gitu itulah baru apa namanya terlihat biasanya potensinya tapi kalau misalkan walaupun yang tidak bisa dari guru tidak pernah kamu enggak bisa main ini pindah itu enggak pernah kita me apa ya kita menyalurkan”
33. Pewawancara : “Nah kalau dari ibu sendiri faktor penghambatnya apa untuk melaksanakan program aplikasi musik?”
34. Narasumber : “Kalau faktor penghambat sih sebenarnya nggak ada ya mungkin kayak untuk fasilitas aja sih kayak apa ya kadang kan ketika sedang nyanyi mic-nya kadang-kadang baterainya habis cepat diganti dulu gitu caranya mengulur waktu, sebenarnya sekarang sudah bagus tapi ya yang namanya sekolah pasti kan pengen mengupgrade yang lebih bagus lagi”
35. Narasumber : “Nah kalau faktor pendorong yang istilahnya mensukseskan program vokasi menurut ibu?”
36. Narasumber : “Untuk mensukseskan vokasional ya anak-anak yang senang ikut musik tapi jadi setiap tahun itu bukan merekrut ya tapi lebih ke seberapa anak sih setiap tahunnya setiap tahun ganti itu ada berapa anak yang ikut vokasi kadang kalau misalkan dulu tata boga itu ada ada 3 , tata boga a, b dan c, nah tahun ini cuman ada a dan b nah itu kan berarti apa namanya tidak mendukung ya nah kalau misalkan musik alhamdulillah setiap tahunnya ada dan ya walaupun berkurang tapi berkurangnya sedikit-sedikit tidak banyak sampai menghilangkan vokasi musik itu kayak gitu loh masih banyak peminatnya faktor pendukungnya ya anak-anak ketika anak-anak mereka bersemangat untuk vokasi musik ya guru-guru akan bersemangat kayak begitu”
37. Pewawancara : “Kemudian menurut ibu program vokasi musik ini bisa membantu karir siswa nantinya?”
38. Narasumber : “Sangat sangat karena untuk apa ya kepercayaan dirinya anak itu juga bisa terbentuk terus juga kita ada siswa yang mungkin dari sd-nya belum pernah diikutkan lomba kita ikutkan lomba gitu karena ada memang seperti itu karena orang tuanya pun sampai kaget kayak gitu loh kok anak saya ikut lomba nyanyi padahal dia kalau nyanyi dia suaranya bagus tapi dia itu kebanyakan senyum kayak gitu loh kalau nyanyi itu kayak bercanda senyum kayak gitu tapi suaranya bagus kita ikutkan lomba kita ikutkan lomba itu bukan harus menang tapi untuk melatih kepercayaan diri mereka dia uh ternyata saya bisa ya terus orang tua kan jadinya bangga anak saya juga ternyata bisa

<p>ikut lomba gitu ya untuk pengalaman juga terus karena memang ada anak yang udah sering ikut lomba kemarin juga eee juara 1 juga gitu dan memang suaranya bagus terus kita olah kita olah kita olah ketika lomba ya ya alhamdulillah”</p>
<p>39. Pewawancara : “Ada yang sampai ikut lomba itu berarti dilatihnya secara terpisah atau tetap?”</p>
<p>40. Narasumber : “Misal ada perlombaan ketika vokasi biasanya anak yang ikut lomba itu diutamakan bukan mengecualikan yang lainnya tapi yang yang lain itu sudah latihan semua nanti sisa waktu yang tersisa itu untuk anak yang ikut lomba biasanya nanti apa lagu apa yang dilombakan kita nyanyikan nyanyikan nyanyikan terus-menerus kayak gitu terus ketika sudah mepet biasanya dari sekolah pun memberi waktu ketika jam vokasi dia memisahkan diri dengan pelatihnya”</p>
<p>41. Pewawancara : “Kemudian kalau menurut ibu orang tua itu memiliki kontribusi atau perannya terhadap program profesional ini?”</p>
<p>42. Narasumber : “Sepertinya sih mempunyai ya karena mereka kan mendukung juga kadang ini saya pernah di whatsapp salah satu orang tua itu ibu anak saya sedang suka nyanyi ini nanti tolong ya nyanyi ini kan kitanya semangat ya orang tuanya mendukung kayak gitu berkontribusi langsung ke perkembangan anaknya anaknya sudah bisa nyanyi ini nanti tolong di asah ya di sini”</p>
<p>43. Pewawancara : “Kemudian sekarang ini kan kalau berdasarkan penjelasan pak Syaiful ya kalau lulusan anak SLB di sini sebagian besar belum bekerja, menurut ibu apa yang menyebabkan hal tersebut?”</p>
<p>44. Narasumber : “Kalau menurut saya ya dari faktor keluarga biasanya kalau keluarga itu tuh seharusnya bisa memberi wadah juga tidak hanya di sekolah anak-anak berkreasi aktivitas dengan dunia luar kayak gitu ketika anak-anak pulang dari sini harusnya orang tua juga mendukung apa ya prestasinya anak gimana atau dia punya bakat di mana gitu kan sebenarnya banyak ya kayak kursus-kursus untuk difabel kayak gitu ketika memang lulus dari sini ketika orang tuanya dia peduli dengan perkembangan anaknya dia peduli untuk masa depan anaknya ya menurut saya bisa di leskan atau di kursuskan kayak gitu nanti setelah dia mahir segala sesuatunya bisa kan biasanya kalau kursus itu kan adik ijazah ya nah terus sekarang juga banyak lowongan kerja untuk disabilitas kenapa nggak apa ya tidak mengambil mengambil itulah karena kan kasihan anak-anak juga kan ketika di rumah saja ngapain gitu terkecuali mungkin anak yang dalam pengobatan mungkin itu lebih kayak terapi mungkin ya ketika lulus dari sini tidak lepas untuk terapinya tidak lepas untuk stimulusnya, kadang kan anak yang sudah lulus itu biasanya orang tuanya sibuk bekerja terus hanya di rumah saja anaknya kasihan kalau menurut saya itu loh karena mereka juga kan istilahnya sudah diberikan skill dari sekolah bisa apa kalau misalkan orang tuanya rajin aja misalkan dari sekolah udah</p>

bisa buat apa kita buka lagi yuk di rumah sebenarnya bisa bikin apa buku tentang kegiatan hari senin sampai minggu kita ngapain aja gitu walaupun sekarang sebenarnya enggak harus bekerja ya karena sekarang sosial media kan banyak ya bisa bisalah dari orang tuanya menvideo kegiatan anak di posting kita enggak pernah tau tahu ya viralnya kapan kan sekarang modelnya seperti itu ya kita nggak pernah tahu lho maksudnya orang di luar sana itu melihat kita dapat kita itu mengapresiasinya gimana, enggak harus bekerja jadi karyawan seseorang kayak gitu loh kalau misalkan bekerja dari rumah pun bisa kenapa tidak, kreativitas orang tuanya aja sih lebih ke orang tuanya kalau misalkan faktor dari anaknya ya anak seperti itu kan yang harus diarahkan kalau tidak diarahkan ya mau ya sudah mau ngapain gitu loh”
45. Pewawancara : “Baik cukup insya allah ibu terima kasih banyak ibu”
46. Narasumber : “Iya sama-sama”
47. Pewawancara : “Maaf mengganggu waktunya”

### Wawancara Siswa Berkebutuhan Khusus 1

Nama Subjek	: Kanazila Bunga
Ketunaan	: Tuna Rungu
Program Vokasi	: Komputer & Handycraft
Waktu	: Selasa, 7 Januari 2025
Tempat	: Ruang TU SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga

Wawancara dilakukan dengan dibantu oleh Guru Pendamping (Pak Fajar) untuk mempermudah penyampaian informasi peneliti dengan subjek yang merupakan tuna rungu
1. Pewawancara: "Saya mahasiswa UIN, ini (sembari menunjuk logo UIN di pundak kanan)"
2. Narasumber: "UIN?"
3. Pewawancara: "He'eh, Purwokerto"
4. Narasumber: "Purwokerto?"
5. Pewawancara: "Iya, nah saya mau wawancara ke kamu bertanya ke kamu terkait beberapa hal tentang vokasional"
6. Guru pendamping menjelaskan kepada narasumber dengan bahasa isyarat
7. Narasumber menjelaskan dengan bahasa isyarat
8. Guru Pendamping: "Iya dia ada 2, ikut vokasinya masak sama satu lagi kecantikan"
9. Pewawancara: "Kalau dulu komputer sama handycraft?"
10. Guru pendamping menjelaskan kepada narasumber dengan bahasa isyarat
11. Narasumber mengangguk
12. Pewawancara: "Tapi kalau sekarang kecantikan dan masak?"
13. Guru Pendamping: "Iya"

14. Pewawancara: "Nah sekarang vokasional yang diikuti sama Bunga itu dipilih sama Bunga sendiri atau orang tuanya yang memilih kan?"
15. Guru pendamping menjelaskan kepada narasumber dengan bahasa isyarat
16. Narasumber menjawab dengan bahasa isyarat
17. Guru Pendamping: "Orang tua"
18. Pewawancara: "Tapi kamu suka ya kamu suka berarti nggak terpaksa?"
19. Narasumber mengangguk kemudian menggeleng
20. Pewawancara: "Kemudian mohon maaf kamu kan tunarungu bagaimana cara kamu melaksanakan program vokasional kecantikan dan apa tadi memasak dengan keterbatasan kamu?"
21. Guru pendamping menjelaskan kepada narasumber dengan bahasa isyarat
22. Narasumber menjawab dengan bahasa isyarat
23. Guru Pendamping: "Mendengarkan guru misalnya apa namanya dia mengikuti instruksi guru si"
24. Pewawancara: "Oh baik, tapi di vokasi yang diikuti gurunya itu bisa bahasa isyarat atau tidak?"
25. Guru Pendamping: "Sebenarnya kalau Bunga ini untuk masalah isyarat nggak terlalu yang rumit karena sebenarnya verbalnya juga dia udah paham ke situ karena dari orang tua sendiri Mba Bunga ini lebih ditekankan untuk verb dibandingkan untuk bisa bahasa isyarat begitu itu karena ibunya sendiri juga kurang punya kemampuan di bahasa isyarat, yang penting pertanyaannya itu pada poin utamanya aja gitu biasanya dia udah bisa gitu"
26. Pewawancara: "Oh baik. Kemudian ini, kamu sebelum mengikuti program vokasi kecantikan, kamu memang sudah bisa?"
27. Narasumber: "Sudah"
28. Pewawancara: "Oh bisa, di rumah sering makeup?"
29. Narasumber: "Iya"
30. Pewawancara: "Kalau jalan - jalan makeup?"
31. Narasumber mengangguk
32. Pewawancara: "Makeup nya pakai apa?"
33. Narasumber: "Lipstik, alis, semuanya"
34. Pewawancara: "Alis kamu bagus"
35. Narasumber tersenyum
36. Pewawancara: "Terus memasak? sudah bisa di rumah?"
37. Narasumber: "Bisa"
38. Pewawancara: "Sering bantu ibu?"
39. Narasumber mengangguk
40. Pewawancara: "Kalau di rumah biasanya ibu masak apa?"
41. Guru pendamping menjelaskan kepada narasumber dengan bahasa isyarat
42. Narasumber: "Mie, telur, nasi goreng, ayam goreng"
43. Pewawancara: "Kamu masak sendiri bisa? atau harus dibantu?"
44. Narasumber: "Bantu ibu"
45. Pewawancara: "Oh bantu ibu, berarti belum bisa masak sendiri?"
46. Narasumber menggeleng
47. Pewawancara: "Oke, terakhir kemarin ini sudah pembelajaran apa belum pak

vokasinya?"
48. Guru Pendamping: "Belum"
49. Pewawancara: "Berarti baru perhari ini atau?"
50. Guru Pendamping: "Iya kalau vokasi kalau jam vokasi biasanya nanti bu"
51. Pewawancara: "Ho'oh setelah dzuhur"
52. Guru Pendamping: "Iya setelah dzuhur"
53. Pewawancara: "Tapi sudah mulai pembelajaran vokasinya?"
54. Guru Pendamping: "Iya perhari ini"
55. Pewawancara: "Berarti baru perkenalan?"
56. Guru Pendamping: "Iya"
57. Pewawancara: "Kalau bahan-bahan di dapur kamu tahu?"
58. Guru pendamping menjelaskan kepada narasumber dengan bahasa isyarat
59. Narasumber: "Bawang putih, bawang merah, cabai, daun bawang, wortel, kacang panjang, garam, gula, kecap, lupa hehe"
60. Pewawancara: "Hehe, kamu bisa ngulek?"
61. Narasumber: "Bisa bikin cabe pedes"
62. Pewawancara: "Suka pedes?"
63. Narasumber mengangguk
64. Pewawancara: "Apa bahannya kalau sambal?"
65. Guru pendamping menjelaskan kepada narasumber dengan bahasa isyarat
66. Narasumber: "Cabai merah, cabai hijau, bawang putih, bawang merah, gula pasir"
67. Pewawancara: "Kalau masak mie gimana caranya?"
68. Narasumber: "Lupa hehe"
69. Guru Pendamping: "Paling biasanya kalau di rumah mie instan si"
70. Pewawancara: "Iya, tapi bisa sendiri?"
71. Guru Pendamping: "Bisa"
72. Pewawancara: "Kemudian, guru di sekolah baik nggak?"
73. Guru pendamping menjelaskan kepada narasumber dengan bahasa isyarat
74. Narasumber: "Baik"
75. Pewawancara: "Ada yang galak?"
76. Narasumber: "Ada"
77. Guru Pendamping: "Siapa ada yang galak siapa?"
78. Narasumber menjawab dengan bahasa isyarat
79. Guru Pendamping: "Bu Wahyu, bukan galak tapi tegas ya"
80. Narasumber: "Bu Novi, Bu Furi, sudah"
81. Pewawancara: "Kamu pernah dimarahin?"
82. Guru pendamping menjelaskan kepada narasumber dengan bahasa isyarat
83. Narasumber: "Pernah"
84. Pewawancara: "Kenapa?"
85. Narasumber menjawab dengan bahasa isyarat
86. Guru Pendamping: "Oh ga boleh keluar, ga boleh terlalu banyak main HP gitu lebih ke ini si negur mungkin"
87. Pewawancara: "Oh iya baik. Kemudian, kamu nanti setelah lulus dari sini mau apa?"

88. Guru pendamping menjelaskan kepada narasumber dengan bahasa isyarat
89. Narasumber: "Kuliah"
90. Pewawancara: "Dimana?"
91. Narasumber: "Solo"
92. Pewawancara: "Di Universitas apa?"
93. Guru pendamping menjelaskan kepada narasumber dengan bahasa isyarat
94. Narasumber menjawab dengan bahasa isyarat
95. Guru Pendamping: "Eh ini soalnya temen-temen dia yang ada di sini yang udah lulus terutama teman-teman tuli, pembahasannya itu misalnya kalau lulus kepengennya itu di Solo karena itu ada universitas di Solo khusus untuk beberapa anak-anak berkebutuhan khusus gitu dan apa ya ada seleksinya juga dan ada jalur beasiswa juga gitu"
96. Pewawancara: "Tapi untuk yang lulusan sini sudah ada atau belum?"
97. Guru Pendamping: "Kalau diterimanya sih belum, tapi kalau daftar - daftarnya udah karena memang mungkin apa ya banyak yang itu jadi ketat beasiswa sih"
98. Pewawancara: "Oh oke. Kamu kalau kuliah pengen jurusan apa?"
99. Guru pendamping menjelaskan kepada narasumber dengan bahasa isyarat
100. Narasumber menjawab dengan bahasa isyarat
101. Guru Pendamping: "Dia kecantikan"
102. Pewawancara: "Oke, tapi orang tua memperbolehkan?"
103. Guru pendamping menjelaskan kepada narasumber dengan bahasa isyarat
104. Narasumber mengangguk
105. Pewawancara: "Kalau di rumah makeup itu beli sendiri atau dibelikan orang tua?"
106. Guru pendamping menjelaskan kepada narasumber dengan bahasa isyarat
107. Narasumber: "Sendiri"
108. Pewawancara: "Tapi tidak dimarahi ibu?"
109. Guru pendamping menjelaskan kepada narasumber dengan bahasa isyarat
110. Narasumber menggeleng
111. Pewawancara: "Selama kamu ikut vokasional faktor penghambat apa yang kamu rasakan?"
112. Guru pendamping menjelaskan kepada narasumber dengan bahasa isyarat
113. Narasumber terlihat bingung
114. Guru Pendamping: "Kalau kendala sih paling apa namanya lebih ke cara menginstruksikan karena ada beberapa detail-detail yang kalau di kecantikan itu biasanya pada saat lomba kan dia merias diri sendiri gitu bukan merias orang lain tapi merias diri sendiri, jadi hambatannya itu apalagi itu susahya ketika apa ya kayak misalkan terutama tunarungu disuruhnya ini kadang berbeda, paling kendalanya itu lebih ke komunikasinya"
115. Pewawancara: "Kemudian kalau faktor pendukungnya kalau dari Bunga sendiri mungkin secara intelektual lebih pintar atau bagaimana?"
116. Guru Pendamping: "Kalau kalau tunarungu kan biasanya secara apa namanya IQ itu dan sebagainya kan normal ya cuma hambatannya ya di pendengaran sama bicara gitu jadi apa ya lebih ke semangatnya dia sih yang

ini"
117. Pewawancara: "Kamu kenal Pilar?"
118. Narasumber mengangguk
119. Guru Pendamping: "Tau saja si, karena biasanya teman-teman tunarungu ya pasti akan dekatnya dengan yang tunarungu juga"
120. Pewawancara: "Kalau dengan Kafka?"
121. Guru pendamping menjelaskan kepada narasumber dengan bahasa isyarat
122. Narasumber menggeleng
123. Pewawancara: "Oke, temennya siapa saja pak?"
124. Guru Pendamping: "Dia temennya ya cewek - cewek terutama tunarungu kayak misalkan contoh tapi ada beberapa juga yang bukan tunarungu, misalnya Dina tuna grahita"
125. Pewawancara: "Dengan Dina komunikasi nya lancar?"
126. Guru Pendamping: "Iya lancar, komunikasi dengan verbal. Terus ini, Naya tunarungu"
127. Pewawancara: "Nah kalau, kuliah tapi kan tidak menutup kemungkinan ya pak untuk Bunga apalagi yang lulus sekarang di SLB sini belum ada yang kuliah, nah kalau sampai bunga tidak kuliah kerjanya nanti kepengennya apa?"
128. Guru pendamping menjelaskan kepada narasumber dengan bahasa isyarat
129. Narasumber menjawab dengan bahasa isyarat
130. Guru Pendamping: "Usaha"
131. Pewawancara: "Oke, Ibu di rumah kerjanya apa?"
132. Guru pendamping menjelaskan kepada narasumber dengan bahasa isyarat
133. Narasumber menjawab dengan bahasa isyarat
134. Guru Pendamping: "Oh di TK"
135. Pewawancara: "Oh di TK, kalau dari orang tua kira-kira untuk usaha yang dimaksud sama Bunga itu kira-kira bakal mendukung atau tidak?"
136. Guru pendamping menjelaskan kepada narasumber dengan bahasa isyarat
137. Narasumber: "Belum tau"
138. Guru Pendamping: "Oh belum tau, cuma mungkin kan baru keinginannya Bunga usaha gitu"
139. Pewawancara: "Oh oke, pengennya usaha apa?"
140. Guru pendamping menjelaskan kepada narasumber dengan bahasa isyarat
141. Narasumber menjawab dengan bahasa isyarat
142. Guru Pendamping: "Belum tau katanya"
143. Pewawancara: "Pengen usaha kuliner atau lebih ke yang lain?"
144. Guru pendamping menjelaskan kepada narasumber dengan bahasa isyarat
145. Narasumber menjawab dengan bahasa isyarat
146. Guru Pendamping: "Oh usaha rias pengantin"
147. Pewawancara: "Oh oke baik, sudah cukup tinggal dengan orang tuanya nanti"
148. Guru Pendamping: "Oke"
149. Pewawancara: "Cukup, terima kasih"
150. Narasumber: "Sama - sama"

151.	Guru Pendamping: "Udah kenalan belum sama mba nya? tanya sama mba nya namanya siapa?"
152.	Narasumber: "Malu"
153.	Pewawancara: "Aku namanya Filzah, ini disini ni (menunjukkan nama di bed baju)"
154.	Narasumber: "Filzah"
155.	Pewawancara: "Kalau ini? (menunjukkan teman di sebelahnya)"
156.	Narasumber: "Rafa"
157.	Pewawancara: "Iya betul"
158.	Narasumber: "Terima kasih ya"
159.	Pewawancara: "Iya, terima kasih banyak nggih pak"
160.	Guru Pendamping: "Oke"

### Wawancara Siswa Berkebutuhan Khusus 2

Nama Subjek	: Kafka Hayyan Arrasyid
Ketunaan	: Autism
Program Vokasi	: Komputer & Handycraft
Waktu	: 05 November 2024
Tempat	: Ruang TU SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga

1.	Pewawancara : "Kenalan dulu enggak?"
2.	Narasumber : "Tidak usah"
3.	Pewawancara : "Siapa namaku?"
4.	Narasumber : "Mba Filzah, yakan?"
5.	Pewawancara : "Iya betul, kalau nama lengkapnya tahu enggak?"
6.	Narasumber : "Hayyan arrasyid"
7.	Pewawancara : "Oh oke, Kafka Hayyan Arrasyid. Oke, Kafka kan ikut program vokasi?"
8.	Narasumber : "Komputer"
9.	Pewawancara : "Selain itu ikut apa lagi?"
10.	Narasumber : "Em handycraft"
11.	Pewawancara : "Handycraft dengan siapa gurunya?"
12.	Narasumber : "Bu Bayyin"
13.	Pewawancara : "Oh sama Bu Bayyin juga?"
14.	Narasumber : "Iya"

15. Pewawancara : “Komputer juga sama Bu Bayyin ya?”
16. Narasumber : “Iya”
17. Pewawancara : “Terus Kafka ikut komputer dan handycraft dari SMP atau baru ini di SMA?”
18. Narasumber : “Emm sejak SMP”
19. Pewawancara : “Oh sejak SMP, berarti sama yah komputer dan handycraft?”
20. Narasumber : “Iya”
21. Pewawancara : “Dulu yang memilih komputer dan handycraft orang tua atau Kafka sendiri?”
22. Narasumber : “Orang tua”
23. Pewawancara : “Kalau Kafka suka atau tidak dengan komputer?”
24. Narasumber : “Suka banget”
25. Pewawancara : “Kalau sama handycraft juga suka?”
26. Narasumber : “Suka”
27. Pewawancara : “Diantara handycraft dan komputer lebih suka yang mana?”
28. Narasumber : “Keduanya”
29. Pewawancara : “Oh keduanya, oke baik. Terus kalau semisal Kafka kalau di kelas Komputer sama handycraft juga asik dua-duanya?”
30. Narasumber : “Iya”
31. Pewawancara : “Kafka suka ya di situ ya komputer?”
32. Narasumber : “He’eh”
33. Pewawancara : “Kalau di komputer belajarnya apa aja sih kaf?”
34. Narasumber : “Oh belajar tentang angka doang, Microsoft Excel”
35. Pewawancara : “Oh kalau mengetik di Microsoft Word?”
36. Narasumber : “Bisa”
37. Pewawancara : “Nih yang ini nih Microsoft Word kafka bisa?” (Sembari menunjukkan Aplikasi Microsoft Word di laptop pewawancara)
38. Narasumber : “Bisa”
39. Pewawancara : “Menggunakan bisa?”
40. Narasumber : “Bisa”

41. Pewawancara : “Coba ngetik disini namanya Kafka”
42. Narasumber : “Beniknya?” (Kafka sering meminta observer untuk menggunakan jas dan dibenik serta krudung dimasukan kedalam jas)
43. Pewawancara : “Oh iya lepas beniknya, coba ya ini tulis Kafka Hayyan Arrasyid” (observer memberikan kesempatan kepada observee untuk mencoba menulis di Microsoft word nama lengkapnya dan mengubah font menjadi Times New Roman)
44. Pewawancara : “Terus nama lengkap terus kalau mengubah jadi hurufnya diganti bisa?”
45. Narasumber : “Bisa”
46. Pewawancara : “Coba ini Times New Roman, oh belum ke ubah berarti harusnya diapakan itu, diblok dulu, nah pinter terus diubah, nah iya bisa pinter, kalau sekarang belajarnya berarti sudah apa aja Ada apa saja Microsoft Word?”
47. Narasumber : “Dan Microsoft Excel”
48. Pewawancara : “Powerpoint?”
49. Narasumber : “Belum”
50. Pewawancara : “Oh belum belajar Powerpoint?”
51. Narasumber : “Belum”
52. Pewawancara : “Terus kalau canva?”
53. Narasumber : “Bisa”
54. Pewawancara : “Canva bisa?”
55. Narasumber : “Iya waktu sama Bu Ari sama Bu Riska doang”
56. Pewawancara : “Belajarnya apa di canva?”
57. Narasumber : “Oh membuat desain untuk eh kegiatan – kegiatan”
58. Pewawancara : “Undangan gitu ya? Ulang tahun”
59. Narasumber : “Iya atau acara di sekolah”
60. Pewawancara : “Hari ulang tahun sekolah gitu? 17 agustus iya bikin ga?”
61. Narasumber : “Iya”
62. Pewawancara : “Terus kalau kelas vokasi komputer kafka selalu membawa laptop sendiri?”
63. Narasumber : “Iya”

64. Pewawancara : “Leptonnya berarti sekarang di rumah?”
65. Narasumber : “Iya”
66. Pewawancara : “Kalau di handycraft kemarin terakhir membuat apa?”
67. Narasumber : “Membuat kalung dari benang rajut”
68. Pewawancara : “Bisa?”
69. Narasumber : “Bisa”
70. Pewawancara : “Terus itu nanti kalungnya di taroh disini?”
71. Narasumber : “Iya juga untuk dibawa sendiri dibawa pulang”
72. Pewawancara : “Oh begitu, terus kalau di vokasi komputer kafka biasanya kalau bingung bakal bertanya engga sama guru?”
73. Narasumber : “Emm iya”
74. Pewawancara : “Iya bakal bertanya ya?”
75. Narasumber : “Iya bakal bilang”
76. Pewawancara : “Kalau di handycraft selain membuat kalung apa lagi yang dibuat?”
77. Narasumber : “Selain itu bikin hiasan dinding”
78. Pewawancara : “Oh hiasan dinding, pernah bikin hiasan dinding?”
79. Narasumber : “Iya”
80. Pewawancara : “Bisa membuatnya?”
81. Narasumber : “Iya”
82. Pewawancara : “Terus kalau dari orang tuanya Kafka, apa manggilnya bapak ibu ayah mamah?”
83. Narasumber : “Ayah dan ibu”
84. Pewawancara : “Itu suka kalau kafka ikut komputer?”
85. Narasumber : “Iya”
86. Pewawancara : “Handycraft juga suka?”
87. Narasumber : “Suka”
88. Pewawancara : “Kalau orang tua pernah memarahi kafka biasanya karna kafka kenapa?”

89. Narasumber : “Biasanya saya sering berbuat salah atau lakuin hal yang tidak-tidak”
90. Pewawancara : “Tidak baik ya?”
91. Narasumber : “Iya gitu saja”
92. Pewawancara : “Terus berarti orang tua kalau misal kafka izin ikut vokasi komputer dimarahin nggak?”
93. Narasumber : “Iya dipinjam, pinjam komputer dari sini”
94. Pewawancara : “Pinjam komputer dari sini? Terus kafka kan seringnya kemarin kan hamzah ikut kafka ya iya ikut melihat kafka ya nah itu kafka nggak papa?”
95. Narasumber : “Hem”
96. Pewawancara : “Tidak apa-apa?”
97. Narasumber : “Iya”
98. Pewawancara : “Hamzah mengganggu tidak?”
99. Narasumber : “Ya tidak tidak hanya melihat”
100. Pewawancara : “Membantu tidak?”
101. Narasumber : “Ya tidak cuma membantu melihat apa kondisi di Microsoft Excel sudah benar atau belum”
102. Pewawancara : “Berarti ikut membantu mengoreksi ya?”
103. Narasumber : “Hem”
104. Pewawancara : “Terus kalau misal kafka lagi membutuhkan bantuan di komputer atau di handycraft biasanya Bu Bayyin ikut membantu?”
105. Narasumber : “Iya dibantu juga guru lain”
106. Pewawancara : “Oh gitu itu kemarin juga ada pak Rizal dan Pak Rizki ya itu ikut membantu ya?”
107. Narasumber : “Iya”
108. Pewawancara : “Terus nanti kalau Kafka lulus SMA pengennya apa?”
109. Narasumber : “Pengennya ke universitasnya mba”
110. Pewawancara : “Oh pengen ke universitas aku, berarti di Purwokerto tapi di Purbalingga sekarang sudah ada, di dekat SMA Negeri 1 Purbalingga”
111. Narasumber : “Em universitas Mbak sudah di situ?”

112.	Pewawancara : “Ada dua gedung ada yang di Purwokerto ada juga yang di Purbalingga”
113.	Narasumber : “Jadi Mbak di Purbalingga atau di Purwokerto?”
114.	Pewawancara : “Di Purwokerto yang di Purbalingga itu siswa baru kalau aku kan sudah dari 2021 yang di Purbalingga itu siswa 2024 tahun ini siswa baru, Kafka kepengen?”
115.	Narasumber : “Iya pengen ketemu temen-temen Mbak apa ada?”
116.	Pewawancara : “Ada banyak teman-teman Mbak tapi nanti kalau Kafka sudah masuk, teman-teman Mbak sudah selesai, tapi kan nanti Kafka punya teman-teman baru ya kan?”
117.	Narasumber : “Apa pakai jas hijau juga nanti?”
118.	Pewawancara : “Iya sama”
119.	Narasumber : “Jasnya hijau, terus kafka misalnya di universitas memangnya kepengen belajar apa?”
120.	Narasumber : “Nggak tahu sih”
121.	Pewawancara : “Hehe, kafka suka nya apa?”
122.	Narasumber : “Sukanya sih komputer sama anak perempuan suka anak perempuan di universitas pakai jas hijau juga”
123.	Pewawancara : “Terus kalau handycraft kakfa mau melanjutkan membuat kalung membuat gelang mau tidak?”
124.	Narasumber : “Mau”
125.	Pewawancara : “Kalau kafka bisa menyetrika?”
126.	Narasumber : “Iya bisa sih bisa tapi kurang cepet banget”
127.	Pewawancara : “Oh ya nggak papa yang penting bisa, kalau melipat pakaian bisa?”
128.	Narasumber : “Bisa”
129.	Pewawancara : “Berarti Kafka kalau lulus nanti kepengen bekerja eh pengen
130.	kuliah?”
131.	Narasumber : “Iya nanti universitas nya mba”
132.	Pewawancara : “Oh iya, kalau bekerja pengennya bekerja apa?”
133.	Narasumber : “Pengen bekerja sebagai pegawai kantor balai desa”

134.	Pewawancara : “Oh pegawai balai desa nanti di sana juga ketemunya sama komputer juga ya?”
135.	Narasumber : “Iya sama desa grecol ayah saya”
136.	Pewawancara : “Oh ayah kamu bekerjanya di balai desa?”
137.	Narasumber : “He'em”
138.	Pewawancara : “Oke terus kalau belajar divokasi komputer biasanya Kafka susah nya apa yang bikin susah apa?”
139.	Narasumber : “Yang bikin susah yaitu menyesuaikan menggeserkan semua tulisan dan juga tabelnya begitu”
140.	Pewawancara : “Oh berarti susah di Microsoft excel ya?”
141.	Narasumber : “Iya karena susah digeser karena nggak tahu gimana caranya melihat sekarang sudah mudah banget setelah di ini begini terus sekarang bisa digeser”
142.	Pewawancara : “Oh sekarang sudah bisa? Kafka selalu membawa laptop?”
143.	Narasumber : “Iya setiap hari Senin dan Rabu nya, nanti Rabu Mbak ke sini lagi ya?”
144.	Pewawancara : “Iya besok kan ya besok hari rabu ya?”
145.	Narasumber : “Iya pakai jas hijau lagi apa Masih bersih?”
146.	Pewawancara : “Nggak tahu hehehe nanti coba kalau pulang basah kalau hujan berarti tidak dipakai lagi kemarin kan baju yang kemarin juga sudah basah jadinya tidak dipakai lagi, oke terus kalau di handycraft kafka yang susah apa?”
147.	Narasumber : “Yang susah itu masukin benangnya nggak lurus banget”
148.	Pewawancara : “Susah itu ya?”
149.	Narasumber : “Iya”
150.	Pewawancara : “Terus kalau teman-temannya jahil atau tidak?”
151.	Narasumber : “Ya Ada sih yang jahil namanya Vincent Firmanto yang dari Purwokerto”
152.	Pewawancara : “Hehe, tapi Kafka tetap bisa kan membuat gelang membuat kalung walaupun dijahilin?”
153.	Narasumber : “Iya tapi nggak kalau Vincent itu selalu berangkat dan tidak kalau dia nggak berangkat berarti nggak jahil”

154.	Pewawancara : “Berarti jadinya nggak ada yang jahil ya?”
155.	Narasumber : “He’em”
156.	Pewawancara : “Pertanyaan terakhir aku mau tanya tentang Hamzah boleh?”
157.	Narasumber : “Boleh”
158.	Pewawancara : “Kalau Hamzah kan kemarin berarti ikut kafka mengerjakan tugas di komputer ya?”
159.	Narasumber : “Iya”
160.	Pewawancara : “Di sebelah kafka ya Hamzah ya? Nah itu setiap hari Senin atau hanya baru kemarin?”
161.	Narasumber : “Em awal Senin”
162.	Pewawancara : “Tapi tidak mengganggu kan ya?”
163.	Narasumber : “Ya tidak”
164.	Pewawancara : “Kalau menurut kamu tapi kalau menurut kafka, Hamzah itu orangnya rajin tidak?”
165.	Narasumber : “Iya dan kadang-kadang sikapnya itu seperti seekor kucing banget yaitu sering suaranya itu berbahasa kucing dia itu memiliki seekor kucing di rumahnya makanya dia berbahasa kucing”
166.	Pewawancara : “Oh dia punya kucing di rumah?”
167.	Narasumber : “Iya ada makanya dia sering itu apa sama teman sih dia biasa aja tapi kalau sudah dia ikut kegiatan perkemahan ya sikapnya tetap kayak kucing tapi dalam latihan dia sudah serius”
168.	Pewawancara : “Tapi Hamzah sering jahil?”
169.	Narasumber : “Enggak itu”
170.	Pewawancara : “Kalau di handicraft Hamzah nggak ikut ya?”
171.	Narasumber : “Enggak”
172.	Pewawancara : “Berarti hanya di komputer bersama kfkanya ya?”
173.	Narasumber : “Hem”
174.	Pewawancara : “Menurut kafka, hamzah pintar tidak memegang komputer?”
175.	Narasumber : “Iya pintar kayaknya sih dia itu sangat perhatian banget sama saya dia itu sangat baik banget dan bicaranya juga sangat sopan banget”

176.	Pewawancara : “Oh iya boleh dikasih contoh misalnya gimana?”
177.	Narasumber : “Tidak boleh bersikap kaya seekor kucing tapi bicaranya juga harus sopan dan juga harus ada ada sikapnya yang harus diteladani jadi itu yang saya contoh kepada Hamzah”
178.	Pewawancara : “Berarti sopan ya Hamzah?”
179.	Narasumber : “Iya”
180.	Pewawancara : “Cuman biasanya seperti kucing ya?”
181.	Narasumber : “Iya dan dia itu selalu marah-marah dan emosi jadi selalunya disuruh sabar udah dikasih kesabaran malahan ngelunjak”
182.	Pewawancara : “Terus suka marah-marah terus suka marah-marah?”
183.	Narasumber : “Iya dia sukanya begitu kok”
184.	Pewawancara : “Tapi kalau kafka sering tidak emosi?”
185.	Narasumber : “Ya sering emosi sih kepada orang yang sering mengganggu”
186.	Pewawancara : “Iya kalau tidak mengganggu ya tidak ya?”
187.	Narasumber : “Dia itu selalu mengganggu”
188.	Pewawancara : “Selalu mengganggu Kafka?”
189.	Narasumber : “Iya”
190.	Pewawancara : “Bagaimana mengganggunya?”
191.	Narasumber : “Dia mengikuti gerakan tangan dari Pak Anggi jadi ya begitu dia mengikuti gerakannya makanya nyong kesel karena Naura mengganggu dia cerita saya sama Pak Guru”
192.	Pewawancara : “Oh iya, oke siap terima kasih Kafka”
193.	Narasumber : “Boleh langsung foto jas mba?”
194.	Narasumber : “Iya sebentar”

### Wawancara Siswa Berkebutuhan Khusus 3

Nama Subjek : Pilar  
 Ketunaan : Tuna Grahita  
 Program Vokasi : Komputer & Cuci Motor  
 Waktu : 08 Januari 2025  
 Tempat : Ruang TU SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga

Wawancara di dampingi oleh Wali Kelas karena dalam berkomunikasi subjek perlu dibantu untuk mempermudah dalam penyampaian informasi
1. Pewawancara: "Pilar.. sehat?"
2. Wali Kelas: "Yang keras jawabnya ya nanti"
3. Narasumber: "Iya, Alhamdulillah"
4. Pewawancara: "Perkenalkan diri dulu nggih, saya Nurdina Walfildzah mahasiswi dari UIN Purwokerto, pernah ke Purwokerto?"
5. Narasumber: "Belum"
6. Pewawancara: "Oh belum, belum pernah ke Purwokerto?"
7. Narasumber: "Belum"
8. Pewawancara: "Oh iya? rumahnya kamu dimana?"
9. Wali Kelas: "Anu, Rembang mba"
10. Pewawancara: "Oke. Nah, saya izin mau bertanya-tanya ke kamu terkait program vokasional yang kamu ikuti, ada apa aja yang kamu ikuti?"
11. Wali Kelas: "Pilar ikut vokasi apa saja? yang keras jawabnya"
12. Narasumber: "Cuci motor dan komputer"
13. Pewawancara: "Oh oke, komputer yang A atau yang B?"
14. Wali Kelas: "Siapa yang ngajar komputer? Bu Bayyin atau Bu Rani?"
15. Narasumber: "Bu Rani"
16. Wali Kelas: "Berarti yang B"
17. Pewawancara: "Oke, dulu juga vokasinya sama atau sempat berganti?"
18. Narasumber: "Sama"
19. Pewawancara: "Berarti tetap komputer dan cuci motor?"
20. Narasumber mengangguk
21. Pewawancara: "Kamu ikut program vokasional komputer itu karena kamu yang kepengen apa orang tua yang nyuruh?"
22. Narasumber menunjuk dirinya
23. Pewawancara: "Kamu yang pengen?"
24. Narasumber mengangguk
25. Pewawancara: "Terus kalau cuci motor? kamu juga yang kepengen?"
26. Narasumber mengangguk
27. Pewawancara: "Berarti orang tua tidak memaksa ya? kamu senang ikut program vokasi komputer?"
28. Narasumber mengangguk
29. Pewawancara: "Antara komputer sama cuci motor lebih senang yang mana?"

30. Narasumber: "Cuci motor"
31. Pewawancara: "Tapi kamu rajin berangkat nggak?"
32. Wali Kelas: "Hayo jawab jujur"
33. Narasumber menggeleng
34. Pewawancara: "Hehe, hari ini telat ya? berangkat jam berapa?"
35. Narasumber: "Jam 07.00"
36. Wali Kelas: "Jam 07.00 dari Rembang, 1 jam perjalanan"
37. Pewawancara: "Kalau berangkat sama siapa?"
38. Narasumber: "Sendiri"
39. Pewawancara: "Oh naik motor sendiri? oh gitu? kalau pulang berarti ya bawa motor sendiri setiap hari?"
40. Wali Kelas: "Iya"
41. Pewawancara: "Berarti kamu dipegangi motor sama orang tua?"
42. Narasumber mengangguk
43. Pewawancara: "Terus kalau di rumah sering motoran?"
44. Narasumber: "Ke Rembang"
45. Wali Kelas: "Biasanya kemarin terakhir kirim foto ke saya itu lagi jalan - jalan ke bukit sama teman - temannya"
46. Pewawancara: "Oh gitu, tapi teman - temannya punya ketunaan juga atau?"
47. Wali Kelas: "Enggak, normal semua"
48. Pewawancara: "Tapi di terima baik nggak pak?"
49. Wali Kelas: "Iya di terima baik"
50. Pewawancara: "Oke, kamu sekolah disini dari SMP atau baru masuk SMA disini?"
51. Narasumber: "Masuk SMA"
52. Pewawancara: "Oh, berarti sebelum nya di?"
53. Narasumber: "Di Karangmoncol di Cendikia Perkasa"
54. Pewawancara: "Oh terus SD nya dimana?"
55. Wali Kelas: "SD nya SD biasa, SMP nya di Ma'arif, SMA baru kesini"
56. Pewawancara: "Oh gitu, tapi dari SD dan SMP itu orang tua sudah tau ada ketunaan?"
57. Wali Kelas: "Kemungkinan si sudah"
58. Pewawancara: "Oh terus SMA baru masuk kesini"
59. Wali Kelas: "Dirasa waktu di SMP kurang bisa mengikuti pelajaran"
60. Pewawancara: "Oke, kamu kemarin nggak berangkat kenapa?"
61. Narasumber: "Hujan"
62. Wali Kelas: "Izin ke saya telfon nggak bawa mantel berangkat dari rumah nggak hujan tapi di daerah Rembang kan ada biasanya kan plot-plotan hujannya, masih daerah di daerah Rembang tiba-tiba hujan deras gede terus basah terus telepon saya pak saya kehujanan, makanya saya suruh pulang aja gitu karena juga perjalanan masih jauh kalau misalkan pulang pun ganti pakaian dan sebagainya lama takutnya buru - buru mbok ada apa - apa di jalan. Jadi suruh istirahat dulu di rumah"
63. Pewawancara: "Terus kalau vokasional cuci motor biasanya kamu"

ngapain ikut bantu nggak?"
64. Narasumber mengangguk
65. Pewawancara: "Biasanya ikut nyabunin motor, semprot gitu atau cuma duduk?"
66. Narasumber menggeleng
67. Pewawancara: "Kalau di komputer sekarang terakhir materinya sampai apa kemarin?"
68. Narasumber: "Nggambar"
69. Wali Kelas: "Nggambar apa?"
70. Narasumber: "Nggambar apa ya lupa"
71. Pewawancara: "Hehe, tapi sampai excel ga pak kalau B?"
72. Wali Kelas: "Suruh ngetik engga?"
73. Narasumber mengangguk
74. Wali Kelas: "Kemungkinan sih kemarin baru word ya"
75. Pewawancara: "Kemudian di vokasional cuci motor kamu sekarang udah bisa apa? sudah bisa cuci motormu sendiri?"
76. Narasumber mengangguk
77. Pewawancara: "Pakai semprotan juga?"
78. Narasumber mengangguk
79. Pewawancara: "Kalau di rumah sering main komputer?"
80. Narasumber menggeleng
81. Pewawancara: "Oh berarti cuma di sekolah?"
82. Wali Kelas: "Itu motor sendiri yang nyuci siapa?"
83. Narasumber: "Aku"
84. Wali Kelas: "Berarti udah bisa cuci motor sendiri ya?"
85. Narasumber mengangguk
86. Pewawancara: "Rajin engga cuci motornya?"
87. Wali Kelas: "Ini paling suka sama motor, modif motor ada sebagiannya itu suka apa ya kayak variasi motor, makanya sama nomor satu"
88. Pewawancara : "Oh gitu, ini motornya dimodif enggak?"
89. Narasumber mengangguk
90. Pewawancara: "Uangnya dari orang tua apa nabung?"
91. Narasumber: "Dari mba"
92. Wali Kelas: "Dari mba, dikasih terus nanti di tabung, soalnya dia jarang jajan"
93. Pewawancara: "Oh iya?"
94. Wali Kelas: "Iya jarang jajan"
95. Pewawancara: "Tapi hari ini sarapan?"
96. Narasumber: "Sarapan"
97. Pewawancara : "Oke terus orang tua senang nggak kalau kamu ikut lokasi cuci motor?"
98. Narasumber: "Seneng"
99. Pewawancara: "Komputer juga senang?"
100. Narasumber mengangguk
101. Pewawancara: "Kamu modif motor juga sama orang tua boleh?"

102.	Narasumber mengangguk
103.	Pewawancara: "Tapi pernah dimarahin nggak?"
104.	Narasumber mengangguk
105.	Pewawancara: "Gara-gara apa?"
106.	Narasumber: "Beli lampu"
107.	Pewawancara: "Mahal ya?"
108.	Narasumber mengangguk
109.	Pewawancara: "Hehe, terus di ulangi lagi?"
110.	Narasumber menggeleng
111.	Pewawancara: "Terus kalau cuci motor itu gurunya siapa?"
112.	Wali Kelas: "Ada siapa aja guru di cuci motor?"
113.	Narasumber: "Pak Adieb"
114.	Wali Kelas: "Terus masa lupa? Pak Fah?"
115.	Narasumber: "Pak Fahri"
116.	Wali Kelas: "Terus siapa lagi? Pak Hi?"
117.	Narasumber: "Pak Hida"
118.	Wali Kelas: "Terus siapa? Pak Ang?"
119.	Narasumber: "Pak Anggi"
120.	Pewawancara: "Oke, terus kalau di vokasi cuci motor gurunya ada yang galak engga?"
121.	Narasumber menggeleng
122.	Pewawancara: "Kalau di komputer?"
123.	Narasumber: "Enggak"
124.	Pewawancara: "Tapi pernah dimarahin waktu di kelas?"
125.	Wali Kelas: "Di kelas gurunya ada yang galak?"
126.	Narasumber menggeleng
127.	Pewawancara: "Baik semua ya?"
128.	Narasumber mengangguk
129.	Pewawancara: "Oke, terus kamu nanti setelah lulus dari sini mau kuliah apa kerja?"
130.	Narasumber: "Kerja"
131.	Pewawancara: "Pengennya kerja apa?"
132.	Narasumber menggeleng
133.	Pewawancara: "Belum tau, bantu itu aja ikut cuci motor"
134.	Narasumber menggeleng
135.	Pewawancara: "Enggak mau? kenapa kan katanya suka motor"
136.	Narasumber hanya tersenyum
137.	Pewawancara: "Terus sama orang tua juga belum tahu dikasih tahu misalnya kamu nanti kerja apa gitu?"
138.	Narasumber menggeleng
139.	Pewawancara: "Terus ga pengen kuliah?"
140.	Narasumber menggeleng
141.	Pewawancara: "Terus nanti kalau lulus berarti pengennya kerja tapi belum tau kerja apa?"
142.	Narasumber hanya tersenyum

143.	Pewawancara: "Terus temannya di rumah sudah ada yang bekerja?"
144.	Narasumber: "Sudah"
145.	Pewawancara: "Rata - rata kerjanya apa?"
146.	Wali Kelas: "Yang sering tongkrongan sama Mas Pilar udah ada yang kerja belum?"
147.	Narasumber mengangguk
148.	Wali Kelas: "Kerjanya apa?"
149.	Narasumber: "Kerja di Jakarta"
150.	Pewawancara: "Oh merantau, berarti jarang pulang ya?"
151.	Narasumber: "Jarang"
152.	Pewawancara: "Kamu juga pengen ga ke Jakarta?"
153.	Narasumber menggeleng
154.	Pewawancara: "Oh engga, berarti pengennya kerja yang di rumah aja?"
155.	Narasumber mengangguk
156.	Pewawancara: "Oke, terus selama kamu mengikuti program vokasional cuci motor yang bikin kendala kamu apa?"
157.	Wali Kelas: "Pilar biasanya kalau cuci motor, kendalanya apa? misal contoh apa alat-alatnya kurang lengkap"
158.	Narasumber: "Lengkap semua"
159.	Wali Kelas: "Tidak ada kendala?"
160.	Narasumber menggeleng
161.	Pewawancara: "Di komputer? bisa mengikuti?"
162.	Narasumber: "Bisa"
163.	Pewawancara: "Tapi sering ketinggalan enggak?"
164.	Narasumber: "Sering"
165.	Pewawancara: "Karena?"
166.	Wali Kelas: "Karena tidak?"
167.	Narasumber: "Berangkat"
168.	Wali Kelas: "Kendalanya tidak berangkat ya? hehe"
169.	Narasumber mengangguk
170.	Pewawancara: "Tapi kalau kamu tidak berangkat sama orang tua dimarahin enggak?"
171.	Narasumber: "Enggak"
172.	Pewawancara: "Atau orang tua malah gatau kalau kamu engga berangkat?"
173.	Narasumber: "Engga tau"
174.	Wali Kelas: "Engga lah tau, seringnya malah orang tua yang laporan Pilar nggak mau berangkat gitu"
175.	Pewawancara: "Oh gitu, terus kalau engga mau berangkat di rumah ngapain?"
176.	Narasumber: "Main HP"
177.	Pewawancara : "Main hp-nya ngapain? nge-game mobile legends?"

178.	Wali Kelas: "Apa kamu mobile legends?"
179.	Narasumber mengangguk
180.	Wali Kelas: "Tidurnya jangan kemaleman jadi bangunnya enggak kesiangan"
181.	Pewawancara: "Oh sering tidur kemaleman, sampai jam berapa?"
182.	Narasumber: "Jam 1"
183.	Pewawancara: "Oh, berarti kalau nggak berangkat itu karena kesiangan bangunnya seringnya?"
184.	Wali Kelas: "Biasanya kesiangan, kalau engga kendala hujan ya paling kesiangan"
185.	Pewawancara: "Oh, tapi orang tua di rumah bekerja semua atau Ibu di rumah?"
186.	Narasumber: "Bekerja"
187.	Wali Kelas: "Bapak dimana?"
188.	Narasumber: "Di Medan"
189.	Pewawancara: "Oh jauh ya"
190.	Wali Kelas: "Iya merantau"
191.	Pewawancara: "Tapi sering pulang kalau lebaran?"
192.	Narasumber: "Sering"
193.	Pewawancara: "Kalau Ibu bekerja di?"
194.	Narasumber: "Di sekolah"
195.	Pewawancara: "Oh guru? SD?"
196.	Narasumber: "SMP Ma'arif"
197.	Pewawancara: "Eh, punya adik?"
198.	Narasumber: "Nggak"
199.	Pewawancara: "Kakak?"
200.	Narasumber: "Punya"
201.	Pewawancara: "Kakaknya bekerja di?"
202.	Narasumber: "Jakarta"
203.	Pewawancara: "Kakaknya satu atau berapa?"
204.	Narasumber: "Satu"
205.	Pewawancara: "Berarti kamu anak terakhir nomor 2?"
206.	Narasumber mengangguk
207.	Pewawancara: "Kakaknya laki-laki atau perempuan?"
208.	Narasumber: "Perempuan"
209.	Pewawancara: "Sudah menikah?"
210.	Narasumber: "Belum"
211.	Wali Kelas: "Baru apa? baru?"
212.	Narasumber: "Tunangan"
213.	Pewawancara: "Oh oke, kamu umurnya berapa si?"
214.	Narasumber: "18"
215.	Pewawancara: "Berarti tanggal lahirnya?"
216.	Wali Kelas: "Tanggal berapa lahirnya?"
217.	Narasumber: "Engga tau"
218.	Wali Kelas: "Lah? kamu lo lahirnya kapan? masa ga inget? lupa"

	yang di KTP?"
219.	Narasumber hanya menunduk
220.	Pewawancara: "Udah punya KTP?"
221.	Narasumber: "Udah"
222.	Pewawancara: "SIM?"
223.	Narasumber: "Belum"
224.	Wali Kelas: "Nah nanti, kamu aja gatau tanggal lahirnya kamu nanti ceweknya hehe"
225.	Narasumber tersenyum
226.	Pewawancara: "Hehe, kan kamu sering engga berangkat terus materinya sering ketinggalan terus nilainya gimana?"
227.	Wali Kelas: "Biasanya dirapel"
228.	Pewawancara: "Oh di rapel"
229.	Wali Kelas: "Misalkan hari ini nggak berangkat pelajaran matematika terus minggu depannya ada matematika lagi nanti ngerjainnya di sisipkan sekalian biar nanti tetep dapet nilai si"
230.	Pewawancara: "Terus kalau nggak berangkat sekolah itu nanti ada tugas tambahan atau enggak?"
231.	Wali Kelas: "Di hari itu engga ada"
232.	Pewawancara: "Oh oke, dulu pas di sekolah yang SMP itu sering nggak berangkat juga?"
233.	Narasumber mengangguk
234.	Pewawancara: "Tapi naik kelas?"
235.	Narasumber menggeleng
236.	Wali Kelas: "Engga naik kelas berapa kali?"
237.	Narasumber: "Dua"
238.	Pewawancara: "Wah dua kali, berarti sekarang harusnya udah lulus ya?"
239.	Wali Kelas: "Iya, 18 udah lulus harusnya"
240.	Pewawancara: "Kalau SD dulu sering berangkat?"
241.	Narasumber: "Sering"
242.	Pewawancara: "Jadinya naik kelas atau sempat engga naik kelas juga?"
243.	Narasumber: "Pernah"
244.	Wali Kelas: "Mungkin dua kali sama SD kali ya"
245.	Pewawancara: "Oke, terus kalau boleh tau kakak dulu kuliah atau enggak?"
246.	Narasumber: "Kuliah"
247.	Pewawancara: "Di?"
248.	Narasumber: "Purbalingga"
249.	Wali Kelas: "Mungkin ambil UT"
250.	Pewawancara: "Oh oke, kamu engga pengen kuliah kenapa?"
251.	Narasumber hanya tersenyum
252.	Wali Kelas: "Orang berangkat sekolah aja jarang ya mas, hehe. Pengen usaha aja ya?"

253.	Narasumber mengangguk
254.	Pewawancara : "Terus yang membuat kamu semangat pengen ikut program vokasi cuci motor apa? misalnya temen-temennya asik gurunya baik misalkan gitu"
255.	Narasumber mengangguk
256.	Pewawancara: "Terus kalau misalnya di komputer sama kayak gitu juga?"
257.	Narasumber mengangguk
258.	Pewawancara: "Kamu sih temennya siapa aja?"
259.	Narasumber: "Rizal"
260.	Wali Kelas: "Terus?"
261.	Narasumber : "Udah"
262.	Wali Kelas: "Rizal beda kelas ya sama kamu lho, yang sekelas sama kamu nggak ada? temennya kamu yang sekelas siapa namanya?"
263.	Narasumber menggeleng
264.	Wali Kelas: "Loh masa nggak tau? ikut cuci motor juga lo, Ris?"
265.	Narasumber: "Riska"
266.	Wali Kelas: "Nah iya"
267.	Pewawancara: "Terus tadi kan aku nanya ke siapa ya tadi ke Naura atau siapa gitu temennya Pilar siapa gitu, katanya Kafka katanya Kafka teman kamu emang?"
268.	Wali Kelas: "Temen cuman nggak deket satu teman satu kelas, teman dekatnya yaitu Rizal kalau main ke mana-mana mau pas lagi di luar gitu di luar kelas ya sama Rizal"
269.	Pewawancara: "tapi Rizal rajin berangkat?"
270.	Wali Kelas: "Rajin berangkat"
271.	Pewawancara: "Oh oke baik cukup. Rajin - rajin ya berangkat sekolahnya, Oh ya satu lagi katanya kakak kamu punya pacar?"
272.	Narasumber tersenyum
273.	Pewawancara: "Oh iya? pacarnya di mana?"
274.	Narasumber: "Di Medan"
275.	Pewawancara: "Oh jauh banget ya LDR berarti dari kapan?"
276.	Narasumber: "Dari SMP"
277.	Pewawancara: "Kenalnya dari mana?"
278.	Wali Kelas: "Facebook"
279.	Pewawancara: "Owalah, berarti belum pernah ketemu?"
280.	Wali Kelas: "Ketemu di mana?"
281.	Narasumber: "Video Call"
282.	Wali Kelas: "Oh video call ketemu di video call. Udah di kenalin sama orang tuanya ya?"
283.	Narasumber mengangguk
284.	Wali Kelas: "Ke siapa?"
285.	Narasumber: "Ibu"
286.	Pewawancara: "Masya Allah. Nah cewenya udah dikenalin ke orang tua kamu belum?"

287.	Narasumber: "Belum"
288.	Pewawancara: "Tapi orang tua kamu marah nggak kira-kira kalau kamu pacaran?"
289.	Narasumber menggeleng
290.	Pewawancara: "Pacar kamu tau ga kalau kamu sering ga berangkat sekolah?"
291.	Narasumber: "Tau"
292.	Pewawancara: "Tapi dimarahin enggak?"
293.	Narasumber: "Engga"
294.	Pewawancara: "Oh gitu, pacarnya berarti sekarang SMA?"
295.	Narasumber: "Udah lulus"
296.	Pewawancara: "Kerja?"
297.	Narasumber: "Kerja"
298.	Wali Kelas: "Umur nya berapa?"
299.	Narasumber: "18"
300.	Pewawancara: "Oh sama berarti seumuran. Iya oke cukup, terima kasih banyak ya rajin- rajin berangkat sekolahnya, pacarnya harusnya jadi semangat kamu buat berangkat sekolah yang rajin. Biar nanti kerja punya uang banyak terus nikah, ya?"
301.	Wali Kelas: "Masih lama bu, hehe"
302.	Narasumber tersenyum
303.	Pewawancara: "Iya tapi berangkat sekolah yang rajin ya"
304.	Wali Kelas: "Kalau untuk, paling ini kalau dulu emang jarang tapi sekarang udah ada peningkatan. Dulu seminggu paling berangkat 2 kali, tapi kalau sekarang kebalikannya kayak misal izin seminggu 2 kali, kadang sekali bahkan kadang misal kayak kemarin musim kemarau kan ga hujan dia berangkat seminggu full"
305.	Pewawancara: "Oh gitu, berarti engga berangkatnya dia pun ada alasannya ya pak?"
306.	Wali Kelas: "Iya, kecuali kalau emang benar - benar dia yang begadang terus belum bangun itu aja kadang ibunya yang laporan, ibunya lapor kalau Pilar baru tidur tadi subuh itu sempet satu kali si tapi kesini si udah ada perbaikan"
307.	Pewawancara: "Oh oke, terus aku mau minta izin kemungkinan aku mau ketemu sama orang tua kamu tapi nanti aku yang menghubungi gitu nanti ngobrol sama orang tua kamu gitu"
308.	Wali Kelas: "Boleh engga?"
309.	Narasumber mengangguk
310.	Pewawancara: "Oke terima kasih ya, monggo mbok mau melanjutkan aktivitas lagi hehe"
311.	Wali Kelas: "Terima kasih mba"
312.	Pewawancara: "Terima kasih banyak nggih pak"

### Wawancara Wali Murid 1 (Kafka Hayyan Arrasyid)

Nama Subjek : Leni Novit Riani

Waktu : 12 Desember 2024

Tempat : Ruang TU SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga

1. Pewawancara : “saya perkenalan diri dulu nggih Bu, nama saya Nurdina Walfildzah, saya mahasiswa UIN universitas Islam Negeri Purwokerto”
2. Narasumber : “Oh Purwokerto, bukan yang di sini?”
3. Pewawancara : “Bukan, yang di sini itu untuk mahasiswa yang baru” Saya mahasiswa 2021 jadi di Purwokerto, nah saya itu di sini sedang meneliti untuk keperluan skripsi berkaitan dengan program vokasional kalau Kafka ini kan berarti vokasional-nya di komputer dan handycraft?”
4. Narasumber : “Iya”
5. Pewawancara : “Nah, itu sebelumnya saya izin bertanya untuk awal dia memilih sendiri atau dari ibu?”
6. Narasumber : “Kalau komputer memang terus terang itu saya begitu, kalau handycraft tadinya sudah saya arahkan mau ke cuci motor ya itu tapi dia ini jadinya handycraft, handycraft juga saya yang memilihkan, apa yang itu dia itu ikut-ikutan kayak gitu jadi dia tidak punya keinginan yang apa sih begitu untuk untuk jelasnya itu apa gitu, tapi tadinya itu mengarahkan ke vokasi motor ya tapi seperti kayak enggak mau kayak gitu setelah saya bilang begini langsung dia kan kayak gitu terus dia akan terus kayak gitu jadi agak susah merubah kebiasaannya dia yang enggak jadi dia enggak bisa fleksibel gitu, kemampuannya itu enggak terlalu ya udahlah terserah kamu aja sama Allah mungkin setiap manusia itu kan sudah ada rezeki, jodoh dan mautnya ada yang menentukan jadi itu sudah karena pasrah terserah deh, yang jelas setidaknya dia sudah sampai ke jenjang SMA, tadinya saya keras kepingin dia itu nantinya punya masa depan punya kerja maaf sampai gitu sampai dia itu ada sekolah kan di tempat umum padahal memang enggak bisa enggak bisa karena memang dari gurunya juga udah angkat tangan ya karena itu pelajarannya kan memang berbeda-beda, ngajarinnya juga saya terus terang ngerasa kesulitan itu saya sendiri juga bukan orang pintar gitu, gimana lagi gitu”
7. Pewawancara : “Sebelumnya saya ingin bertanya nama Ibu siapa nggih?”
8. Narasumber : “Leni Novit Riani”
9. Pewawancara : “Ibu usianya berapa Bu?”
10. Narasumber : “45”
11. Pewawancara : “Untuk pekerjaan?”
12. Narasumber : “Ibu Rumah Tangga”

13. Pewawancara : “Kemudian pendidikan terakhir ibu?”
14. Narasumber : “D3 Bahasa Inggris”
15. Pewawancara : “Masya Allah pintar Ibu berarti”
16. Narasumber : “Nggak, saya ini lah saya sebenarnya gagal itu”
17. Pewawancara : “Tapi itu sudah bagus itu, kan rata-rata juga banyak anak berkebutuhan khusus yang nggak sekolah Bu”
18. Narasumber : “Ya saya cuma berjuang untuk di sini aja masa depan anak”
19. Pewawancara : “Kemudian alamat rumah Ibu di?”
20. Narasumber : “Sekarang Grecol kalau KTP RT 1 RW 4”
21. Pewawancara : “Kemudian untuk Kafka itu sekarang usianya berapa Bu?”
22. Narasumber : “Kafka 16 tahun”
23. Pewawancara : “Sekarang kelas 2 nggih bu? kemudian tanggal lahirnya Kafka?”
24. Narasumber : “Nggih, 03 - 05 – 1998”
25. Pewawancara : “Kemudian lahir di Purbalingga nggih bu?”
26. Narasumber : “Di Purbalingga”
27. Pewawancara : “Kafka ini anak ke berapa Ibu?”
28. Narasumber : “Anak pertama”
29. Pewawancara : “Dari berapa bersaudara bu?”
30. Narasumber : “Dua”
31. Pewawancara : “Oh dari dua bersaudara”
32. Narasumber : “Iya”
33. Pewawancara : “Tempat tinggalnya sama nggih bu dengan ibu?”
34. Narasumber : “Sama”
35. Pewawancara : “Baik Ibu jadi kan Ibu tadi menjelaskan bahwa Kafka itu sempat bersekolah di sekolah reguler nah itu dulu waktu SD atau SMP?”
36. Narasumber : “Waktu SMK di SMK Muhammadiyah, tapi pelajarannya nggak bisa”
37. Pewawancara : “Berarti pindah ke sini kelas 1 Bu?”
38. Narasumber : “Kelas 1 SMK lagi”

39. Pewawancara : Sebelumnya waktu SD atau SMP itu di mana dulu Bu?"
40. Narasumber : "Waktu SD pindah-pindah, pertama kelas 1 sekolah di sini terus pindah ke SD Klampok sampai kelas 4 terus ke SD annida kelas 4 sampai kelas 6 terus SMP di sini terus sempat masuk ke SMK Muhammadiyah tapi cuma 3 bulanan di sana karena gurunya di sana katanya rasa kurang mampu kemudian balik lagi ke sini"
41. Pewawancara : "Berarti sempat pindah-pindah nggih Bu?"
42. Narasumber : "Nggih"
43. Pewawancara : "Kemudian saya izin bertanya terkait program vokasional yang diikuti oleh Kafka, kalau dari ibu sendiri sangat mendukung ikut komputer dan handycraft atau mungkin ada ibu ada kepikiran untuk mengubah program vokasi yang diikuti Kafka saat ini?"
44. Narasumber : "Kalau saya sebenarnya mencarinya yang sesuai ininya Kafka cuma sekarang saya belum nemu"
45. Pewawancara : "Jadi Kafka hanya mengikuti dengan arahnya ibu saja nggih bu?"
46. Narasumber : "Iya, terus terang saya yang berperan disini, kalau ayahnya itu nggak terlalu memaksakan harus begini begitu cuma dalam hal ibadah yang memang, Kafka kalau shalat tuh jangan kayak gini kayak gini di luar gerakan salat diatkan jangan seperti itu ikuti aja yang di depan kamu jadi makmum kayak gitu tapi ya Kafka konsentrasinya kurang fokus. Ya kayak sesuatu yang tidak disukai ya gitu, cuma memang dia memang lain daripada anak-anak normal lainnya karena ya memang dalam hal ibadah saya dan ayahnya lebih tekankan ke situ, kalau sudah Kafka kalau malam nyalain murottal sampai kemarin kemah dinyalakan terus kalau habis magrib kan sudah diarahkan oleh saya dia tetap seperti itu jadi kalau waktunya misalnya kayak itu habis magrib kan Kafka habis maghrib baca itu yang saya perintahkan supaya baca surat ini surat ini terus ya sampai itu udah sama misalkan sholatat nurut selesai, tapi kalau misalkan disuruh belajar kayak tas kemarin ya langsung dia belajar walaupun sampai kadang kala ini sudah mau itu loh sholat misal Kafka sudah belajarnya nanti sebentar lagi iqomah, ya Alhamdulillah adiknya itu memang kadang itu yang lebih dominan kayak gitu dia lebih ini cuma kadang yang memang apa itu dia sayang juga sama adik ibu ini hafizah ga mau makan nanti sakit lagi apa gitu seperti itu jadi dia perhatian iya kalau dia enggak mau kadang sampai marah, hafizah makan dulu nanti kalau sakit gimana ibu enggak di rumah gitu ya itu sekilas tentang Kafka seperti itu"
47. Pewawancara : "Kalau dari ibu sendiri kan ini kan komputer di sekolah diajarkan gitu kalau di rumah Kafka juga belajar komputer atau enggak bu?"
48. Narasumber : "Jarang, jarang di buka, apa sih udah sampai mana pelajarannya nggak pernah dia ini cerita sendiri tapi kadang tiba – tiba

<p>ngasih tau dia sudah sampai pengembangan industri, cuma kadang ini Kafka gini Ibu nanti ada film ini Bu Ibu nonton ya, engga bisa ibu harus bangun pagi, Kafka kalau sudah jam 09.00 malam terus dia lagi nggak di rumah misal lagi pergi dia rewel ini sudah jam 09.00 sudah waktunya tidur kenapa sih harus di luar, makanya kalau sekarang pergi ke mana-mana dia nggak pernah mau dia nggak pernah mau ikut”</p>
<p>49. Pewawancara : “Pasti tidurnya jam 09.00 ya Bu?”</p>
<p>50. Narasumber : “Iya tepat jam 09.00 kalau saya udah bilang Kafka jam 09.00 harus tidur tidak ada main itu tidak ada tidak ada bermain tidak ada ini, ya udah ntar jam 09.00 nyalakan murottal tidur”</p>
<p>51. Pewawancara : “Kemudian menurut Ibu dampak positif apa yang Kafka dapatkan setelah belajar komputer kemudian handycraft yang Ibu rasakan?”</p>
<p>52. Narasumber : “Lumayan ini ya maksudnya kalau handycraft yang terlihat tuh ih bagus ya bikin maksudnya bikin apa kerajinan gitu walaupun ya mungkin saya meragukan itu Kafka bikin sendiri, kalau komputer dia nggak pernah praktek itu di rumah jadi saya itu agak bingung harus gimana ya cuma dia bilang udah sampai Excel”</p>
<p>53. Narasumber : “Iya sudah sampai Excel”</p>
<p>54. Narasumber : “Udah tahu dia, jadi dia nggak pernah nunjukin ini nih jadi saya merasa kayaknya dia seperti kayak anak-anak terus terus masuk dunia kerja sih gimana waktu di tanya gitu dia cuma diem aja”</p>
<p>55. Pewawancara : “Kemudian tidak ada dampak negatif kan gitu dari adanya program vokasional ini?”</p>
<p>56. Narasumber : “Engga, engga ada”</p>
<p>57. Narasumber : “Kemudian kendala yang dihadapi Kafka selama ini dalam proses pembelajaran komputer dan handycraft yang Ibu rasakan apa? misalkan mungkin komputernya yang sedang digunakan seperti itu”</p>
<p>58. Pewawancara : “Nggak sih nggak ada yang pakai kali ya dipakai sama dia aja dibawa ke sekolahan gitu, itu jadi jarang ada yang pakai itu ayahnya pun yang kemarin juga saya sempat panik ya itu komputer nya mana ya, eh ternyata laptopnya dibawa ayahnya Kafka gitu”</p>
<p>59. Narasumber : “Kemudian kalau dari ibu sendiri kesulitan yang ibu hadapi ketika Kafka itu mengikuti kegiatan vokasional ada atau tidak?”</p>
<p>60. Narasumber : “Nggak ada si”</p>
<p>61. Pewawancara : “Untuk komputer yang digunakan Kafka saat ini memang dikhususkan untuk Kafka nggih ibu?”</p>
<p>62. Narasumber : “Iya Kafka bawa sendiri dari rumah”</p>

63. Pewawancara : “Dari dulu kakak sudah belajar dari komputer atau baru ini Bu?”
64. Narasumber : “Baru di sini aja baru di sini”
65. Pewawancara : “Sebelumnya ikut vokasi apa ibu?”
66. Narasumber : “Komputer terus cuci motor, diganti handycraft tadinya saya malah tapi kayaknya anaknya nggak berminat tadinya mau mencoba laundry kayak gitu tapi juga makanya itu saya nggak ngerti apa-apa apa sih minatnya dia dimana, nanti setelah ini udahlah Kaf kalau misalnya itu dia sempat itu saya ajarin untuk misalkan nanti ya udah Kaf kamu kan Ibu diarahkan agar kamu nggak kuliah itu juga memandang kamu itu bukannya Ibu merendahkan itu engga kayak gitu tapi lebih cenderung takutnya kamu nggak menjangkau ke arah sana ke situ jadi bukannya ibu sayang ibu sih sebenarnya bukannya Ibu sayang uangnya bagaimana bukan tapi lebih cenderung nanti kamu itu di sana enggak bisa kasih kayak gitu, jadi saya lebih cenderung ya sekarang saya realitas aja paling nanti kalau misalnya ini dia paling buka wirausaha sendiri kayak misalkan dia jualan jualan itu misalkan kayak Indomie kayak gitu dia kan sukanya itu itu jadi saya punya ini ide ini kamu jualan Indomie mulai sekarang coba kamu buat sendiri kayak gitu cepat masak sendiri, Kamu bisa terus nanti yang banyak kan sekarang kan warung-warung Indomie jadi itu lebih cenderung saya ke arah sana nanti saya niatnya terus sudah ada ini sendiri kayak gitu nanti eee ada rencana kepingin dia itu membukakan dia itu iya buka warung aja jadi gitu kalau yang lainnya kalau kamu enggak bisa pakai kalkulator kamu bisa hitung-hitungan misalkan harganya nanti harus dikasih daftar harga itunya jadi cukup biar nanti perlu ditanya dia mudah kayak gitu loh karena memang untuk hitung - hitungan harus sabar banget kayak gitu jadi saya lebih cenderung nanti kalau kamu nggak bisa misalkan ada yang beli ini berapa indomienya misalkan Rp5.000 harga Rp5.000 terus yang pesan ada 3 orang hitung berapa gitu 5 x 3 berapa 15 gitu 15.000, 15.000 uangnya Rp50.000 kembalinya berapa kamu misalkan kayak gitu terus jadi saya udah tanamkan itu jadi saya kasih saya pecahan beberapa kayak gitu karena takutnya dia enggak bisa itung-itungannya karena dia emang agak lemah”
67. Pewawancara : “Kalau kemampuan di rumah kayak mungkin membantu ibu memasak atau mungkin karena kemarin sudah belajar cuci motor ikut membantu ayahnya cuci motor itu Kafka ikut apa dalam kegiatan seperti itu?”
68. Narasumber : “Kalau cuci motor nggak kayak gitu, cuma dia pernah waktu itu kan karena pas-pas apa ya itu harus pakai anu praktekan difoto waktu itu difoto ya itu tapi kalau yang misalnya ya memang dia membantu kalau misalnya saya suruh Kafka sapu halaman, Kafka setiap malam kamu cuci piring gelas-gelas yang habis dipakai dicuci. Terus sekarang sudah saya latih untuk masak nasi, cuma kemarin saya nggak makan nih seharian karena

nasinya terlalu banyak air karena udah kayak bubur. Jadi intinya itu tadi saya lebih mengarahkan mandiri karena itu yang diperlukan oleh dia”

69. Pewawancara : “Kemarin kan saya juga sempat wawancara dengan Kafka nggih ibu, saya tanya-tanya nanti kalau sudah selesai sekolahnya mau ke mana terus karena dia mungkin melihat saya pakai jas Ibu juga mahasiswa ke sini katanya pengen ikut kuliah kayak mbak gitu, terus saya tanya lagi Kamu kepengennya belajar apa, enggak tahu juga sih itu belum tahu gitu, tapi kemarin saya tanya lagi nanti kalau bekerja pengennya bekerja apa kepengen sama ayah gitu di balai desa gitu katanya terus kan bisa komputer gitu nanti pengen ikut ayah di sana gitu katanya”

70. Narasumber : “Keinginannya kuatnya seperti itu tadinya dia kuat banget kepingin makannya saya tuh ya itu tadi menyekolahkan dia di itu kayak gitu di SMK embok bisa tapi ternyata kan enggak bisa 3 bulan di sana juga sedih kepingin sih saya maksudnya misalkan masuk UIN kan di sini enggak terlalu jauh cuma kan yaitu paling ya dia bisanya itu tok, saya ketahui dari guru sd-nya waktu di Klampok itu Kafka memang terlihat seperti tidak mendengarkan tapi sesungguhnya dia mendengarkan, baca 1 2 3 kali sudah hafal itu kalau memang dia itu hafalannya cepat ya daripada temen-temen lainnya dia cepet tiga kali diajarin aja dulu di SD di annida juga kayak gitu cepat ada satu guru yang cocok sampai sekarang juga itu guru dampingnya itu dia itu bilang Bu ini Kafka baca Bu tiga kali aja langsung hafal tapi ya kan pelajaran ga semua menghafal, jadi saya kasihan ya kepingin dia itu seperti ayahnya cuman kan ya gimana saya juga enggak bisa memaksakan, ini saya cuma ya keinginannya ya Allah apa mungkin ini kesalahan saya dulu kan saya pernah melakukan kekerasan ke Kafka, kekerasan fisik dari saya sih dulu sempat karena waktu umur berapa ya saya tuh enggak tahu Kafka seperti ini kan saya enggak tahu tahunya Dia normal tapi kok kenapa nakal banget begitu naik-naik itu aduh enggak bisa diem kayak gitu akhirnya gitu”

71. Pewawancara : “Brarti Ibu mengetahui Kafka kebutuhan khusus itu ketika Kafka usia?”

72. Narasumber : “Umur 4 tahun periksa panas dia terus saya bawa ke dokter umum dokter umum di sini melihat gelagatnya sudah aneh kayak gitu dokternya dokternya yang bilang sama saya bu maaf anaknya ibu ini ya kayak gitu maksudnya dia enggak bisa lah itu matanya enggak bisa fokus dia itu bisa dilihat dari situ saya kan enggak tahu enggak tahu gitu terus akhirnya dari dokternya itu dibilang coba kurangi nonton tv-nya tuh kayak gitu karena itu memicunya terus sempat di sini dulu ke situ enggak boleh ini enggak boleh makan ini enggak boleh makan ini memang benar tujuannya biar eee otaknya tidak terangsang dengan itu misalnya kayak terigu kayak coklat itu kan juga enggak boleh untuk anak-anak seperti ini sebenarnya kayak gitu dulu tapi ya gimana gitu”

73. Pewawancara : “Baik, kembali lagi nggih ke program vokasi untuk guru di sini melaporkan setiap perkembangan Kafka atau tidak bu?”
74. Narasumber : “Ya paling kalau pas itu aja terima rapot ya sama buku komunikasi ya komunikasi ya itu hari ini dengan baik kayak gitu mengikuti pelajaran dengan baik komunikasi itu”
75. Pewawancara : “Kemudian menurut Ibu program vokasi yang Kafka ikuti ini sudah cukup efektif atau belum menambah kemampuan Kafka?”
76. Narasumber : “Ya itu tadi saya kurang tahu iya belum tahu ininya gimana gitu Karena kan memang sampai sekarang nggak tahu kayak gitu Kafka itu cuman cuma paling sekilas-sekilas aja kalau kita bilang kayak gitu udah sampai sini Bu saya udah bisa pelajaran Excel, saya ini tadinya saya mau masukin dia di les komputer tapi bisa apa tidak, saya kembali lagi ke anaknya ini sih saya sih nggak masalah misalnya nanti ke itu saya sampai bilang sama ayahnya yah nanti setelah lulus coba lah buat Kafka masukin BLK coba ke BLK kayak gitu gimana lah kayak gitu juga nggak pingin dia itu ada yang di sana yang buat inspirasi saya itu bukan orang-orang yang sukses tuh ya ada beberapa yang sukses gitu tapi lebih cenderung saya melihat orang-orang yang di bawah itu ada teman saya memang tetangga saya tadinya memang pintar sekarang maaf tidak punya rumah jadi anak gelandangan itu berjuang keras gimana caranya tidak saya biarkan Kafka seperti itu, terus itu dari saudara suami saya ada yang ABK juga tapi ini nggak sekolah dibiarkan gimana kasihan anak itu mereka juga punya kehidupan. Kafka punya kehidupan berhak untuk hidup memang malah adiknya sekarang ngalah tadinya kan di sekolah IT tapi karena memang keterbatasan biaya saya waktu itu kayak gitu memang lagi kondisi belum stabil terus saya pindahkan ke SD Negeri terus ini Kafka yang saya kembalikan ke sini lagi walaupun saya engga enak karena sekarang udah kelas 2 udah mau selesai uang pangkalnya belum selesai makanya itu saya kadang gimana ya kayak gitu maksudnya untuk kedepannya itu gimana Kafka ya saya cuma berusaha kayak gitu”
77. Pewawancara : “Nah kalau Kafka sendiri pernah malas berangkat sekolah Bu?”
78. Narasumber : “Berangkat sekolah males gitu ya nggak pernah mau ini nggak berangkat nggak pernah mau maksude dia berangkat ke sekolah mesti harus sesuai itu yang saya bilang lurus sudah deh kalau sudah saya kasih tahu sekali dua kali terus dilakukan”
79. Pewawancara : “Kemudian kalau yang tadi saya ceritakan karena Kafka pengen kerja di Balai Desa kalau dari itu sendiri dari Balai Desa ada kemungkinan bisa menerima Kafka atau tidak bu?”

80. Narasumber : “Tergantung kemampuan kalau misalkan Kafka berusaha keras bisa nanti kuliah misalnya di UIN dia bisa komputer bisa tergantung kembali ke kemampuan anak”
81. Pewawancara : “Iya kalau dia berusaha keras dia mau mewujudkan impiannya dari kemarin ya dari dulu pinginnya seperti itu memang dia tidak ada berniat wirausaha papa itu nggak pengennya itu kerja di Balai Desa”
82. Narasumber : “Tapi sosialisasi kurang padahal kalau kepala dusun harus bisa tanggap menyelesaikan masalah harus bisa harus ini fleksibel tidak kaku seperti itu”
83. Pewawancara : “Nah kemudian kalau dari ibu sendiri keinginannya itu seperti apa untuk Kafka nanti lulus?”
84. Narasumber : “Ya saya cukup keinginannya sih ya itu tadi apa yang dia inginkan sebenarnya saya kepingin anak itu apa yang diinginkan akan terwujud gitu meskipun itu dalam doa dalam itu saya berusaha untuk itu tadi sebenarnya mewujudkannya mudah-mudahan Allah membuka pintu langit untuk membuat aku bisa seperti keinginannya”
85. Pewawancara : “Kemudian kalau dari ibu sendiri program vokasi yang ada di sini yang di ikuti oleh Kafka itu penting atau tidak untuk Kafka?”
86. Narasumber : “Kalau saya sih merasa itu penting sangat penting karena membantu skill siswa”
87. Pewawancara : “Kemudian kalau yang sekarang diikuti Kafka itu sesuai dengan minat dan bakat atau tidak?”
88. Narasumber : “Bakatnya saya kurang kurang begitu tahu makanya itu di apa untuk kesehariannya dia itu saya kurang kurang paham ya maksudnya apa yang dia inginkan begitu paham kayak gitu jadi dia ngikutin aja seperti yang saya bilang tapi nggak tahu padahal saya kepingin menggali potensinya dia di mana karena kalau sudah ketemu itu ya sudah dia bakalannya ke sananya udah ini makanya saya pun enggak tenangnya seperti itu gitu nggak tenang terus terang saya enggak tenang karena belum menemukan apa yang Kafka inginkan yang sesuai dengan ini ya gitu nanti dia bisa dikejar cuma yang tahunya ya itu tadi kepingin seperti ayahnya”
89. Pewawancara : “Kalau menurut penjelasan guru vokasi komputer, Kafka dulu di vokasi komputer B yang kemampuannya itu sedang kemudian karena dilihat ternyata Kafka memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan temannya akhirnya dia di pindah ke vokasi komputer A jadi diajarkannya lebih banyak lagi daripada di B, kalau di B itu kan mereka pendampingannya khusus Ibu karena mereka masih rata-rata siswanya itu masih butuh pendampingan khusus gitu kalau Kafka sendiri yang saya lihat itu selama kemarin di vokasi A itu memang punya kemampuan di komputer Ibu khususnya kemarin Excel juga dia paham gitu terus temen-temen yang lain sudah sudah selesai, dia nggak yang menyerah tapi dia berusaha terus

<p>Bu buat rumus-rumusnya gitu kan bagi mereka kan untuk Excel segala macam kan itu susah nggih bu, kemudian Microsoft Word itu kemarin saya coba kamu tulis di sini bisa atau tidak bisa ternyata bisa mengikuti kemudian buka YouTube terus kemudian intinya yang ada di komputer yang diajarkan sama eee guru sampai itu di Kafka gitu tuh Alhamdulillah nya”</p>
<p>90. Narasumber : “Emang sempet kepala sekolah di sana itu itu bilang sama saya Kafka komputer Bu ambil di komputer aja karena Kafka kemampuannya bisa di sanalah, ini saya sendiri juga heran ini hp-nya Kafka lihat ya tapi ini film kayak gini film dia senang banget film-film dia download langsung di ini gallery dimasukin galeri film utuh tanpa ada iklan, ini baru saya tunjukkan ini makanya saya kurang tahu saya cuma tau dia senang itu apa download apa ke situ misalkan yang saya tahu tapi saya nggak mudeng kayak gitu karena memang diluar kemampuan saya”</p>
<p>91. Pewawancara : “Nggih berarti Kafka punya kemampuan di digital, digital Bu di komputer di HP tapi untuk game Kafka mainan game atau?”</p>
<p>92. Narasumber : “Seneng banget, itu pakai PS bukan pakai HP saya udah bilang nanti tidak ada file-fire di sini tidak ada Ibu tidak mengizinkan kayak gitu karena kalau sudah itu saya takut kesannya susah, kalau masih mau ini pegang HP boleh itu tapi untuk yang lain-lain kalau untuk itu engga, Kafka kan suka anu animasi tuh kayak gitu animasi kalau ini kan saya masih bisa YouTube misalnya YouTube download kan masih bisa tapi kalau yang tadi kayak gitu tuh Saya nggak bisa. Kemampuannya paling itu yang saya tahu kayak gitu iya cuma ambilnya apa sih belum tahu, tapi katanya saudara saya itu desain grafis, desain grafis bisa ya?”</p>
<p>93. Pewawancara : “Bisa bu kalau memang diajarkan oleh sekolah, ada perangkatnya juga di sekolah untuk desain grafis”</p>
<p>94. Narasumber : “Nah iya itu kalau misalkan itu kan dia menghasilkan uang tanpa dia bertatap muka karena kalau bertatap muka langsung itu ponakan saya bilang Mbak desain grafis jalankan di desain grafisnya karena dia kemampuannya di situ. Itu dulu ada yang udah terhapus kayak gitu dimunculkan lagi sama dia bisa awalnya dia nggak saya juga nggak tahu waktu itu masih umur berapa ya masih kecil dulu, saya kira gurunya yang bisa ternyata Kafka sendiri yang bisa. saya belum mencapai ke situ jadi saya belum pernah mengajarkan kakak gitu sampai bisa di situ gitu”</p>
<p>95. Pewawancara : “Untuk kalau UIN sendiri juga untuk menerima mahasiswa berkebutuhan khusus juga belum belum tahu belum tahu sejauh ini saya belum menemukan gitu terus kemarin juga saya sempat tanya ke pak kepala untuk lulusan di sini sudah ada yang berkuliah atau belum katanya belum ada tapi sudah ada yang mencoba di UNY dengan jalur anak berkebutuhan khusus tapi itupun masih belum diterima padahal si anak ini juga punya kemampuan di desain grafis tapi ternyata belum bisa”</p>

96. Narasumber : “Nah iya itu keterbatasannya memang itu paling”
97. Pewawancara : “Meemang kalau untuk kemampuan Kafka saya lihat memang lebih ke komputernya Bu komputernya bu, dia memang punya kemampuan disitu. Kemudian untuk Kafka ini kalau berangkat ke sekolah antusias ibu?”
98. Narasumber : “Iya seperti itu terus lah itu tadi dia mesti harus sholat dhuha dulu kalau saya suruh itu enam rokaat kayak gitu kalau hari-hari biasa adiknya kan 4 terus kalau Kafka 6, khusus hari Jumat itu dia 8 rakaat adiknya enam rakaat, saya yang 12 gitu, membekali dia ibadahnya”
99. Pewawancara : “Kemudian kalau menurut ibu sendiri untuk prasarana yang ada di sekolah ini khususnya untuk program vokasi menurut Ibu sudah memadai atau masih ada yang perlu untuk ditambahkan?”
100. Narasumber : “Nggak ada sih kalau itu sih sudah bagus sih sebenarnya di sini udah saya anggap paling bagus ya maksudnya di antara yang lain terus maaf ininya juga terjangkau karena memang dulu waktu pas di annida nggak kira – kira, ga kira-kira kayak gitu tapi ya nggak tahu lah itu makanya dikatakan pada ngomong tuh anak-anak seperti itu pasti sudah ada jaminannya gitu rezekinya kalau keinginan sesuatu apa kalau ada keinginan apa kayak gitu pasti tuh kesampaian itu yang saya itu ya, pernah Kafka ingin lihat dinosaurus terus gatau kenapa bisa sampai ke Tegal ke Surabaya padahal saya lagi pusing tapi bisa sampai kesana”
101. Pewawancara : “Kemudian kan kalau komputer kan Kafka bawa sendiri dari rumah kalau dari itu sendiri tidak keberatan ya Bu?”
102. Narasumber : “Nggak, memang saya fasilitaskan ya sebenarnya ya karena saya inginnya dibuka kayak gitu laptopnya di rumah bukan cuma di sekolah tok tapi pulang dari sekolah dicas, tapi itu gimana ya Mbak kalau yang desain grafis itu maksudnya yang untuk mendapatkan royalti atau gimana itu itu gimana cara ininya sih sampai sekarang tuh pengen belajar juga gitu?”
103. Pewawancara : “Kalau desain grafis sendiri sebenarnya Saya kurang tahu nggih Bu karena itu bukan ranahnya saya, cuman setahu saya siswa itu harus belajar seperti dari awal aplikasi Adobe Photoshop itu aplikasi memang khusus untuk desain grafis seperti membuat pamflet kemudian membuat gambar yang memang dilombakan yang bertema kalau untuk jangkauan anak berkebutuhan khusus itu sih kemungkinan itu bu, masuk nya ini di ini desain-desain yang biasanya ada di sosial media, jasa pembuatan pamflet”
104. Narasumber : “Jadi itu harus ketemu langsung ya? tidak ada lewat misalkan transferan apa-apa bukannya?”
105. Pewawancara : “Bisa ibu melewati sosial media misalkan Kafka apa membuat sosial media khusus untuk jasa misalnya jasa membuat baliho, apa namanya ID card jasa membuat ID Card, itu juga bisa Ibu jadi nanti Kafka membuat sosial mediana kemudian membuat price listnya atau daftar

harganya kemudian kan orang-orang juga akan mengetahuinya lewat sosial media Bu jadi tidak perlu bertatap muka langsung kemudian nanti Kafka membuat desain setelah itu tergantung pesannya misalnya pesanan ini ID card misalkan pesan 30 terus Kafka membuat kemudian nanti ditransfer uangnya kemudian Kafka yang mengantar melalui ekspedisi COD atau misalkan di luar kota bisa melalui shopee Express juga bisa j&t JNE kurir itu juga bisa ibu melalui online dilatih cuman memang harus dilatih untuk membuat desain seperti itu kan lumayan rumit seperti itu Bu”

106. Narasumber : “Iya nanti mungkin kemungkinan nantilah itu saya juga lagi masalah itu juga paling apa nanti setelah selesai sekolah kali mau saya arahkan ke sana begitu sekolah dulu sampai selesai jadi tinggal ini aja kayak gitu nanti setelah selesai searahkan ke situ terus coba untuk itu tapi tetap dengan dia misalkan kayak itu tadi yang saya bilang itu dia kan senang banget gitu pokoknya setiap satu pasti itu ya saya ketawanya kemarin kemarin kemah kan dia maksa bikin mie, jadi udah kebiasa sabtu itu terus dia bisa engga bikin padahal lagi kemah gitu, makanya itu Kafka harus fleksibel jangan lurus terus, jangan memaksa kaya gitu”

107. Pewawancara : “Kemudian untuk guru vokasional dan guru pendamping Terkait dengan program profesional yang diikuti oleh Kafka komputer dan Handycraft menurut ibu sudah cukup mumpuni atau masih perlu untuk ditingkatkan?”

108. Narasumber : “Cukup baguslah misalnya anak saya sudah bisa membuat itu kerajinan tangan ya meskipun saya masih ragu sama Kafka itu yang buat dia sendiri, tapi ya sudah cukup bagus lah kemarin saya senang baru-baru ini itu mungkin yang lain nggak terlalu ini tapi saya senang itu udah bisa buat handycraftnya itu yang apa gantungan kunci itu terus saya juga arahkan waktu itu untuk bikin kayak kalung gelang kayak gitu dia kan itu kan masih awas itu yang kecil-kecil itu misalkan itu kak ini kak coba kayak gitu masukin pakai jarum kadang ya bisa kayak gitu kalau dia enggak ada kesibukan saya ya karyakan Dia di rumah kayak gitu”

109. Pewawancara : “Kemudian kalau dari ibu sendiri menurut Ibu pihak sekolah memberikan dukungan yang baik untuk Kafka mengembangkan soft skillnya atau tidak bu?”

110. Narasumber : “Ya menurut saya sih mendukung kayak gitu saya apa yang saya lihat mendukung ya begitu sangat bekerja keras lah kayak guru-guru di sini juga udah saya pikir udah bagus ya maksudnya udah ini karena tidak ya maaf bukannya saya itu dulu ya sama anu ya hampir sama di sini sama yang di anida itu dulu terus berusaha keras gimana caranya anak itu biar bisa itu kayak gitu, mereka sudah maksimal karena terakhir saya juga datang ke mana ya pernikahannya yang guru dampingnya Kafka yang di sana mana itu banyak perkembangan juga sih ada-ada kemampuannya ada sudah bisa

ditingkatkan meskipun ya mungkin memang masih butuh arahan dari guru kayak gitu”
111. Pewawancara : “Kemudian kalau dari keluarga ibu sendiri dan lingkungan sekitar Kafka yang di rumah itu mendukung Kafka atau justru malah menghambat Kafka dalam berkembang?”
112. Narasumber : “Itu yang saya ini malah apa Kafka itu lebih cenderung di rumah terus tidak mau jarang jarang sosialisasi dia sampai kadang saya suruh, ibaratnya saya pergi kemanapun lama dia cuma di rumah sudah tidak ada dia mau main kemana-kemana kayak gitu ya kayak gitu paling itu dia senang animasi Naruto. Gamenya dia ya itu, misal misal gagal terus dia cari triknya di ini di HP kayak gitu terus nanti dia itu menemukan cara untuk mengalahkan itu kayak gitu saya lihat sekilas kayak gitu. Dia berusaha kalau untuk yang dia suka dia masih berusaha itu berusaha untuk ini dia itu ya kemampuannya, sama Ibu nggak boleh main itu kadang kan terbatas Kafka tolong jangan ini kelamaan main PS boleh main PS tapi seminggu dua kali beberapa kali kayak gitu jangan terus-terusan ini listriknya loh kayak gitu listriknya nanti gimana kamu tahu jawab udah bisa cari uang apa?”
113. Pewawancara : “Kalau dari keluarga ibu sendiri ke Kafka lebih menghambat atau mendukung?”
114. Narasumber : “Kalau menghambat itu sih nggak ya cuma ya memang menghambat seringnya menghambat mbahnya yang kadang gini anu biasa ibunya yang keras kayak gitu kalau dari orang tua orang tua saya sudah enggak ada semua lah itu tinggal orang tua suami orang tua, suami itu kadang kenapa sih keras banget kayak gitu tadi saya inspirasinya saya jangan sampai anak itu seperti teman saya apa juga ada tetangga saya di sana tidak punya orang tua itu pun juga suami saya juga udah ya tolonglah itu anak yang yang saya bilang itu untuk inspirasi saya itu dia kan nggak punya pekerjaan lontang - lantung ke mana-mana kayak gitu kan nggak nggak ada ini dapat penghasilan tolong masukin ke data DTKS lah ikut kan kayak gitu itu tadi ya jadi ada kan ada ada yang diharapkan”
115. Pewawancara : “Oke baik sudah cukup menjawab, terima kasih banyak terima kasih mungkin ada pertanyaan yang sedikit menyinggung ibu atau bagaimana saya mohon maaf, mohon maaf juga sudah mengganggu waktu ibu”
116. Narasumber : “Saya juga terima kasih banget jadi saya tahu arahnya Kafka ini mau ke mana, menambah wawasan saya Oh ya anak saya harus ke mana Oh ya tahu Kafka bisa komputernya kayak gitu nanti bisa ke arah mana”

### **Wawancara Wali Murid 2 (Kidung Pilar Radya)**

Nama Subjek : Tusri Hasanah

Waktu : 07 Februari 2025

Tempat : Ruang Terapi SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga

5. Pewawancara: "Jadi nanti saya akan bertanya terkait beberapa hal yang berhubungan dengan program vokasional yang diikuti oleh Pilar. Nah, sebelumnya saya izin bertanya dulu nama lengkap Ibu siapa nggih ibu?"
6. Narasumber: "Tusri Hasanah"
7. Pewawancara: "Kalau Pilar nama lengkapnya siapa nggih bu?"
8. Narasumber: "Kidung Pilaradya"
9. Pewawancara: "Untuk usia ibu sendiri berapa bu?"
10. Narasumber: "53 tahun"
11. Pewawancara: "Untuk pekerjaan nya?"
12. Narasumber: "Guru SMP Ma'arif NU Rembang"
13. Pewawancara: "Maaf nggih ibu mengganggu waktunya"
14. Narasumber: "Oh engga apa-apa, kebetulan saya free hari jum'at"
15. Pewawancara: "Oh nggih, untuk pendidikan terakhir ibu?"
16. Narasumber: "S1 di IKIP Muhammadiyah Purwokerto dulu"
17. Pewawancara: "Berarti, S.Pd. nggih bu?"
18. Narasumber: "Iya, pertama kali ada gelar S.Pd. dulu kan Dra."
19. Pewawancara: "Oh baik, kemudian alamat rumahnya ibu?"
20. Narasumber: "Desa Tanalum RT 3/RW 1, Rembang, Purbalingga"
21. Pewawancara: "Kemudian untuk identitas Pilar nggih bu, Pilar lahir di Purbalingga bu?"
22. Narasumber: "Purbalingga, 7 September 2006. Usianya sekarang 18 tahun"
23. Pewawancara: "Kemudian Pilar anak ke dua dari dua bersaudara, tempat tinggalnya sama nggih dengan ibu, kemudian untuk Pilar sendiri ketunaannya C nggih bu hambatan berfikir atau tunagrahita. Kemudian sebelum Pilar bersekolah di sini bu, SD nya dulu dimana nggih bu?"
24. Narasumber: "Dulu di SD Negeri 1 Tanalum sampai lulus, kemudian SMP-nya dulu saya ikutkan di SMP saya kemudian dulu covid terus dia juga kan mengalami hambatan dalam pembelajaran yang kemungkinan ga bisa untuk sekolah reguler. Kemudian saya kan tutor di paket C akhirnya kelas 3 saya masukan ke paket C. Kemudian, dia saya masukan ke SMK Cendikia Perkasa tapi baru setengah taun di semester pertama gurunya menyarankan ini harus di sekolahkan khusus akhirnya saya diskusi dengan keluarga terus akhirnya saya masukan di SLB Purba Adhi Suta. Ini jauh si ya, jadi kalau saya tau dari dulu sudah saya masukan disini karena rumah saya di desa jadi perjalan kesini sampai 1 jam lebih"
25. Pewawancara: "Untuk disini itu, rekomendasi atau ibu mencari tau sendiri bu?"
26. Narasumber: "Saya nencari tau ya, jadi saya tidak asal memasukan sekolah anak saya. Dulu saya sempat mau saya pindahkan ke SMK yang lainnya katanya bisa menerima siswa yang banyak kekurangan, apalagi pembelajaran sekarang kan kurikulum merdeka jadi siswa dengan kekurangan juga harusnya bisa diterima tapi ya kalau saya melihat kayaknya ini sudah ndak bisa kalau untuk sekolah reguler akhirnya saya

pindahkan ke di sini itu dalam dalam rangka ya maksudnya saya sih tidak ini yang saya akhirnya sudah sini masalah akademik saya juga bisa artinya dengan keadaan yang terpenting untuk semuanya itu adalah anak itu ya fisik dan mental itu sehat gitu ya bisa seperti itu. Jadi kalau saya menceritakan dulu yaitu sebetulnya begini kayaknya orang tua yang kadang-kadang tidak menyadari bahwa ketika anak ini berkebutuhan khusus harusnya memang sekolah di sekolah khusus, karena saya menyadari anak saya itu kurang dalam hal akademik dan dia itu memiliki rasa rendah diri yang sangat rendah, jadi bagi saya ya kesehatan mental adalah hal yang penting Saya sempat marah sekali guru-guru yang di sana karena pernah dia itu mengikuti tes yang mengikuti tes itu nilainya 0 itu sengaja dibacakan dihadapan teman-temannya itu ya meskipun dia memiliki biasanya memang seperti itu emosinya luar biasa tapi dia tidak bisa menyalurkan, nah itu saya menyayangkan itu tidak hanya satu guru jadi ada beberapa guru yang nilai 3 sengaja dibacakan tapi kalau saya sebagai guru saya tidak pernah melakukannya itu kan berarti mentalnya dibunuh dengan cara seperti itu. Saya juga pernah punya murid, dia tidak bisa membaca hanya bisa mengucapkan huruf vokal a i u e o, tapi huruf-huruf yang konsonan tidak bisa misalnya saya nulis sisi dia saja tidak bisa. Tapi saya memahami, bukan karena anak saya seperti itu itu sebelum saya tau Pilar seperti itu, saya sudah berusaha untuk tahu bahwa yang namanya anak itu dilahirkan berbeda"

27. Pewawancara : "Nah, kemudian untuk ibu sendiri memahami Pilar berkebutuhan khusus itu setelah pilar usia berapa bu?"

28. Narasumber: "Pilar itu kecilnya normal sekali ya SD kelas 12 3 itu ya meskipun saya paham apa itu dia lambat ya, tapi saya merasa itu belum merupakan menjadi sebuah kebutuhan. Tapi seiring berjalannya waktu, seharusnya ada kecerdasan yang sudah meningkat tapi ini kok stagnan sekali. seperti itu gitu ya, nah akhirnya apa berjalannya waktu kok kayaknya keterlambatan secara untuk berpikir secara akademik bahkan justru semakin menurun. Misalnya SD saya memberikan soal  $7 + 5$  nya di sini terus 5 nya nanti kamu pakai jari, itu dia bisa sampai dengan 12 19 20 sampai berapa 23 sampai dia bisa. Tetapi malah seharusnya itu kan kalau memang tidak kelainan ya itu nyantel, tapi sekarang ini kalau ditanya  $7 + 5$  dia blank. Jadi itu sebenarnya hal yang saya sesalkan, kenapa tidak dari dulu saya menyadari itu kemudian Pilar di sekolahkan itu khusus, saya pernah di sekitar daerah saya mencari sekolah inklusi tapi ternyata katanya di Semampir ada tapi terus saya tanya ke kepala sekolahnya katanya nggak bisa menerima. Saya pengen banget gitu sebenarnya mengingat sekarang juga banyak anak yang berkebutuhan khusus gitu harusnya ada setiap kecamatannya itu ada untuk anak-anak yang kemampuannya seperti itu"

29. Pewawancara: "Nggih betul, memang pada kenyataannya sekolah inklusi ini masih susah dicari nggih bu. Kemudian saya izin bertanya terkait vokasional yang dipilih oleh Pilar saat ini sebelum kegiatan vokasional itu kan ada pemilihan angket nih bu angket untuk vokasional nah itu pilar sendiri yang memilih atau dari ibu yang memilihkan?"

30. Narasumber: "Kalau vokasi yang itu khusus ya, dia itu kalau cuci motor dia sendiri yang pilih. karena dia itu memang hobinya otak atik motor dan cuci motor. Terus yang kalau masalah komputer ya itu saya"
31. Pewawancara: "Dari ibu sendiri atau dari guru wali kelas yang merekomendasikan?"
32. Narasumber: "Kalau wali kelas merekomendasikan atau tidak saya nggak tahu, tapi yang jelas saya memilihnya vokasi untuk memilih itu"
33. Pewawancara: "Kalau di rumah sendiri Pilar pernah bermain komputer gitu Bu atau hanya.."
34. Narasumber: "Iya dulu sering, seperti itu komputer permainan dan sebagainya itu sebetulnya ya kalau untuk masalah laptop dan sebagainya ya dia bisa dia bisa lah meskipun artinya tidak ahli dalam masalah ngetik sebagainya, ketika pencarian di Google dan sebagainya ya bisa"
35. Pewawancara: "Untuk saat ini, ini masih sering bermain komputer di rumah atau tidak?"
36. Narasumber: "Jarang"
37. Pewawancara: "Oh berarti, sekedar di sekolah?"
38. Narasumber: "Di sekolah iya, sekarang lebih ke HP"
39. Pewawancara: "Sering begadang nggih bu?"
40. Narasumber: "Iya, begadang terus siangnya untuk ini malamnya itu untuk ini. Dia ga bisa tidur cepet, ya saya sudah mulai misalkan habis Isya tidur terus ya nanti jam 10.00 jam 11.00 sampai pagi nggak tidur gitu"
41. Pewawancara: "Kemudian dari vokasional komputer ini kan membutuhkan komputer dari siswanya, nah dari ibu mempersiapkan komputer untuk si Pilar atau Pilar menggunakan komputer sekolah?"
42. Narasumber: "Itu bawa sendiri saya siapkan"
43. Pewawancara: "Nah kalau cuci motor di rumah sering Bu?"
44. Narasumber: "Iya, dia hobinya sebelum program vokasional juga sudah rajin cuci motor"
45. Pewawancara: "Termasuk cuci motor motornya ibu atau hanya motor Pilar sendiri?"
46. Narasumber: "Ya kadang juga motornya pakde, ini sekalian Pil aku di cuciin motornya"
47. Pewawancara: "Terus kemarin saya juga sempat ngobrol sama pilar katanya pernah beli lampu harganya mahal terus dimarahin sama ibu gitu katanya"
48. Narasumber: "Iya, sering itu sih ya jadi modifikasi misalkan lampu-lampu itu, itu yang sering seperti itu tapi berkali-kali dan itu yang sering dipalak itu kan kakaknya itu beli apa beli apa yang terutama lampu-lampu di motornya kan blank kebanyakan itu lampu saya ganti pokoknya luar biasa itu"
49. Pewawancara: "Kemudian yang dampak positif yang dirasakan Ibu dari pilar mengikuti program vokasional antara lain seperti apa bu?"
50. Narasumber: "Untuk dampak positif itu si ya saya masih belum bisa ini ya saya hanya hanya kadang-kadang ketika dia bisa membuat sesuatu di

komputer itu kan di laporkan ke kakaknya yang di Jakarta misal bisa membuat apa gitu terus nanti saya dan kakaknya apresiasi misal wah iya pinternya, nah ya paling seperti itu dia kaya ada rasa bangga gitu jadi kan ya saya berusaha untuk itu ya ketika anak memiliki sebuah kebanggaan ya saya apresiasi gitu walaupun bagi orang lain itu biasa"
51. Pewawancara: "Iya tapi itu luar biasa ibu, menurut guru vokasional diri sendiri gitu siswa berkebutuhan khusus itu walaupun setiap harinya tidak terlihat perkembangannya tapi kalau semisal dia sudah bisa menggunakan baju sendiri sudah bisa berkomunikasi dengan orang lain terus kemudian mempunyai teman itu merupakan perkembangan yang bagus Bu yang walaupun memang kalau kita lihat ya Kita juga bisa gitu tapi untuk anak berkebutuhan khusus itu merupakan perkembangan yang baik bu. Kemudian, kalau dari ibu sendiri ada kesulitan atau tidak yang Ibu rasakan untuk mendukung program vokasional yang diikuti oleh Pilar?"
52. Narasumber: "Saya si tidak ada ya, kalau bagi saya yang terpenting anaknya mau saja gitu"
53. Pewawancara: "Untuk kesediaan komputer juga aman nggih bu?"
54. Narasumber: "Aman - aman"
55. Pewawancara: "Kemudian kalau dari ibu inginnya nanti pilar itu setelah lulus bekerja atau bagaimana Bu?"
56. Narasumber: "Kalau saya si, untuk bekerja di luar desa saya saya engga mendukung. Intinya apapun apapun yang terjadi harus bersama dengan dengan saya terutama makanya saya hanya berusaha semoga dia bisa mandiri peternakan atau apa. Saya tidak muluk - muluk yang penting dia bisa mandiri saja"
57. Pewawancara: "Nah kemudian kalau misalkan sekarang kan mengikuti program vokasional seperti cuci motor kemudian komputer. Nah kalau selesai sekolah nanti Pilar bekerjanya itu berkaitan dengan dua hal tersebut itu mendukung bu?"
58. Narasumber: "Ya sepanjang tidak jauh yang penting tetap di sekitar saya, sekarang saya bagi siswa itu setan mentalitasnya itu yang utama karena pilar itu orang spidol jadi ketika harus kemudian ada semacam kayak kritikan dari orang lain ada orang lain berkata keras dan sebagainya Itu dia langsung down makanya saya harus mendampingi"
59. Pewawancara: "Kemudian kalau dari guru di sini sendiri itu melaporkan setiap perkembangan pilar atau tidak bu?"
60. Narasumber: "Iya lewat buku itu kan ada, yang jelas yang jelas lah saya merasa maksimal sudah bagus"
61. Pewawancara: "Kemudian menurut Ibu program vokasional yang diikuti Pilar itu efektif atau tidak dalam meningkatkan soft skill Pilar sendiri?"
62. Narasumber: "Masalah ini sih saya sih pernah ke Pak Saiful itu ya ini kalau untuk cuci motor itu biasa dilakukan, mbok ada vokasional berkaitan dengan perbengkelan semacam itu atau semisal les sopir karena itu kebetulan sekali kakaknya itu kan memberikan mobil coak yang mbuh duit seka ngendi pokoknya itu untuk pilar itu Nah itu mbok siapa tahu bisa untuk dijadikan les sopir itu. Dulu gini ya ketika di sekolah paket C pilar

itu kan tidak sekolah reguler jadi dia itu kan bebas dia itu sering itu Alhamdulillah ya mau mengikuti kuli itu bawa apa sih ya bawa galon kemudian gas ikut orang gitu ikut membantu terus kemudian di sana dikasih uang gitu ya terus itu dikasih 20.000 bagi dia itu sudah senang banget terus habis itu saya dikasih separo itu kasihan banget sampai seperti itu dia"
63. Pewawancara: "Berarti pilar senang Ibu membantu orang gitu ya? tapi kalau di rumah sendiri itu nggak ada ngibu yang mengajarkan latihan mobil gitu ya?"
64. Narasumber: "Sebenarnya mau saya kursuskan ada maksudnya ada Kalau saudara saya juga ada yang banyak yang bisa nyupir itu mau di inikan Tapi kan pilarnya yang tidak mau nah terkait dengan seperti itu kan misalkan dari sekolah itu membuat program seperti itu kan mau tidak mau kita harus mengikuti seperti itu kalau di rumah kan bisa mengenyang besok lah besok lah itu jadi banyak alasan gitu kalau di sini kan nanti jadi kewajiban gitu"
65. Pewawancara: "Kemudian untuk program vocational yang ada di sekolah ini melibatkan orang tua atau tidak Bu?"
66. Narasumber: "Iya melibatkan orang tuanya berarti ketika orang tua ini kemudian disuruh untuk putra-putri ibu memilih yang mana Nah itu kan berarti sudah termasuk melibatkan orang tua ya"
67. Pewawancara: "Kemudian pilar ini kan termasuknya berarti sering begadang nggih Bu Kemudian untuk berangkat ke sekolahnya itu jarang ibu?"
68. Narasumber: "Jarang"
69. Pewawancara: "Nah itu biasanya kalau jarang itu kalau di rumah kegiatannya apa ya Bu?"
70. Narasumber: "Di rumah ya mungkin cuman tidur Kemudian jemput saya ya paling seperti itu tapi biasanya juga dia nyapu dulu atau bersih-bersih atau ngepel gitu ya mau dia seperti itu tapi kadang ya kalau malasan cuman sekedar Itu cuma sekedar misalkan nyapu terus tak suruh ngepel itu ruangan ini ruangan ini nah dia terus manut"
71. Pewawancara: "Terus Pilar juga termasuknya mandiri gitu bisa bawa motor sendiri ke sekolah ibu dengan perjalanan 1 jam itu kan lumayan nggih Bu soalnya kan rata-rata siswa di sini kan diantar dijemput seperti itu nggih Bu"
72. Narasumber: "Iyaa ya itu ya di kalau di antara yang di sini saya masih merasa bersyukur ada kemandirian yang memang barangkali tidak banyak yang yang lain bisa itu"
73. Pewawancara: "Nah kalau dari ibu sendiri atau ada usaha atau tidak Bu ketika pilar tidak berangkat sekolah itu biasanya sama ibu dibujuk atau bagaimana?"
74. Narasumber: "Ya sudah saya bujuk sudah inilah saya itu kan kadang-kadang juga kan berangkat duluan gitu karena saya kan juga nggak bisa bawa motor kadang-kadang masih pakai ojek gitu ya saya sudah siapkan semuanya dari mulai baju mulai celana dalam sampai dengan kaos kaki sampai helm sudah saya siapkan air hangat juga sudah saya siapkan tinggal

<p>anaknya saja kadang kala saya juga nggak bisa menunggu pilar karena misalkan saya ada mengajar di jam pertama terus kemudian pilarnya masih harus bersiap-siap kadang ya saya akhirnya berangkat duluan ya silakan ya saya terserah Kalau villa mau berangkat atau nggak ini uangnya ini airnya untuk minum ini sudah saya siapkan semuanya terserah kamu mau gimana kadang saya juga marah seperti itu"</p>
<p>75. Pewawancara: "Tapi memang dari anaknya nggih bu"</p>
<p>76. Narasumber: "Iya, tapi jujur si jujur jadi ketika dia nggak berangkat meskipun uang sudah ada sudah saya siapkan dia tidak pernah ngambil pasti bakal dikembalikan kalau memang dianggap berangkat jujur sih jujur dia jujur dalam masalah uang gitu Terus misalkan ada dia kan ngerokok ya di sana sih tidak ada yang tidak merokok jadi uang rp5.000 dan lain sebagainya Itu dia nggak bakal ambil kecuali misalkan dia wa menghubungi saya dulu mengambil uangnya untuk digunakan seperti itu untuk beli jajan atau apa itu misalnya itu pasti dia pasti izin dulu"</p>
<p>77. Pewawancara: "Baik kemudian untuk ibu sendiri sepengetahuan Ibu sampai saat ini cita-cita pilar itu apa Bu setelah nanti lulus?"</p>
<p>78. Narasumber: "Iya hampir tidak punya apa sih ya dia itu tidak punya cita-cita jadi dia itu hidupnya ya cuma mengalir apa adanya ya nggak punya istilahnya untuk kedepannya mau gimana gitu dia itu tidak tahu mau jadi apa ya memang mungkin rata-rata anak yang berkebutuhan khusus memang seperti itu mengalir saja hidupnya gitu"</p>
<p>79. Pewawancara: "yang dijalani ya memang hanya yang sekarang saja seperti itu nggih bu, tapi tidak ada mungkin ngomong pengen ikut bantu cuci motor atau ikut mengikuti apa seperti itu Bu?"</p>
<p>80. Narasumber: "Tidak"</p>
<p>81. Pewawancara: "Kemudian kalau nanti setelah lulus sekiranya usaha dari Ibu supaya pilar itu bisa mungkin nanti bekerja di sekitaran rumah atau mungkin bagaimana itu usahanya seperti apa Bu sekiranya?"</p>
<p>82. Narasumber: "Ya tadi yang saya jelaskan intinya kita sudah menyiapkan namanya mobil cowak itu kan bisa dijadikan usaha kalau tidak nanti rencana kami itu kami pengen merintis mudah-mudahan banget semoga nanti punya rezeki pengen merintis usaha ternak gitu biar nanti pilar ikut membantu"</p>
<p>83. Pewawancara: "Supaya nanti pilar tetap berada di sekitaran desa nggih bu?"</p>
<p>84. Narasumber: "kalau tidak nanti misalkan itu ya kami berharap bisa buka bengkel atau bagaimana itu anak-anaknya juga suka dengan motor gitu terus itu kan kalau misal di harus kursus perbengkelan harusnya dengan orang yang paham misalkan kalau di sini kan orang pahamnya di sini kan pasti dia paham anaknya itu istimewa tapi kalau di luar sana kan anak berkebutuhan khusus itu belum dianggap wajar itu memiliki kemampuan mereka juga akan memberikan pembelajarannya itu sama dengan anak-anak pada umumnya padahal dia itu seharusnya diberikan pelatihan secara khusus gitu untuk anak berkebutuhan khusus"</p>
<p>85. Pewawancara: "Memang belum ada pelatihan yang khusus untuk anak-</p>

anak istimewa seperti itu nggih bu"
86. Narasumber: "Saya akan sebenarnya mereka itu bisa loh yang di sini ya tinggal memang begitu sih anak-anak seperti itu"
87. Pewawancara: "Kemudian menurut Ibu program vokasional yang ada di sekolah ini kira-kira berpengaruh tidak bagi karir siswa?"
88. Narasumber: "Kalau untuk karir itu agak pesimis itu untuk karir itu pesimis"
89. Pewawancara: "Berarti istilahnya ya yang penting mengikuti kewajiban dulu di sekolah seperti itu ibu tidak langsung untuk menjadi Karena di masa depan seperti itu begitu menurut ibu?"
90. Narasumber: "Iya betul seperti itu"
91. Pewawancara: "Kemudian menurut Ibu bakat pilar apa Bu?"
92. Narasumber: "Bakatnya apa ya, ya bakatnya sebetulnya gini ya saya belum bisa melihat itu tapi yang jelas itu dia suka motor gitu. kemudian satu hal yaitu anaknya gampang banget hafal sama jalan semisalkan dia baru pertama kali ke Cilacap jaraknya itu jauh kan dan jalannya belak-belok gitu tapi dia itu ke sana lagi keduanya langsung hafal seperti itu itu saja sih bakat atau bukan itu nggak tahu saya"
93. Pewawancara: "Inggih Bu betul soalnya ada beberapa yang sulit untuk menghafal jalan gitu Bu"
94. Narasumber: "Iya saya juga blank, tapi kalau Pilar dia langsung hafal gitu"
95. Pewawancara: "Oh nggih, sering ibu jalan - jalan?"
96. Narasumber: "Saya itu biasanya saya menyempatkan untuk paling tidak 1 tahun sekali itu ginep di mana gitu dengan kakaknya gitu Kalau misalnya dia lagi cuti gitu"
97. Pewawancara: "Karena bapaknya jauh nggih Bu?"
98. Narasumber: "Iya jauh jadi otomatis pengasuhan itu ada di tangan saya sebetulnya ya salah ya karena dengan bapaknya dia itu bisa tertib gitu tapi dengan saya nggak. Saya itu orangnya nggak bisa memarahi anak saya sendiri gitu. Saya lebih suka memarahi murid saya daripada memarahi anak saya soalnya nanti anaknya saya kan nanti dimarahin orang saja gitu tidak masalah saya itu seperti itu. Jadi saya nggak bisa gitu memarahi dan berlaku keras terhadap anak-anak saya nah kebetulan kalau bapaknya itu kalau di rumah beliau itu disiplin tegas salat salat itu lima waktu gitu pasti ya seperti itu jadi memang dia itu jadi tertib Jadi waktu dia suruh tidur jam 12 bila disuruh tidur situ sama bapak pasti dia manut itu sedangkan dengan saya itu seenaknya sendiri gitu"
99. Pewawancara: "Oh seperti itu nggih Bu kemudian menurut Ibu sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini khususnya untuk vokasional lengkap atau masih perlu ada tambahan Bu?"
100. Narasumber: "Kalau untuk vocational sendiri saya nggak pernah ikut sih ya ga terlalu perhatikan yang jelas sih kalau komputer itu kan ada guru yang mengajarkan ya sudah baik"
101. Pewawancara: "Kemudian untuk keterampilan yang dimiliki oleh guru yang ada di sekolah ini termasuk sudah cukup atau perlu untuk

ditingkatkan lagi?"
102. Narasumber: "Kalau ditingkatkan ya pasti harus ada yang ditingkatkan semisal seperti ini itu kan anak-anak berkebutuhan khusus kan harus bisa dibedakan polanya seperti apa kalau anak saya itu kan lebih diperhatikannya itu kesehatan mentalnya gitu jadi terus kemudian anak-anak tapi itu dia hanya itulah yang intinya mental gitu Ya seperti itulah saya mungkin ya mungkin sih itu dari sekolah ya rata-rata seperti itu tapi kan ketika saya harus misalkan konsul ke psikolog berarti saya harus itu lagi, sekolah itu tidak langsung menjadi psikolog gitu. Harapan saya sekolah itu bisa menjadi ruang psikologis siswa juga seperti itu. Tapi saya bersyukur ketika Pilar sekolah disini kesehatan mentalnya sudah lebih baik apalagi mereka kan ikut banyak terapi, tetapi saya pikir terapinya berkaitan dengan dimana kondisi Pilar itu tidak pintar suara emosional itu akan berbeda kemudian dia rasa rendah dirinya yang luar biasa dia itu tidak bisa saya melihat disini anak - anak yang kurang seperti anak saya kan banyak tapi mereka bisa bergaul tapi untuk Pilar tidak. Kalau di rumah hanya dengan beberapa anak tapi secara dekat engga terlalu, tapi ya dia ada teman ada teman yang mau memahami dia tapi memang usianya itu sudah seharusnya mahasiswa tidak jiat mau memahami pilar dan ya pilar apa yang diperintahkan oleh mas itu dia mau saja itu jadi memang anaknya mungkin menganggap itu adalah hal yang berharga mungkin jadi apapun akan dilakukan oleh dia gitu"
103. Pewawancara: "Kalau di sekolah sendiri Bu ada temannya atau tidak?"
104. Narasumber: "Kayaknya tidak ada, njenengan sendiri sudah melihat kan tidak ada?"
105. Pewawancara: "Nggih bu jarang mengobrol dengan teman, lebih sering sendirian"
106. Narasumber: "Dia itu memang pendiam"
107. Pewawancara: "Nah kalau di rumah sering mengeluh nggak bu kepada ibu itu kalau misalnya ada masalah curhat gitu?"
108. Narasumber: "Setiap permasalahan untuk anak-anak saya entah yang pertama entah yang ini itu selalu selalu curhat sama dengan misalkan punya teman cewek dia curhat, apapun dia curhat"
109. Pewawancara: "Kemarin juga cerita katanya ada teman cewek perempuan yang jauh itu nggih bu?"
110. Narasumber: "Itu sih malah saya heran itu kayaknya sudah merencanakan masa depan, saya heran, saya sudah sering disuruh untuk telfon kepentingan saya apa gitu"
111. Pewawancara: "Tapi, perempuannya sekarang kuliah atau kerja?"
112. Narasumber: "Kerja tapi sudah tamat SMA"
113. Pewawancara: "Di atas pilar berarti nggih bu?"
114. Narasumber: "Iya, mungkin umurnya 20 taun"
115. Pewawancara: "Tapi katanya sudah pacaran sudah lama"
116. Narasumber: "Iya lama itu termasuknya, nah kemarin ditawarkan sama Pilar mau engga ke Tanalum ya perempuannya juga karena perempuan orang Sumatera Tapi kan biasanya secara kultur ini kan juga beda ya, dia

malah mau sekali katanya malah jadi saya takut. Padahal saya sudah ngomong dia anak SLB dia tidak bisa berfikir secara ini, terus dia juga anaknya semua kejelekannya saya jelaskan juga sering tantrum dan sebagainya tapi ya itu dia tetep mau, saya juga heran"
117.Pewawancara: "Nggih tapi Alhamdulillah nya mau Bu Jadi maksudnya istilahnya pilar punya teman"
118.Narasumber: "Iya, apa ya apapun itu ya saya juga berterima kasih dengan gadis itu paling tidak Pilar juga ada teman untuk bercerita"
119.Pewawancara: "Soalnya kasihan nggih bu kalau semisal tidak ada yang diajak untuk komunikasi kalau dengan orang tua pasti itu pasti, cuman kan setiap orang berbeda dengan orang lain, akan lebih terbuka seperti itu bu. Kemudian, menurut ibu setau itu sendiri di SLB ini memberikan bimbingan karir atau tidak bu ke siswa?"
120.Narasumber: "Bimbingan karir paling seperti vokasional si itu"
121.Pewawancara: "Mungkin cukup, terima kasih banyak ibu mohon maaf mengganggu waktunya mohon maaf apabila ada pertanyaan yang menyinggung di hati ibu atau bagaimana. Semoga Pilar bisa menjadi pribadi yang lebih baik, semoga setelah lulus Pilar bisa bekerja di sekitar ibu dan untuk keseharian Pilar tidak terganggu dengan keterbatasannya"
122.Narasumber: "Aamiin - aamiin"
123.Pewawancara: "Ibu langsung ke sekolah atau bagaimana bu?"
124.Narasumber: "Engga, nanti mau ke rumah saudara"
125.Pewawancara: "Pilar berarti di rumah Bu?"
126.Narasumber: "Ini ikut itu tapi engga sekolah, dia katanya mau ngurusin motor gitu katanya"
127.Pewawancara: "Tapi kalau Pilar tidak didukung dalam memodifikasi motor tantrum tidak bu?"
128.Narasumber: "Engga si, dia sudah memaklumi kalau sekarang. Kakak nya itu luar biasa, dia itu punya persyaratan untuk calon suaminya kalau mau menikahi dia harus menerima dia dan juga Pilar, kalau dia gabisa menerima Pilar artinya dia ga bisa dengan kakaknya gitu. Alhamdulillah nanti Mei menikah"
129.Pewawancara: "Oh nggih semoga lancar nggih bu hati-hati di jalan"

### **Wawancara Wali Murid 3 (Kanazila Bunga Fahira)**

Nama Subjek : Retno Herowati

Waktu : 21 Februari 2025

Tempat : Ruang Terapi SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga

1. Pewawancara: "Sebelumnya perkenalan Ibu, saya Nurdina Walfildzah saya biasa dipanggil filzah saya mahasiswa dari UIN Purwokerto UIN SAIZU tapi sekarang di Purbalingga juga sudah ada tapi itu untuk mahasiswa baru, mahasiswa lama tetap di Purwokerto. Nah saya izin untuk mewawancarai Ibu terkait dengan program vokasional yang diikuti oleh Bunga dan Mbak yang satu lagi ini teman saya juga nanti mau mewawancarai Ibu berbeda, Mbak Rafa ini terkait dengan prestasi, prestasi dari bunga. Kemudian untuk nama

lengkap dari ibu siapa ibu?"
2. Narasumber: "Retno Herowati"
3. Pewawancara: "Saat ini ibu usia nya berapa bu?"
4. Narasumber: "Usia saya 55 tahun sudah tua, besok saya ulang tahun hehe"
5. Pewawancara: "Oh nggih seusia bapak saya, kalau bapak saya itu usianya 59 tahun depan sudah pensiun"
6. Narasumber: "Kalau suami saya pensiun tahun 2019"
7. Pewawancara: "Oh berarti sudah pensiun nggih?"
8. Narasumber: "Udah pensiun duluan, jaraknya 11 tahun sama saya"
9. Pewawancara: "Kemudian untuk pekerjaan ibu saat ini berarti kepala sekolah?"
10. Narasumber: "TK Pertiwi Patemon, Kecamatan Bojongsari"
11. Pewawancara: "Kemudian pendidikan terakhir Ibu?"
12. Narasumber: "S1 Pendidikan Guru PAUD di UT"
13. Pewawancara: "Nama lengkap Bunga siapa nggih bu?"
14. Narasumber: "Kanazila Bunga Fahira"
15. Pewawancara: "Usia Bunga saat ini bu?"
16. Narasumber: "Berarti ini kan 2007, berarti sekarang 18 tahun nanti Juni"
17. Pewawancara: "Saat ini kelas 3 nggih bu?"
18. Narasumber: "Iya"
19. 2Pewawancara: "Kemudian, lahir pada?"
20. Narasumber: "23 Juni 2007 di Purbalingga"
21. Pewawancara: "Bunga ini anak ke berapa bu?"
22. 2Narasumber: "Anak ke 3 dari 3 bersaudara"
23. 2Pewawancara: "Kemudian untuk alamat bu?"
24. 2Narasumber: "Desa Patemon RT 02/ RW 07, Kecamatan Bojongsari, Purbalingga, Jawa Tengah. Lengkap itu, hehe. Maaf saya suka becanda si hehe"
25. Pewawancara: "Nggih bu engga papa bu malah jadi ga tegang bu. Nah Bunga ini sekolah disini dari?"
26. Narasumber: "Dari SD kelas 1, TK nya ikut ibu terus SD langsung disini di

inklusi kemudian SMP disini dan SMA juga disini"
27. Pewawancara: "Betah nggih bu, hehe"
28. Narasumber: "Ini si mintanya sekolah di umum, tapikan kasian mbok ini. Ini si sebetulnya cuma pendengarannya doang yang lainnya normal. Ini pengen kuliah di Purwokerto juga ini, tapi katanya guru sini si ada kuliah di Wonosobo atau di Solo itu ya ada tapi gatau ini si Bungsi tiba-tiba pengen kuliah di Purwokerto gitu kata Pak Adieb. Ini si naik motor bisa, terus cuma saya kan nggak iku apa engga tegel takut kenapa - napa. Terus ini Bunga bawa mobil bisa, latihan sama saudaranya tapi emang di lapangan tapi dia bisa gitu. Malah itu, saya pernah jemput bawa mobil terus katanya ibu engga enak bawa mobilnya malah dianya ngajarin gitu. Ini sebenarnya apapa bisa, soalnya banyak kemampuannya. Kaya melukis, terus dandan dia dari kelas 3 SD mungkin apa lihatnya di apa ya terus minta fashion show pertama di buntos terus ada apa ini pencarian bakat daftarlah disana terus saya terus terang kalau Bunga keadaannya seperti ini. Nah terus dari sana memperbolehkan terus itu yang dari Jakarta itu mengadakan seleksi terus ini dibawa, dari semua peserta yang ABK cuma Bunga tok. Alhamdulillah dia dapet piala bertalenta dan dianya itu ga malu gitu lo ngomong didepan umum dengan keadaannya yang seperti ini. anak saya ini percaya diri dan dia merasa Kalau saya itu tidak punya kekurangan, malah dia tuh dari kecil kalau saya kemanapun itu selalu saya bawa selalu pasti saya bawa. Dia ini kan selalu saya bawa terus nanti kalau ditanya sama orang-orang di sana namanya siapa terus nanti bakalan saya jelasin keadaannya seperti ini gitu terus terang gitu saya, dan alhamdulillahnya mereka-mereka itu selalu menyemangati saya terus memberikan wejangan kepada saya untuk selalu bersyukur dengan keadaan bunga yang seperti ini jadikan saya lebih itu ya istilahnya lebih semangat gitu anak saya juga masih beruntung dengan keadaannya yang seperti ini karena masih banyak yang inilah ya istilahnya"
29. Narasumber: "Nggih ibu benar, apalagi di sekolah ini Ibu masih banyak ibu anak-anak berkebutuhan khusus yang kemampuannya di bawah Bunga"
30. Pewawancara: "Iya waktu dia di Jakarta itu kan dia ikut lomba 2 kali terus itu teman-temannya bunga itu yang di sana juga alhamdulillahnya sendiri dengan sendirinya mereka tahu keadaan bunga dan bahkan nggak menjauhi bunga gitu jadi temannya bunga itu banyak banget ada yang dari Surabaya ada yang Banjarmasin. terus melukis wajah pertama melukis wajah itu saya kan kurang percaya masa sih bunga kan dikasih videonya sama bu guru pas saya waktu Diklat di SMP 3 saya pamit setengah hari untuk melihat bunga itu saya penasaran masa iya sih bunga bisa gitu loh dia itu bisa bikin candi Borobudur itu di wajah gitu nah terus pas saya lihat itu saya tuh nangis gitu. katanya itu ini kan memang bakat sih ya terus dia tuh juga katanya cepet cepet langsung masuk gitu di otak langsung bisa nyandak gitu terus olahraga itu kelas 3 Apa Kelas 4 ikut PON atau apa itu khusus untuk anak ABK di Semarang atau di mana gitu terus dia dapat perak dan perunggu gitu Dan ini juga dia latihannya sendiri. Ada guru gitu menghubungi saya kayak gini Bu ini bunga ikut lomba

lari gimana gitu boleh atau tidak, terus saya jawabnya selama Bunga nyaman dan dia senang Monggo Pak dan saya nggak boleh ikut. Ini kelas 1 SD kan ada pramuka yang malem gitu terus maunya dia itu nginep terus gitu disana malah betah disana jadi dia mandiri, sampai sekarang juga kalau saya lagi capek misal saya suruh bunga untuk nyetrika sendiri dan dia tahu kalau saya itu lagi marah dia itu cepet banget untuk minta maafnya dia peka gitu memang dia ini normal pernah di Prodia istilahnya memang kekurangannya hanya di pendengarannya saja ini itu kena virus rubella. jadi gini jadi cerita ya tentang bunga jadi saya itu kan pengen punya anak perempuan waktu itu anak yang nomor dua itu kan kelas 3 atau kelas berapa gitu kalau nggak salah jaraknya itu 10 tahunan Nah itu dia itu memelihara burung dara, Nah apa wallahualam ya Saya juga nggak tahu kandangnya burung dara itu ada di jendela kamar saya nah ini tuh waktu lahir itu Ya normal ya nangis gitu Terus kalau pas itu ya dia mama-mama gitu lah yang nggak tahu kalau dia itu ternyata punya kekurangan di situ gitu. terus 1 tahun dia itu udah bisa jalan terus saya itu kan saya di Jogja Saya tinggal saya pulang-pulang dia udah bisa jalan gitu Terus akhirnya saya rayakan di Owabong gitu nah sampai umur 2 tahun saya kok heran dia cuma bisa ngomong mamah mamah Terus kalau dipanggil itu kadang-kadang dengar kadang-kadang juga nggak gitu Jadi saya itu sama suami curiga gitu kok ini kayak gini kok dia cuma bisa ngomong mama doang Terus akhirnya saya coba panggil namanya Bunga gitu terus dia nggak denger terus saya tepuk-tepuk gitu yang keras baru dia bisa dengar. Nah itu waktu itu adik saya itu kan kerjanya di rumah sakit di Jakarta di angkatan laut nah Saya pikir kan mbok di sana ada ada alatnya gitu Jadi saya itu di sana coba Saya coba di sana saya titipkan ke adik saya di sana gitu nah terus setelah dibawa di sana di rumah sakit di sana ternyata alatnya kurang lengkap akhirnya dia dirujuk ke rumah sakit Cipto Nah akhirnya saya ke sana saya tes terus dia juga nggak nangis nggak apa gitu jadi sebelah kanan itu 100 sebelah kiri 150 desibel Jadi kalau ngomong itu harus keras banget baru nanti kedengeran nah ini solusinya ya memang harus pakai alat bantu dengar gitu Tapi waktu itu pikirnya itu masih bisa pakai alternatif gitu kan jadi dipijat lah sampai ke ustad Danu ke Bogor terus ke alternatif gitu loh. Tapi alhamdulillahnya dia itu kalau misalnya ada petir ya dia bisa dengar gitu ya Ibu saya bisa dengar gitu, Terus kemarin waktu saya suka kan saya kan suka nyanyi-nyanyi korekan gitu di rumah nah kalau saya musiknya kekencangan itu dia bisa dengar gitu terus dia kan senangnya ini pakai HP musikan pakai headset terus dia bisa dengar gitu, Nah setelah ketahuan ini kena virus rubella terus saya ke Prodia Purwokerto nah terus di sana Saya terapi wicara di metafora nah ini waktu umur 3 tahun atau 2 tahun ketahuan gitu 3 tahun mulai terapi bicara, Terus selama di sana belajar ngomong bisa cari bicara gitu Nah di sini kan belum ada memang terapisnya jadi kalau pulang dari sekolah saya bablas ke sana terus seminggu tiga kali pokoknya perjuangannya gitu intinya Mbak. Nah pas kelas 4 atau kelas 5 gitu di sini sudah ada terapisnya gitu Jadi saya di sana saya keluar terus di sini saya lanjutkan terapinya sampai lulus SMP atau SD ya saya lupa terus saya tanya kata rapisnya bagaimana Bu apakah bunga masih perlu untuk diteruskan terapinya terus katanya dari sana

<p>itu bunga sudah cukup yang penting bunga ini sering diajak berbicara sering diajak komunikasi itu saya pikirkan takutnya nanti mbok masih perlu untuk diterapi gitu tapi ternyata sudah cukup. saya sih ke wali kelasnya di sini pokoknya Bu kalau bunga misalnya susah atau gimana ditegur saja Bu nggak apa-apa demi kebaikan si bunga ini di sini, misal bunga susah dibilangin ya diomelin nggak papa didisiplinkan aja gitu nggak papa. kemarin juga kata Pak Adib ini dia itu ngantukan gitu di sekolah gitu terus gara-gara HP terus sekarang dia kan nggak pegang HP terus saya bilang hp-nya saya jual terus nanti kalau misal saya nggak bilang kayak gitu ya nanti malah semakin ini main hp-nya terus saya tanya ke Pak Adib kira-kira gimana pak ini anak apa sudah ada perkembangannya Terus kata Pak Adib bunga sudah bisa mengikuti dengan baik udah nggak ngantukan gitu katanya Alhamdulillah"</p>
31. Pewawancara: "Suka begadang Ibu bunga?"
32. Narasumber: "Halah hp-an tapi ini tuh bener-bener pinter IT gitu dari kelas 3 SD udah bisa pegang laptop, sampai anak yang kelas eh yang kedua itu dia sampai cemburu gitu karena apa-apa saya memperhatikan bunga gitu tapi saking pinternya itu takutnya bahaya gitu ya mbak perlu untuk diawasi gitu ya semua-semuanya bisa"
33. Pewawancara: "Kemudian saya mau bertanya terkait dengan vokasional untuk vokasional yang sekarang bunga ikuti itu berarti ada handycraft dan komputer?"
34. Narasumber: "Iya"
35. Pewawancara: "Nah itu bunga milih sendiri atau dari ibu yang memilihkan?"
36. Narasumber: "Kan itu ya dikasih apa itu ya sama Pak Guru kertas gitu karena suruh milih vokasional nya gitu nah ini nanti biasanya bunga tidak mau tidak mau gitu jadi dia nanti milih sendiri gitu, Handycraft itu ya yang?"
37. Pewawancara: "Iya yang membuat gelang"
38. Narasumber: "Milih sendiri dia, komputer juga milih sendiri. Dia malah seneng komputer"
39. Pewawancara: "Di rumah juga sering mainan komputer bu?"
40. Narasumber: "Iya dia malah hampir setiap hari nonton"
41. Pewawancara: "Nah, ibu mendukung bu kalau Bunga ikut handycraft sama komputer?"
42. Narasumber: "Iya pokok nya saya si prinsipnya selama anak itu senang dan nyaman saya monggo aja mengikuti apa yang di senengi anak gitu"
43. Pewawancara: "Nah untuk komputer putar yang digunakan bunga untuk vokasional itu pakai komputer dari ibu atau memang khusus ya laptop laptop"

khusus untuk bunga?"
44. Narasumber: "Engga, udah rusak ini punya kakak-kakak kebetulan kan dulu pas habis kuliah saya minta. Katanya Pak Adib kan dia ini disuruh bawa laptop karena ada pelajarannya gitu yang punya kakak suruh kakaknya ini kan sudah kerja di rumah sakit Jakarta Alhamdulillah jadi tinggal ini tok"
45. Pewawancara: "Kemudian untuk kendala-kendala yang Ibu rasakan ketika bunga mengikuti program vokasional ada atau tidak. Misalnya mungkin komputernya sering ngehang sering rusak"
46. Narasumber: "Iya paling itu kendalanya, komputer yang sekarang si udah di service"
47. Pewawancara: "Oh, kemarin itu saya kan juga sempat observasi Bunga juga nggih bu nah komputer bunga ini beberapa kali sering error, jadi kadang ketinggalan misal teman yang lain sudah mengerjakan, bunga masih fokus benerin laptop"
48. Narasumber: "Nah iya itu dari komputer nya si bukan dari anaknya kendalanya hehe"
49. Pewawancara: "Kalau Bunga nya si cepet bu, tanggung jawab juga kalau semisal laptopnya sudah nyala walaupun temennya sudah selesai semua ngebut akhirnya ngerjainnya bu"
50. Narasumber: "Berarti punya tanggung jawab ya?"
51. Pewawancara: "Nggih betul, nah Kemudian dari ibu sendiri kan bunga juga suka dandan Nah Ibu mempersiapkan alat-alatnya?"
52. Narasumber: "Enggak, hehe"
53. Pewawancara: "Bunga berarti ngumpulin uang sendiri?"
54. Narasumber: "Ini mbaknyu nya kan punya mbaknyu ipar terus dikasih, karena dia kan misal ibu lagi dandan di liat terus liat di hp juga di tutorial. Ini pakai hijab juga pinter, ibu engga bisa malah dia bisa. Ya wong namanya anak ya, dia minta ini tek belikan. Saya belikan yang apaitu kaya plisket, pashmina gitu pinter dia. Dari SD udah pinter dandan belajar sendiri dia, terkadang malah dandani ibu terus ibu nya katanya harus modis gitu. Katanya kalau ibu pakai baju yang apa gitu jelek gitu, pengen ibunya itu keliatan muda cantik gitu"
55. Pewawancara: "Nah dari ibu sendiri, kalau semisal Bunga kan ini ikut program vokasi handycraft dan komputer nanti kalau Bunga sudah lulus kalau ternyata mau kuliah ambilnya jurusan dari salah satu program vokasi yang diikuti Bunga itu ibu mendukung atau tidak bu?"
56. Narasumber: "Gini, pernah ikut lomba apa desain grafis pertama kali ikut dan belum bisa banget dan latihannya cuma sebentar dan ga dapet juara juga. Tapi

katanya Pak Adib, ini Bunga kalau di latih kedepannya bagus, prospeknya bagus jadi saya minta pelatihnya. Tapi anu malah sampai sekarang belum itu, ini juga kalau desain kayaknya kan bagus ya kedepannya kalau didalami. Ini mampu ngikuti gitu kalau tentang komputer, saya si pengennya Bunga ke arah itu ya ke arah sana gitu ke komputer digital atau desain grafis gitu. Ya siapa tahu nanti kedepannya bisa Jadi apalah gitu ya biar nggak tahu kita kan"
57. Pewawancara: "Amin bu siapa tahu rezekinya kan tidak ada yang tahu ya Bu Nah ibu kan kalau pelatih dari luar itu kemungkinan kan itu pelatihnya umum gitu maksudnya tidak ya khusus untuk ABK gitu dan sebagainya, atau Ibu mungkin ada kenalan Dari pelatih khusus untuk anak-anak ABK Bu?"
58. Narasumber: "Nggak ada ini aja yang Pak Adib yang bilang mungkin beliau mungkin istilahnya membuka les untuk khusus anak ABK gitu mungkin ya"
59. Pewawancara: "Soalnya ngobrol sama wali murid yang lain juga rata-rata itu kendalanya memang kalau misal untuk pelatihan seperti itu rata-rata pelatihnya memang untuk umum gitu katanya takutnya nanti kurang memahami kondisi anak yang berkebutuhan khusus gitu karena kemarin kan saya juga wawancaranya ke eee tunagrahita dan juga autism jadikan"
60. Narasumber: "Oh iya kalau itu memang sulit, kalau ini pelatihnya saja bilang gitu berarti kan beliau mau gitu ya. Cuma ini kan kendalanya di berbicara ya jadi susah komunikasi nya, bener bener lihat mimik mulutnya gitu"
61. Pewawancara: "Tapi Bunga juga bisa ini nggih bu, membaca mimik mulut orang lain"
62. Narasumber: "Iya bisa, saya suruh dia jangan pakai bahasa isyarat, terus dia ini kan banyak temennya ya nah dia itu pakai bahasa isyarat. Tapi kalau di rumah si ini dia bisa manggil ibu, bapak, mamas, mba gitu"
63. Pewawancara: "Oh gitu, di rumah juga Bunga tidak ada yang bisa bahasa isyarat nggih bu?"
64. Narasumber: "Engga ada, misal Bunga makan gitu pakai pengucapannya yang jelas gitu"
65. Pewawancara: "Soalnya rata - rata anak tunawicara dan tunarungu kan mereka biasanya ngonrol dengan bahasa isyarat nggih bu"
66. Narasumber: "Iya, juga saya itu ke wali kelas waktu SD saya ngomong ini kan Bunga sudah terapi wicara dari kecil nanti kalau pakai bahasa isyarat kasian nanti soalnya udah belajar kan nanti malah mubah terus ternyata di SD nya dulu ga pakai bahasa isyarat. Terus pas SMP saya juga bilang jangan pakai bahasa isyarat si bunga nya ini ya percuma nanti sekolah wicara nya, dan disini juga gitu"
67. Pewawancara: "Nah kemudian untuk guru disini melaporkan setiap perkembangan Bunga ke Ibu atau tidak?"

68. Narasumber: "Iya lewat buku komunikasi, terus kadang kala pas ketemu nanti melaporkan dan juga selalu WhatsApp tentang perkembangan Bunga gitu jadi saya juga nanya ke wali kelas"
69. Pewawancara: "Kemudian yang ibu rasakan dari program vokais yang di ikuti oleh Bunga ini efektif atau tidak meningkatkan skill nya Bunga?"
70. Narasumber: "Iya, tetap merasa tetap ada peningkatan perkembangan"
71. Pewawancara: "Kemudian sekolah melibatkan ibu dalam pelaksanaan program atau tidak bu?"
72. Narasumber: " Ya terkadang ya memberitahu kadang juga supaya melihat juga waktu Bunga tampil ya saya di undang gitu. Kaya kemarin waktu hari ayah apa ya itu, dia bikin surat terus Bunga dapet juara 2 surat untuk ayah dan dapet uang gitu katanya. Dulu waktu lomba apaya dapet uang"
73. Pewawancara: "Kemudian, bunga ini bisa masak ya Ibu katanya?"
74. Narasumber: "Bisa, bisa masak nasi goreng bisa masak cinta. Karena dia di SD kan ada keterampilan memasak di rumah beberapa kali masak Ya paling kalau pengen masak mi goreng, nasi goreng bisa. Dulu itu waktu corona kan ada tugas disuruh bikin masakan apa itu terus dia bikin sendiri bisa, dulu waktu ini SMP vokasinya kan masih apa tata boga"
75. Pewawancara: "Kan itu sempet ganti nggih bu, kalau boleh tau kenapa bu gantinya?"
76. Narasumber: "Ini milih sendiri mungkin bosan"
77. Pewawancara: "Bukan dari Ibu yang memilihkan nggih bu?"
78. Narasumber: "Engga, saya engga pernah maksa. Senyaman dan sesukanya bunga intinya"
79. Pewawancara: "Kemudian Bunga pernah malas berangkat sekolah bu?"
80. Narasumber: "Iya pernah"
81. Pewawancara: "Itu biasanya karena apa bu?"
82. Narasumber: "Cape katanya, kalau abis ikut lomba lari gitu biasanya cape gitu kalau ikut kegiatan. Terus nanti saya bilang nanti dimarahin guru lo terus nanti akhirnya tetep berangkat"
83. Pewawancara: "Tapi Bunga berangkat sekolah selalu diantar ibu nggih bu?"
84. Narasumber: "Selalu ibunya, bolak balik kaya seterikaan. Bapak udah sepuh tapi ya gitu lah ya sudah lah. Ini juga anak - anak deketnya ke ibu semuanya yang cowok - cowok juga"
85. Pewawancara: "Kemudian, sepengetahuan ibu cita - cita Bunga apa bu?"

86. Narasumber: "Tukang makeup, dia punya saudara udah lulus terus mungkin pake skincare ya jadi putih. Nah dia udah mulai iri, terus saya jelaskan Bunga itu item manis, alis ini kan juga bagus. Terus dia bilang katanya alis ibu jelek, punya Bunga bagus gitu kaya bapak, saya cuma ketawa"
87. Pewawancara: "Bunga sering curhat juga nggih bu?"
88. Narasumber: "Iya, ini kalau baju - baju kalau punya ibu mungkin seneng ya akhirnya buat Bunga semuanya kalau dia seneng gitu"
89. Pewawancara: "Kemudian respon ibu bagaimana Bunga kan cita - cita nya itu?"
90. Narasumber: "Saya si pernah diskusi ya sama kakak - kakaknya, saya tu pengennya kalau dia ga kuliah saya pengennya dia ikut sekolah kursus yang beneran yang bagus sekalian gitu misalnya yang profesional, tapi kan saya belum tau tempatnya dimana gitu. Ya bukannya apa-apa ya cuma kalau disini kan biasa aja nggih, kalau disana - sana kan nanti mbok megang artis siapa gitu ya hehe menghayal semoga tercapai"
91. Pewawancara: "Aamiin aamiin, hari jum'at ini bu"
92. Narasumber: "Oh iya katanya ucapan adalah doa semoga ini bisa tercapai ya"
93. Pewawancara: "Tapi ibu engga apa-apa nggih bu kalau Bunga kerja jauh gitu?"
94. Narasumber: "Nah itu disitu itu, ya semoga aja ya saya belum tau nantinya tapi saya pengennya mendampingi gitu ya dia kan cewe ya jaman sekarang dan punya kekurangan ya resiko"
95. Pewawancara: "Nah Bunga ini kan pengennya kuliah, nah kalau dari ibu pengennya Bunga kuliah di sekitar sini atau boleh jauh bu kaya di Solo nggih bu?"
96. Narasumber: "Iya, kemarin kan katanya khusus untuk anak-anak tunarungu adanya di Solo tapi saya belum sempat ke sana cuma katanya emang ada dan katanya saya mau dikasih alamatnya tapi sampai sekarang belum saya cari lagi. Tapi saya belum survey ya jadi belum tau aman atau tidak gitu ya"
97. Pewawancara: "Kemudian dari ibu sendiri, ini kan Bunga sebentar lagi lulus nggih bu. Nah yang ibu persiapkan nantinya kira - kira apa saja bu?"
98. Narasumber: "Saya pengennya ya Bunga kuliah gitu, pengennya dia melanjutkan atau mungkin pelatihan. Tapi ya gitu mbok Gusti Allah tida memberikan jalan itu tapi jalan lain ya gatau nantinya ya, ya itu pengennya kalau ga kuliah ya kursus sesuai kemampuan Bunga"
99. Pewawancara: "Kemudian, menurut ibu vokasional yang ada di sini itu penting atau tidak bu?"

100.	Narasumber: "Penting ya membantu keterampilan anak"
101.	Pewawancara: "Kemudian sarana dan prasarana yang ada disini?"
102.	Narasumber: "Ya cukup memadai karena biaya nya cukup mahal ya, makanya ini anak mahal"
103.	Pewawancara: "Kemudian untuk guru vokasional yang ada disini sudah cukup kemampuannya atau masih perlu untuk dikembangkan?"
104.	Narasumber: "Ya untuk perkembangan ya harusnya semakin meningkat"
105.	Pewawancara: "Baik, kalau dari lingkungan keluarga Bunga itu mendukung Bunga untuk bersekolah untuk kuliah atau bekerja?"
106.	Narasumber: "Iya Alhamdulillah mendukung"
107.	Pewawancara: "Keluarga Bunga juga supprot nggih bu?"
108.	Narasumber: "Iya Alhamdulillah "
109.	Pewawancara: "Bunga di rumah temannya banyak bu?"
110.	Narasumber: "Kalau di rumah si engga tapi keluarga besar jadi saudaranya banyak"
111.	Pewawancara: "Tapi sering main bu?"
112.	Narasumber: "Engga ini, kalau dah dirumah ya dirumah istirahat. Dulu waktu masih kecil kemanapun saya pergi, harus ikut supaya aku tenang. Tapi setelah SMA dia cuma tanya saya kemana tapi engga mau ikut"
113.	Pewawancara: "Baik, sudah cukup bu kemudian dilanjutkan teman saya bu"

Lampiran 3

Dokumen Program Vokasional SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga

1. Formulir Pendaftaran dan Pemilihan Program Vokasional



**YAYASAN PURBA ADHI  
SLB PURBA ADHI SUTA**  
*Mandala Tunas Bangsa Berkeadilan*  
Jl. Letjend S. Parman No. 19 B Purbalingga Wetan, Purbalingga, Jawa Tengah 53317  
Telp: 0823-2591-2606 Email: [slb.purbadhisuta@gmail.com](mailto:slb.purbadhisuta@gmail.com)

---

**FORMULIR PENDAFTARAN SISWA BARU  
SLB PURBA ADHI SUTA  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

Nama Lengkap : .....  
Nama Panggilan : .....  
Jenis Kelamin : .....  
Agama : .....  
Tempat/tanggal Lahir : .....  
Alamat : .....

Nama Orang Tua  
Ayah : .....  
Ibu : .....  
Pekerjaan Orangtua  
Ayah : .....  
Ibu : .....  
No Telepon : .....

Vokasional yang dipilih \*)

Pilihan 1	Pilihan 2
1. Tata Boga	1. Handycraft
2. Komputer	2. Cuci Motor
3. Laundry	3. Musik

\*) *Lingkari salah satu nomor*

Kelengkapan Berkas: Purbalingga, .....  
Orangtua, .....  
1. FC Akta Kelahiran  
2. FC Kartu Keluarga  
3. FC KTP Kedua Orangtua  
4. FC Ijazah / Rapor  
5. FC Kartu BPJS/KIS, PIP (Jika ada) (.....)  
6. Pasfoto 3 X 4 (4 Buah)  
7. Pasfoto 4 X 6 (4 Buah)

## 2. Daftar Siswa dan Guru Masing - Masing Program Vokasional



**YAYASAN PURBA ADHI**  
**SLB PURBA ADHI SUTA**

*Membangun Tunas Bangsa Berkarakter*

Jl. Letjend S. Parman No. 19 B Purbalingga Wetan, Purbalingga, Jawa Tengah 53317  
 Telp: 082325912808, Email: [slb.purbaadhisuta@gmail.com](mailto:slb.purbaadhisuta@gmail.com)

### KEGIATAN MINGGUAN

#### Progsus

Ham batan	Siswa	PJ	G.Damping	R
B	Bunga, Rahma, Naya, Tahlia	Rani	Putri	H1
C	Naufal, Pilar, Maelan, Dina, Rasyid, Rizal, Naura, Auladina	Bayyin	Tiwi	C
C1	Fadlan, Lulu, Rizka, Devan, Azizah, Osi, Lala, Nabil	Ari	Lintang <i>Rizal</i>	G
C2	Agung, Diaz, Talita, Alena, Bayu, Restu	Adieb	<del>Chika</del> , Riski	I1
Q	Anas, Aqso, Fido, Kafka, Vincent, Raisa	Wahyu	Cakses	I2
Q1	Feli, Danis, Marshal, Bagas, Ilzam, Asykar, Riski, Ivana	Supriyono	Fahri, Hida, Furi, Fajar <i>Arza,</i>	F

#### Vokasi A

Vokasi	Siswa	PJ	G.Damping	R
Komputer A	Aqso, Fido, Bunga, Farhan R, Rahma, Kafka, Tahlia	Bayyin	Riski, <del>Chika</del> <i>Rizal</i>	C
Komputer B	Rizal, Vincent, Pilar, Auladina, Dina, Naura, Raisa, Luthfia, Nabil, Maelan, Agung	Ari, Rani	Cakses, Putri, Hendras, Oza, Festi	E
Tata Boga A	Naya, Rizka, Bayu, Azizah, Lala	Wahyu	Tiwi	Da pur
Tata Boga B	Restu, Fadlan, Feli, Devan, Osi, Alena	Novi	Lia, Fajar	Da pur
Laundry	Lita, Diaz, Ivana, Ilzam, Riski, Bagas, Marshal, Danis, Asykar	Adieb, Supri	Lintang, Hida, Fahri, Furi <i>Arza,</i>	F

#### Vokasi B

Vokasi	Siswa	PJ	G.Damping	R
Handicraft A	Naya, Bunga, Dina, Rahma, Maelan	Rani	Festi, Putri	C
Handicraft B	Ivana, Kafka, Aqso, Naufal, Tahlia, Nabil, Osi	Bayyin	Tiwi, Oza	C
Handicraft C	Restu, Feli, Alena, Fadlan, Lita, Devan, Azizah	Novi, Wahyu	Furi, Lintang	E
Musik	Vincent, Fido, Agung, Auladina, Bayu, Naura, Raisa, Luthfia, Diaz, Lala, Farhan R	Supri, Ari	Lia, Cakses, <del>Chika</del> , Fajar <i>Rizal</i>	F & G
Cuci Motor	Rizal, Pilar, Rizka, Ilzam, Riski, Marshal, Asykar, Danis, Bagas	Adieb	Hida, Fahri, Riski, Hendras <i>Arza,</i>	Ruang Wudhu

## 3. Jadwal Pelaksanaan Program Vokasional



**YAYASAN PURBA ADHI**  
**SLB PURBA ADHI SUTA**  
 Membangun Tenaga Bangsa Berakhlak  
 Jl. Letjend S. Parman No. 19 B Purbalingga Wetan, Purbalingga, Jawa Tengah 53317  
 Telp. 082223269898, Email: slb.purbaadhisuta@gmail.com

**JADWAL PELAJARAN KELAS XI**  
**TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.15-07.45	UPACARA	MOTORIK	MOTORIK	MOTORIK	EKSKUL
07.45-08.25	B.INDO	PJOK	MTK	IPA	
08.25-09.05	B.INDO	PJOK	MTK	IPA	EKSKUL
09.05-09.45	B.INGGRIS	PJOK	SBDP	SBDP	
09.45-10.15	SNACK TIME				
10.15-10.55	PROGSUS	P.PANCASILA	B.JAWA	IPS	AGAMA
10.55-11.35	PROGSUS	P.PANCASILA	B.JAWA	IPS	
11.35-12.15	ISHOMA				
12.15-13.00	VOKASI A	VOKASI B	VOKASI A	VOKASI B	
13.00-13.40	VOKASI A	VOKASI B	VOKASI A	VOKASI B	
13.40-14.20	VOKASI A	VOKASI B	VOKASI A	VOKASI B	
	VOKASI A	VOKASI B	VOKASI A	VOKASI B	

**JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

No	Jadwal	Kegiatan
1.	MINGGU KE – I	Pramuka
2.	MINGGU KE – II	Kesenian
3.	MINGGU KE – III	Olahraga
4.	MINGGU KE – IV	Renang

**JADWAL SERAGAM**

Hari	Seragam	Keterangan
Senin	OSIS	Saat upacara memakai topi, dasi, sabuk hitam, sepatu hitam, kaos kaki putih.
Selasa	OSIS	Memakai dasi, sabuk hitam, sepatu hitam, kaos kaki putih.
Rabu	Batik Identitas	Memakai sabuk hitam, sepatu hitam, kaos kaki putih.
Kamis	Batik Bebas	Memakai sabuk hitam, sepatu hitam, kaos kaki putih.
Jumat	Kaos Seragam Hijau	Memakai sabuk hitam, sepatu hitam, kaos kaki putih.

Purbalingga, Juli 2024

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Syaeful Anwar, M.Pd.

Guru Kelas

Rani Setiana, S.Pd.

#### 4. Rencana Program Vokasional *Handycraft A -B*



YAYASAN PURBA ADHI  
**SLB PURBA ADHI SUTA**  
 Membangun Tunas Bangsa Berkarakter  
 Jl. Letjend S. Parman No. 19 B Purbalingga Wetan, Purbalingga, Jawa Tengah 53317  
 Telp: 082325912808, Email: slb.purbaadhisuta@gmail.com

##### RENCANA PROGRAM VOKASI HANDICRAFT A - B SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2024/2025

No	Tanggal Pelaksanaan	Rencana Kegiatan
1.	Juli 2024	Membuat Bunga dari pita satin
2.	Agustus 2024	Membuat Hiasan Dinding dari Stik Es Krim
3.	September 2024	Membuat Gelang dari Benang Sulam
4.	Oktober 2024	Membuat Gelang dari Benang Rajut
5.	November 2024	Membuat Bunga dari Botol Bekas
6.	Desember 2024	Proses Labeling dan mengemas produk

Guru Vokasi Handicraft

Rani Setiana  
Bayyinatul Yulva

#### 5. Rencana Program Vokasional *Handycraft C*



YAYASAN PURBA ADHI  
**SLB PURBA ADHI SUTA**  
 Membangun Tunas Bangsa Berkarakter  
 Jl. Letjend S. Parman No. 19 B Purbalingga Wetan, Purbalingga, Jawa Tengah 53317  
 Telp: 082325912808, Email: slb.purbaadhisuta@gmail.com

##### RENCANA PROGRAM VOKASI HANDY CRAFT SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2024/2025

No	Tanggal Pelaksanaan	Rencana Kegiatan
1	Juli	Bunga dari pita
2.	Agustus	Hiasan dinding dari stik es krim
3.	September	Gantungan kunci dari benang rajut
4.	Oktober	Lampion dari kertas karton
5.	November	Paper food tray dari kertas samson
6.	Desember	Anyaman dari kertas karton

Guru Vokasi

Noviana Handayani dan  
 Agus Styani

Wahyu

## 6. Rencana Program Vokasional Musik



YAYASAN PURBA ADHI  
SLB PURBA ADHI SUTA  
Membangun Tunas Bangsa Berkarakter  
Jl. Letjend S. Parman No. 19 B Purbalingga Wetan, Purbalingga, Jawa Tengah 53317  
Telp: 082325912808, Email: slb.purbaadhisuta@gmail.com

### RENCANA PROGRAM VOKASI MUSIK SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2024/2025

No	Tanggal Pelaksanaan	Rencana Kegiatan
1	Awal Juli	Mengenal alat-alat musik : gitar, keyboard, drum, rebana, pianika, kentongan, gamelan
2	Setiap hari Selasa	Olah vokal : bernyanyi, berkaraoke,
3	Setiap hari Kamis	Praktek memainkan alat musik : gitar, keyboard, pianika

Guru Vokasi Musik

SUPRIYONO DAN ARI

## 7. Rencana Program Vokasional Cuci Motor



YAYASAN PURBA ADHI  
SLB PURBA ADHI SUTA  
Membangun Tunas Bangsa Berkarakter  
Jl. Letjend S. Parman No. 19 B Purbalingga Wetan, Purbalingga, Jawa Tengah 53317  
Telp: 082325912808, Email: slb.purbaadhisuta@gmail.com

### RENCANA PROGRAM VOKASI CUCI MOTOR SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2024/2025

No	Tanggal Pelaksanaan	Rencana Kegiatan
1	Awal Juli	Mengenal alat-alat cuci motor :
2	Awal Juli	Praktek Mencuci Motor dengan berbagai metode
3	Setiap hari Selasa	Praktek Cuci Motor : Menggunakan selang air, Meracik sabun cuci motor, membersihkan seluruh bagian motor, mengeringkan motor dengan kanebo, dan memberikan semir pada bagian-bagian tertentu motor.
4	Setiap hari Kamis	Praktek Cuci Motor : Menggunakan selang air, Meracik sabun cuci motor, membersihkan seluruh bagian motor, mengeringkan motor dengan kanebo, memberikan semir pada bagian-bagian tertentu motor, merapihkan alat-alat cuci motor.

Guru Vokasi Cuci Motor

ADIEB BILARDHI

## 8. Rencana Program Vokasional Komputer A



YAYASAN PURBA ADHI  
**SLB PURBA ADHI SUTA**  
 Membangun Tunas Bangsa Berkarakter  
 Jl. Letjend S. Parman No. 19 B Purbalingga Wetan, Purbalingga, Jawa Tengah 53317  
 Telp: 082325912808, Email: slb.purbaadhisuta@gmail.com

**RENCANA PROGRAM VOKASI KOMPUTER A SEMESTER 1  
 TAHUN AJARAN 2024/2025**

No	Tanggal Pelaksanaan	Rencana Kegiatan
1.	Juli 2024	MS. Word 1. Mengetahui Bagian-Bagian Ms. Word 2. Mengatur Tipografi, 3. Mengatur Bullet and Numbering
2.	Agustus 2024	MS. Word 1. Latihan : Clipboard, Font, dan Paragraph 2. Mengatur Gambar pada naskah 3. Mengatur Collum, dan Tabel 4. Latihan : Tabel
3.	September 2024	MS. Word 1. Latihan : Page Setup, Word Art, Shapes dan Tabulasi 2. Membuat Undangan 3. Membuat Poster
4.	Oktober 2024	MS. Excel 1. Mengetahui Bagian-Bagian Ms. Excel 2. Memasukkan Data ke Excel 3. Mengetahui Rumus-Rumus Excel 4. Memasukkan Rumus ke dalam Data
5.	November 2024	MS. Excel 1. Menggunakan Rumus dalam Data Penjualan Produk 2. Membuat Laporan Penjualan Harian 3. Membuat Laporan Penjualan Mingguan
6.	Desember 2024	MS. Excel 1. Membuat Laporan Penjualan Bulanan 2. Penilaian Sumatif Akhir Semester 1

Guru Vokasi Komputer

Bayyinatul Yulva

K.H. SAIFUDDIN Z

## 9. Rencana Program Vokasional Komputer B



### YAYASAN PURBA ADHI SLB PURBA ADHI SUTA

Membangun Tunas Bangsa Berkarakter  
Jl. Letjend S. Parman No. 19 B Purbalingga Wetan, Purbalingga, Jawa Tengah 53317  
Telo: 082325912808, Email: slb.purbaadhisuta@gmail.com

#### RENCANA PROGRAM VOKASI KOMPUTER B SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2024/2025

No	Tanggal Pelaksanaan	Rencana Kegiatan
1.	Juli 2024	Ms. Word
		- New blank document (membuat teks)
		- Menu bar Home (font, size font, change case, bold, italic, underline)
		- Latihan soal
		- Menu bar Home (bullets, numbering, paragraph, shading, border)
2.	Agustus 2024	Ms. Word
		- Latihan soal
		- Menu bar Home (copy, paste, cut)
		- Latihan soal
		- Menu bar Insert (table)
3.	September 2024	Ms. Word
		- Latihan soal
		- Menu bar Insert (pictures, shapes)
		- Latihan soal
		- Menu bar Insert (header, footer, page number)
		- Latihan soal
4.	Oktober 2024	Ms. Word
		- Menu bar Layout (margarins, orientation, size)
		- Latihan soal
		- Tool bar (insert row below)
		- Latihan soal
5.	November 2024	Ms. Word
		- Tool bar (insert column left)
		- Latihan soal
		- Toolbar (insert column right)
		- Latihan soal
6.	Desember 2024	Ms. Word
		- Toolbar (merge cells)
		- Latihan soal
		- Membuat teks narasi
		- Membuat tabel

## 10. Rencana Program Vokasional Tata Boga



YAYASAN PURBA ADHI  
**SLB PURBA ADHI SUTA**

Membangun Tunas Bangsa Berkarakter  
Jl. Letjend S. Parman No. 19 B Purbalingga Wetan, Purbalingga, Jawa Tengah 53317  
Telp: 082325912808. Email: slb.purbaadhisuta@gmail.com

### RENCANA PROGRAM VOKASI TATA BOGA SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2024/2025

No	Tanggal Pelaksanaan	Rencana Kegiatan
1	Juli	Tahu dan jamur krispi, chicken pop, piscok
2.	Agustus	Mendoan bakwan jagung, tahu isi, bakwan sayur
3.	September	Cilok kuah, cilok bumbu kacang, cireng isi ayam, olos
4.	Oktober	Mpek mpek, sempol ayam, cimol, maklor
5.	November	Bakso Malang, mie ayam, mie jebew, soto
6.	Desember	Risol mayo

Guru Vokasi

Noviana Handayani dan  
Agus Styani

Wahyu

## 11. Rencana Program Vokasional Laundry



YAYASAN PURBA ADHI  
**SLB PURBA ADHI SUTA**

Membangun Tunas Bangsa Berkarakter  
Jl. Letjend S. Parman No. 19 B Purbalingga Wetan, Purbalingga, Jawa Tengah 53317  
Telp: 082325912808. Email: slb.purbaadhisuta@gmail.com

### RENCANA PROGRAM VOKASI LAUNDRY SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2024/2025

No	Tanggal Pelaksanaan	Rencana Kegiatan
1	Awal Juli	Mengenal alat-alat laundry :
2	Awal Juli	Praktek melipat kaos dan baju
3	Setiap hari Senin	Praktek laundry : menakar deterjen, merendam pakaian, mengucek, membilas dan menjemur pakaian
4	Setiap hari Rabu	Praktek menyeterika pakaian : menggunakan seterika listrik, mengatur suhu, menggunakan larutan pewangi pakaian, melipat dan merapikan pakaian.

Guru Vokasi Laundry

SUPRIYONO DAN ADIEB B.

## 12. Hasil Evaluasi Siswa pada Program Vokasional

## C. MUATAN LOKAL

MATA PELAJARAN	KOMPETENSI	NILAI		DESKRIPSI
		ANGKA	PREDIKAT	
1. Bahasa Jawa	Ngenalake awake dwek, ngenalake kulawarga, perangane awak, dan swarane kewan lan alam, basa kramane angka, ngubah kalamat Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Jawa	70	C+	Ananda dapat menyebutkan swara kewan lan alam, Ananda juga dapat menyebutkan basa kramane angka, dan memahami kata dalam bahasa Jawa, namun masih perlu bimbingan dari guru.

## D. KETERAMPILAN PILIHAN

MATA PELAJARAN	KOMPETENSI	NILAI		DESKRIPSI
		ANGKA	PREDIKAT	
1. Komputer	Coreldraw, pamflet dan banner, MS Word, Sertifikat, MS Excel, rekapitulasi penjualan dengan vlookup	68	C+	Ananda sudah cukup baik dalam mengikuti program komputer, perlu bimbingan dan arahan dalam mengoperasikan Coreldraw, MS Word dan MS excel.
2. Musik	Karaoke, memainkan alat musik : keyboard, gitar, drum, jinbe.	65	C	Kemampuan Ananda dalam bernyanyi karaoke cukup baik, mampu menghafalkan lirik lagu sesuai dengan nada lagunya namun masih dibimbing dalam memainkan beberapa alat musik supaya lebih baik.

## E. PROGRAM KHUSUS

MATA PELAJARAN	KOMPETENSI	NILAI		DESKRIPSI
		ANGKA	PREDIKAT	
Pengembangan Diri	Merawat diri : gosok gigi, kerapian diri, merawat lingkungan : membersihkan perabotan makan, mencuci dan menyetrika pakaian, menyapu, mengepel dan mencuci sandal	71	B-	Ananda cukup mampu merawat diri sendiri, namun pada kemampuan merawat lingkungan ananda masih memerlukan arahan agar dapat dengan baik melakukannya.

## F. EKSTRAKURIKULER

Ekstrakurikuler	NILAI	DESKRIPSI
1. Pramuka	B	Kemampuan ananda dalam bekerjasama sudah cukup baik, ananda mampu mengikuti dan melaksanakan tugas sesuai instruksi dengan cukup baik
2. Prakarya	C	Ananda masih perlu arahan dan bimbingan dalam kegiatan prakarya, butuh banyak latihan agar dapat mengerjakan secara mandiri dan hasilnya rapi
3. Membatik	C	Ananda cukup baik dalam mengaplikasikan kuas pada kain. Perlu bimbingan saat menciprat malam di atas kain.
4. Kesenian	C	Ananda sudah dapat mengikuti gerakan tari yang diinstruksikan dengan baik dan benar
5. Renang	C	Ananda sudah cukup antusias dan berani untuk berenang.
6. Olahraga	C	Ananda masih membutuhkan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan olahraga bulu tangkis

## G. KETIDAKHADIRAN

Keterangan	Jumlah
Sakit	- hari
Ijin	- hari
Tanpa Keterangan	- hari

Orang Tua / Wali

*Wahyuni*  
 (Wahyuni Sinabutar)

Purbalingga, 14 Desember 2018  
Guru Kelas

*Dena Nur Mustika Sari*  
 (Dena Nur Mustika Sari, S.Pd)

13. Data Jumlah Siswa SMLAB Purba Adhi Suta, Purbalingga

**Data siswa di SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga berdasarkan jenis kelamin pada tahun pelajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut:**

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X	11	0	11
2	XI	5	1	6
3	XII	1	2	3
Total				20

**Data siswa di SMALB Purba Adhi Suta berdasarkan jenis ketunaan pada tahun pelajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut:**

NO	Kelas	Jenis Ketunaan			Jumlah
		B	C	Q	
1	X	0	2	9	11
2	XI	0	3	3	6
3	XII	1	2	0	3
Total				20	

**Keterangan:**

1. Hambatan Pendengaran (B)
2. Hambatan Berfikir (C)
3. Autis (Q)

## 14. Tugas Guru Vokasional SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga

**Guru Vokasional**

**Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam melaksanakan KBM, meliputi:**

- Penyusunan dan pelaksanaan program vokasional
- Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan, dan ujian.
- Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- Mengisi daftar nilai anak didik
- Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses pembelajaran
- Membuat alat pelajaran alat peraga
- Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- Mengadakan pengembangan program pembelajaran
- Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
- Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
- Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya

## 15. Tugas Guru Kelas SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga

**Guru Kelas**

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

**1. Pengelolaan Kelas:**

- a. Tugas Pokok meliputi:
  - Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan
  - Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  - Membantu pengembangan keterampilan dan kecerdasan anak didik
  - Membina karakter, budi pekerti dan kepribadian anak didik
- b. Keadaan Anak Didik
  - Mengetahui jumlah (Putra dan Putri) dan nama-nama anak didik
  - Mengetahui identitas lain dari anak didik
  - Mengetahui kehadiran anak didik setiap hari
  - Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak didik
- c. Melakukan Penilaian
  - Tingkah laku anak didik sehari-hari di sekolah
  - Kerajinan, Kelakuan, dan Kedisiplinan anak
- d. Mengambil Tindakan Bila Dianggap Perlu
  - Pemberitahuan, pembinaan, dan pengarahan
  - Peringatan secara lisan dan tertulis
  - Peringatan khusus yang terkait dengan BP Kepala Sekolah
- e. Langkah Tindak Lanjut
  - Memperhatikan buku nilai rapor anak didik

- **Memperhatikan keberhasilan/kenaikan anak didik**
- **Memperhatikan dan membina suasana kekeluargaan**

**2. Penyelenggaraan Administrasi Kelas, meliputi:**

- a. Denah tempat duduk anak didik
- b. Papan absensi anak didik
- c. Daftar Pelajaran dan Daftar Piket
- d. Buku Presensi
- e. Buku Jurnal kelas
- f. Tata tertib kelas
3. Penyusunan dan pembuatan statistik bulanan anak didik
4. Pembuatan catatan khusus tentang anak didik
5. Pencatatan mutasi anak didik
6. Pengisian dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

**Lampiran 4**

**Foto Pelaksanaan Program Vokasional dan Bimbingan Karir**



Gedung SLB Purba Adhi Suta, Purbalingga



Program Vokasional Laundry Materi Menyeterika Pakaian (Senin, 28/10/2024)



Program Vokasional Tata Boga Materi Membuat Mendoan (Senin, 28/10/2024)



Program Vokasional Komputer Materi Pengenalan Rumus Excel (Senin, 28/10/2024)



Program Vokasional Handycraft Materi Membuat Gelang (Selasa, 29/10/2024)



Program Vokasional Mencuci Motor dengan Materi Mencuci Sejumlah 2 Motor (Selasa, 29/10/2024)



Program Vokasional Musik dengan Materi Vokal (Selasa, 29/10/2024)



Kegiatan Vokasional Komputer A (Rabu, 30/10/2024)



Kegiatan Vokasional Komputer B (Rabu, 30/10/2024)



Program Vokasional Tata Boga Materi Memasak Batagor Kuah (Senin, 4/11/2024)



Program Vokasional Laundry Materi Melipat Pakaian (Senin, 4/11/2024)



Program Vokasional Komputer A Penugasan Menggunakan Rumus Excel (Senin, 4/11/2024)



Program Vokasional Cuci Motor dengan Mencuci Sejumlah 3 Motor (Selasa, 5/11/2024)



Program Vokasional Musik Materi Vokal (Selasa, 5/11/2024)



Program Vokasional Tata Boga Materi Memasak Soto (Rabu, 6/11/2024)



Program Vokasional Laundry Materi Menyeterika Pakaian (Rabu, 6/11/2024)



Program Vokasional Komputer A Penugasan Rumus (Rabu, 6/11/2024)



Program Vokasional Musik Materi Alat Musik (Kamis, 7/11/2024)



Program Vokasional Handycarft Materi Membuat Gelang (Kamis, 7/11/2024)



Program Vokasional Musik Materi Vokal (Selasa, 12/11/2024)



Program Vokasional Handycarft Membungkus Gelang (Selasa, 12/11/2024)



Program Vokasional Cuci Motor Mencuci Sejumlah 3 Motor (Selasa, 12/11/2024)



Bimbingan Karir Sebelum Pelaksanaan Program Vokasional



*Lampiran 5*

**Foto Pelaksanaan Wawancara Penelitian**



Wawancara dengan Siswa 1 (Kanazila Bunga) pada Selasa, 7/01/2025



Wawancara dengan Siswa 2 (Kafka) pada Selasa, 5/11/2024



Wawancara dengan Siswa 3 (Pilar) pada Rabu, 8/01/2025



Wawancara dengan Guru Vokasional Musik (Bu Ari) pada Jum'at, 8/11/2024



Wawancara dengan Guru Vokasional Komputer (Bu Bayyin) pada Jum'at, 8/11/2024



Wawancara dengan Guru Vokasional Handycraft (Bu Novi) pada Jum'at, 8/11/2024



Wawancara dengan Guru Vokasional Tata Boga (Bu Bayyin) pada Jum'at,  
8/11/2024



Wawancara dengan Guru Vokasional Cuci Motor (Pak Adieb) pada Jum'at,  
8/11/2024



Wawancara dengan Guru Vokasional Laundry (Pak Supriyono) pada Jum'at,  
8/11/2024



Wawancara dengan Kepala SMALB Purba Adhi Suta, Purbalingga pada Jum'at, 8/11/2024



Wawancara dengan Wali Murid 1 (Orang Tua Kafka) pada Kamis, 12/12/2024



Wawancara dengan Wali Murid 2 (Orang Tua Pilar) pada Jum'at, 07/02/2025



Wawancara dengan Wali Murid 3 (Orang Tua Bunga) pada Jum'at, 21/02/2025



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nurdina Walfildzah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Purbalingga, 26 April 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Belum Menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat : Desa Mangunegara RT01/RW01,  
Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga
8. Email : 214110101108@mhs.uinsaizu.ac.id
9. No. Hp : 085800791149
10. Riwayat Pendidikan
  - a. TK : TK Rodhotul Athfal
  - b. SD/MI : SD Negeri 1 Karangturi
  - c. SMP/MTS : SMP Negeri 1 Bojongsari
  - d. SMA/ MA : SMA Negeri 1 Bobotsari
  - e. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto
11. Pengalaman Organisasi
  - a. Sinematografi
  - b. OSIS SMA Negeri 1 Bobotsari periode 2018/2019 (Sekretaris Bidang  
Pembinaan Kreativitas, Keterampilan dan Kewirausahaan)
  - c. OSIS SMA Negeri 1 Bobotsari periode 2019/2020 (Bendahara Umum)
12. Prestasi yang Pernah Diraih  
Juara 1 Bidang Perawatan Rohani Islam Kelompok Literasi pada lomba yang diselenggarakan oleh FORDAKOM (Forum Dakwah dan Komunikasi) yang diselenggarakan di UIN Gunung Djati, Bandung